

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

No.	Pengertian		Pertanyaan
		Dimensi internal	
1.	Aspek Komunikasi	Aspek ini berfokus pada tingkat kenyamanan yang dirasakan pasangan dalam berbagi dan menerima informasi emosional dan kognitif karena komunikasi merupakan hal mendasar untuk dapat mencapai kepuasan pernikahan.	1. Bagaimana cara kalian berkomunikasi sehari-hari? Seberapa sering dan dalam situasi seperti apa kalian berbicara secara mendalam? 2. Mengapa menurut kalian komunikasi itu penting dalam hubungan? Pernahkah ada masalah karena kurangnya komunikasi? 3. Jelaskan bagaimana perasaan kalian saat berbicara satu sama lain. Apakah ada hal yang ingin diperbaiki dalam cara kalian berkomunikasi? 4. Bagaimana cara kalian menyelesaikan perbedaan pendapat atau konflik dalam komunikasi? 5. Mengapa kalian merasa nyaman (atau tidak) dalam berbagi perasaan dan pikiran dengan pasangan? Apa faktor yang mempengaruhinya? 6. Jelaskan bagaimana kalian mendiskusikan hal-hal penting dalam hidup, seperti masa depan, keuangan, atau keluarga.
2.	Aspek Waktu Luang	Aspek ini mengukur mengenai pilihan kegiatan pasangan suami istri untuk menghabiskan waktu luang.	1. Bagaimana kalian menghabiskan waktu bersama di luar rutinitas sehari-hari? 2. Mengapa waktu berkualitas bersama pasangan itu penting bagi kalian? Bagaimana pengaruhnya terhadap hubungan? 3. Jelaskan aktivitas atau pengalaman apa yang ingin kalian lakukan bersama tetapi belum terwujud.
3.	Aspek Orientasi Agama	Aspek ini mengukur makna keyakinan beragama dan praktiknya dalam pernikahan. Agama merupakan dimensi yang paling kuat bagi pengalaman manusia. Agama merujuk pada	1. Bagaimana peran agama dalam kehidupan pernikahan kalian? 2. Mengapa keyakinan atau nilai-nilai agama penting dalam hubungan kalian?

		kualitas batin yang dirasakan individu dalam hubungannya dengan Tuhan, makhluk lain, dan nurani.	3. Jelaskan bagaimana kalian menyelesaikan perbedaan pandangan dalam hal kepercayaan atau praktik keagamaan. 4. Mengapa nilai-nilai agama dapat mempengaruhi pola asuh anak dalam keluarga kalian? 5. Jelaskan bagaimana agama berperan dalam pengambilan keputusan besar dalam rumah tangga kalian.
4.	Aspek Resolusi Konflik	Aspek ini berfokus pada keterbukaan pasangan untuk mengenali dan menyelesaikan masalah serta strategi yang digunakan untuk mengakhiri perselisihan baik untuk mengakhiri konflik internal rumah tangga maupun konflik eksternal pasangan dengan lingkungan maupun pekerjaan.	1. Bagaimana biasanya konflik terjadi dalam pernikahan kalian? Apa penyebab yang paling sering muncul? 2. Mengapa konflik tersebut bisa terjadi? Apakah ada pola tertentu yang berulang? 3. Jelaskan bagaimana cara kalian masing-masing merespons konflik. Apakah cenderung menghindar, berkompromi, atau mencari solusi bersama? 4. Bagaimana pasangan memberikan dukungan saat terjadi konflik? Apakah dukungan tersebut cukup atau masih perlu ditingkatkan?
5.	Aspek Pengelolaan Keuangan	Aspek ini fokus pada sikap dan perhatian pasangan mengenai cara mengatur keuangan atau finansial dan pendapatan dalam hubungan pernikahan.	1. Bagaimana cara kalian mengatur keuangan rumah tangga? Apakah ada sistem atau aturan tertentu? 2. Mengapa transparansi dalam keuangan itu penting dalam pernikahan? Apakah pernah terjadi masalah akibat keuangan? 3. Jelaskan bagaimana kalian membagi tanggung jawab dalam pengelolaan uang, misalnya dalam hal pengeluaran, tabungan, atau investasi. 4. Bagaimana kalian menangani perbedaan pendapat terkait pengeluaran atau utang?
6.	Aspek Orientasi Seksual	Aspek ini mengukur perasaan pasangan tentang efek hubungan seksual. Aspek ini menggambarkan sikap mereka tentang masalah seksual,	1. Bagaimana kalian menilai kehidupan seksual dalam pernikahan ini? Apakah ada perubahan sejak awal menikah?

		perilaku seksual. Kualitas seksual merupakan hubungan penting bagi kebahagiaan pasangan, dan komunikasi seksual membantu pasangan untuk saling memahami kebutuhan dan ketertarikan seksual masing-masing.	2. Mengapa kepuasan dalam kehidupan seksual itu penting bagi kalian? Apa yang bisa meningkatkan kepuasan tersebut? 3. Apakah anak masih tidur dalam satu kamar dengan kalian? Jika iya, bagaimana hal tersebut mempengaruhi kedekatan dan kenyamanan kalian sebagai pasangan, terutama dalam menjaga keintiman? 4. Mengapa menurut kalian penting untuk tetap menjaga kualitas hubungan suami istri meskipun sudah mempunyai anak? 5. Jelaskan apakah ada cara yang kalian lakukan untuk tetap menjaga keintiman meskipun ada keterbatasan ruang atau waktu karena kehadiran anak. 6. Mengapa hal tersebut bisa menjadi tantangan atau tidak mempengaruhi sama sekali? Bagaimana cara kalian mengatasinya?
7.	Aspek Keluarga dan Teman	Aspek ini mengukur perasaan dan perhatian mengenai hubungan dengan anggota keluarga, mertua, dan teman.	1. Bagaimana hubungan kalian dengan keluarga pasangan masing-masing? Apakah ada tantangan tertentu? 2. Mengapa penting untuk menjaga hubungan yang baik dengan keluarga pasangan? Apa manfaat dan tantangannya? 3. Jelaskan bagaimana kehidupan sosial kalian sebagai pasangan. Apakah kalian lebih suka menghabiskan waktu sendiri atau bersama teman dan keluarga? 4. Bagaimana cara kalian mengelola perbedaan dalam hubungan dengan keluarga besar?
8.	Aspek Anak dan Pengasuhan	Aspek ini berfokus pada keputusan yang berhubungan dengan kedisiplinan, masa depan anak, dan pengaruh anak terhadap hubungan pasangan suami istri.	1. Bagaimana pola pengasuhan anak yang kalian terapkan? Apakah ada perbedaan pandangan dalam mendidik anak?

			2. Mengapa kehadiran anak mempengaruhi hubungan pernikahan kalian? Apa tantangan dan kebahagiaannya? 3. Jelaskan bagaimana kalian merencanakan masa depan anak, termasuk pendidikan dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan.
9.	Aspek Kepribadian	Aspek ini mengukur persepsi seseorang mengenai pasangannya yang berkaitan dengan masalah perilaku dan tingkat kepuasan yang mereka rasakan tentang masalah kepribadian masing-masing.	1. Bagaimana kalian mempertahankan komitmen dan ikatan emosional dalam pernikahan ini? 2. Jelaskan apakah ada kebiasaan atau tingkah laku pasangan yang kurang kalian sukai? Bagaimana cara mengatasinya? 3. Jelaskan bagaimana cara kalian menunjukkan kasih sayang satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. 4. Bagaimana kepribadian masing-masing mempengaruhi hubungan kalian? Apakah ada tantangan dalam menyesuaikan karakter satu sama lain? 5. Mengapa perbedaan atau kesamaan dalam kepribadian bisa menjadi faktor penting dalam pernikahan? 6. Jelaskan bagaimana cara kalian beradaptasi dengan perbedaan kepribadian pasangan.
10.	Aspek Kesamaan Peran	Aspek ini mengukur perasaan dan sikap individu mengenai berbagai macam peran dalam pernikahan dan keluarga. Fokus aspek ini pada pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pekerjaan rumah tangga, mencari nafkah, dan peran sebagai orang tua dalam mengasuh anak.	1. Bagaimana kalian membagi tugas rumah tangga dan tanggung jawab lainnya? Apakah pembagian ini adil bagi kalian berdua? 2. Mengapa pembagian peran dalam rumah tangga itu penting? Bagaimana pengaruhnya terhadap hubungan kalian? 3. Jelaskan apakah ada kesulitan dalam membagi peran rumah tangga dan bagaimana cara kalian mengatasinya.

Lampiran 2 Identitas AR

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA (INISIAL) : AR
TTL : Gresik, 17 Maret 1990
USIA : 35 tahun
AGAMA : Islam
PENDIDIKAN TERAKHIR : SMA
MARITAL STATUS : Menikah
JUMLAH ANAK : 1
PEKERJAAN : Pedagang stromay keliling
TANGGAL PERNIKAHAN : 18 Oktober 2015
ALAMAT : Golokan Sidayu
TEMPAT TINGGAL : ~~Kos/ Kontrakan/ Rumah~~ / Tinggal Bersama Orang Tua

Lampiran 3 Informed Consent AR

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI

Dengan ini saya menyatakan persetujuan saya untuk dapat ikut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul "Gambaran Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal". Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenalkan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. Walaupun demikian, berbagai informasi seperti nama jelas, alamat lengkap, nomor kontak dan informasi lengkap lainnya, hanya saya ijin untuk diketahui oleh peneliti atau pihak rumah sakit tempat saya menjalani berbagai pengobatan berkaitan dengan penyakit saya tersebut.

Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan kami sepakati kemudian antara saya dan peneliti. Dalam melakukan wawancara, saya juga memperkenalkan peneliti untuk memakai alat bantu perekam untuk menghindari kesalahan dan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut.

Gresik, 2 Maret 2025

Peneliti


(NURFIKA NABIYA)

Responden


(AR)

Lampiran 4 Member Checking AR

MEMBER CHECKING

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/Inisial : AR

TTL (Usia) : Gresik, 17 Maret 1990 (35 tahun)

Alamat : Golokan Sidayu

Menyatakan bahwa transkrip hasil wawancara penelitian yang berjudul

“GAMBARAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA DEWASA AWAL”

Yang dilaksanakan oleh sdri. Nurfika Nabiya selaku mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik telah sesuai dengan pikiran, perasaan, dan tindakan saya. Sehingga jika ada yang belum atau tidak sesuai dengan tersebut akan saya perbaiki sebagaimana semestinya. Oleh sebab itu, saya dengan keadaan SADAR dan TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 28 Juni 2025

Peneliti,


Nurfika Nabiya

Subyek,


AR

Lampiran 5 Identitas PAP

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA (INISIAL) : PAP
TTL : Gresik, 18 Agustus 1995
USIA : 30 tahun
AGAMA : Islam
PENDIDIKAN TERAKHIR : SMK
MARITAL STATUS : Menikah
JUMLAH ANAK : 1
PEKERJAAN : Ibu Rumah Tangga
TANGGAL PERNIKAHAN : 18 Oktober 2015
ALAMAT : Goloan Sidayu
TEMPAT TINGGAL : Kos/ Kontrakan/ Rumah/ Tinggal Bersama Orang Tua

Lampiran 6 Informed Consent PAP

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI

Dengan ini saya menyatakan persetujuan saya untuk dapat ikut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul "Gambaran Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal". Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenalkan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. Walaupun demikian, berbagai informasi seperti nama jelas, alamat lengkap, nomor kontak dan informasi lengkap lainnya, hanya saya ijinikan untuk diketahui oleh peneliti atau pihak rumah sakit tempat saya menjalani berbagai pengobatan berkaitan dengan penyakit saya tersebut.

Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan kami sepakati kemudian antara saya dan peneliti. Dalam melakukan wawancara, saya juga memperkenalkan peneliti untuk memakai alat bantu perekam untuk menghindari kesalahan dan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut.

Gresik, 2 Maret 2025

Peneliti


(NURFIKA NABIYA)

Responden


(PAP)

Lampiran 7 Member Checking PAP

MEMBER CHECKING

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/Inisial : PAP

TTL (Usia) : Gresik, 18 Agustus 1995 (30 tahun)

Alamat : Gdokan Sidayu

Menyatakan bahwa transkrip hasil wawancara penelitian yang berjudul

“GAMBARAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA DEWASA AWAL”

Yang dilaksanakan oleh sdri. Nurfika Nabiya selaku mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik telah sesuai dengan pikiran, perasaan, dan tindakan saya. Sehingga jika ada yang belum atau tidak sesuai dengan tersebut akan saya perbaiki sebagaimana semestinya. Oleh sebab itu, saya dengan keadaan SADAR dan TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 22 Juni 2025

Peneliti,


Nurfika Nabiya

Subyek,


PAP

Lampiran 8 Identitas S

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA (INISIAL) : S

TTL : 24 Juni 1991 (Bojonegara)

USIA : 31 tahun

AGAMA : Islam

PENDIDIKAN TERAKHIR : SMA

MARITAL STATUS : Menikah

JUMLAH ANAK : 1

PEKERJAAN : Pekerja Galian

TANGGAL PERNIKAHAN : 19 Oktober 2016

ALAMAT : prupuh Panceng

TEMPAT TINGGAL : Kos/ Kontrakan/ Rumah/ Tinggal Bersama Orang Tua

Lampiran 9 Informed Consent S

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI

Dengan ini saya menyatakan persetujuan saya untuk dapat ikut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul "Gambaran Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal". Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenalkan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. Walaupun demikian, berbagai informasi seperti nama jelas, alamat lengkap, nomor kontak dan informasi lengkap lainnya, hanya saya ijin untuk diketahui oleh peneliti atau pihak rumah sakit tempat saya menjalani berbagai pengobatan berkaitan dengan penyakit saya tersebut.

Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan kami sepakati kemudian antara saya dan peneliti. Dalam melakukan wawancara, saya juga memperkenalkan peneliti untuk memakai alat bantu perekam untuk menghindari kesalahan dan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut.

Gresik, 10 Maret 2025

Peneliti


(NURFIKA NABIYA)

Responden


(S)

Lampiran 10 Member Checking S

MEMBER CHECKING

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/Inisial : S

TTL (Usia) : Bojonegoro, 24 Juni 1994 (31 tahun)

Alamat : prupuh panceng

Menyatakan bahwa transkrip hasil wawancara penelitian yang berjudul

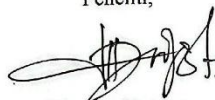
“GAMBARAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA DEWASA AWAL”

Yang dilaksanakan oleh sdri. Nurfika Nabiya selaku mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik telah sesuai dengan pikiran, perasaan, dan tindakan saya. Sehingga jika ada yang belum atau tidak sesuai dengan tersebut akan saya perbaiki sebagaimana semestinya. Oleh sebab itu, saya dengan keadaan SADAR dan TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 24 Juni 2025

Peneliti,


Nurfika Nabiya

Subyek,


S
.....

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA (INISIAL) : Z

TTL : 13 Juli 1994 (Gresik)

USIA : 31 tahun

AGAMA : Islam

PENDIDIKAN TERAKHIR : SMA

MARITAL STATUS : Menikah

JUMLAH ANAK : 1

PEKERJAAN : Ibu rumah tangga

TANGGAL PERNIKAHAN : 19 Oktober 2016

ALAMAT : Prupuh Panceng

TEMPAT TINGGAL : Kos/ Kontrakan/ Rumah/ Tinggal Bersama Orang Tua

Lampiran 12 Informed Consent S

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI

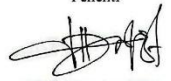
Dengan ini saya menyatakan persetujuan saya untuk dapat ikut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul "Gambaran Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal". Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenalkan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. Walaupun demikian, berbagai informasi seperti nama jelas, alamat lengkap, nomor kontak dan informasi lengkap lainnya, hanya saya ijin untuk diketahui oleh peneliti atau pihak rumah sakit tempat saya menjalani berbagai pengobatan berkaitan dengan penyakit saya tersebut.

Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan kami sepakati kemudian antara saya dan peneliti. Dalam melakukan wawancara, saya juga memperkenalkan peneliti untuk memakai alat bantu perekam untuk menghindari kesalahan dan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut.

Gresik, 10 Maret 2025

Peneliti


(NURFIKA NABIYA)

Responden


Z

Lampiran 13 Member Checking Z

MEMBER CHECKING

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/Inisial : Z

TTL (Usia) : Gresik, 13 Juli 1984 (31 tahun)

Alamat : prupuh panceng

Menyatakan bahwa transkrip hasil wawancara penelitian yang berjudul

“GAMBARAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA DEWASA AWAL”

Yang dilaksanakan oleh sdri. Nurfika Nabiya selaku mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik telah sesuai dengan pikiran, perasaan, dan tindakan saya. Sehingga jika ada yang belum atau tidak sesuai dengan tersebut akan saya perbaiki sebagaimana semestinya. Oleh sebab itu, saya dengan keadaan SADAR dan TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 24 Juni 2015...

Peneliti,



Nurfika Nabiya

Subyek,



.....
Z

Lampiran 14 Identitas AW

<u>IDENTITAS RESPONDEN</u>	
NAMA (INISIAL)	: AW
TTL	: Gresik, 22 Maret 1990
USIA	: 35 tahun
AGAMA	: ISLAM
PENDIDIKAN TERAKHIR	: SMK
MARITAL STATUS	: Menikah
JUMLAH ANAK	: 1 (satu)
PEKERJAAN	: Buruh Pabrik
TANGGAL PERNIKAHAN	: 4 Desember 2017
ALAMAT	: Mriyunan Sidayu
TEMPAT TINGGAL	: Kos/ Kontrakan/ Rumah/ Tinggal Bersama Orang Tua

Lampiran 15 Informed Consent AW

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI

Dengan ini saya menyatakan persetujuan saya untuk dapat ikut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul "Gambaran Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal". Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenalkan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. Walaupun demikian, berbagai informasi seperti nama jelas, alamat lengkap, nomor kontak dan informasi lengkap lainnya, hanya saya ijin untuk diketahui oleh peneliti atau pihak rumah sakit tempat saya menjalani berbagai pengobatan berkaitan dengan penyakit saya tersebut.

Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan kami sepakati kemudian antara saya dan peneliti. Dalam melakukan wawancara, saya juga memperkenalkan peneliti untuk memakai alat bantu perekam untuk menghindari kesalahan dan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut.

Gresik, 12 Juni 2025

Peneliti


(NURFIKA NABIYA)

Responden



Lampiran 16 Member Checking AW

MEMBER CHECKING

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/Inisial : AW

TTL (Usia) : Gresik, 22 Maret 1990 (35 tahun)

Alamat : Mriyunan Sidayu

Menyatakan bahwa transkrip hasil wawancara penelitian yang berjudul

“GAMBARAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA DEWASA AWAL”

Yang dilaksanakan oleh sdri. Nurfika Nabiya selaku mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik telah sesuai dengan pikiran, perasaan, dan tindakan saya. Sehingga jika ada yang belum atau tidak sesuai dengan tersebut akan saya perbaiki sebagaimana semestinya. Oleh sebab itu, saya dengan keadaan SADAR dan TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 22 Juni 2025...

Peneliti,



Nurfika Nabiya

Subyek,



.....AW.....

Lampiran 17 Identitas NF

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA (INISIAL) : NF

TTL : Gresik, 14 Agustus 1992

USIA : 33 tahun

AGAMA : Islam

PENDIDIKAN TERAKHIR : SMA

MARITAL STATUS : Menikah

JUMLAH ANAK : 1 (satu)

PEKERJAAN : Ibu Rumah Tangga

TANGGAL PERNIKAHAN : 4 Desember 2017

ALAMAT : Mriyunan Sidayu

TEMPAT TINGGAL : Kos/ Kontrakan/ Rumah/ Tinggal Bersama Orang Tua

Lampiran 18 Informed Consent NF

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI

Dengan ini saya menyatakan persetujuan saya untuk dapat ikut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul "Gambaran Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal". Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenalkan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. Walaupun demikian, berbagai informasi seperti nama jelas, alamat lengkap, nomor kontak dan informasi lengkap lainnya, hanya saya ijin untuk diketahui oleh peneliti atau pihak rumah sakit tempat saya menjalani berbagai pengobatan berkaitan dengan penyakit saya tersebut.

Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan kami sepakati kemudian antara saya dan peneliti. Dalam melakukan wawancara, saya juga memperkenalkan peneliti untuk memakai alat bantu perekam untuk menghindari kesalahan dan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut.

Gresik, 12 Juni 2025

Peneliti


(NURFIKA NABIYA)

Responden


NF

Lampiran 19 Member Checking NF

MEMBER CHECKING

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/Inisial : NF

TTL (Usia) : Gresik 14 Agustus 1992 (33 tahun)

Alamat : Mriyuran sidayu

Menyatakan bahwa transkrip hasil wawancara penelitian yang berjudul

“GAMBARAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA DEWASA AWAL”

Yang dilaksanakan oleh sdri. Nurfika Nabiya selaku mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik telah sesuai dengan pikiran, perasaan, dan tindakan saya. Sehingga jika ada yang belum atau tidak sesuai dengan tersebut akan saya perbaiki sebagaimana semestinya. Oleh sebab itu, saya dengan keadaan SADAR dan TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 22 Juni 2025

Peneliti,



Nurfika Nabiya

Subyek,


.....NF.....

Lampiran 20 Transkrip Wawancara S Pertemuan 1

VERBATIM WAWANCARA KE 1 SUBJEK AR

Nama : AR
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Usia : 35
 Pekerjaan : Pedagang Siomay Keliling
 Tanggal Wawancara : 2 Maret 2025
 Durasi : 50 Menit 29 Detik
 Lokasi Wawancara : Rumah AR

Koding	Verbatim	Simpulan Peneliti	Aspek
AR/W1/02032025/ 01	Bagaimana awal pertemuan kalian?	Suami merefleksikan awal hubungan mereka sebagai proses alami yang tumbuh dari kedekatan masa remaja yang ringan dan menyenangkan. Pertemuan yang bermula dari aktivitas bersama di sekolah berkembang menjadi ikatan emosional yang makin dalam. Meskipun hubungan diwarnai tantangan seperti LDR dan keraguan, pengalaman-pengalaman tersebut justru menjadi momen penting yang memperkuat pemahaman dan kedekatan satu sama lain.	Pembuka
AR/W1/02032025/ 02	Awal pertemuan kita tuh lucu sih sebenarnya. Kita ketemu pas sama-sama masih jadi anak SMA yang polos, nggak ngerti apa-apa soal cinta yang serius. Waktu itu kelas kita sebelahan, terus sering bareng di kegiatan OSIS. Dari situ mulai sering ngobrol, bercanda, ngerjain tugas bareng, dan lama-lama malah jadi nyaman. Awalnya sih ya... kayak cinta-cinta remaja biasa. Suka-sukaan, kirim pesan tiap malam, nunggu-nunggu jam istirahat cuma buat bisa liat dia sebentar. Tapi entah kenapa, makin lama makin dalam aja rasanya. Kita ngelewatin masa-masa sulit juga pas pacaran, mulai dari LDR beda pulau, sampe fase-fase saling ragu. Tapi justru dari situ kita jadi makin ngerti satu sama lain.		
AR/W1/02032025/ 03	Mengapa kalian memutuskan untuk menikah? Apa yang membuat kalian yakin satu sama lain?	Keputusan menikah pada pasangan ini didasarkan bukan semata karena lamanya	

AR/W1/02032025/ 04	Kita mutusin buat nikah tuh bukan karena “udah lama pacaran jadi sayang dibuang”, tapi lebih ke karena kita udah saling tahu luar dalam, udah sama-sama lihat versi terbaik dan terburuk dari satu sama lain. Dari awal pacaran sampai sebelum nikah tuh udah banyak banget fase naik turunnya. Tapi justru dari situ kita belajar kalau kekurangan itu bukan buat dicari, tapi buat diterima dan ditutupin bareng-bareng. Kita juga ngerasa satu frekuensi banget kayak cara mikir, cara nanggapi masalah, bahkan hal-hal kecil kayak selera humor dan mimpi ke depan. Kita punya visi yang sama, dan itu bikin komunikasi jadi gampang banget. Nggak semua pasangan bisa klik gitu, dan kita bersyukur banget bisa nemu itu dalam satu sama lain. Yang bikin makin yakin juga, kita dapet dukungan penuh dari orangtua dua belah pihak. Mereka lihat kita udah serius dan bisa saling jaga, jadi restunya tuh ngalir banget. Kita juga mikirnya gini, daripada kelamaan pacaran yang ujung-ujungnya rawan dosa, kenapa nggak sahin aja sekalian? Kita pengen bisa nikmatin masa muda bareng-bareng, traveling, nabung bareng, ngerintis masa depan tapi semuanya secara halal dan tenang. Jadi keputusan buat nikah itu bukan sekadar karena cinta, tapi karena udah yakin ini orang yang bisa aku ajak jalan bareng seumur hidup	masa pacaran, melainkan karena adanya pemahaman mendalam terhadap karakter, kekurangan, dan nilai satu sama lain. Pasangan telah melalui berbagai fase dalam hubungan yang membentuk kedewasaan emosional, kesadaran akan pentingnya menerima dan melengkapi kekurangan, serta terciptanya rasa “sefrekuensi” secara visi, komunikasi, dan gaya hidup.
AR/W1/02032025/ 05	Jelaskan bagaimana perjalanan hubungan kalian sebelum menikah. Apa saja tantangan dan momen pentingnya?	Perjalanan hubungan sebelum menikah bagi pasangan ini ditandai dengan dinamika yang kompleks, mulai dari kedekatan emosional khas remaja hingga ujian kepercayaan dan kenyamanan yang
AR/W1/02032025/ 06	Perjalanan hubungan kita sebelum nikah tuh panjang banget, bener-bener roller coaster. Awalnya manis-	

	manis aja, kayak pasangan remaja pada umumnya tiap hari chatting, video call, kasih kejutan kecil. Tapi setelah makin lama bareng, terutama di tahun-tahun terakhir sebelum nikah, justru tantangan yang paling besar muncul. Kita tuh saking percayanya satu sama lain, malah kadang jadi kelewat santai. Misalnya, udah nggak terlalu peduli kalau nggak kabar-kabaran seharian, atau nggak mikir dua kali kalau salah satu sibuk dan lupa hari penting. Kita nganggep “ah, dia pasti ngerti”, padahal kadang pasangan tuh juga butuh ngerasa dihargai, diperhatikan. Di situ tuh mulai kerasa: rasa nggak peduli kecil bisa jadi bibit masalah kalau dibiarin. Terus, orang luar kadang ngelihat kita kayak nggak serius, karena kelihatan terlalu “cuek” satu sama lain. Padahal bukan nggak serius, tapi lebih ke udah terlalu nyaman dan itu justru bikin kita jadi kurang effort. Dari situ kita sadar, ternyata rasa percaya aja nggak cukup. Harus ada komunikasi yang aktif dan rasa saling peduli yang dijaga terus. Tapi di antara semua tantangan itu, ada juga momen-momen penting yang justru menguatkan. Kayak waktu kita sempet vakum sebentar karena beda prioritas, terus malah di masa itu kita jadi mikir ulang, bener nggak sih dia orang yang aku mau jalanin hidup bareng? Dan dari situ, setelah berdamai dengan diri masing-masing, kita balik lagi lebih dewasa, lebih sadar kalau hubungan itu harus dirawat, bukan cuma dijalani. Masa-masa sebelum nikah itu penuh pelajaran sih. Kita jadi tahu bahwa cinta itu bukan soal intensitas di awal, tapi soal konsistensi dan kemauan buat sama-sama tumbuh.	berlebihan. Keakraban yang telah terbangun sejak lama justru menciptakan celah berupa sikap saling mengabaikan secara tidak sadar, karena terlalu mengandalkan rasa saling percaya.	
--	---	--	--

AR/W1/02032025/ 07	Bagaimana kalian menggambarkan kedekatan emosional dalam pernikahan ini	Pasangan ini menggambarkan kedekatan emosional dalam pernikahan sebagai relasi yang hangat, stabil, dan saling mengakar. Kedekatan mereka tidak hanya dibangun melalui momen besar, tetapi justru melalui perhatian terhadap hal-hal kecil dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi ringan seperti berbagi cerita receh menjadi simbol keintiman yang menjaga koneksi emosional tetap hidup. Mereka tidak menunggu krisis untuk membuka ruang komunikasi, melainkan secara aktif menciptakan dialog harian yang penuh kepekaan dan empati.
AR/W1/02032025/ 08	Kalau ditanya gimana kami menggambarkan kedekatan emosional dalam pernikahan ini... rasanya kayak punya rumah yang bisa dibawa ke mana-mana. Tempat pulang yang bukan cuma fisik, tapi hati. Karena dari awal, yang paling kami jaga bukan cuma rutinitas bareng, tapi rasa saling hadir, meskipun kadang cuma lewat hal kecil. nnnKita terbiasa saling cerita, bahkan soal yang paling receh. Kayak, "Hari ini aku lihat kucing lucu banget di pinggir jalan," atau "Tadi aku makan bakso yang kuahnya enak banget, harus kamu coba." Hal-hal sepele kayak gitu mungkin terdengar nggak penting buat orang lain, tapi buat kami itu cara untuk tetap terhubung. Rasanya kayak terus ngasih sinyal, "Hei, kamu bagian dari hariku." Komunikasi juga jadi napas buat hubungan ini. Kita nggak nunggu ada masalah besar buat ngomongin perasaan. Justru kita sering tanya hal sederhana kayak, "Kamu capek nggak hari ini?" atau "Ada yang bikin kamu sedih nggak?" Dari situ, pelan-pelan kita belajar mengenali pola emosi masing-masing, kapan dia butuh dipeluk, kapan dia butuh didengarkan tanpa dihakimi. Dan yang paling penting, kita peduli. Nggak nunggu pasangan ngomong baru tanggap, tapi belajar peka. Kalau dia tiba-tiba jadi lebih diem, aku langsung mikir, "Oke, ada yang nggak beres. Aku harus lebih ada buat dia." Begitu juga sebaliknya. Buat kami, kedekatan emosional itu bukan soal banyaknya waktu yang dihabiskan bareng, tapi tentang seberapa dalam kita ngerti isi	

	hati satu sama lain, dan mau terus belajar meski udah bareng bertahun-tahun.	
AR/W1/02032025/ 09	Apakah hal tersebut berlangsung selama kalian pacaran 5 tahun, apakah tdk ada rasa bosan didalamnya, bagaimana juga kalian mempetahankan rasa emosional satu sama lain	Pasangan ini menyadari bahwa kebosanan dalam hubungan adalah sesuatu yang wajar, terutama setelah menjalani relasi jangka panjang. Namun alih-alih menjadikannya sebagai ancaman, mereka justru melihat kebosanan sebagai ruang belajar untuk merawat cinta secara sadar. Bagi mereka, keberlanjutan hubungan tidak bergantung pada romantisme sesaat, melainkan pada komitmen untuk tetap memilih dan
AR/W1/02032025/ 10	Jujur aja, rasa bosan itu pasti pernah ada. Kita pacaran 5 tahun, bukan waktu yang sebentar. Nggak mungkin setiap harinya selalu manis atau selalu penuh kejutan. Kadang malah terasa datar banget, kayak cuma ngejalanin aja. Tapi justru dari situlah kita belajar kalau cinta yang bertahan bukan soal terus-terusan berbunga-bunga, tapi soal <i>mau terus</i>	

	<i>memilih satu sama lain</i>, bahkan saat rasa itu sedang nggak menggebu. Awalnya sih, kita juga pernah ngerasa kayak, “Kok gini-gini aja, ya?” Tapi lama-lama kita sadar, yang bikin hubungan tetap hangat bukan moment besar, tapi hal-hal kecil yang kita jaga. Misalnya, tetap ngucapin “selamat tidur” meskipun lagi capek banget. Atau ngabarin, “Aku udah sampai rumah, ya,” meski itu hal sepele. Dari situ tumbuh rasa nyaman, dan akhirnya terbentuk kedekatan emosional yang dalam. Selama pacaran, kita juga banyak ngobrol soal perasaan masing-masing. Kita punya semacam "check-in" emosional entah seminggu sekali atau pas lagi ngerasa aneh aja. Kita berani jujur kalau ada yang bikin kesal, sedih, atau insecure. Dan kebiasaan itu kita bawa terus sampai sekarang setelah menikah. Kita juga berusaha ngasih ruang satu sama lain. Kadang yang bikin hubungan renggang itu karena kita maksa selalu bareng, padahal tiap orang tetap butuh waktu sendiri. Kita saling ngerti kapan pasangan lagi butuh waktu buat dirinya, dan nggak baper kalau tiba-tiba pengen menyendiri sebentar. Justru dari situ, kedekatan emosionalnya makin kuat, karena kita saling percaya, saling jaga. Jadi, ya, walau ada bosan, yang bikin kita bisa bertahan dan tetap terhubung secara emosional adalah karena kita mau terus peduli. Nggak nunggu rasa itu datang sendiri, tapi kita yang rawat dengan perhatian kecil, komunikasi terbuka, dan yang paling penting: rasa ingin tumbuh bareng.	memperhatikan satu sama lain, bahkan di masa-masa paling datar.	
--	--	--	--

AR/W1/02032025/ 11	Apakah kalian merasa bahagia (atau tidak) dalam pernikahan ini? Apa yang paling mempengaruhi perasaan tersebut?	Pasangan ini memaknai kebahagiaan dalam pernikahan sebagai pengalaman emosional yang mendalam, bukan sekadar momen manis atau romantisme permukaan. Kebahagiaan hadir dalam bentuk ketenangan, rasa aman, dan keberadaan pasangan sebagai “rumah” tempat kembali. Kesadaran bahwa keduanya saling memilih secara sukarela setiap hari, meski telah melihat sisi buruk satu sama lain, menjadi fondasi penting dalam menciptakan perasaan bahagia.	
AR/W1/02032025/ 12	Kalau ditanya apakah aku bahagia dalam pernikahan ini... jawabannya, <i>iya, aku bahagia</i> . Tapi kebahagiaan di sini tuh bukan yang selalu ketawa-ketawa atau romantis tiap hari kayak di film. Bahagia dalam pernikahan tuh lebih dalam dari sekadar momen manis kayak perasaan tenang, aman, dan “pulang”. Yang paling mempengaruhi rasa bahagia ini adalah karena kita tahu kita saling milih setiap hari. Nggak ada yang dipaksa, nggak ada yang terpaksa. Meski udah tahu semua kekurangan, meski udah pernah lihat sisi paling nyebelin dari masing-masing, kita masih tetap milih untuk ada, untuk bertahan, untuk pulang ke satu sama lain. Kita juga saling dukung dalam hal-hal kecil maupun besar. Ketika salah satu capek atau ngerasa nggak baik-baik aja, yang satu lagi ada, bukan buat nyelesaiin masalahnya, tapi buat nemenin. Buat bilang, “Nggak apa-apa kok kalau kamu lagi nggak kuat, aku di sini.” Dan yang paling terasa bikin bahagia itu adalah rasa dihargai. Hal sekecil bilang “makasih ya udah masakin hari ini,” atau pelukan setelah hari yang berat itu tuh pengaruhnya luar biasa. Karena ternyata bahagia dalam pernikahan bukan soal besar kecilnya kejadian, tapi tentang bagaimana kita saling hadir dan memperhatikan di setiap prosesnya. Tapi ya, kita juga nggak munafik. Ada saat-saat kita lelah, ada momen ngerasa nggak connect, bahkan sempet mikir “kok kayaknya nggak seseru dulu ya?” Tapi itu wajar. Kita cuma manusia. Dan perasaan itu		

	nggak membuat pernikahan ini gagal, malah bikin kita sadar bahwa rasa bahagia itu harus terus diperjuangkan. Nggak instan, tapi juga nggak mustahil. Jadi, ya. aku bahagia. Bukan karena hidup bareng itu selalu mudah, tapi karena kita mau sama-sama belajar bikin semuanya layak diperjuangkan	
AR/W1/02032025/ 13	Jelaskan hal-hal yang membuat kalian merasa puas atau tidak puas dalam hubungan ini?	Kepuasan dalam pernikahan bagi informan ini dimaknai sebagai hasil dari perjalanan panjang yang dilalui bersama, bukan dari kesempurnaan hubungan. Ia merasa puas karena melihat perkembangan yang nyata dalam diri masing-masing dan dalam relasi mereka sebagai pasangan, dari masa remaja hingga dewasa, dari fase belajar mengenal hingga mampu saling memahami. Kedekatan emosional yang tercipta melalui interaksi sederhana, seperti obrolan sebelum tidur atau tawa ringan, menjadi sumber kenyamanan dan rasa “rumah”.
AR/W1/02032025/ 14	Aku ngerasa puas banget karena kita udah sejauh ini dan masih terus saling belajar. Kita tuh udah berkembang bareng dari yang dulunya masih anak SMA sampai sekarang udah jadi dua orang dewasa yang bisa saling ngerti. Hal-hal kecil kayak ngobrol sebelum tidur atau nonton bareng sambil ketawa-tawa tuh bikin aku ngerasa nyaman dan yakin kalau ini tempat aku. Tapi ya, nggak selalu mulus juga. Kadang aku ngerasa nggak didengerin atau dia terlalu sibuk sama dunianya sendiri, terus komunikasi jadi datar. Tapi kita sadar, itu bukan berarti hubungannya rusak, itu tandanya kita perlu ngobrol lagi, perlu saling ngingetin. Buat aku, rasa puas itu nggak datang karena semuanya sempurna, tapi karena kita mau terus usaha jadi lebih baik buat satu sama lain	
AR/W1/02032025/ 15	Bagaimana kalian mempertahankan komitmen dan ikatan emosional dalam pernikahan ini?	Pasangan ini memaknai komitmen sebagai tindakan aktif yang harus dirawat setiap

AR/W1/02032025/ 16	Menurutku, yang bikin komitmen tetap bertahan itu bukan karena kita nggak pernah bertengkar, tapi karena kita selalu <i>mau balik ngobrol</i> setelahnya. Aku dan dia sepakat dari awal, kalau ada yang nggak enak, ya ngomong. Nggak pake kode-kodean, nggak nunggu meledak. Karena yang paling bahaya itu bukan marah, tapi diem-dieman terlalu lama. Kita juga saling jaga dengan cara yang sederhana. Kayak ngabarin lagi di mana, meskipun udah nikah dan nggak ada yang nuntut. Atau sekadar nanya, 'Kamu capek nggak hari ini?' Hal kecil gitu ternyata bikin kita tetap ngerasa dilihat, didengerin. Kalau soal ikatan emosional, aku belajar untuk <i>nggak cuma hadir fisik</i>, tapi juga mental. Kayak waktu dia cerita, walau capek, aku dengerin dulu. Aku nggak buru-buru kasih solusi. Kadang dia cuma butuh ditanya dengerin dulu. Aku nggak buru-buru kasih solusi. Kadang dia cuma butuh ditanya, 'Kamu butuh ditemenin nggak?' Kita juga punya cara buat tetap terhubung—entah itu nonton film bareng, jalan sore, atau saling kirim chat random waktu kerja. Buat orang lain mungkin biasa aja, tapi buat kita itu caranya jaga koneksi. Komitmen dan perasaan itu bisa luntur kalau nggak dirawat. Jadi sebisa mungkin, aku dan dia saling ngingetin: kita dulu sama-sama milih buat jalan bareng, jadi jangan lupa terus milih satu sama lain setiap hari, meskipun capek.	hari, bukan sebagai janji statis. Mereka menyadari bahwa konflik bukan ancaman utama dalam hubungan, melainkan komunikasi yang tertunda atau terhenti. Oleh karena itu, keterbukaan untuk berbicara segera setelah terjadi ketidaknyamanan menjadi kunci menjaga hubungan tetap sehat. Perhatian-perhatian kecil seperti menanyakan kabar, mengabari keberadaan, dan mendengarkan tanpa menghakimi menjadi sarana konkret untuk mempertahankan ikatan emosional.	
AR/W1/02032025/ 17	Bagaimana kalian mempertahankan komitmen dan ikatan emosional dalam pernikahan ini?	Pasangan ini menghadapi tantangan dalam perbedaan gaya komunikasi, khususnya	

AR/W1/02032025/ 18	Iya, ada. Dia itu kalau lagi ada masalah atau kesel, sering banget diem. Kayak ngasih <i>silent treatment</i> gitu. Awalnya aku bingung banget, soalnya aku tipe yang lebih suka langsung ngomongin, biar kelar. Tapi dia tuh lebih milih tarik diri dulu, nggak ngomong apa-apa. Nah, itu yang kadang bikin aku ngerasa sendiri dalam hubungan ini, kayak aku harus nebak-nebak sendiri dia kenapa. Terus satu lagi, dia suka nganggep hal-hal kecil tuh nggak penting. Misalnya aku ngingetin soal komunikasi, atau soal hal-hal kecil yang menurutku bisa ngerusak suasana, dia kadang jawabnya cuma, 'Ah, gitu doang kok.' Padahal buatku, hal kecil yang terus diabaikan itu bisa jadi numpuk. Tapi aku nggak mau langsung marah atau nyalahin dia juga, karena aku tahu mungkin itu cara dia bertahan atau bentuk dari ketidaksadarannya. Jadi aku lebih milih pelan-pelan kasih pemahaman. Aku coba ngomong saat suasana lagi adem, bilang kalau diem itu bukan nyelesain masalah, tapi bikin makin jauh. Aku juga bilang, hal kecil itu justru penting buat ngejaga hubungan tetap hangat. Nggak langsung berubah sih. Tapi lama-lama dia mulai lebih terbuka, walau nggak sepenuhnya. Aku juga belajar buat ngasih dia waktu, jangan maksa dia ngomong saat dia belum siap. Jadi, aku lebih ke ngajak ngobrol, bukan menuntut. Kadang cuma peluk dia dan bilang, 'Kalau kamu siap cerita, aku di sini ya.' Itu bantu banget buat pelan-pelan ngebuka jalur komunikasi lagi. Hubungan ini bukan soal siapa yang bener atau salah, tapi gimana caranya kita tetap bisa saling ngerti, walau cara kita beda.	ketika salah satu pihak cenderung menarik diri melalui perilaku silent treatment, sementara pihak lainnya lebih memilih penyelesaian melalui dialog langsung. Perbedaan ini awalnya menimbulkan perasaan frustrasi dan kesepian dalam relasi, terutama karena kurangnya respons terhadap isu-isu yang dianggap penting oleh salah satu pihak.	
--------------------	---	--	--

AR/W1/02032025/ 19	Jelaskan bagaimana cara kalian menunjukkan kasih sayang satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari.	Kasih sayang dalam pernikahan ini ditunjukkan melalui perhatian sederhana yang dilakukan secara konsisten. Pasangan saling menanyakan kabar, berbagi cerita kegiatan sehari-hari, dan menunjukkan kepedulian meski lewat hal-hal kecil. Bentuk kasih sayang tersebut bukan sekadar ekspresi verbal atau momen besar, tetapi hadir melalui kehadiran emosional dan rasa saling terhubung setiap hari. Bagi pasangan ini, kedekatan dan kehangatan justru tumbuh dari rutinitas yang dilakukan dengan niat dan kepedulian yang tulus	
AR/W1/02032025/ 20	Buat aku, kasih sayang tuh nggak harus selalu lewat kata 'aku cinta kamu' tiap hari. Justru bentuk sayang paling nyata itu kelihatan dari hal-hal kecil yang kita lakuin satu sama lain. Kayak misalnya, aku sering banget nanya kabarnya dia, bukan sekadar formalitas, tapi bener-bener pengen tahu gimana perasaannya hari itu. Lagi capek nggak? Ada yang bikin kesel nggak? Hal-hal kayak gitu tuh penting banget buat bikin kita tetap terhubung. Kita juga punya kebiasaan cerita soal kegiatan sehari-hari. Sesimpel, 'Tadi aku liat tukang sayur jatohin tomat,' atau 'Hari ini aku belajar hal baru dari atasan aku.' Nggak selalu harus penting, tapi dari situ kita saling belajar juga, saling nyambungin cerita, dan itu ngebentuk rasa dekat yang lebih dalam. Aku juga suka ngingetin hal-hal kecil yang dia suka, kayak bikin minuman favoritnya pas dia lagi capek, atau nyiapin makan malam walau cuma mie instan tapi disajikan dengan niat. Kadang dia juga suka tiba-tiba naro camilan di meja kerja aku, tanpa bilang apa-apa. Tapi dari hal sederhana itu, aku ngerasa: 'Dia mikirin aku.' Dan kita juga saling kasih pelukan, sentuhan kecil, atau pandangan yang bikin nyaman. Nggak harus selalu romantis banget, tapi cukup untuk bilang: 'Aku masih ada di sini buat kamu.' Menurutku, kasih sayang itu soal hadir dan pekameskipun cuma lewat hal-hal kecil. Karena dari situ, hubungan kita bisa tetap hangat, meskipun hari-harinya nggak selalu mulus.		

AR/W1/02032025/ 21	Mengapa perbedaan atau kesamaan dalam kepribadian bisa menjadi faktor penting dalam pernikahan?	Perbedaan dan kesamaan dalam kepribadian sama-sama memegang peran penting dalam pernikahan. Kesamaan mempermudah komunikasi dan membangun kenyamanan, sementara perbedaan, jika disikapi dengan saling pengertian, dapat menjadi kekuatan yang saling melengkapi. Yang paling menentukan bukanlah seberapa mirip atau berbedanya kepribadian pasangan, tetapi sejauh mana keduanya mampu menerima, menyesuaikan, dan belajar satu sama lain. Dengan begitu, hubungan tetap harmonis dan berkembang secara sehat
AR/W1/02032025/ 22	Buat aku, perbedaan dan kesamaan kepribadian itu dua-duanya penting banget dalam pernikahan. Kesamaan itu bikin kita gampang nyambung. Kita bisa suka hal yang sama, cara mikirnya mirip, jadi komunikasi juga lebih enak. Kayak misalnya, kita sama-sama suka ngobrol, jadi masalah kecil aja bisa langsung diselesaikan sebelum jadi gede. Tapi di sisi lain, perbedaan juga penting, asal masih bisa saling ngerti. Aku dan dia beda dalam beberapa hal. Dia lebih pendiam, aku lebih ekspresif. Dia suka mikir dulu baru ngomong, aku lebih spontan. Kadang itu bikin gesekan, tapi lama-lama aku sadar... justru dari situ kita saling melengkapi. Kalau semuanya sama, mungkin hubungan jadi ngebosenin juga ya. Tapi kalau terlalu beda dan nggak ada usaha buat ngerti, itu juga bisa bikin jauh. Jadi yang penting bukan sama atau bedanya, tapi gimana kita bisa nerima dan ngejalanin perbedaan itu bareng-bareng. Menurutku, yang paling penting adalah kita tahu cara kerja satu sama lain, apa yang bikin pasangan nyaman, apa yang harus dihindari. Dari situ, perbedaan jadi kekuatan, bukan ancaman	
AR/W1/02032025/ 23	Jelaskan bagaimana cara kalian beradaptasi dengan perbedaan kepribadian pasangan	Adaptasi terhadap perbedaan kepribadian dalam pernikahan dilakukan dengan saling

AR/W1/02032025/ 24	Awalnya nggak gampang sih, jujur. Aku orangnya lebih terbuka, kalau ada masalah pengennya langsung dibicarakan. Tapi dia beda, dia lebih suka diem dulu, mikir, baru ngomong kalau udah tenang. Dulu itu bikin aku bingung, ngerasa kayak diabaikan, padahal ternyata emang itu cara dia memproses semuanya. Lama-lama aku belajar, kalau nggak semua orang nyaman menyampaikan perasaan dengan cara yang sama kayak aku. Jadi aku mulai ngasih dia ruang dulu kalau dia lagi butuh waktu. Nggak langsung maksa harus ngobrol saat itu juga. Tapi di sisi lain, aku juga tetap ngasih sinyal kalau aku siap dengerin kapan pun dia mau cerita. Dia pun pelan-pelan juga belajar buat lebih terbuka, walau nggak langsung. Jadi adaptasinya bukan soal ngubah sifat masing-masing, tapi lebih ke saling ngerti ritme dan gaya komunikasi satu sama lain. Selain itu, kita juga coba nemuin titik tengah. Misalnya, kalau aku butuh kejelasan cepat, kita bikin kesepakatan kecil: dia boleh diem dulu, tapi nanti pasti kita bahas. Jadi nggak ada yang merasa ditinggal atau ditekan. Intinya, cara kita beradaptasi tuh bukan dengan nyuruh pasangan berubah total, tapi dengan saling menyesuaikan, belajar sabar, dan nggak egois. Karena kalau kita maksa pasangan jadi seperti yang kita mau, capek dua-duanya. Tapi kalau kita terima dan bareng-bareng belajar, perbedaan itu malah bisa bikin hubungan jadi lebih kuat."	memahami cara masing-masing dalam mengekspresikan diri dan menyelesaikan masalah. Proses ini bukan soal mengubah pasangan, melainkan menemukan cara yang saling menyesuaikan dan menjaga ritme komunikasi yang sehat. Dengan kesabaran dan kesepakatan bersama, perbedaan justru memperkuat kedekatan emosional dan rasa saling menghargai dalam hubungan.	
AR/W1/02032025/ 25	Bagaimana cara kalian berkomunikasi sehari-hari? Seberapa sering dan dalam situasi seperti apa kalian berbicara secara mendalam?	Suami menunjukkan bahwa komunikasi baginya adalah bagian penting dari kedekatan emosional. Ia cenderung aktif	Aspek Komunikasi

AR/W1/02032025/ 26	Aku tuh tipe yang nggak bisa diem, jadi komunikasi tuh kayak bagian penting dari hari-hari kita. Aku sering banget mulai dari hal kecil, kayak nanya, "Tadi makan apa?" atau "Tadi ketemu siapa?" Tapi dari situ kadang malah nyambung jadi ngobrol panjang, bisa sampai ke topik serius kayak perasaan atau hal-hal yang kita resahin. Kita nggak nunggu ada masalah baru ngomong dalam-dalam. Justru pas lagi santai, misalnya lagi nyetir bareng atau sebelum tidur, itu momen yang paling sering dipakai buat ngobrol yang lebih dalem. Aku suka banget dengerin dia cerita, meskipun dia orangnya nggak banyak kata. Jadi aku biasanya mancing dulu dengan pertanyaan-pertanyaan ringan, baru masuk ke yang lebih serius. Menurutku komunikasi itu kayak jembatan. Sekali jembatannya bolong, kita bisa jatuh. Makanya aku usahain tiap hari ada waktu buat ngobrol, walau cuma sebentar	memulai percakapan, bahkan dari topik ringan, dan memanfaatkan momen santai untuk membangun obrolan mendalam. Bagi suami, menjaga koneksi harian lewat komunikasi adalah bentuk kehadiran dan perhatian	
AR/W1/02032025/ 27	Mengapa menurut kalian komunikasi itu penting dalam hubungan? Pernahkah ada masalah karena kurangnya komunikasi?	Bagi suami, komunikasi adalah fondasi utama hubungan. Ia menekankan pentingnya berbicara dari hati ke hati agar	

AR/W1/02032025/ 28	Wah, menurutku komunikasi itu fondasi banget sih. Kayak, kita bisa sayang banget sama pasangan, tapi kalau nggak tahu cara nyampeinnya atau malah nggak pernah ngomongin apa-apa, ya susah juga. Kadang aku mikir, ‘Dia tahu nggak ya aku lagi kesel?’ atau ‘Jangan-jangan dia nyimpen sesuatu tapi nggak ngomong?’ Nah, di situlah komunikasi jadi penting banget buat ngejaga biar kita nggak saling nebak-nebak terus. Pernah sih, ada masa di mana kita jarang ngobrol yang serius. Waktu itu kita sama-sama sibuk, dan kayak cuma komunikasi soal hal teknis aja, kayak belanjaan atau jadwal. Nah, dari situ mulai muncul salah paham kecil yang numpuk. Aku ngerasa dia cuek, dia ngerasa aku nggak peka. Padahal ya karena kita nggak nyambungin lagi hati kita lewat obrolan. Akhirnya kita sadar, kita harus balikin lagi kebiasaan ngobrol dari hati ke hati, walau cuma sebentar. Karena dari situ kita bisa jaga perasaan masing-masing tetap hangat	tidak terjadi asumsi dan salah paham. Masalah sempat muncul karena komunikasi yang terlalu teknis dan tidak emosional, tetapi bisa diatasi dengan membangun kembali kebiasaan ngobrol yang jujur dan hangat.	
AR/W1/02032025/ 29	Jelaskan bagaimana perasaan kalian saat berbicara satu sama lain. Apakah ada hal yang ingin diperbaiki dalam cara kalian berkomunikasi?	Suami merasa senang dan nyaman saat bisa berbicara dengan pasangan, tapi kadang merasakan ketimpangan dalam respons. Ia ingin komunikasi terasa lebih timbal balik secara emosional dan berharap ada peningkatan dari segi perhatian dan antusiasme saat berdialog	
AR/W1/02032025/ 30	Aku tuh seneng banget setiap kali kita bisa ngobrol bareng, apalagi kalau suasanaanya lagi santai. Rasanya kayak ‘oh, aku pulang’ gitu. Maksudnya, walaupun ngobrolnya cuma soal hal receh, itu udah cukup buat bikin hati tenang. Tapi jujur ya, kadang aku juga ngerasa frustrasi kalau dia terlalu singkat jawabnya. Aku suka mikir, ‘Ini dia beneran dengerin nggak ya?’ atau ‘Aku doang nih yang excited ngobrol? Yang pengen aku perbaiki sih... mungkin aku perlu lebih peka sama cara dia berkomunikasi.		

	Aku nggak bisa maksain dia buat respon kayak aku. Tapi aku juga pengen dia kasih sedikit usaha buat lebih nunjukin minat waktu ngobrol. Nggak perlu panjang-panjang, tapi yang bikin aku ngerasa dihargai gitu		
AR/W1/02032025/ 31	Bagaimana cara kalian menyelesaikan perbedaan pendapat atau konflik dalam komunikasi?	Suami cenderung proaktif dan mencoba meredakan konflik dengan komunikasi terbuka. Ia menyadari pentingnya timing dan menghindari emosi meledak sebelum bicara serius.	
AR/W1/02032025/ 32	Aku biasanya yang duluan buka suara. Soalnya kalau dua-duanya diem, masalahnya nggak bakal kelar. Aku coba mulai dari nada yang adem, terus kasih tahu maksudku. Tapi aku juga belajar buat nggak ngotot pengen dimengerti duluan. Kadang aku harus nunggu dia tenang dulu baru bisa ngobrol. Tapi ya gitu, pas udah ngobrol, biasanya langsung dapet titik temunya		
AR/W1/02032025/ 33	Mengapa kalian merasa nyaman (atau tidak) dalam berbagi perasaan dan pikiran dengan pasangan? Apa faktor yang mempengaruhinya?	Suami merasa aman secara emosional karena adanya penerimaan tanpa penghakiman. Pengalaman panjang bersama memperkuat rasa percaya dan keterbukaan dalam berbagi pikiran.	
AR/W1/02032025/ 34	Aku ngerasa nyaman banget, karena aku tahu dia nggak bakal nge-judge aku. Bahkan saat aku cerita hal yang menurutku remeh atau nggak penting, dia tetap dengerin. Itu bikin aku ngerasa aman, kayak aku bisa jadi diriku sendiri. Faktor utamanya sih karena kita udah kenal lama, udah banyak ngelewatin bareng. Jadi nggak ada rasa takut ditolak		
AR/W1/02032025/ 35	Jelaskan bagaimana kalian mendiskusikan hal-hal penting dalam hidup, seperti masa depan, keuangan, atau keluarga	Suami memandang diskusi penting sebagai bagian dari kerja sama tim. Ia terbuka dan mendorong transparansi dalam pengambilan keputusan, khususnya soal masa depan dan keuangan	
AR/W1/02032025/ 36	Kita punya waktu-waktu tertentu buat ngobrol serius. Biasanya pas lagi jalan bareng atau nongkrong santai. Aku lebih suka bahas masa depan kayak rencana punya anak, kerjaan, atau target hidup		

	kita. Soal keuangan juga, aku transparan. Aku nggak mau ada rahasia. Jadi kalau ada yang berubah atau perlu keputusan, aku ajak diskusi. Buatku, pasangan itu tim.		
AR/W1/02032025/ 37	Bagaimana kalian menilai kehidupan seksual dalam pernikahan ini? Apakah ada perubahan sejak awal menikah?	Suami melihat kehidupan seksual mengalami perubahan alami dari segi frekuensi dan energi, namun komunikasi terbuka menjaga kualitasnya tetap sehat dan tidak menjauh secara emosional.	Aspek Orientasi Seksual
AR/W1/02032025/ 38	Kalau aku bilang sih, di awal-awal nikah semuanya serba baru dan semangat banget ya, eksplorasi, banyak waktu, dan energi juga masih banyak. Tapi makin ke sini ya makin berubah. Bukan berarti berkurang rasanya, tapi lebih ke ritme dan kesibukan. Ada kalanya capek, atau waktunya nggak pas. Tapi yang bikin tetap oke tuh karena kita bisa ngobrolin ini bareng, jadi nggak saling nebak-nebak.		
AR/W1/02032025/ 39	Mengapa kepuasan dalam kehidupan seksual itu penting bagi kalian? Apa yang bisa meningkatkan kepuasan tersebut?	Suami menganggap kepuasan seksual berkaitan erat dengan keterlibatan emosional dan kesalingan. Kunci utamanya adalah komunikasi terbuka tentang keinginan dan kebutuhan.	
AR/W1/02032025/ 40	Menurutku, kepuasan itu bukan cuma soal fisik, tapi juga soal perasaan diterima dan dihargai. Jadi bukan cuma "ada aktivitasnya", tapi juga ada rasa terhubungnya. Yang bikin puas itu kalau dua-duanya sama-sama pengen, bukan cuma satu pihak yang minta. Makanya, ngobrol itu penting. Nggak enak juga kalau cuma salah satu yang semangat. Tapi kalau kita jujur soal kebutuhan masing-masing, rasanya jauh lebih nyambung		
AR/W1/02032025/ 41	Apakah anak masih tidur dalam satu kamar dengan kalian? Jika iya, bagaimana hal tersebut mempengaruhi kedekatan dan kenyamanan kalian sebagai pasangan, terutama dalam menjaga keintiman?	Suami menyadari bahwa kehadiran anak di kamar berdampak pada keintiman, tetapi bisa diatasi dengan fleksibilitas dan pengertian terhadap situasi	

AR/W1/02032025/ 42	Masih sih, kadang-kadang. Kalau anak lagi nggak enak badan atau rewel, biasanya kita izinkan dia tidur bareng. Tapi ya jujur aja, itu bikin ruang privasi berkurang. Kita jadi harus nyari momen yang lebih fleksibel, nggak bisa spontan kayak dulu. Tapi ya ngerti sih, fase ini juga bagian dari jadi orang tua	
AR/W1/02032025/ 43	Mengapa menurut kalian penting untuk tetap menjaga kualitas hubungan suami istri meskipun sudah mempunyai anak?	Suami menekankan pentingnya merawat relasi inti suami-istri untuk menjaga kedekatan jangka panjang, bahkan setelah anak tumbuh besar.
AR/W1/02032025/ 44	Karena sebelum jadi orang tua, kita dulu pasangan. Dan nanti, anak-anak juga bakal gede dan punya hidup sendiri. Jadi hubungan kita harus tetap jalan, biar nggak jadi asing satu sama lain. Aku nggak mau nanti tiba-tiba ngerasa asing sama istri sendiri cuma karena terlalu fokus ke anak.	
AR/W1/02032025/ 45	Jelaskan apakah ada cara yang kalian lakukan untuk tetap menjaga keintiman meskipun ada keterbatasan ruang atau waktu karena kehadiran anak	Suami menjaga keintiman lewat quality time yang sederhana tapi konsisten, seperti ngobrol berdua atau waktu santai setelah anak tidur
AR/W1/02032025/ 46	Kita nyari waktu yang sengaja dikhususin. Kadang setelah anak tidur, atau kalau bisa nitip anak sebentar ke orang tua, kita jalan berdua. Nggak harus jauh-jauh, yang penting berdua dan bisa ngobrol bebas. Kadang cuma pelukan sebelum tidur pun udah cukup buat ngejaga rasa itu	
AR/W1/02032025/ 47	Mengapa hal tersebut bisa menjadi tantangan atau tidak mempengaruhi sama sekali? Bagaimana cara kalian mengatasinya?	Suami melihat kehadiran anak sebagai tantangan wajar yang perlu disiasati dengan kesabaran dan kreativitas dalam menjaga keintiman.
AR/W1/02032025/ 48	Ya jelas jadi tantangan sih, karena nggak bisa seenaknya kayak dulu. Tapi itu bukan berarti nggak bisa dijalanin. Kita cuma harus lebih kreatif, lebih sabar. Nggak bisa berharap semua lancar terus, tapi yang penting usaha buat tetap dekat itu ada	

AR/W1/02032025/ 49	Bagaimana kalian menghabiskan waktu bersama di luar rutinitas sehari-hari?	Suami menikmati momen sederhana bersama istri seperti makan di luar atau ngobrol santai. Ia memaknai kebersamaan bukan dari bentuk kegiatannya, tapi dari interaksi yang hangat	Aspek Waktu Luang
AR/W1/02032025/ 50	Kita tuh kadang cuma pergi sebentar buat makan di luar, atau jalan sore keliling komplek, itu aja udah bikin seneng. Nggak perlu yang heboh-heboh. Kadang juga nonton film bareng di rumah, terus saling cerita soal hari masing-masing. Aku paling suka kalau bisa ngobrol sambil santai. Buatku itu udah cukup buat recharge		
AR/W1/02032025/ 51	Mengapa waktu berkualitas bersama pasangan itu penting bagi kalian? Bagaimana pengaruhnya terhadap hubungan?	Suami memaknai waktu berkualitas sebagai momen untuk memperkuat koneksi emosional dan mencegah hubungan menjadi sekadar rutinitas.	
AR/W1/02032025/ 52	Waktu bareng itu penting banget, karena itu yang bikin kita tetap nyambung. Kadang rutinitas tuh bikin hubungan terasa kayak formalitas aja. Tapi pas ada momen berdua, kita bisa balik lagi ke versi 'temen hidup' yang awalnya kita bangun. Itu bikin aku ngerasa deket lagi, bukan cuma partner kerja rumah		
AR/W1/02032025/ 53	Jelaskan aktivitas atau pengalaman apa yang ingin kalian lakukan bersama tetapi belum terwujud.	Suami menyimpan keinginan melakukan perjalanan romantis berdua sebagai bentuk impian keintiman yang belum sempat diwujudkan karena prioritas lain.	
AR/W1/02032025/ 54	Aku sih pengen banget traveling bareng ke luar negeri, yang cuma kita berdua aja, tanpa anak. Tapi ya belum sempet aja, karena banyak pertimbangan waktu, biaya, terus ninggalin anak juga belum tega. Tapi itu impian kecil yang pengen banget aku wujudin suatu saat nanti		Aspek Orientasi agama
AR/W1/02032025/ 55	Bagaimana peran agama dalam kehidupan pernikahan kalian?	Suami menganggap agama sebagai landasan utama dalam pengambilan keputusan dan arah hidup pernikahan. Keimanan memberi rasa aman dan arah dalam menghadapi tantangan	
AR/W1/02032025/ 56	Agama tuh jadi fondasi banget buat kita. Kita punya prinsip masing-masing dari ajaran yang kita pegang, dan itu yang bikin kita punya arah. Kayak dalam		

	ambil keputusan, cara menghadapi masalah, semuanya kita balikin ke nilai agama. Jadi bukan cuma percaya doang, tapi juga praktik. Aku pribadi ngerasa lebih tenang karena kita sama-sama ngerti batasan dan tujuannya.	
AR/W1/02032025/ 57	Mengapa keyakinan atau nilai-nilai agama penting dalam hubungan kalian?	Suami memaknai agama sebagai arah tujuan hidup dan kontrol diri dalam menjaga keharmonisan rumah tangga.
AR/W1/02032025/ 58	Karena dari situ kita punya tujuan yang sama. Kita sama-sama percaya bahwa pernikahan itu ibadah, jadi bukan cuma urusan duniawi aja. Kalau ada masalah pun, kita lebih inget cara menyelesaikannya dengan kepala dingin, karena sadar ada tanggung jawab di hadapan Tuhan juga	
AR/W1/02032025/ 59	Jelaskan bagaimana kalian menyelesaikan perbedaan pandangan dalam hal kepercayaan atau praktik keagamaan?	Suami mengutamakan komunikasi terbuka dalam menghadapi perbedaan kecil dalam praktik agama, meski secara prinsip sudah satu arah
AR/W1/02032025/ 60	Kita jarang banget beda soal itu, karena dari awal emang udah sepemahaman. Tapi kalau ada beda cara, misalnya soal jadwal ibadah atau praktik kecil, kita diskusiin. Gak harus nunggu ribut dulu baru nyari titik tengah. Biasanya aku nanya dulu kenapa dia ngerasa begitu, baru kita cari enakannya gimana	
AR/W1/02032025/ 61	Mengapa nilai-nilai agama dapat mempengaruhi pola asuh anak dalam keluarga kalian?	Suami melihat nilai agama sebagai bagian dari pendidikan karakter anak sejak dini, yang menjadi dasar moral dan arah hidup
AR/W1/02032025/ 62	Karena aku pengen anak juga tumbuh dengan nilai yang kita pegang. Biar dia ngerti batasan, ngerti sopan santun, dan punya pegangan hidup. Kalau nggak dari kecil dikenalin, nanti dia bingung pas dewasa. Jadi nilai agama tuh jadi fondasi pola asuh kita juga.	

AR/W1/02032025/ 63	Jelaskan bagaimana agama berperan dalam pengambilan keputusan besar dalam rumah tangga kalian.	Suami mengintegrasikan pertimbangan logika dan nilai agama dalam setiap keputusan penting, termasuk mencari rujukan religius saat butuh pandangan yang lebih luas.	
AR/W1/02032025/ 64	Kita tuh kalau ambil keputusan besar biasanya diskusi dulu, terus kita timbang dari sisi logika dan dari sisi agama juga. Kadang kalau bingung, kita cari pandangan dari ustaz atau literatur agama. Biar nggak cuma mikir untung rugi dunia aja, tapi juga akhirat		
AR/W1/02032025/ 65	Bagaimana cara kalian mengatur keuangan rumah tangga? Apakah ada sistem atau aturan tertentu?	Suami mengakui sistem keuangan mereka masih berkembang, namun sudah ada usaha aktif untuk menyusun anggaran bersama secara berkala	Aspek Pengelolaan Keuangan
AR/W1/02032025/ 66	Jujur aja, kita masih nyari pola yang paling pas sih. Kadang sistemnya berubah tergantung kondisi. Tapi sekarang kita coba pake sistem pembagian: ada untuk kebutuhan bulanan, ada buat tabungan, dan ada buat darurat. Tapi ya, belum se-teratur yang ideal. Yang penting sekarang kita selalu ngobrol tiap awal bulan, buat nyusun bareng-bareng		
AR/W1/02032025/ 67	Mengapa transparansi dalam keuangan itu penting dalam pernikahan? Apakah pernah terjadi masalah akibat keuangan		
AR/W1/02032025/ 68	Penting banget, karena uang itu bisa jadi sumber ribut kalau nggak terbuka. Dulu pernah sih, aku ada pengeluaran dadakan yang aku nggak bilang dulu. Bukan karena nyembunyiin, tapi karena mikir nggak penting banget. Tapi ternyata bikin salah paham. Sejak itu, aku belajar buat ngomong duluan, sekecil apa pun itu		
AR/W1/02032025/ 69	Jelaskan bagaimana kalian membagi tanggung jawab dalam pengelolaan uang, misalnya dalam hal pengeluaran, tabungan, atau investasi.		
		Suami bertanggung jawab pada pemasukan dan inisiatif tambahan, sementara istri lebih	

AR/W1/02032025/ 70	Aku biasanya yang pegang pemasukan utama, terus kita diskusiin bareng penggunaannya. Tapi untuk nyatat dan ngecek pengeluaran harian, itu lebih banyak istri sih. Aku masih belajar banget soal ngatur uang, jadi kita kayak bagi peran gitu. Kadang aku bagian yang nyari peluang tambahan, dia yang atur uangnya	dominan dalam kontrol dan pencatatan pengeluaran sehari-hari.	Aspek Resolusi Konflik
AR/W1/02032025/ 71	Bagaimana kalian menangani perbedaan pendapat terkait pengeluaran atau utang?	Suami mengelola perbedaan pandangan finansial dengan menahan reaksi spontan dan memilih waktu yang tenang untuk diskusi ulang	
AR/W1/02032025/ 72	Pasti ada bedanya sih, apalagi soal prioritas. Kadang aku mikir ini urgent, dia bilang nanti aja. Tapi kita usahain selalu rem dulu, nggak langsung emosi. Biasanya kita break sebentar terus diskusi lagi pas udah adem. Nggak gampang sih, tapi lama-lama bisa ketemu titik tengah		
AR/W1/02032025/ 73	Bagaimana biasanya konflik terjadi dalam pernikahan kalian? Apa penyebab yang paling sering muncul?	Konflik sering muncul dari perbedaan gaya komunikasi dan ekspresi emosi; suami cenderung menahan, istri lebih ekspresif dan sensitif.	
AR/W1/02032025/ 74	Biasanya sih karena beda cara pandang aja. Aku orangnya lebih nyantai, sedangkan dia tuh tipe yang perfeksionis dan cepet sensitif. Nah kadang kalau aku terlalu diam atau nggak langsung respon, dia ngerasa nggak dihargai. Padahal aku tuh lagi mikir biar nggak ngomong yang bikin tambah runyam		
AR/W1/02032025/ 75	Mengapa konflik tersebut bisa terjadi? Apakah ada pola tertentu yang berulang?		
AR/W1/02032025/ 76	Iya, polanya sih seringnya begitu. Aku diem dulu, dia makin marah. Tapi sekarang aku belajar buat tetap respon pelan-pelan, meski dia lagi emosi. Aku sadar, diam juga bisa bikin suasana makin panas. Jadi sekarang lebih usaha buat tetap hadir meskipun nggak harus langsung setuju	Suami menyadari pola diamnya justru bisa memperburuk situasi. Ia mulai belajar tetap responsif walau dengan cara yang tenang	

AR/W1/02032025/ 77	Jelaskan bagaimana cara kalian masing-masing merespons konflik. Apakah cenderung menghindari, berkompromi, atau mencari solusi bersama?	Suami cenderung menghindari konflik saat panas, tapi tetap ingin menyampaikan pendapat di waktu yang lebih tenang. Pendekatannya kompromis dan diplomatis
AR/W1/02032025/ 78	Aku lebih suka diam dulu, kasih waktu buat reda. Tapi bukan kabur, cuma biar nggak salah ngomong. Biasanya setelah adem, baru aku mulai buka obrolan. Aku lebih sering ngalah sih, tapi nggak berarti aku ngikut aja. Aku tetep nyampein pendapat, cuma nunggu waktu yang pas	
AR/W1/02032025/ 79	Bagaimana pasangan memberikan dukungan saat terjadi konflik? Apakah dukungan tersebut cukup atau masih perlu ditingkatkan?	Suami merasa dukungan dari istri mulai terlihat lewat kepedulian kecil, meski masih perlu pengembangan dalam ekspresi empati.
AR/W1/02032025/ 80	Dia sebenarnya care banget, tapi kadang caranya keras. Tapi aku ngerti itu bentuk dia serius. Sekarang dia udah mulai lebih nanya aku juga, kayak 'kamu kenapa diem?' atau 'kamu capek ya?'. Buatku itu bentuk dukungan juga, meski belum terlalu ekspresif	
AR/W1/02032025/ 81	Bagaimana pasangan menunjukkan apresiasi dan dukungan kepada kalian? Apakah itu cukup bagi kalian?	Suami merasa dihargai melalui tindakan, namun masih merindukan ekspresi verbal sebagai bentuk penguatan emosional.
AR/W1/02032025/ 82	Dia sering apresiasi lewat tindakan sih, kayak nyiapin makan pas aku capek, atau nanya aku pengen apa. Meskipun nggak selalu diungkapkan lewat kata-kata, tapi aku ngerasa dihargai. Cuma kadang aku juga pengen denger langsung dari mulutnya, 'makasih' gitu	
AR/W1/02032025/ 83	Mengapa kalian merasa dihargai (atau tidak) dalam hubungan ini? Apa yang bisa membuatnya lebih baik?	Suami merasa dihargai, namun mengusulkan peningkatan komunikasi ekspresif agar penghargaan makin terasa utuh.
AR/W1/02032025/ 84	Aku merasa dihargai, karena dia mau berusaha untuk ngertiin aku, meski caranya belum selalu pas. Yang bisa bikin lebih baik mungkin lebih sering saling	

	ucapin aja sih, hal-hal kecil kayak 'terima kasih' atau 'aku ngerti kamu'		
AR/W1/02032025/ 85	Jelaskan bagaimana kalian memahami dan memenuhi kebutuhan emosional serta fisik satu sama lain.	Suami awalnya fokus pada bantuan fisik, tapi kini makin sadar bahwa kehadiran emosional sama pentingnya. Ia sedang belajar menangkap kebutuhan emosional istri dan merespon lebih sensitif	
AR/W1/02032025/ 86	Awalnya aku pikir yang penting tuh hadir dan bantu secara fisik, kayak jagain anak, bantu kerjaan rumah, udah cukup. Tapi ternyata nggak cuma itu. Aku baru sadar kalau kebutuhan emosional tuh lebih dari sekadar bantuin—dia butuh didengerin, dihargai, ditemenin meskipun cuma duduk bareng. Sekarang aku lagi belajar lebih peka, lebih cepat nangkep sinyal kalau dia lagi butuh aku secara emosional juga. Kadang dengan cuma peluk, atau tanya 'kamu capek ya?', itu udah bisa bikin dia lega		
AR/W1/02032025/ 87	Bagaimana hubungan kalian dengan keluarga pasangan masing-masing? Apakah ada tantangan tertentu?	Suami merasa diterima dengan baik oleh keluarga istri, meski awalnya perlu penyesuaian karena perbedaan karakter keluarga.	Aspek Keluarga dan Teman
AR/W1/02032025/ 88	Hubunganku sama keluarganya alhamdulillah baik. Mereka terima aku dari awal, walaupun awalnya sempat kikuk karena beda gaya komunikasi. Aku yang agak kalem, mereka rame banget, jadi butuh waktu adaptasi. Tapi makin ke sini, udah cair. Aku ngerasa kayak udah jadi bagian mereka		
AR/W1/02032025/ 89	Mengapa penting untuk menjaga hubungan yang baik dengan keluarga pasangan? Apa manfaat dan tantangannya?		

AR/W1/02032025/ 90	Menurutku penting banget, karena pernikahan itu nggak cuma nyatuin dua orang, tapi dua keluarga juga. Kalau hubungan kita baik sama keluarga masing-masing, itu jadi kekuatan. Tapi emang kadang perlu jaga-jaga juga biar nggak terlalu campur tangan ke urusan pribadi kita	tangga, tapi tetap menjaga batas agar tidak terlalu mencampuri urusan inti pasangan.	
AR/W1/02032025/ 91	Jelaskan bagaimana kehidupan sosial kalian sebagai pasangan. Apakah kalian lebih suka menghabiskan waktu sendiri atau bersama teman dan keluarga?	Suami menggambarkan kehidupan sosial mereka seimbang antara kebersamaan dengan orang lain dan waktu intim berdua.	
AR/W1/02032025/ 92	Kita berdua termasuk yang cukup aktif secara sosial. Kadang main ke rumah teman, kumpul keluarga, ikut acara komunitas juga. Tapi kita juga punya waktu buat berdua aja. Jadi lebih ke seimbang sih, tahu kapan harus sosial, kapan harus quality time berdua		
AR/W1/02032025/ 93	Bagaimana cara kalian mengelola perbedaan dalam hubungan dengan keluarga besar?	Suami mengambil peran sebagai jembatan antara pasangan dan keluarganya, dengan pendekatan kompromis dan perlindungan terhadap istri.	
AR/W1/02032025/ 94	Kalau ada perbedaan, biasanya aku yang coba jadi penengah. Misalnya kalau istri kurang sreg sama omongan keluarga aku, aku coba jelasin ke dua pihak. Tapi prinsipnya, kita berdua dulu yang sepakat, baru nanti kita sampaikan ke keluarga		
AR/W1/02032025/ 95	Bagaimana kalian membagi tugas rumah tangga dan tanggung jawab lainnya? Apakah pembagian ini adil bagi kalian berdua?	Suami merasa pembagian tugas berlangsung secara natural dan fleksibel, tanpa aturan kaku. Yang penting adalah saling peka dan berbagi beban sesuai kebutuhan	Aspek Kesamaan Peran
AR/W1/02032025/ 96	Jujur aja, kita nggak pernah benar-bener ngebagi tugas secara formal kayak 'kamu bagian ini, aku bagian itu'. Tapi kita jalanin aja sesuai situasi. Kalau aku pulang duluan, ya aku bantu nyuci piring atau mandiin anak. Kalau dia lagi sibuk banget, aku yang masak. Jadi fleksibel banget. Yang penting saling ngerti dan saling liat kondisi		

AR/W1/02032025/ 97	Mengapa pembagian peran dalam rumah tangga itu penting? Bagaimana pengaruhnya terhadap hubungan kalian?	Suami memandang pembagian tugas sebagai bentuk penghargaan yang berdampak langsung pada kehangatan dan keharmonisan hubungan.	
AR/W1/02032025/ 98	Kalau cuma satu pihak yang kerja terus, pasti capek dan akhirnya bisa jadi kesal. Jadi menurutku penting banget, karena dari situ juga muncul rasa dihargai. Kalau aku bantu-bantu, dia juga lebih lega, lebih sayang juga, hehe. Jadi efeknya tuh ke suasana rumah, makin adem		
AR/W1/02032025/ 99	Jelaskan apakah ada kesulitan dalam membagi peran rumah tangga dan bagaimana cara kalian mengatasinya.		
AR/W1/02032025/ 100	Kadang sih ada aja, misalnya pas aku capek banget dari kerja dan dia juga lagi kecapekan. Nah di situ kita bisa saling sensi. Tapi biasanya kita kasih jeda dulu. Kalau aku yang agak kosong, ya aku duluan yang turun tangan. Lagipula, kita udah sama-sama paham nggak semua harus 50:50 tiap hari, yang penting saling gantiin		
AR/W1/02032025/ 101	Bagaimana pola pengasuhan anak yang kalian terapkan? Apakah ada perbedaan pandangan dalam mendidik anak?	Suami dan istri memiliki gaya pengasuhan yang berbeda namun saling melengkapi, suami cenderung lembut, istri lebih tegas. Perbedaan dikelola dengan komunikasi terbuka.	Aspek Anak dan Pengasuhan
AR/W1/02032025/ 102	Kita berdua sih sepakat nggak mau terlalu keras ke anak. Jadi lebih ke pengasuhan yang terbuka dan komunikatif. Tapi emang ada beda gaya, aku lebih kalem, kadang terlalu lembek katanya. Kalau dia, lebih tegas. Tapi justru itu jadi saling nutupin. Kita sering diskusi juga, kayak kalau anak lagi tantrum, enaknya gimana. Jadi meskipun beda pendekatan, ujungnya tetep cari titik tengah		

AR/W1/02032025/ 103	Mengapa kehadiran anak mempengaruhi hubungan pernikahan kalian? Apa tantangan dan kebahagiaannya?	Suami menyadari tantangan besar hadirnya anak dalam bentuk waktu dan energi, namun kebahagiaan dan kedekatan emosional yang dibawa anak mengimbangi semua itu
AR/W1/02032025/ 104	Anak itu ngubah segalanya. Capek iya, kurang tidur iya, waktu buat berdua juga berkurang banget. Tapi rasanya beda aja pas liat dia senyum atau peluk kita. Yang tadinya kesel, langsung cair. Tapi jujur aja, waktu buat berdua tuh jadi barang mahal. Kita harus pintar-pintar cari celah	
AR/W1/02032025/ 105	Jelaskan bagaimana kalian merencanakan masa depan anak, termasuk pendidikan dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan.	Suami ingin menanamkan nilai moral dan sosial yang kuat, tidak hanya fokus pada pendidikan formal. Ia juga sudah memikirkan aspek finansial jangka panjang.
AR/W1/02032025/ 106	Kita sepakat banget buat prioritaskan pendidikan yang nggak cuma akademis, tapi juga karakter. Aku pengen anak bisa punya empati, tahu tanggung jawab, dan bisa respek sama orang lain. Kalau soal sekolah, kita lagi nyiapin tabungan pendidikan juga, jadi dari sekarang udah dicicil pelan-pelan	
AR/W1/02032025/ 107	Apakah ada wejangan-wejangan dari klian sebagai orang yang sudah menikah kepada teman-teman yang belum menikah?	Pernikahan adalah kerja sama jangka panjang yang butuh kesiapan emosional, bukan sekadar status. Ia menekankan pentingnya komunikasi dan kesiapan mental
AR/W1/02032025/ 108	Kalau aku boleh kasih pesan: jangan buru-buru nikah cuma karena umur atau tekanan. Nikah itu bukan finish line, tapi start dari banyak banget kerja sama. Cari pasangan yang bisa diajak susah bareng, bukan cuma senang. Dan satu lagi: komunikasi itu kunci utama, jangan remehkan hal kecil	
AR/W1/02032025/ 109	Bagaimana harapan terbesar kalian untuk masa depan hubungan ini?	Suami berharap hubungan mereka tetap menjadi ruang aman yang hangat, tumbuh dalam kedewasaan, bukan sekadar bertahan hidup bersama
AR/W1/02032025/ 110	Harapanku simpel: kita tetap saling genggam meski dunia berubah. Bisa terus ketawa bareng, ngobrol jujur, dan jadi tempat pulang satu sama lain. Aku	

	pengen hubungan ini makin dewasa, makin kuat, bukan cuma bertahan, tapi bertumbuh		
AR/W1/02032025/ 111	Mengapa ada hal tertentu yang ingin kalian ubah dalam hubungan ini? Apa alasannya?	Suami ingin memperbaiki manajemen waktu agar bisa lebih hadir secara emosional dan fisik dalam relasi	
AR/W1/02032025/ 112	Kalau aku, mungkin aku pengen lebih tegas ngatur waktu. Kadang terlalu fokus ke kerjaan sampai lupa waktu buat ngobrol santai atau istirahat bareng. Aku sadar, hal kecil kayak itu penting banget buat hubungan tetap hidup		
AR/W1/02032025/ 113	Jelaskan bagaimana rencana kalian dalam membangun masa depan bersama, misalnya dalam hal karier, keluarga, atau tempat tinggal?		
AR/W1/02032025/ 114	Kita udah ngobrol banyak soal pengembangan karier, dan rencananya aku lagi coba bangun usaha kecil bareng dia juga. Selain itu, kita pengen pindah ke tempat yang lebih tenang, tapi tetap aksesibel buat anak sekolah dan kerjaan. Intinya, kita pengen hidup yang balance, nggak kejar-kejaran sama dunia		

Lampiran 21 Transkrip Wawancara AR Pertemuan 2

VERBATIM WAWANCARA KE 2 SUBJEK AR

Nama : AR
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Usia : 35
 Pekerjaan : Pedagang Siomay Keliling
 Tanggal Wawancara : 27 April 2025
 Durasi : 55 Menit 20 Detik
 Lokasi Wawancara : Rumah Ar

Koding	Verbatim	Simpulan Peneliti	Aspek
AR/W2/27042025/01	Terima kasih sudah meluangkan waktu kembali untuk sesi wawancara hari ini. Pada pertemuan sebelumnya, kita sudah membahas beberapa hal mendasar tentang dinamika hubungan Anda. Hari ini, kami ingin mendalami lebih jauh mengenai pengalaman Anda dalam menjalani pernikahan, terutama bagaimana perasaan puas atau tidak puas Anda terhadap berbagai aspek dalam kehidupan rumah tangga, seperti komunikasi, keintiman, pembagian peran, pengasuhan, dan lainnya. Jika Anda merasa butuh waktu sebelum menjawab atau ingin melewati pertanyaan tertentu, silakan. Tujuan kami adalah menciptakan ruang yang nyaman dan aman untuk berbagi.	Suami menunjukkan kesiapan emosional dan keterbukaan dalam memasuki wawancara tahap kedua. Ia tidak sekadar hadir secara formal, melainkan menunjukkan refleksi dari pengalaman wawancara sebelumnya yang membuka kesadaran baru dalam relasinya. Pernyataan seperti "ternyata banyak hal yang saya anggap biasa, padahal penting buat istri" mencerminkan tumbuhnya empati dan kepekaan terhadap kebutuhan pasangan.	
AR/W2/27042025/02	Iya, sama-sama. Saya juga senang bisa ngobrol lagi soal ini. Jujur, selama proses wawancara kemarin tuh saya jadi banyak mikir ulang juga tentang hubungan kami. Kayak ngaca lagi gitu, apakah selama ini saya udah cukup hadir atau belum. Saya ngerti kalau sekarang mau bahas soal kepuasan ya, saya siap sih,		

	insya Allah bisa jawab sejujur mungkin. Karena ya, meskipun nggak semuanya mulus, saya ngerasa pernikahan ini udah banyak ngubah cara pandang saya juga soal jadi pasangan dan jadi ayah. Jadi ya, silakan aja Mbak. Saya akan coba cerita sesuai yang saya alami.		
AR/W2/27042025/03	Kalau secara umum, bagaimana perasaan Anda sejauh ini setelah menjalani kehidupan pernikahan? Apakah Anda merasa cukup puas, atau ada hal-hal yang masih sering membuat Anda bertanya-tanya atau merasa kurang?	Suami menunjukkan sikap reflektif dan realistis terhadap relasi pernikahannya. Ia menyatakan rasa puas secara umum, tetapi tidak menutupi adanya dinamika dan tantangan emosional yang menyertainya. Pernyataan seperti “kami ini sebenarnya udah saling sayang, tapi cara ngungkapinnya yang beda” mencerminkan adanya kesenjangan dalam ekspresi afeksi yang belum sepenuhnya terselaraskan, namun tidak mengurangi rasa syukurnya terhadap relasi yang sudah dibangun.	
AR/W2/27042025/04	Secara umum, saya merasa cukup puas, ya. Pernikahan ini ngasih saya banyak pelajaran dan juga rasa tenang. Tapi saya juga nggak bilang semuanya mulus. Ada masa-masa capek, ngerasa nggak nyambung, atau bingung harus gimana. Kadang saya ngerasa kayak. kami ini sebenarnya udah saling sayang, tapi cara ngungkapinnya yang beda. Nah itu yang bikin muncul konflik kecil-kecil. Tapi ya, karena kami sama-sama mau usaha, saya tetap ngerasa bersyukur dan puas sejauh ini		
AR/W2/27042025/05	Dulu sebelum menikah, mas/mbak punya bayangan nggak soal kepribadian pasangan? Harapannya dia tuh bakal kayak gimana?	Sebelum menikah, istri memiliki ekspektasi bahwa pasangan adalah pribadi yang ekspresif, hangat, dan komunikatif dalam hal emosional. Harapan ini menunjukkan keinginan untuk terhubung secara emosional dan merasa didengar secara afektif oleh pasangan.	Aspek Kepribadian
AR/W2/27042025/06	Iya, waktu dulu aku nganggap dia orangnya hangat, penyayang, terus bisa diajak komunikasi terbuka. Kukira dia tipe yang ekspresif dan responsif soal perasaan		
AR/W2/27042025/07	Setelah dijalani, kepribadian pasangan sesuai gak sama bayangan itu?		

AR/W2/27042025/08	Enggak sepenuhnya. Dia ternyata lebih mandiri dan nggak se-ekspresif yang kubayangin. Tapi dia tanggung jawab banget, nggak neko-neko, dan kalau udah sayang tuh total.	Ekspektasi terhadap pasangan yang ekspresif tidak sepenuhnya terpenuhi. Namun, istri tetap merasa puas karena menemukan kualitas tanggung jawab dan komitmen tinggi dalam diri suami yang membuatnya merasa aman.	
AR/W2/27042025/09	Perasaan kalian gimana pas tahu kepribadiannya nggak persis kayak yang dibayangin?	awalnya merasa kesulitan karena harus aktif memulai komunikasi. Namun, setelah memahami karakter suami yang butuh waktu, ia menyesuaikan diri dengan belajar bersabar. Ini menunjukkan proses adaptasi yang sehat.	
AR/W2/27042025/10	Awalnya bingung, kayak, kok aku yang harus mulai terus. Tapi makin ke sini aku sadar, dia tipe yang butuh waktu untuk terbuka. Jadi aku belajar lebih sabar.		
AR/W2/27042025/11	Hal apa dari kepribadiannya yang justru melebihi ekspektasi kamu?	merasa terlindungi karena melihat suaminya sebagai pribadi yang setia dan berprinsip. Nilai-nilai ini memberikan rasa aman dan stabil dalam pernikahan.	
AR/W2/27042025/12	Dia setia banget. Tegas, dan punya prinsip kuat. Itu malah bikin aku ngerasa terlindungi.		
AR/W2/27042025/13	Sekarang, bagian dari kepribadian pasangan mana yang paling bikin kamu ngerasa nyaman dan puas dalam pernikahan ini?	merasakan kedamaian karena sikap tenang dan dapat diandalkan dari suami. Kualitas ini membuat relasi terasa nyaman dan minim konflik yang meledak-ledak.	
AR/W2/27042025/14	Dia bisa diandalkan. Kalem, tenang, dan gak pernah cari ribut. Itu bikin aku ngerasa adem terus.		
AR/W2/27042025/15	Dulu sebelum menikah, kalian punya bayangan nggak gimana nanti cara kalian berkomunikasi sehari-hari? Misalnya soal ngobrol, diskusi, atau curhat?	Ekspektasi bahwa komunikasi dalam pernikahan akan terasa cair, santai, dan akrab, seperti hubungan persahabatan yang intim.	Aspek Komunikasi
AR/W2/27042025/16	Iya, aku bayanginnya kita bakal ngobrol terus tiap malam sebelum tidur, tukeran cerita hari itu kayak sahabat. Kukira komunikasinya bakal cair banget, nggak ada canggung.		

AR/W2/27042025/17	Kalian juga pernah mikir nggak, komunikasi itu bakal jadi kunci penting banget dalam hubungan kalian? Harapannya seperti apa sih?	menaruh harapan besar pada komunikasi terbuka sebagai fondasi penting dalam mengatasi masalah rumah tangga, menunjukkan nilai penting yang ia berikan pada keterbukaan.	
AR/W2/27042025/18	Banget. Aku pengennya semua hal bisa dibicarin. Mau kecil atau besar, kita saling terbuka. Karena aku percaya, kalau komunikasi jalan, masalah apa pun bisa dilaluin.		
AR/W2/27042025/19	Bagaimana cara kalian berkomunikasi sehari-hari? Seberapa sering dan dalam situasi seperti apa kalian berbicara secara mendalam?	Dalam realita, komunikasi yang terjadi lebih bersifat fungsional dan teknis, tidak seakrab dan sedalam harapan awalnya. Hal ini menunjukkan adanya gap antara ekspektasi dan realita.	
AR/W2/27042025/20	Sehari-hari sih komunikasi kita jalan, tapi kadang lebih banyak soal teknis. Baru ngobrol panjang itu pas malam atau pas anak udah tidur. Tapi nggak sesering bayanganku dulu.		
AR/W2/27042025/21	Mengapa menurut kalian komunikasi itu penting dalam hubungan? Pernahkah ada masalah karena kurangnya komunikasi?	Dinamika dalam komunikasi akibat kesibukan, yang sempat memicu salah paham. Namun, pengalaman tersebut justru memperkuat kesadarannya tentang pentingnya menjaga waktu untuk berdiskusi.	
AR/W2/27042025/22	Pernah, pernah banget. Pas kita sama-sama sibuk, banyak hal yang nggak tersampaikan. Jadi sempet muncul salah paham. Tapi itu yang bikin aku makin sadar pentingnya waktu ngobrol		
AR/W2/27042025/23	Gimana perasaan kalian waktu realita komunikasinya nggak sesuai ekspektasi?	Suami merasa kecewa karena ekspektasi akan keterbukaan tidak langsung terwujud. Namun ia menyadari kendalanya bukan pada niat, melainkan pada situasi dan waktu yang belum mendukung.	
AR/W2/27042025/24	Agak sedih sih, karena aku pikir kita bakal super terbuka. Tapi lama-lama aku sadar, bukan nggak mau terbuka, tapi kadang waktunya yang nggak pas.		
AR/W2/27042025/25	Apa yang kalian lakukan untuk tetap menjaga komunikasi tetap hidup sampai sekarang?		

AR/W2/27042025/26	Kita mulai bikin kebiasaan ngobrol malam walau cuma sebentar. Aku juga belajar buat tanya duluan, walau capek.	Suami menunjukkan usaha aktif untuk memperbaiki komunikasi dengan membangun rutinitas kecil dan belajar lebih proaktif, meskipun ada keterbatasan energi.	Aspek Orientasi Seksual
AR/W2/27042025/27	Sebelum menikah, kalian sempat ngebayangin gak gimana kehidupan seksual setelah menikah? Apa harapan kalian terhadap pasangan dari sisi itu?	Suami memiliki ekspektasi bahwa hubungan seksual akan menjadi bentuk utama kedekatan dan akan terjadi dengan frekuensi tinggi. Hal ini mencerminkan pandangan emosional terhadap keintiman fisik.	
AR/W2/27042025/28	Bayanganku ya, hubungan seksual itu bakal jadi sesuatu yang rutin, penuh kedekatan. Kukira bakal sering-sering, karena aku nganggep itu cara utama buat deketin pasangan		
AR/W2/27042025/29	Ada harapan khusus gak soal ekspresi kasih sayang secara fisik? Misalnya soal romantisme, inisiatif, atau kenyamanan waktu bersama?	Suami memiliki ekspektasi akan adanya keterbukaan penuh dalam hubungan, terutama dalam menyampaikan dan merespons kebutuhan emosional maupun fisik. Ia membayangkan komunikasi akan berjalan natural dan tanpa hambatan.	
AR/W2/27042025/30	Iya, aku harapnya bisa terbuka banget, bisa minta dan ngasih tanpa sungkan. Aku mikir bakal gampang ngomongin kebutuhan satu sama lain.		
AR/W2/27042025/31	Sebelum menikah, kalian pernah ngebayangin gak bakal ngabisin waktu bareng pasangan itu kayak apa? Misalnya habis kerja, weekend, atau waktu senggang?	Suami memiliki ekspektasi kehidupan pernikahan yang dipenuhi dengan interaksi santai dan akrab, menjadikan pasangan sebagai teman berbagi di waktu senggang.	Aspek Waktu Luang
AR/W2/27042025/32	Bayanganku sih kita bakal sering jalan berdua, nongkrong bareng, ngopi sambil ngobrol santai tiap malam. Pokoknya kayak sahabat yang tinggal serumah.		
AR/W2/27042025/33	Kalian sempat punya harapan gak tentang bagaimana mengisi waktu luang sebagai pasangan? Lebih ke santai aja, atau justru pengen aktif bareng, kayak traveling, olahraga, atau ikut komunitas?		

AR/W2/27042025/34	Iya, aku mikirnya kita bakal banyak explore bareng. Traveling, naik motor keliling, atau cari tempat-tempat baru buat healing. Gak harus mahal, tapi ada petualangannya	menyenangkan bersama, sebagai bentuk eksplorasi relasi dan kebersamaan.	
AR/W2/27042025/35	Ada gak ekspektasi tentang seberapa sering kalian bakal punya waktu luang bareng setelah menikah? Dan gimana cara kalian menjaga waktu berdua di tengah kesibukan?	Suami berekspektasi bahwa waktu berdua akan tetap tersedia secara konsisten dan rutin, sebagai prioritas dalam menjaga kedekatan emosional.	
AR/W2/27042025/36	Dulu aku pikir bakal sering banget. Kayak tiap malam bisa ngobrol panjang, weekend pasti ada waktu buat jalan. Aku pikir walaupun kerja, kita tetap punya banyak space buat berdua.		
AR/W2/27042025/37	Sebelum menikah, kalian punya harapan gak soal peran agama dalam rumah tangga? Kira-kira agama bakal berperan seperti apa dalam kehidupan kalian sebagai suami istri?	Suami berekspektasi bahwa agama akan menjadi fondasi kuat dalam rumah tangga, hadir secara praktikal dan spiritual dalam keseharian pasangan.	Aspek Orientasi Agama
AR/W2/27042025/38	Iya, aku bayanginnya kita bakal salat bareng, belajar agama bareng, terus sama-sama saling ngingetin. Agama tuh kayak pondasi utama gitu buat rumah tangga.		
AR/W2/27042025/39	Kalian pernah ngebayangin gak gimana nanti cara kalian menjalankan ibadah bareng? Misalnya salat berjamaah, ikut kajian, atau ngajarin anak soal agama?		
AR/W2/27042025/40	Bayanganku sih kita bisa salat berjamaah tiap hari di rumah, terus kalau ada kajian ya ikut bareng. Aku juga pengen nanti ngajarin anak ngaji bareng, gak cuma dari istri doang.		
		Suami memiliki ekspektasi konkret soal aktivitas ibadah bersama, yang tidak hanya untuk membangun hubungan dengan Tuhan tapi juga mempererat keluarga.	

AR/W2/27042025/41	Ada harapan khusus gak tentang nilai-nilai agama yang kalian tanamkan dalam pernikahan? Misalnya soal sabar, tanggung jawab, jujur, atau cara menyelesaikan masalah?	Suami memaknai agama sebagai nilai yang mengatur emosi dan etika dalam menyelesaikan konflik rumah tangga, bukan sekadar ritual formal.	
AR/W2/27042025/42	Harapanku sih kita bisa pegang nilai sabar dan saling menghargai. Kalau ada masalah, diselesaikan dengan kepala dingin, karena itu bagian dari adab dalam Islam juga.		
AR/W2/27042025/43	Dulu sebelum menikah, kalian sempat ngebayangin gak soal cara mengatur uang rumah tangga? Misalnya siapa yang pegang, siapa yang ngatur, atau sistem pembagian seperti apa?	Suami memiliki ekspektasi sistem keuangan yang terbuka dan dikelola istri secara detail, dengan dirinya sebagai penyedia utama pemasukan.	
AR/W2/27042025/44	Iya, dulu aku mikirnya aku yang cari nafkah utama, tapi istri yang megang dan ngatur. Aku percaya dia lebih teliti. Aku bayangin kita bakal saling terbuka dan bahas bareng.		
AR/W2/27042025/45	Ada gak harapan tentang gimana pasangan kalian bersikap soal uang? Misalnya soal transparansi, diskusi belanja, atau kebiasaan menabung?	Suami mengharapkan adanya komunikasi finansial yang terbuka, tanpa dominasi, dan mengarah pada perencanaan jangka panjang.	
AR/W2/27042025/46	Aku harapnya sih dia terbuka aja. Kalau mau beli sesuatu ya bilang. Terus bisa ajak diskusi juga soal belanja bulanan atau nabung buat masa depan.		
AR/W2/27042025/47	Kalian dulu sempat mikir gak, kalau suatu saat keuangan lagi seret, kalian bakal saling bantu gimana? Ada harapan khusus gak soal kerja sama saat kondisi sulit?	Suami mengharapkan pasangan sebagai rekan menghadapi krisis ekonomi, bukan sebagai penuntut. Ia menekankan kerja sama emosional dan solusi praktis.	Aspek Pengelolaan keuangan
AR/W2/27042025/48	Iya, aku mikirnya kalau lagi susah ya kita bareng-bareng, gak saling nyalahin. Aku pengen istri bisa diajak terbuka, terus cari solusi bareng.		
AR/W2/27042025/49	Sebelum menikah, kalian sempat mikir gak soal gimana cara kalian bakal nyelesaiin konflik rumah		Aspek Resolusi Konflik

	tangga? Siapa yang biasanya ngalah? Harapan kalian seperti apa?	Suami berekspektasi konflik akan dihadapi dengan komunikasi yang tenang dan logis. Ia ingin menghindari drama dan berharap pasangan mampu diajak menyelesaikan dengan kepala dingin.	
AR/W2/27042025/50	Iya, aku ngebayangin kalau nanti ada konflik, kita bakal ngomong baik-baik. Harapanku sih istri bisa diajak tenang dulu, terus kita cari solusi bareng. Aku orangnya gak suka ribut panjang		
AR/W2/27042025/51	Kalian dulu sempat punya bayangan gak tentang cara saling menenangkan kalau sedang marah atau kesal? Apa yang kalian harapkan dari pasangan saat kalian sedang emosi?	Suami mengharapkan pasangan yang menenangkan saat konflik terjadi, bukan yang memicu emosi. Ia memandang dukungan emosional sebagai kunci utama meredakan pertengkaran.	
AR/W2/27042025/52	Kalau aku lagi kesel, aku pengennya dia gak langsung nambahin tekanan. Harapanku sih dia bisa nenangin, ngajak duduk, terus pelan-pelan bahas. Bukan malah ikutan ngegas.		
AR/W2/27042025/53	Ada gak harapan khusus tentang bagaimana kalian saling menghargai walau sedang bertengkar? Misal soal nada bicara, pemilihan kata, atau cara menegur?	Suami menekankan pentingnya kontrol diri dan etika komunikasi saat konflik. Ia berekspektasi hubungan tetap dijaga dengan rasa hormat, meskipun sedang berbeda pendapat.	
AR/W2/27042025/54	Iya, aku selalu pengen tetap jaga nada. Aku gak suka diteriakin, jadi harapannya kita bisa saling ngomong dengan cara yang gak nyakitin. Kalau mau negur, ya pilih waktu dan cara yang pas."		
AR/W2/27042025/55	Istri berharap keputusan soal anak bisa dilakukan bersama, namun menginginkan pertimbangan terhadap sensitivitas peran sebagai ibu tetap diperhatikan.	Suami berekspektasi hubungan yang hangat dan natural dengan keluarga istri, sebagai bagian dari perluasan rasa memiliki dan dukungan emosional.	Aspek Keluarga Dan Teman
AR/W2/27042025/56	Dulu sebelum menikah, kalian punya bayangan gak soal gimana nanti relasi kalian dengan keluarga besar pasangan? Harapannya gimana?		
AR/W2/27042025/57	Ada gak ekspektasi kalian soal bagaimana pasangan berinteraksi dengan keluarga kalian masing-masing?		

	Misalnya soal adaptasi, kebiasaan, atau budaya keluarga?	Suami menginginkan pasangan yang mau beradaptasi dengan dinamika keluarganya, tanpa merasa terbebani secara emosional.	
AR/W2/27042025/58	Harapanku sih dia bisa fleksibel. Aku tahu keluargaku kadang rame, suka ngumpul. Pengen dia bisa menyesuaikan tanpa ngerasa terpaksa.		
AR/W2/27042025/59	Dulu kalian sempat mikir gak soal peran sosial kalian sebagai pasangan? Misalnya apakah bakal sering kumpul bareng teman, aktif di masyarakat, atau justru lebih banyak di rumah?	Suami menginginkan kehidupan sosial yang dinamis bersama pasangan, sebagai cara menjaga koneksi luar dan menghindari kejenuhan relasi.	
AR/W2/27042025/60	Aku ngebayangin kita tetap aktif bersosialisasi. Kayak main ke rumah teman bareng, ikut acara komunitas, atau bantu tetangga. Aku gak pengen kita cuma berdua terus di rumah.		
AR/W2/27042025/61	Sebelum menikah, kalian sempat mikir gak gimana nanti pembagian tugas rumah tangga? Harapannya siapa yang ngerjain apa, atau dibagi gimana?	Suami memiliki ekspektasi pernikahan yang setara dan dinamis, dengan pembagian peran berdasarkan situasi dan saling pengertian, bukan berdasarkan gender.	
AR/W2/27042025/62	Iya, aku mikirnya kita bagi bareng sesuai kondisi. Aku kerja di luar, tapi tetap bantu di rumah. Gak pengen semuanya ditumpahin ke istri. Harapannya fleksibel aja, saling ngertiin.		
AR/W2/27042025/63	Ada ekspektasi khusus gak soal peran pasangan dalam hal ngurus anak, bersih-bersih, atau masak? Harapannya seperti apa?	Suami memiliki ekspektasi untuk menjadi figur yang aktif dan terlibat dalam pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan, sebagai bentuk kepedulian dan kesetaraan.	Aspek Kesamaan Peran
AR/W2/27042025/64	Harapanku sih aku juga tetap terlibat. Kayak gantiin popok, mandiin anak, atau bersihin rumah kalau sempat. Gak mau jadi suami yang cuek urusan rumah.		
AR/W2/27042025/65	Sempat kebayang gak soal keadilan dalam peran? Gimana harapan kalian biar gak ada yang merasa berat sebelah atau terabaikan?	Suami menekankan pentingnya empati situasional dan kesadaran timbal balik agar peran rumah tangga terasa adil dan tidak menimbulkan ketimpangan beban.	
AR/W2/27042025/66	Aku ngebayangin kita bisa saling jaga. Kalau dia udah repot banget, aku bantu. Kalau aku lagi padat kerjaan,		

	dia ngertiin. Intinya harus saling liat kondisi, jangan egois."		
AR/W2/27042025/67	Sebelum menikah, kalian sempat membayangkan gak gimana nanti kalau punya anak? Harapannya anak itu bakal bawa pengaruh apa buat hubungan kalian?	Suami memiliki ekspektasi positif bahwa kehadiran anak akan memperkuat kedekatan emosional dalam rumah tangga dan memberi makna baru dalam relasi. Suami memiliki ekspektasi keterlibatan aktif dalam pengasuhan dan menanamkan nilai sosial-emosional yang kuat dalam diri anak sejak dini. Suami memiliki ekspektasi pola pengambilan keputusan yang demokratis dalam pengasuhan anak, dengan ruang diskusi setara antara suami dan istri.	Aspek Anak dan Pengasuhan
AR/W2/27042025/68	Iya, aku mikirnya anak bakal bikin kita makin deket. Kayak ada 'buah hati' yang bisa jadi penyatu. Aku ngebayangin kalau punya anak itu bakal bikin rumah makin rame dan hangat."		
AR/W2/27042025/69	Kalian sempat punya ekspektasi gak soal pengasuhan anak? Siapa yang bakal lebih banyak pegang? Atau nilai-nilai apa yang pengen kalian tanamkan sejak kecil?		
AR/W2/27042025/70	Harapanku sih kita bareng-bareng ngasuh anak. Aku gak mau lepas tangan. Aku pengen anak belajar disiplin tapi tetap deket sama orang tuanya. Nilainya ya tanggung jawab, jujur, dan punya empati.		
AR/W2/27042025/71	Ada bayangan gak gimana kalian bakal ngambil keputusan soal anak nanti? Misalnya soal sekolah, disiplin, atau waktu screen time?		
AR/W2/27042025/72	Aku pikir semua bakal dibahas bareng. Gak ada yang nentuin sendiri. Aku pengen semua keputusan soal anak tuh bisa disepakati berdua		

Lampiran 22 Transkrip Wawancara PAP pertemuan 1

VERBATIM WAWANCARA KE 1 SUBJEK PAP

NAMA : PAP
 JENIS KELAMIN : Perempuan
 USIA : 30
 PEKERJAAN : Ibu Rumah Tangga
 TANGGAL WAWANCARA : 2 Maret 2025
 DURASI : 49 Menit 50 Detik
 LOKASI WAWANCARA : Rumah PAP

Koding	Verbatim	Simpulan Peneliti	Aspek
PAP/W1/02032025/01	Bagaimana awal pertemuan kalian?	Istri merefleksikan awal pertemuan sebagai proses emosional yang tumbuh secara alami dari interaksi remaja menuju kedekatan yang lebih dalam. Ia menggambarkan dinamika hubungan yang dimulai dari kesukaan ringan, namun berkembang menjadi relasi yang penuh pengertian melalui proses komunikasi dan penyelesaian konflik bersama.	Pembuka
PAP/W1/02032025/02	kita ketemunya pas SMA, masa-masa masih lugu banget dan semuanya tuh masih polos. Kelas kita deketan, terus sering bareng di kegiatan OSIS, jadi mulai kenal dari situ. Awalnya sih cuma ngobrol biasa, tapi lama-lama kok jadi nyariin. Waktu itu aku mikirnya ya cuma suka-sukaan khas anak sekolah aja. Tapi ternyata makin sering bareng, makin kerasa cocok. Kita juga sempet ngalamin banyak naik turunnya waktu pacaran. Apalagi pas LDR itu, aku sempet ragu juga, ini beneran bakal bisa lanjut atau enggak. Tapi tiap kali ada masalah,		

	kita selalu balik lagi, ngobrol, cari titik temu. Dan dari situ justru aku ngerasa, 'oh iya, aku nyaman banget sama dia'		
PAP/W1/02032025/03	Mengapa kalian memutuskan untuk menikah? Apa yang membuat kalian yakin satu sama lain?	Istri memutuskan untuk menikah berdasarkan kedalaman hubungan yang telah terbentuk	

PAP/W1/02032025/04	Aku mutusin nikah bukan karena ngerasa udah pacaran lama, jadi 'sayang kalau dibuang'. Tapi karena aku ngerasa kita udah saling kenal luar dalam. Aku udah lihat dia di masa terbaik dan masa paling berantakan, dan sebaliknya juga. Kita udah ngelewatin banyak hal bareng, dari yang manis sampai yang bikin nangis. Tapi dari situ justru aku tahu, dia orang yang bisa diajak jalan bareng dalam jangka panjang. Aku juga ngerasa kita tuh sefrekuensi, cara mikir, cara bercanda, sampai cara ngadepin masalah tuh klik. Kita bisa komunikasiin apa aja tanpa takut salah paham. Dan itu menurutku penting banget. Nggak semua pasangan punya rasa 'klik' itu. Selain itu, aku juga lihat dia serius banget ngejalanin hubungan ini. Dia tanggung jawab, sabar, dan mau terus belajar. Dan yang bikin aku tambah yakin, kita juga dapet dukungan dari orang tua dua belah pihak. Kita nggak diminta buru-buru, tapi justru dikasih restu karena mereka lihat kita bisa saling jaga. Yang paling penting, aku pengen hidup bareng dengan orang yang bikin aku ngerasa aman dan tenang. Nggak harus selalu romantis, tapi bisa jadi rumah.	selama masa pacaran, bukan semata karena durasinya. Ia menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap karakter dan kondisi emosional masing-masing, termasuk saat menghadapi masa-masa sulit.
PAP/W1/02032025/05	Jelaskan bagaimana perjalanan hubungan kalian sebelum menikah. Apa saja tantangan dan momen pentingnya?	Istri merefleksikan perjalanan hubungan sebelum menikah sebagai proses yang penuh dinamika emosional, mulai dari masa remaja

PAP/W1/02032025/06	Hubungan kita sebelum menikah itu bisa dibilang panjang dan naik turun banget. Kita pacaran dari zaman SMA, jadi tumbuhnya bareng. Awalnya ya kayak hubungan anak remaja pada umumnya, tiap hari chatting, saling kasih perhatian kecil, dan segala hal terasa menyenangkan. Tapi makin dewasa, tantangannya juga makin nyata. Apalagi pas mulai sibuk kuliah dan kerja, ritme komunikasi berubah. Kita jadi sering gak sempat ngobrol kayak dulu, dan itu bikin rasa ragu kadang muncul. Salah satu tantangan terbesarnya menurutku adalah ketika kita mulai terlalu nyaman sampai jadi kurang effort. Kayak ngerasa udah saling ngerti, jadi gak perlu lagi bilang atau jelasin hal-hal yang sebenarnya penting. Misalnya gak kabar-kabaran seharian dianggap wajar, padahal itu bisa bikin jarak kalau dibiarkan. Tapi justru momen-momen itu yang bikin kita belajar. Kita sempat hampir putus juga, karena beda prioritas waktu itu. Tapi setelah ambil jarak, kita sama-sama mikir ulang: bener gak sih ini orang yang mau aku ajak hidup bareng? Dan dari situ, kita mulai lebih dewasa dalam menjalin hubungan. Kita lebih sadar bahwa hubungan itu gak bisa dijalanin asal nyaman aja, tapi harus terus dijaga dan dirawat.	yang ringan dan manis hingga fase transisi menuju kedewasaan yang kompleks. Seiring bertambahnya usia dan kesibukan, muncul tantangan berupa menurunnya intensitas komunikasi dan asumsi bahwa pemahaman bisa berjalan otomatis tanpa perlu diungkapkan.
PAP/W1/02032025/07	Bagaimana kalian menggambarkan kedekatan emosional dalam pernikahan ini	Istri menggambarkan kedekatan emosional dalam pernikahan sebagai hasil dari

PAP/W1/02032025/08	Buatku, kedekatan emosional itu bukan soal seberapa sering kita bareng secara fisik, tapi soal seberapa dalam kita bisa saling ngerti tanpa harus banyak ngomong. Aku ngerasa dekat sama dia karena kita udah terbiasa terbuka soal hal-hal kecil, mulai dari cerita kerjaan sampai perasaan yang kadang susah dijelasin. Kita punya kebiasaan-kebiasaan kecil yang bikin rasa terhubung itu tetap ada. Misalnya, nanya kabar walau cuma lewat chat, cerita soal hal random yang ditemui hari itu, atau saling kirim makanan favorit satu sama lain. Hal-hal itu kelihatan sepele, tapi justru bikin aku ngerasa dihargai dan dilihat. Selain itu, aku juga ngerasa emosionalnya nyambung karena kita gak saling menghakimi saat curhat. Kalau aku lagi capek atau sedih, dia gak buru-buru kasih solusi, tapi lebih milih dengerin dulu. Dan sebaliknya juga, aku belajar buat hadir saat dia butuh temen cerita. Mungkin gak selalu romantis atau intens, tapi ada rasa tenang dan aman yang pelan-pelan tumbuh dari kebiasaan itu	keterhubungan yang dibangun melalui kehadiran yang konsisten dan kepekaan terhadap kebutuhan emosional pasangan. Ia menekankan bahwa kedekatan bukan sekadar hadir secara fisik, melainkan terwujud dari perhatian terhadap hal-hal kecil, komunikasi ringan yang bermakna, serta kebiasaan saling mendengar tanpa menghakimi.	
PAP/W1/02032025/09	Apakah hal tersbut berlang selama kalian pacaran 5 taun, apakah tdk ada ras abosan didalamnya, bagaimna juga kalian memepetahkan rasa emosaional satu sama lain	Istri mengakui bahwa rasa bosan dalam hubungan jangka panjang adalah hal wajar, namun ia menunjukkan kesadaran bahwa kebosanan bukan berarti kegagalan relasi. Upaya	

PAP/W1/02032025/10	Jujur aja, rasa bosan itu pasti pernah ada. Kita pacaran dari SMA, jadi 5 tahun itu waktu yang panjang. Nggak mungkin tiap hari selalu penuh kejutan. Kadang ya ada fase yang ngebosenin banget, kayak cuma ngabarin seperlunya, ngobrol juga datar. Tapi justru dari situ aku belajar kalau hubungan yang sehat itu bukan soal selalu seru, tapi soal gimana caranya tetap hadir walau lagi gak ada semangat lebih. Waktu pacaran kita biasa cek kondisi satu sama lain, kayak nanya, 'Kamu lagi ngerasa gimana akhir-akhir ini?', atau 'Ada hal yang kamu lagi kepikiran gak?' Dari situ kita jadi kebiasa buat terbuka. Kalau lagi jenuh, ya kita saling kasih waktu dan ruang dulu. Tapi setelah itu pasti balik lagi dan bahas bareng. Menurutku, yang bikin rasa emosional tetap ada itu karena kita gak nunggu hubungan jadi 'gawat' dulu baru peduli. Kita rawat dari hal kecil.	menjaga kedekatan emosional dilakukan melalui komunikasi terbuka dan kesediaan untuk memberi ruang ketika dibutuhkan.
PAP/W1/02032025/11	Apakah kalian merasa bahagia (atau tidak) dalam pernikahan ini? Apa yang paling mempengaruhi perasaan tersebut?	Istri memaknai kebahagiaan dalam pernikahan sebagai pengalaman emosional yang stabil dan mendalam, bukan sesuatu yang ditandai oleh euforia sesaat. Kebahagiaan bagi dirinya muncul dari rasa aman, dihargai, dan dipilih secara sadar oleh pasangan setiap hari.
PAP/W1/02032025/12	Aku merasa bahagia, tapi bukan tipe bahagia yang heboh tiap hari. Lebih ke rasa tenang dan aman. Yang bikin aku ngerasa kayak gitu tuh karena kita saling pilih setiap hari, bukan karena kewajiban. Walau udah tahu kekurangan masing-masing, kita tetap mau jalan bareng. Dan itu buatku ngasih rasa nyaman yang dalam. Yang paling pengaruh sih rasa dihargai dan didengar. Kalau aku lagi capek, dia gak nuntut macam-macam, malah bantu dan kadang cuma peluk aja udah cukup. Itu hal kecil, tapi pengaruhnya besar. Dan yang aku rasain, bahagia	

	dalam pernikahan itu bukan soal gak pernah bertengkar, tapi soal tahu bahwa kita tetap aman meski sedang nggak baik-baik aja.		
PAP/W1/02032025/13	Jelaskan hal-hal yang membuat kalian merasa puas atau tidak puas dalam hubungan ini?	Kepuasan dalam hubungan bagi istri tidak diukur dari kesempurnaan situasi, melainkan dari proses bertumbuh dan saling memperbaiki. Ia merasakan kepuasan karena mampu melihat perkembangan yang terjadi dalam diri dan pasangannya, serta kesadaran untuk terus menyesuaikan ritme relasi.	
PAP/W1/02032025/14	Aku merasa puas karena kita tumbuh bareng. Kita udah berubah banyak sejak pertama kenal, tapi kita tetap bisa satu arah. Hal-hal kayak ngobrol sebelum tidur, saling bantu walau sama-sama capek, atau nonton film bareng itu kelihatannya sepele, tapi itu yang bikin aku ngerasa, 'Ini orang yang tepat buat aku'. Tapi bukan berarti semuanya lancar. Kadang aku ngerasa dia terlalu fokus ke urusan dia sendiri, jadi komunikasi jadi datar. Tapi aku gak langsung nyalahin juga, karena aku tahu itu bukan karena dia cuek, tapi mungkin lagi capek atau butuh ruang. Dari situ aku belajar buat nggak terlalu menuntut, tapi tetap terbuka ngomong kalau ada yang ganjel. Jadi puasnya tuh datang bukan karena hubungan kita sempurna, tapi karena kita sama-sama mau memperbaiki.		
PAP/W1/02032025/15	Bagaimana kalian mempertahankan komitmen dan ikatan emosional dalam pernikahan ini?	Istri memaknai komitmen dan ikatan emosional sebagai proses yang aktif dan berkelanjutan. Ia	Aspek Kepribadian

PAP/W1/02032025/16	Buatku, komitmen itu bukan soal janji di awal aja, tapi tentang pilihan yang diulang terus setiap hari. Kita bisa aja capek, kesel, atau jenuh, tapi yang bikin tetap terhubung itu karena kita sama-sama mau terus milih satu sama lain. Salah satu caranya ya dengan tetap ada meski lagi nggak sempat banyak ngobrol, tetap tanya kabar, dan tetap saling dengerin. Kita juga punya momen-momen kecil kayak nonton film bareng atau duduk ngobrol tanpa gangguan HP, itu bikin kita tetap merasa dekat. Dan yang paling penting, kita saling ngingetin: kenapa dulu mulai, dan kenapa harus tetap jalan bareng.	menekankan pentingnya kehadiran yang konsisten dalam keseharian, bahkan dalam bentuk sederhana.
PAP/W1/02032025/17	Jelaskan apakah ada kebiasaan atau tingkah laku pasangan yang kurang kalian sukai? Bagaimana cara mengatasinya?	Istri menghadapi perbedaan gaya komunikasi dengan pasangan secara reflektif dan empatik. Ia menunjukkan kemampuan adaptif dengan memberi ruang dan menggunakan pendekatan lembut untuk membuka jalur komunikasi.
PAP/W1/02032025/18	Iya, ada. Dia itu kalau lagi kesel atau ada masalah cenderung diem, nggak langsung ngomong. Sementara aku tipenya pengen cepet ngobrolin biar gak berlarut. Awal-awal itu bikin aku kesel sendiri, ngerasa kayak 'kok aku harus nebak-nebak ya?' Tapi makin ke sini aku belajar buat kasih dia ruang dulu, jangan paksa. Biasanya aku tunggu suasana adem baru pelan-pelan ngajak ngobrol. Aku juga bilang, 'Kalau kamu udah siap cerita, aku di sini ya.' Dan itu pelan-pelan ngebantu. Dia mulai terbiasa lebih terbuka, meskipun gak langsung berubah total.	
PAP/W1/02032025/19	Jelaskan bagaimana cara kalian menunjukkan kasih sayang satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari.	Kasih sayang dalam pernikahan dimanifestasikan oleh istri melalui bentuk

PAP/W1/02032025/20	Kita nggak yang romantis lebay gitu sih, tapi punya cara-cara kecil buat ngasih tahu kalau kita peduli. Kayak ngingetin makan, ngirim chat meski cuma, 'Udah nyampe kantor belum?' atau masakin makanan favorit dia pas aku sempat. Kadang dia juga suka tiba-tiba bawa pulang jajanan yang aku suka. Kita juga suka nanya kabar satu sama lain di tengah hari. Hal-hal kecil kayak gitu bikin aku ngerasa dihargai dan tetap terhubung.	perhatian kecil yang konsisten dan personal. Ia menekankan bahwa ekspresi cinta tidak harus besar atau mencolok, tetapi cukup melalui kebiasaan sehari-hari yang menunjukkan kehadiran emosional.
PAP/W1/02032025/21	Mengapa perbedaan atau kesamaan dalam kepribadian bisa menjadi faktor penting dalam pernikahan?	Istri menyadari bahwa baik perbedaan maupun kesamaan kepribadian memiliki pengaruh besar dalam relasi pernikahan. Ia tidak menuntut kesamaan mutlak, melainkan menekankan pentingnya saling memahami dan menyesuaikan diri.
PAP/W1/02032025/22	Karena kepribadian itu dasar banget. Kalau kita beda jauh banget dan gak bisa saling ngerti, pasti susah nyambungnya. Tapi menurutku bukan berarti harus sama persis juga. Yang penting bisa saling menyesuaikan. Misalnya aku orangnya detail dan cepet, dia lebih santai. Kalau nggak ada komunikasi yang jelas, bisa salah paham terus. Tapi kalau kita tahu cara masing-masing kerja dan pikir, kita bisa saling melengkapi.	
PAP/W1/02032025/23	Jelaskan bagaimana cara kalian beradaptasi dengan perbedaan kepribadian pasangan	Proses adaptasi terhadap perbedaan kepribadian dijalani istri dengan pendekatan komunikatif dan

PAP/W1/02032025/24	Awalnya aku suka kesel kalau dia terlalu santai dan gak responsif terhadap hal-hal yang menurutku penting. Tapi lama-lama aku ngerti, bukan berarti dia gak peduli, dia cuma punya cara yang beda dalam merespons. Jadi aku mulai ubah cara ngomong ke dia, gak langsung to the point keras, tapi lebih pelan dan kasih alasan kenapa itu penting buat aku. Dan dia juga mulai belajar buat lebih cepet tanggap. Kita sama-sama belajar sih, bukan saling nyalahin, tapi nyesuain ritme masing-masing.	fleksibel. Ia memilih untuk menyesuaikan gaya penyampaian pesan agar lebih diterima oleh pasangan, sambil tetap menyampaikan kebutuhannya dengan jujur.	
PAP/W1/02032025/25	Bagaimana cara kalian berkomunikasi sehari-hari? Seberapa sering dan dalam situasi seperti apa kalian berbicara secara mendalam?	Istri memandang komunikasi sebagai kebutuhan yang praktis dan fungsional. Ia tidak terlalu mementingkan frekuensi, tapi lebih pada kejelasan dan kejujuran isi komunikasi. Ia memilih berbicara secara mendalam jika dirasa penting dan tepat situasinya, dengan cara yang langsung dan tidak bertele-tele	Asoek Komunikasi
PAP/W1/02032025/26	Kita ngobrol tiap hari, tapi nggak harus yang panjang atau mendalam terus. Aku lebih ke orang yang seperlunya aja, jadi kalau memang ada hal yang penting atau perlu dibahas, baru aku ngomong. Tapi bukan berarti aku nggak peduli, cuma aku lebih nyaman langsung ke inti, nggak muter-muter. Obrolan mendalam biasanya muncul pas suasananya lagi tenang, misalnya malam hari atau saat lagi jalan bareng. Tapi itu juga tergantung konteksnya. Kalau aku ngerasa ada yang nggak beres atau dia lagi beda sikap, ya aku bakal tanya langsung, walau dengan kalimat singkat. Menurutku komunikasi yang sehat itu bukan seberapa sering, tapi seberapa jujur dan jelas. Aku lebih fokus ke isinya, bukan banyaknya		
PAP/W1/02032025/27	Mengapa menurut kalian komunikasi itu penting dalam hubungan? Pernahkah ada masalah karena kurangnya komunikasi?	Istri melihat komunikasi sebagai alat penting untuk menyampaikan isi hati dengan jelas agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Ia pernah	

PAP/W1/02032025/28	Komunikasi itu penting karena tanpa itu, kita nggak tahu apa yang dipikirin atau dirasain pasangan. Aku tipe yang nggak terlalu banyak ngomong, tapi aku tahu, kalau aku nggak ngomong sama sekali, dia bisa bingung atau mikir yang nggak-nggak. Masalah? Pernah banget. Dulu aku mikir, kalau aku diam aja dan nunggu dia peka, itu cukup. Tapi ternyata nggak. Dia malah ngerasa aku ngejauh, padahal aku cuma lagi pengen sendiri. Dari situ aku belajar, diam itu nggak selalu bikin semuanya baik-baik aja. Kita harus tetap nyampein, walaupun singkat atau padat, setidaknya biar pasangan tahu posisi kita di mana. Sekarang sih aku lebih milih ngomong terus terang aja, walau simpel. Biar nggak ada yang salah paham	mengalami masalah karena lebih memilih diam, dan akhirnya menyadari bahwa menyampaikan perasaan, meski singkat, tetap jauh lebih sehat daripada memendam
PAP/W1/02032025/29	Jelaskan bagaimana perasaan kalian saat berbicara satu sama lain. Apakah ada hal yang ingin diperbaiki dalam cara kalian berkomunikasi?	Istri merasa nyaman dalam komunikasi, tetapi kadang kelelahan emosional membuatnya tidak selalu siap terlibat. Ia menyadari pentingnya memberi respon yang hangat dan terbuka, serta pentingnya menginformasikan kondisi emosinya agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.
PAP/W1/02032025/30	Kalau ngobrol sama dia, aku ngerasa aman sih, karena aku tahu dia nggak akan nge-judge aku. Tapi kadang aku juga ngerasa capek kalau lagi nggak mood ngomong, terus dia pengen ngobrol panjang. Aku ngerti dia butuh didengar, tapi aku juga pengen ruang dulu. Yang pengen aku perbaiki? Mungkin aku perlu belajar buat lebih terbuka, atau kasih tahu duluan kalau aku lagi pengen sendiri. Biar dia nggak ngerasa ditolak. Terus mungkin aku juga perlu lebih kasih respon yang bikin dia ngerasa dihargai. Karena aku tahu dia suka kalau obrolan kita nyambung dua arah	
PAP/W1/02032025/31	Bagaimana cara kalian menyelesaikan perbedaan pendapat atau konflik dalam komunikasi?	Istri memilih menunda komunikasi saat emosinya tinggi dan lebih nyaman berbicara

PAP/W1/02032025/32	Aku lebih milih diem dulu kalau lagi emosi. Nggak semua hal bisa langsung dibahas saat itu juga. Tapi setelah reda, aku bakal bilang apa yang aku pikirin. Aku nggak suka debat panjang, jadi aku lebih suka diskusi yang langsung ke inti. Tapi ya, dia juga udah ngerti ritme aku. Jadi biasanya kalau kita udah tenang dua-duanya, baru ngobrol yang bener	setelah suasana tenang. Ia menghindari konflik yang berlarut-larut dengan cara bicara singkat dan jelas	
PAP/W1/02032025/33	Mengapa kalian merasa nyaman (atau tidak) dalam berbagi perasaan dan pikiran dengan pasangan? Apa faktor yang mempengaruhinya?	Istri merasa nyaman untuk berbagi jika suasana dan konteksnya pas. Kepercayaanya tumbuh karena pasangan memberi ruang dan tidak memaksa untuk selalu membuka diri.	
PAP/W1/02032025/34	Aku bisa cerita, tapi nggak semua hal. Kadang aku tetap milih nyimpen sendiri, apalagi kalau aku rasa itu nggak penting buat dia tahu. Tapi kalau aku udah cerita, itu tandanya aku percaya banget. Aku ngerasa nyaman karena dia nggak maksa dan nggak ngeremehin. Itu yang bikin aku bisa pelan-pelan buka diri		
PAP/W1/02032025/35	Jelaskan bagaimana kalian mendiskusikan hal-hal penting dalam hidup, seperti masa depan, keuangan, atau keluarga	Istri menyukai diskusi yang dilakukan dalam kondisi emosional yang stabil dan berorientasi pada kejelasan. Ia menekankan pentingnya transparansi dan realisme dalam hal-hal penting	
PAP/W1/02032025/36	Aku lebih suka bahas hal penting kalau suasananya tenang. Nggak suka yang buru-buru atau sambil emosi. Soal keuangan, aku realistis. Kita saling kasih tahu kondisi masing-masing. Kalau tentang keluarga atau masa depan, kita bahas kalau memang udah waktunya. Tapi yang pasti aku suka kalau semuanya jelas dari awal.		
PAP/W1/02032025/37	Bagaimana kalian menilai kehidupan seksual dalam pernikahan ini? Apakah ada perubahan sejak awal menikah?	Istri menilai penurunan intensitas seksual sebagai bagian dari dinamika wajar dalam	Aspek Orientasi Seksual

PAP/W1/02032025/38	Awal nikah memang terasa lebih intens, mungkin karena belum banyak tanggungan. Sekarang lebih teratur, tapi nggak seintens dulu. Buat aku itu wajar, karena banyak hal lain yang harus diurus. Tapi selama kita masih bisa sama-sama nyaman dan saling ngerti, itu cukup	pernikahan, selama tetap disertai rasa nyaman dan saling pengertian.
PAP/W1/02032025/39	Mengapa kepuasan dalam kehidupan seksual itu penting bagi kalian? Apa yang bisa meningkatkan kepuasan tersebut?	Istri memaknai kepuasan seksual sebagai bagian dari kenyamanan emosional dan rasa dihargai. Kualitas interaksi lebih penting daripada kuantitas
PAP/W1/02032025/40	Aku nggak terlalu fokus ke frekuensinya, tapi lebih ke kenyamanan. Kalau aku ngerasa didengerin, dihargai, itu bikin aku jauh lebih bisa menikmati. Jadi bukan soal 'berapa kali', tapi soal kesiapan dan kenyamanan bareng. Yang bikin puas tuh kalau kita sama-sama santai dan nggak terburu-buru."	
PAP/W1/02032025/41	Apakah anak masih tidur dalam satu kamar dengan kalian? Jika iya, bagaimana hal tersebut mempengaruhi kedekatan dan kenyamanan kalian sebagai pasangan, terutama dalam menjaga keintiman?	Istri menyadari dampaknya terhadap keintiman, tetapi menganggap hal tersebut sebagai kondisi sementara yang bisa diatasi
PAP/W1/02032025/42	Masih, terutama kalau malam dia kebangun atau minta ditemenin. Aku ngerasa itu nggak bisa dihindari sekarang. Emang pengaruh ke hubungan sih, jadi agak susah kalau mau punya waktu sendiri sama suami. Tapi ya, kita udah tahu ritmenya, jadi tinggal cari waktu lain aja	Istri melihat hubungan suami-istri yang berkualitas sebagai fondasi emosional yang
PAP/W1/02032025/43	Mengapa menurut kalian penting untuk tetap menjaga kualitas hubungan suami istri meskipun sudah mempunyai anak?	

PAP/W1/02032025/44	Penting banget. Soalnya kalau hubungan inti goyah, anak juga bisa kena dampaknya. Aku percaya kalau suami-istri akur dan saling sayang, suasana rumah jadi lebih sehat. Anak juga bisa tumbuh di lingkungan yang hangat.	positif bagi anak dan rumah tangga secara keseluruhan	
PAP/W1/02032025/45	Jelaskan apakah ada cara yang kalian lakukan untuk tetap menjaga keintiman meskipun ada keterbatasan ruang atau waktu karena kehadiran anak	Istri memanfaatkan waktu terbatas dengan cara praktis namun bermakna, mengutamakan kebersamaan emosional daripada bentuk aktivitas yang besar.	
PAP/W1/02032025/46	Biasanya pas anak udah tidur malam, kita baru bisa ngobrol bebas. Atau sesekali nitip anak ke neneknya buat kita bisa refreshing bareng. Yang penting niatnya, bukan harus mahal atau mewah		
PAP/W1/02032025/47	Mengapa hal tersebut bisa menjadi tantangan atau tidak mempengaruhi sama sekali? Bagaimana cara kalian mengatasinya?	Istri melihat tantangan tersebut sebagai bagian alami dari pernikahan yang bisa diatasi dengan pengertian dan komunikasi yang baik.	
PAP/W1/02032025/48	Menurutku, bukan hambatan yang besar, cuma butuh adaptasi. Selama komunikasi jalan dan dua-duanya saling ngerti, semuanya bisa dibagi. Tapi memang, kalau salah satu lelah banget, ya harus saling maklum dulu		
PAP/W1/02032025/49	Bagaimana kalian menghabiskan waktu bersama di luar rutinitas sehari-hari?	Istri cenderung memanfaatkan waktu-waktu tenang di luar rutinitas sebagai momen eksklusif bersama suami. Ia lebih menghargai kualitas interaksi daripada durasi atau bentuk aktivitasnya.	Aspek Waktu Luang
PAP/W1/02032025/50	Kita lebih sering manfaatin waktu setelah anak tidur, ya itu waktunya buat kita ngobrol, nonton, atau sekadar duduk bareng. Kalau ada waktu lebih, ya kita keluar sebentar berdua. Aku lebih suka yang nggak ribet. Yang penting bisa bareng tanpa gangguan		
PAP/W1/02032025/51	Mengapa waktu berkualitas bersama pasangan itu penting bagi kalian? Bagaimana pengaruhnya terhadap hubungan?	Istri melihat waktu berkualitas sebagai cara mempertahankan keintiman emosional dan	

PAP/W1/02032025/52	Aku ngerasa kalau nggak ada waktu berdua, lama-lama kita kayak cuma partner logistik aja. Nggak ada obrolan yang dalam, nggak ada tawa-tawa bareng. Jadi waktu berkualitas itu penting buat menjaga rasa ‘dekat’ itu. Biar nggak jadi asing di rumah sendiri	menjaga kedekatan yang tidak bisa dibangun lewat rutinitas harian saja.	
PAP/W1/02032025/53	Jelaskan aktivitas atau pengalaman apa yang ingin kalian lakukan bersama tetapi belum terwujud.	Istri ingin menciptakan ruang khusus untuk memulihkan hubungan emosional lewat momen yang fokus hanya pada mereka berdua.	
PAP/W1/02032025/54	Kalau aku sih pengen banget kita ikut semacam retreat atau liburan yang tenang, tanpa urusan kerja atau anak. Bukan karena nggak sayang anak, tapi biar bisa fokus ke hubungan kita lagi. Tapi ya nunggu anak agak gede dulu kali ya, biar lebih tenang ninggalinnya		
PAP/W1/02032025/55	Bagaimana peran agama dalam kehidupan pernikahan kalian?	Istri melihat agama sebagai pedoman moral dan etika dalam relasi suami-istri, yang memperkuat komitmen dan cara mereka memperlakukan satu sama lain.	Aspek Orientasi Agama
PAP/W1/02032025/56	Buatku, agama itu jadi pegangan. Dari awal nikah, kita udah sepakat mau jalanin pernikahan ini sesuai ajaran yang kita yakini. Jadi kalau ada apa-apa, kita ngingetnya ke situ. Bukan cuma buat hubungan kita, tapi juga untuk cara kita memperlakukan satu sama lain		
PAP/W1/02032025/57	Mengapa keyakinan atau nilai-nilai agama penting dalam hubungan kalian?		
PAP/W1/02032025/58	Nilai agama bikin aku lebih tenang. Karena kita sepakat soal nilai dasar, jadi nggak perlu berdebat soal hal-hal prinsipil. Kita bisa saling jaga, saling ngingetin. Itu yang menurutku bikin hubungan kita jadi lebih stabil		

PAP/W1/02032025/59	Jelaskan bagaimana kalian menyelesaikan perbedaan pandangan dalam hal kepercayaan atau praktik keagamaan?	Istri menganggap perbedaan kecil bukan masalah selama esensi tujuannya sama. Ia menekankan pentingnya komunikasi yang lembut dan saling menghargai.	
PAP/W1/02032025/60	Ada beda kecil-kecil sih, kayak soal kebiasaan atau cara ibadah. Tapi nggak sampai jadi masalah besar karena kita saling ngerti. Selama tujuannya sama, aku nggak masalah caranya sedikit beda. Kita sering ngobrol dan saling ngingetin dengan cara yang enak		
PAP/W1/02032025/61	Mengapa nilai-nilai agama dapat mempengaruhi pola asuh anak dalam keluarga kalian?		
PAP/W1/02032025/62	Aku pengen anak ngerti mana yang boleh, mana yang nggak. Dan itu dasarnya dari agama. Jadi dari kecil kita ajarin yang simpel-simpel dulu. Kayak doa, bersyukur, berbagi. Nanti kalau udah ngerti, baru masuk ke yang lebih dalam. Aku ngerasa agama itu bekal yang paling penting buat dia	Istri menanamkan nilai-nilai agama sejak dini sebagai dasar etika dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.	
PAP/W1/02032025/63	Jelaskan bagaimana agama berperan dalam pengambilan keputusan besar dalam rumah tangga kalian.	Istri menekankan pentingnya ridho dan pertimbangan spiritual dalam keputusan besar, dengan proses diskusi yang saling mengingatkan.	
PAP/W1/02032025/64	Aku lebih tenang kalau keputusan yang diambil itu juga kita yakini baik secara agama. Jadi bukan cuma masuk akal, tapi juga ada ridhonya. Kita biasanya diskusi, terus saling ngingetin biar nggak tergesa atau terbawa emosi		
PAP/W1/02032025/65	Bagaimana cara kalian mengatur keuangan rumah tangga? Apakah ada sistem atau aturan tertentu?	Istri bertugas mencatat pengeluaran harian dan mengedepankan keterbukaan saat ada kebutuhan besar, sambil membangun kebiasaan mencatat dan mengevaluasi bersama	Aspek Pengelolaan Keuangan
PAP/W1/02032025/66	Masih belajar, jujur aja. Tapi kita udah mulai atur pos-posnya. Biasanya aku yang nyatat pengeluaran harian, terus kita bahas bareng kalau ada pengeluaran gede. Nggak kaku sih, tapi kita usahain semua dicatat dan dibicarakan		

PAP/W1/02032025/67	Mengapa transparansi dalam keuangan itu penting dalam pernikahan? Apakah pernah terjadi masalah akibat keuangan	Istri menekankan bahwa transparansi soal uang bukan soal jumlah, tapi soal rasa dihargai dan diajak bareng dalam keputusan.	
PAP/W1/02032025/68	Aku bukan masalah besar atau kecilnya uang, tapi lebih ke niatnya. Kalau ada pengeluaran yang disimpan diam-diam, itu bikin nggak enak. Kita udah sepakat sekarang, sekecil apa pun, kita ngomong dulu. Biar nggak ada yang merasa ditinggal		
PAP/W1/02032025/69	Jelaskan bagaimana kalian membagi tanggung jawab dalam pengelolaan uang, misalnya dalam hal pengeluaran, tabungan, atau investasi.	Istri mengambil peran utama dalam pengaturan harian dan pengelolaan tabungan bersama. Keduanya sedang belajar soal investasi sebagai proses tumbuh bareng.	
PAP/W1/02032025/70	Biasanya aku yang ngatur harian, terus tiap akhir minggu atau bulan kita cek bareng. Tabungan dan dana darurat kita bikin bareng, meskipun belum ideal banget. Kalau soal investasi, kita masih belajar pelan-pelan. Tapi udah mulai nyoba cari tahu sama-sama		
PAP/W1/02032025/71	agaimana kalian menangani perbedaan pendapat terkait pengeluaran atau utang?		
PAP/W1/02032025/72	Kadang aku ngerasa suami pengen cepat ambil keputusan, padahal aku tipe yang mikir panjang. Tapi kita udah sama-sama ngerti gaya masing-masing, jadi kalau ada beda pendapat, kita kasih waktu dulu sebelum mutusin. Yang penting tetep saling dengerin	Istri memahami bahwa perbedaan gaya pengambilan keputusan bisa memicu konflik, namun bisa diatasi dengan memberi ruang dan mendengarkan	
PAP/W1/02032025/73	Bagaimana biasanya konflik terjadi dalam pernikahan kalian? Apa penyebab yang paling sering muncul?	Istri mengakui bahwa nada dan emosinya kadang berlebihan, namun di balik itu ia butuh	Aspek Resolusi Konflik

PAP/W1/02032025/74	Aku sering kesel kalau dia terlalu tenang pas aku lagi emosi. Kadang aku cuma pengen didengerin dulu, tapi dia malah diem. Itu bikin aku ngerasa kayak ngomong sama tembok. Tapi setelah itu biasanya aku nyadar sih, mungkin caraku ngomong yang terlalu tinggi nadanya	didengarkan. Konflik berakar pada kebutuhan emosi yang tak tersampaikan dengan cara tepat.
PAP/W1/02032025/75	Mengapa konflik tersebut bisa terjadi? Apakah ada pola tertentu yang berulang?	Istri menyadari pola emosinya dan sedang belajar untuk menurunkan ekspektasi bahwa suami harus selalu langsung memahami
PAP/W1/02032025/76	Aku kadang sadar juga, terlalu nuntut dia buat langsung ngerti itu nggak fair. Tapi karena aku capek, emosiku meledak. Ujungnya ya gitu-gitu lagi. Tapi kita udah makin sering evaluasi sih. Jadi walau polanya masih berulang, pelan-pelan makin sadar satu sama lain	
PAP/W1/02032025/77	Jelaskan bagaimana cara kalian masing-masing merespons konflik. Apakah cenderung menghindari, berkompromi, atau mencari solusi bersama?	Istri cenderung langsung menghadapi konflik secara emosional, namun perlahan belajar untuk menahan diri dan mencari solusi bersama.
PAP/W1/02032025/78	Aku awalnya langsung ngomong apa yang aku rasa, kadang nadanya tinggi. Tapi makin ke sini, aku belajar buat nggak meledak duluan. Aku masih belajar buat nyari solusi bareng, meski jujur aja aku masih egois kadang-kadang	
PAP/W1/02032025/79	Bagaimana pasangan memberikan dukungan saat terjadi konflik? Apakah dukungan tersebut cukup atau masih perlu ditingkatkan?	
PAP/W1/02032025/80	Dia selalu nenangin aku, nggak pernah bales marah. Itu yang bikin aku luluh. Tapi kadang aku pengen dia lebih tegas juga sih, bukan cuma ngalah terus. Tapi aku tahu, itu caranya buat jaga hubungan kita tetap tenang	

PAP/W1/02032025/81	Bagaimana pasangan menunjukkan apresiasi dan dukungan kepada kalian? Apakah itu cukup bagi kalian?	Istri juga merasakan apresiasi dari tindakan suami, tapi menginginkan afirmasi verbal sebagai bentuk penguatan psikologis	
PAP/W1/02032025/82	Dia tuh selalu support aku diam-diam. Kayak nungguin anak pas aku butuh istirahat, atau ngasih aku waktu buat sendiri. Tapi kadang aku butuh juga ucapan langsung, kayak 'aku bangga sama kamu' atau 'makasih ya'. Itu bikin hati lebih adem		
PAP/W1/02032025/83	Mengapa kalian merasa dihargai (atau tidak) dalam hubungan ini? Apa yang bisa membuatnya lebih baik?	Istri merasa dihargai, tapi ingin suami lebih tegas agar hubungan terasa setara dan saling terbuka	
PAP/W1/02032025/84	Aku juga ngerasa dihargai, karena dia selalu sabar. Tapi aku pengen dia juga lebih bisa ungkapin pendapatnya, bukan selalu ngalah. Itu bikin aku merasa kami bener-bener sejajar, bukan aku yang dominan		
PAP/W1/02032025/85	Jelaskan bagaimana kalian memahami dan memenuhi kebutuhan emosional serta fisik satu sama lain.	Istri menyadari bahwa suami butuh afirmasi dan perhatian emosional. Meski bukan gaya alaminya, ia berusaha mengubah pendekatan agar lebih mendukung secara emosional	
PAP/W1/02032025/86	Kalau dari aku, kebutuhan dia lebih ke arah afirmasi. Dia seneng kalau dipuji, dikasih semangat, atau sekadar ditanya 'kamu gimana hari ini?'. Walaupun aku bukan tipe yang ekspresif, tapi aku usaha ngasih itu. Kadang aku suka lupa atau nganggep itu nggak penting, padahal buat dia itu penting. Jadi sekarang aku belajar buat lebih terbuka juga, lebih nyempetin waktu dengerin dia, bukan cuma sibuk sendiri		
PAP/W1/02032025/87	Bagaimana hubungan kalian dengan keluarga pasangan masing-masing? Apakah ada tantangan tertentu?	Istri menjalin hubungan baik dengan keluarga suami meskipun ada tantangan kecil dalam	Aspek Keluarga dan Teman

PAP/W1/02032025/88	Aku dekat banget sama keluarga suami. Mereka welcome dan terbuka banget. Cuma kadang aku suka bingung kalau harus ikut adat-adat tertentu dari keluarganya yang aku belum terlalu ngerti. Tapi untungnya dia selalu bantu ngejelasin, jadi nggak terlalu jadi masalah	memahami budaya/adat, yang diatasi dengan dukungan dari suami
PAP/W1/02032025/89	Mengapa penting untuk menjaga hubungan yang baik dengan keluarga pasangan? Apa manfaat dan tantangannya?	Istri menganggap relasi harmonis dengan keluarga besar penting untuk kestabilan emosional, tetapi menekankan perlunya batas privasi dalam rumah tangga.
PAP/W1/02032025/90	Penting, karena support dari keluarga itu ngaruh banget ke kondisi psikologis kita juga. Tapi ya, tantangannya itu kadang beda prinsip atau cara pandang. Makanya kita sepakat, kalau ada masalah, kita selesain dulu berdua sebelum orang tua ikut tahu	
PAP/W1/02032025/91	Jelaskan bagaimana kehidupan sosial kalian sebagai pasangan. Apakah kalian lebih suka menghabiskan waktu sendiri atau bersama teman dan keluarga?	Istri menyukai aktivitas sosial namun tetap menjaga proporsi dengan waktu keluarga. Ia menekankan pentingnya keseimbangan dan selektifitas dalam bersosialisasi
PAP/W1/02032025/92	Kita sama-sama nyaman bersosialisasi. Aku pribadi juga butuh waktu buat ketemu temen, tapi tetap ada waktu khusus buat keluarga kecil kita. Kita nggak yang over sosialisasi juga, lebih ke selektif dan sesuai situasi	
PAP/W1/02032025/93	Bagaimana cara kalian mengelola perbedaan dalam hubungan dengan keluarga besar?	Istri memilih menyampaikan perbedaan lewat suami sebagai mediator, menunjukkan kepercayaan dan kesepakatan bersama untuk saling melindungi di depan keluarga besar
PAP/W1/02032025/94	Aku biasanya kalau nggak cocok sama sesuatu dari keluarga, aku omongin dulu ke suami. Nggak langsung konfrontasi. Aku percaya dia yang bisa atur cara nyampeinnya. Kita sepakat buat saling back-up satu sama lain di depan keluarga	

PAP/W1/02032025/95	Bagaimana kalian membagi tugas rumah tangga dan tanggung jawab lainnya? Apakah pembagian ini adil bagi kalian berdua?	Istri merasa pembagian peran adil karena ada keseimbangan beban, meski tak tertulis. Ia menghargai inisiatif suami yang tidak menunggu disuruh.	Aspek Kesamaan Peran
PAP/W1/02032025/96	Aku sih ngerasa cukup adil ya. Karena dia juga nggak segan bantu-bantu, bahkan inisiatif. Aku juga nggak nuntut semuanya harus sempurna, yang penting kita sama-sama gerak. Misalnya kalau aku yang lebih sering handle urusan anak, dia yang jaga rumah tetap bersih atau urus keperluan lain		
PAP/W1/02032025/97	Mengapa pembagian peran dalam rumah tangga itu penting? Bagaimana pengaruhnya terhadap hubungan kalian?	Istri melihat pembagian peran sebagai salah satu cara merawat keseimbangan mental dan emosi dalam rumah tangga, bukan hanya soal pekerjaan fisik.	
PAP/W1/02032025/98	Penting banget. Karena kalau semuanya aku sendiri yang urus, lama-lama aku burn out. Tapi karena dia mau bantu, aku ngerasa dihargai dan nggak jalan sendiri. Itu bikin aku lebih tenang dan lebih sabar juga pas ngadepin hal lain		
PAP/W1/02032025/99	Jelaskan apakah ada kesulitan dalam membagi peran rumah tangga dan bagaimana cara kalian mengatasinya.	Istri menekankan pentingnya komunikasi terbuka untuk menghindari salah paham saat pembagian beban terasa berat	
PAP/W1/02032025/100	Kesulitannya itu pas sama-sama capek. Tapi karena kita udah kebiasaan ngobrol terus terang, ya biasanya langsung bilang aja, 'hari ini aku capek banget ya, bisa gantian nggak?'. Jadi nggak ada yang maksa, tapi saling ngerti aja		Aspek Anak dan pengasuhan
PAP/W1/02032025/101	Bagaimana pola pengasuhan anak yang kalian terapkan? Apakah ada perbedaan pandangan dalam mendidik anak?	Istri menekankan pentingnya batasan dan disiplin, tapi tetap menghargai pendekatan lembut dari suami. Ia melihat nilai dari	

PAP/W1/02032025/102	Aku tipe yang pengen anak punya batasan yang jelas, bukan berarti galak, tapi disiplin. Kadang suami terlalu permisif menurutku, tapi aku ngerti itu bentuk kasih sayangnya. Jadi kita banyak ngobrolin soal pola asuh, dan sekarang sih makin ngerti bahwa anak butuh dua sisi: kasih sayang dan arahan. Bukan cuma salah satu	keberagaman gaya dalam membentuk keseimbangan pengasuhan
PAP/W1/02032025/103	Mengapa kehadiran anak mempengaruhi hubungan pernikahan kalian? Apa tantangan dan kebahagiaannya?	Istri mengakui dampak emosional dan fisik dari menjadi orang tua, namun menekankan bahwa anak memperkuat hubungan melalui kerja sama yang lebih intens.
PAP/W1/02032025/104	Anak bikin semua jadi lebih kompleks, tapi juga lebih berarti. Tantangannya jelas: aku gampang capek, emosiku lebih naik-turun. Tapi dia juga jadi penguat. Kita lebih kompak, karena sama-sama belajar hal baru. Intinya sih, banyak berubah, tapi ke arah yang bikin kita jadi lebih tim	
PAP/W1/02032025/105	Jelaskan bagaimana kalian merencanakan masa depan anak, termasuk pendidikan dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan.	Istri menekankan pentingnya nilai-nilai internal (prinsip, diskusi, rendah hati) dalam membentuk anak. Pendidikan dilihat sebagai proses menyeluruh, bukan sekadar prestasi
PAP/W1/02032025/106	Aku pengennya anak bisa jadi orang yang punya prinsip, tapi tetap rendah hati. Jadi dari kecil dibiasain terbuka, belajar diskusi, dan nggak asal nurut. Soal pendidikan, kita juga udah riset beberapa sekolah yang sejalan sama value kita. Pokoknya nggak cuma pinter, tapi juga punya hati	
PAP/W1/02032025/107	Apakah ada wejangan-wejangan dari klian sebagai orang yang sudah menikah kepada teman-teman yang belum menikah?	Istri menggarisbawahi pentingnya mengenali diri sebelum menikah dan kesiapan untuk kompromi. Pernikahan bukan pelarian dari kesepian.
PAP/W1/02032025/108	Kalau dari aku, jangan nikah karena ikut-ikutan. Nikah tuh bukan solusi dari rasa kesepian. Harus kenal diri dulu, baru bisa kenal pasangan. Dan harus	

	siap kompromi, karena nggak semuanya bakal sesuai ekspektasi	
PAP/W1/02032025/109	Bagaimana harapan terbesar kalian untuk masa depan hubungan ini?	Istri menekankan stabilitas dan kesehatan relasi, serta ingin relasi mereka menjadi teladan positif bagi anak.
PAP/W1/02032025/110	Aku pengen hubungan ini tetap sehat. Artinya komunikasi jalan, saling dukung, dan tetap jadi tim. Harapan aku sih, kita bisa jadi contoh baik buat anak, bahwa pasangan itu bisa saling jaga dan bangun bareng	
PAP/W1/02032025/111	Mengapa ada hal tertentu yang ingin kalian ubah dalam hubungan ini? Apa alasannya?	Istri menyadari pentingnya pengelolaan emosi pribadi untuk menjaga keharmonisan relasi.
PAP/W1/02032025/112	Aku pengen bisa lebih sabar dan nggak terlalu cepat tersinggung. Kadang aku capek, terus bawaannya jadi defensif. Aku lagi belajar buat kontrol emosi, karena aku tahu itu ngaruh banget ke suasana rumah	
PAP/W1/02032025/113	Jelaskan bagaimana rencana kalian dalam membangun masa depan bersama, misalnya dalam hal karier, keluarga, atau tempat tinggal?	Istri ingin masa depan yang memungkinkan keseimbangan antara peran sebagai ibu dan aktualisasi diri, serta mendukung rencana bersama membangun usaha dan kehidupan yang lebih stabil.
PAP/W1/02032025/114	Aku pengen tetap punya ruang buat berkembang, tapi juga tetap hadir buat keluarga. Kita udah mulai atur tabungan dan pertimbangkan pindah rumah. Rencananya kita bikin usaha bareng juga, supaya waktu bareng keluarga bisa lebih fleksibel	

Lampiran 23 Transkrip wawancara PAP Pertemuan 2

VERBATIM WAWANCARA KE 2 SUBJEK PAP

NAMA : PAP
 JENIS KELAMIN : Perempuan
 USIA : 30
 PEKERJAAN : Ibu Rumah Tangga
 TANGGAL WAWANCARA : 27 April 2025
 DURASI : 56 Menit 7 Detik
 LOKASI WAWANCARA : Rumah PAP

Koding	Verbatim	Simpulan Peneliti	Aspek
PAP/W2/27042025/01	Terima kasih sudah kembali meluangkan waktu untuk sesi wawancara hari ini. Pada pertemuan sebelumnya, kita sudah banyak membahas tentang awal mula pernikahan dan berbagai ekspektasi yang terbentuk. Hari ini, kita akan mendalami lebih jauh tentang bagaimana pengalaman Ibu dalam menjalani kehidupan pernikahan selama ini, terutama dari sisi kepuasan secara emosional, komunikasi, peran, dan dinamika sehari-hari. Kami berharap Ibu bisa bercerita secara reflektif dan jujur. Kalau ada hal yang membuat Ibu tidak nyaman, silakan disampaikan kapan saja. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, karena fokus kami adalah pada pengalaman pribadi Ibu.	Istri merespons dengan sikap terbuka dan reflektif. Ia menyadari bahwa pernikahan membawa dinamika yang kompleks, tidak hanya soal kebersamaan, tapi juga pembelajaran emosional yang mendalam. Kepuasan pernikahan baginya bukan hanya soal stabilitas, tetapi juga tentang tumbuh bersama dan saling memahami dari waktu ke waktu.	Pembuka
PAP/W2/27042025/02	Aku senang bisa lanjut ngobrol kayak gini, karena kadang malah di momen kayak gini aku jadi lebih ngerti perasaanku sendiri. Awalnya kupikir nikah itu cuma soal jalanin bareng, tapi ternyata ada banyak hal yang nggak pernah kubayangin sebelumnya. Kadang bahagia, kadang capek, tapi sekarang aku sadar...		

	semuanya jadi proses belajar buat saling ngerti. Dan aku pengen hubungan ini tetap bisa tumbuh, meski pelan-pelan		
PAP/W2/27042025/03	Kalau secara umum, bagaimana perasaan Anda sejauh ini setelah menjalani kehidupan pernikahan? Apakah Anda merasa cukup puas, atau ada hal-hal yang masih sering membuat Anda bertanya-tanya atau merasa kurang?		
PAP/W2/27042025/04	Sebagian besar beda sih, tapi nggak selalu dalam arti negatif. Awalnya aku pikir pernikahan bakal lebih romantis terus, lebih banyak waktu berduaan. Tapi ternyata setelah punya anak, realitanya lebih ke kerja sama. Sekarang rasanya lebih kayak tim, bukan cuma pasangan. Aku belajar kalau cinta tuh nggak selalu soal kata-kata manis, tapi tentang siapa yang mau bertahan dan bantu saat situasi lagi nggak enak.		
PAP/W2/27042025/05	Apa hal yang paling membuat Ibu merasa puas dalam pernikahan ini? Dan sebaliknya, apa hal yang kadang membuat Ibu merasa kurang terpenuhi atau butuh lebih?"		
PAP/W2/27042025/06	Aku puas karena dia orangnya bisa diandalkan, setia, dan nggak neko-neko. Itu bikin aku tenang. Tapi kadang aku ngerasa kurang secara emosional. Kayak... aku pengen lebih sering ngobrol yang dalam, bukan cuma soal anak atau belanja. Aku pengen lebih banyak validasi, pengakuan kalau aku udah berusaha. Bukan karena dia jahat, tapi karena kadang komunikasi kita ya cuma sepotong-sepotong aja		
PAP/W2/27042025/07	Dulu sebelum menikah, mbak punya bayangan nggak soal kepribadian pasangan? Harapannya dia tuh bakal kayak gimana?	Istri memiliki ekspektasi awal bahwa suaminya akan berperan sebagai penyeimbang emosional yang aktif dan	Aspek Kepribadian

PAP/W2/27042025/08	Aku mikirnya dia bakal jadi sosok yang dewasa, sabar, bisa ngimbangin aku yang kadang emosian. Kukira juga dia bakal inisiatif dalam banyak hal.	inisiatif, terutama dalam komunikasi dan pengambilan peran. Harapan ini mengandung kebutuhan akan dukungan emosional yang stabil dan kehadiran yang proaktif dari pasangan.	
PAP/W2/27042025/09	Setelah dijalani, kepribadian pasangan sesuai gak sama bayangan itu?	Istri mengalami perbedaan antara ekspektasi dan realita, namun tetap bisa menerima sisi positif dari kepribadian pasangan. Ketidakaktifan verbal suami dikompensasi oleh sifatnya yang tenang dan tidak meledak-ledak, yang tetap memberikan rasa aman secara emosional.	
PAP/W2/27042025/10	Beda sih. Dia ternyata tipe yang diem, suka mikir sendiri. Aku yang harus banyak nyodorin topik kalau mau ngobrol dalam. Tapi dia kalem dan tenang, nggak gampang meledak, jadi tetap bikin nyaman.		
PAP/W2/27042025/11	Perasaan kalian gimana pas tahu kepribadiannya nggak persis kayak yang dibayangin?	Istri mengalami fase frustrasi karena ekspektasi afeksi verbal tidak terpenuhi, namun seiring waktu ia mulai memahami bahwa pasangan mengekspresikan kasih sayang melalui tindakan. Ini mencerminkan proses adaptasi dan penerimaan terhadap gaya kasih sayang yang berbeda.	
PAP/W2/27042025/12	Awal-awal sempet frustrasi, ngerasa kok gak seaktif yang aku harap. Tapi lama-lama ngerti juga, dia orangnya nunjukin lewat tindakan, bukan kata-kata.		
PAP/W2/27042025/13	Hal apa dari kepribadiannya yang justru melebihi ekspektasi kamu?	Istri mengapresiasi kualitas tangguh dan kesabaran suami yang muncul dalam kehidupan pernikahan. Sifat ini menjadi sumber penghargaan baru yang tidak sepenuhnya terduga sebelumnya, memperkuat rasa kagum dan respek terhadap pasangan.	
PAP/W2/27042025/14	Dia pekerja keras, sabar, dan gak pernah nyerah meskipun kondisi capek. Aku nggak nyangka sisi itu bakal sekuat itu.		
PAP/W2/27042025/15	Sekarang, bagian dari kepribadian pasangan mana yang paling bikin kamu ngerasa nyaman dan puas dalam pernikahan ini?	Meski tidak ekspresif secara emosional, suami dianggap mampu menciptakan rasa aman karena kedewasaannya dan	

PAP/W2/27042025/16	Dia dewasa, gak banyak drama, dan meskipun pendiam, tapi kalau ngomong tuh langsung ke intinya. Bikin aku ngerasa aman dan dihargai.	gaya komunikasinya yang lugas. Istri menilai aspek ini sebagai bentuk penghargaan dan ketenangan dalam relasi.	Aspek Komunikasi
PAP/W2/27042025/17	Dulu sebelum menikah, kalian punya bayangan nggak gimana nanti cara kalian berkomunikasi sehari-hari? Misalnya soal ngobrol, diskusi, atau curhat?	Istri memiliki ekspektasi bahwa komunikasi dalam pernikahan akan mengalir secara alami dan penuh inisiatif dari pasangan. Ia membayangkan keterbukaan dan koneksi emosional terjadi tanpa harus diminta, mencerminkan harapan akan pasangan yang ekspresif dan responsif secara aktif.	
PAP/W2/27042025/18	Bayanganku sih, komunikasi bakal lancar. Aku pikir dia bakal sering nanya kabar, cerita duluan, dan kita bisa tukar pikiran rutin. Aku mikirnya gak perlu minta, dia inisiatif.		
PAP/W2/27042025/19	Kalian juga pernah mikir nggak, komunikasi itu bakal jadi kunci penting banget dalam hubungan kalian? Harapannya seperti apa sih?	Istri menekankan pentingnya komunikasi emosional sebagai fondasi kedekatan dalam pernikahan. Harapannya adalah membangun relasi yang bukan hanya soal koordinasi praktis, tapi juga saling memahami secara batiniah.	
PAP/W2/27042025/20	Iya, penting banget. Aku waktu itu yakin, kalau bisa ngomong apa aja ke pasangan, kita bisa makin dekat. Jadi aku sempet punya harapan komunikasi kita itu nggak cuma teknis, tapi juga soal perasaan.		
PAP/W2/27042025/21	Bagaimana cara kalian berkomunikasi sehari-hari? Seberapa sering dan dalam situasi seperti apa kalian berbicara secara mendalam?	Realita menunjukkan adanya jarak antara ekspektasi dan kenyataan. Komunikasi yang terjadi cenderung bersifat fungsional, bukan emosional, dan istri merasa harus menjadi pihak yang lebih aktif memulai percakapan bermakna.	
PAP/W2/27042025/22	Kita komunikasi, tapi banyaknya soal rutinitas. Kalau buat ngobrol dalam, kadang aku yang harus mulai duluan. Jadi ya, beda dari harapanku awal dulu.		
PAP/W2/27042025/23	Mengapa menurut kalian komunikasi itu penting dalam hubungan? Pernahkah ada masalah karena kurangnya komunikasi?	Ketiadaan koneksi emosional dalam komunikasi memunculkan rasa kesepian dan salah paham. Namun, dari pengalaman itu, istri belajar pentingnya	
PAP/W2/27042025/24	Kurangnya komunikasi bikin aku sering merasa sendiri, padahal dia ada. Jadi ya, itu sempet bikin		

	konflik kecil. Tapi dari situ aku belajar, harus ngomong langsung, jangan nunggu dipahami.	komunikasi asertif, tidak hanya berharap dipahami secara implisit.	
PAP/W2/27042025/25	Gimana perasaan kalian waktu realita komunikasinya nggak sesuai ekspektasi?	Rasa kecewa karena ekspektasi tak terpenuhi menjadi titik refleksi bagi istri. Ia mulai menyesuaikan harapan dan mencari pendekatan baru yang lebih realistis agar tetap bisa menjaga kedekatan meski dengan cara yang berbeda.	
PAP/W2/27042025/26	Aku sempet ngerasa kecewa, karena kayak yang aku harpin tuh nggak muncul. Tapi sekarang aku belajar buat realistis, dan nyari cara lain supaya komunikasi tetap terjaga.		
PAP/W2/27042025/27	Apa yang kalian lakukan untuk tetap menjaga komunikasi tetap hidup sampai sekarang?	Istri belajar untuk mengomunikasikan perasaannya secara terbuka tanpa menunggu pasangan yang cenderung pasif. Ia mulai menyesuaikan ekspektasinya terhadap gaya komunikasi suami, menunjukkan proses adaptasi dan penerimaan terhadap dinamika yang berbeda dari harapan awal.	
PAP/W2/27042025/28	Aku coba untuk nggak nyimpan sendiri. Kalau ada yang ganjel, aku bilang. Dan aku mulai nggak berharap dia selalu inisiatif, karena mungkin itu bukan gayanya.		
PAP/W2/27042025/29	Sebelum menikah, kalian sempat ngebayangin gak gimana kehidupan seksual setelah menikah? Apa harapan kalian terhadap pasangan dari sisi itu?	Istri memiliki ekspektasi yang relatif sederhana dan optimis terhadap kehidupan seksual setelah menikah. Ia menganggap hubungan seksual akan mengalir alami dan menyenangkan tanpa memikirkan kemungkinan tantangan atau kebutuhan adaptasi.	Aspek Seksual Orientasi
PAP/W2/27042025/30	Aku mikirnya sih bakal jalan aja secara alami. Kukira gak bakal banyak penyesuaian, dan ya... bakal nyenengin aja karena udah halal. Tapi aku gak terlalu punya ekspektasi detail.		
PAP/W2/27042025/31	Ada harapan khusus gak soal ekspresi kasih sayang secara fisik? Misalnya soal romantisme, inisiatif, atau kenyamanan waktu bersama?	Istri menginginkan kepekaan dan empati dari pasangan dalam hal ekspresi fisik. Ia menaruh harapan bahwa pasangan dapat menghormati ritme dan kesiapan dirinya, dengan pendekatan yang lembut dan tidak memaksakan,	
PAP/W2/27042025/32	Aku pikir dia bakal peka, ngerti kapan aku butuh waktu sendiri atau kapan aku siap. Aku juga harapnya dia gak buru-buru dan tetap kasih ruang nyaman.		

		demikian menciptakan kenyamanan dalam relasi intim.	
PAP/W2/27042025/33	Sebelum menikah, kalian pernah ngebayangin gak bakal ngabisin waktu bareng pasangan itu kayak apa? Misalnya habis kerja, weekend, atau waktu senggang?	Istri membayangkan adanya rutinitas intim dan ringan yang membangun kedekatan emosional di luar rutinitas harian.	Aspek Waktu Luang
PAP/W2/27042025/34	Aku ngebayangin bakal ada waktu rutin buat quality time. Entah nonton film bareng tiap malam atau masak bareng pas weekend. Yang penting ada momen yang cuma buat berdua.		
PAP/W2/27042025/35	Kalian sempat punya harapan gak tentang bagaimana mengisi waktu luang sebagai pasangan? Lebih ke santai aja, atau justru pengen aktif bareng, kayak traveling, olahraga, atau ikut komunitas?		
PAP/W2/27042025/36	Aku harap kita bisa aktif bareng sih, walaupun aku gak terlalu suka yang capek-capek. Tapi ikut kegiatan sosial bareng, atau sekadar cari tempat makan baru, itu udah cukup buatku.	Istri mengharapkan waktu luang yang aktif namun ringan, yang tetap menciptakan kedekatan dan kebersamaan tanpa harus selalu dalam bentuk fisik yang melelahkan.	
PAP/W2/27042025/37	Ada gak ekspektasi tentang seberapa sering kalian bakal punya waktu luang bareng setelah menikah? Dan gimana cara kalian menjaga waktu berdua di tengah kesibukan?		
PAP/W2/27042025/38	Aku pikir walaupun sibuk, kita bisa tetap sempatin waktu. Mungkin gak tiap hari, tapi ada satu-dua momen dalam seminggu buat full bareng pasangan.		
PAP/W2/27042025/39	Sebelum menikah, kalian punya harapan gak soal peran agama dalam rumah tangga? Kira-kira agama bakal berperan seperti apa dalam kehidupan kalian sebagai suami istri?	Istri mengharapkan pernikahan sebagai sarana mendekatkan diri pada Tuhan, dan berharap praktik keagamaan bisa dilakukan bersama pasangan secara damai dan tenang.	Aspek Orientasi Agama
PAP/W2/27042025/40	Aku juga mikirnya nanti setelah nikah, kita bisa sama-sama jalanin ibadah lebih teratur. Kayak lebih tenang		

	gitu karena udah halal, jadi bisa makin dekat ke Tuhan bareng-bareng.		
PAP/W2/27042025/41	Kalian pernah ngebayangin gak gimana nanti cara kalian menjalankan ibadah bareng? Misalnya salat berjamaah, ikut kajian, atau ngajarin anak soal agama?	Istri membayangkan praktik agama bersama yang seimbang antara kedisiplinan dan kenyamanan, tanpa tekanan atau paksaan.	
PAP/W2/27042025/42	Aku sempet bayangin bakal sering salat bareng, terus pas ngaji bisa bareng anak juga. Tapi aku juga mikirnya fleksibel, yang penting sama-sama niat dan gak saling maksa.		
PAP/W2/27042025/43	Ada harapan khusus gak tentang nilai-nilai agama yang kalian tanamkan dalam pernikahan? Misalnya soal sabar, tanggung jawab, jujur, atau cara menyelesaikan masalah?	Istri berharap nilai agama menjadi pedoman dalam hubungan suami istri sehari-hari, khususnya dalam menjaga integritas, saling bantu, dan ketertiban ibadah.	
PAP/W2/27042025/44	Aku pengen rumah tangga kita punya nilai jujur, saling tolong, dan gak ninggalin sholat. Itu prinsip dasar yang dari awal aku pegang dan harap dia juga bisa sama.		
PAP/W2/27042025/45	Dulu sebelum menikah, kalian sempat ngebayangin gak soal cara mengatur uang rumah tangga? Misalnya siapa yang pegang, siapa yang ngatur, atau sistem pembagian seperti apa?	Istri menginginkan pola pengelolaan yang kolaboratif dan adil, bukan hanya menerima alokasi dari suami, tetapi ikut terlibat aktif dalam perencanaan.	Aspek Pengelolaan Keuangan
PAP/W2/27042025/46	Aku dari awal mikirnya keuangan itu harus dibicarakan bareng. Meski suami yang kerja utama, aku pengen tetap terlibat dan sama-sama pegang. Biar ada rasa tanggung jawab dua arah.		
PAP/W2/27042025/47	Ada gak harapan tentang gimana pasangan kalian bersikap soal uang? Misalnya soal transparansi, diskusi belanja, atau kebiasaan menabung?	Istri berharap pasangan mampu menjaga keseimbangan antara kebutuhan dan kemampuan, serta tidak otoriter dalam pengambilan keputusan keuangan.	
PAP/W2/27042025/48	Harapanku dia gak pelit, tapi juga gak boros. Bisa tanggung jawab sama pengeluaran. Terus, aku		

	pengennya dia gak ngerasa semua keputusan harus dia yang ambil.		
PAP/W2/27042025/49	Kalian dulu sempat mikir gak, kalau suatu saat keuangan lagi seret, kalian bakal saling bantu gimana? Ada harapan khusus gak soal kerja sama saat kondisi sulit?	Istri ingin hubungan finansial yang setara dalam kondisi sulit, dengan komunikasi terbuka dan saling mendengar tanpa merasa direndahkan.	
PAP/W2/27042025/50	Aku pengennya kalau ada masalah keuangan, kita bahas pelan-pelan. Aku siap bantu kalau dia butuh. Tapi juga pengen dihargai kalau aku kasih saran.		
PAP/W2/27042025/51	Sebelum menikah, kalian sempat mikir gak soal gimana cara kalian bakal nyelesaiin konflik rumah tangga? Siapa yang biasanya ngalah? Harapan kalian seperti apa?	Istri berharap konflik bisa diselesaikan secara langsung, tanpa penundaan, dan menginginkan pasangan yang responsif, bukan pasif dalam komunikasi.	Aspek Konflik Resolusi
PAP/W2/27042025/52	Aku mikirnya kalau ada masalah, kita langsung omongin. Aku tipe yang gak suka dipendam-pendam. Harapanku sih dia mau dengerin dan gak diam aja.		
PAP/W2/27042025/53	Kalian dulu sempat punya bayangan gak tentang cara saling menenangkan kalau sedang marah atau kesal? Apa yang kalian harapkan dari pasangan saat kalian sedang emosi?	Istri menginginkan validasi dan pendampingan emosional terlebih dahulu sebelum solusi dicari. Ia menekankan pentingnya kesabaran dan ruang aman dari pasangan.	
PAP/W2/27042025/54	Kalau aku lagi marah, aku butuh dia buat dengerin aja dulu. Jangan langsung kasih nasihat atau menyalahkan. Aku pengennya dia sabar, walau aku belum bisa langsung tenang.		
PAP/W2/27042025/55	Ada gak harapan khusus tentang bagaimana kalian saling menghargai walau sedang bertengkar? Misal soal nada bicara, pemilihan kata, atau cara menegur?	Istri menginginkan komunikasi yang langsung tapi tetap lembut. Ia berekspektasi pertengkaran tidak merusak harga diri atau perasaan, dan tetap dijaga dengan empati.	
PAP/W2/27042025/56	Harapanku sih dia gak diam dan gak kabur. Tapi juga gak ngomong kasar. Aku bisa terima ditegur, asal gak dihakimi atau dibanding-bandingkan. Nada dan caranya itu penting banget.		

PAP/W2/27042025/57	Dulu sebelum menikah, kalian punya bayangan gak soal gimana nanti relasi kalian dengan keluarga besar pasangan? Harapannya gimana?	Istri berharap hubungan harmonis namun tetap punya batasan sehat dengan keluarga pasangan, agar tidak mencampuri urusan privat mereka.	Aspek Keluarga dan Teman
PAP/W2/27042025/58	Aku mikirnya bakal deket sama keluarga suami. Pengen bisa akrab, tapi tetap punya batas. Gak mau sampai mereka terlalu campur ke rumah tangga.		
PAP/W2/27042025/59	Ada gak ekspektasi kalian soal bagaimana pasangan berinteraksi dengan keluarga kalian masing-masing? Misalnya soal adaptasi, kebiasaan, atau budaya keluarga?		
PAP/W2/27042025/60	Aku harap dia bisa sopan dan hormat sama keluargaku, tapi juga bisa bilang 'enggak' kalau gak nyaman. Aku gak mau dia cuma pura-pura cocok.		
PAP/W2/27042025/61	Dulu kalian sempat mikir gak soal peran sosial kalian sebagai pasangan? Misalnya apakah bakal sering kumpul bareng teman, aktif di masyarakat, atau justru lebih banyak di rumah?		
PAP/W2/27042025/62	Aku lebih mikirnya bakal selektif. Gak sering-sering keluar, tapi tetap ada waktu buat lingkungan. Paling ikut kegiatan yang beneran bermakna, bukan sekadar basa-basi.	Istri berekspektasi untuk tetap terlibat secara sosial namun lebih terkontrol dan bermakna, dengan prioritas tetap pada kenyamanan pribadi dan keluarga inti.	Aspek Kesamaan Peran
PAP/W2/27042025/63	Sebelum menikah, kalian sempat mikir gak gimana nanti pembagian tugas rumah tangga? Harapannya siapa yang ngerjain apa, atau dibagi gimana?		
PAP/W2/27042025/64	Aku mikirnya semua bisa dibicarakan. Kalau aku lagi capek, dia bantu. Kalau dia kerja seharian, ya aku yang urus rumah. Harapanku sih gak ada istilah 'tugas cewek' atau 'tugas cowok'.		
PAP/W2/27042025/65	Ada ekspektasi khusus gak soal peran pasangan dalam hal ngurus anak, bersih-bersih, atau masak? Harapannya seperti apa?	Istri menginginkan pasangan yang inisiatif dan tidak pasif dalam urusan domestik, serta tidak melepaskan	

PAP/W2/27042025/66	Aku pengennya dia gak merasa semua urusan rumah tangga harus aku yang kerjain. Minimal bantu, atau sadar sendiri kalau ada yang belum beres, tanpa harus disuruh.	tanggung jawab dengan alasan peran gender.	
PAP/W2/27042025/67	Sempat kebayang gak soal keadilan dalam peran? Gimana harapan kalian biar gak ada yang merasa berat sebelah atau terabaikan?	Istri berharap keterbukaan dan komunikasi menjadi kunci dalam menciptakan keseimbangan peran, dan menghindari rasa lelah atau ketimpangan emosional.	
PAP/W2/27042025/68	Aku harap kita bisa saling terbuka. Kalau ngerasa capek ya bilang. Gak saling menuntut tapi juga gak saling lepas tangan. Aku gak pengen semuanya aku tanggung sendiri.		
PAP/W2/27042025/69	Sebelum menikah, kalian sempat membayangkan gak gimana nanti kalau punya anak? Harapannya anak itu bakal bawa pengaruh apa buat hubungan kalian?	Istri menyambut kehadiran anak sebagai hal yang membahagiakan, namun realistis terhadap tantangan yang akan muncul dan pentingnya kerja sama.	Aspek Anak Dan pengasuhan
PAP/W2/27042025/70	Aku juga mikirnya anak bakal jadi penguat hubungan. Tapi aku juga sadar bakal ada tantangan baru. Harapanku sih kita bisa tetap kompak, gak berubah jadi orang tua yang stresan.		
PAP/W2/27042025/71	Kalian sempat punya ekspektasi gak soal pengasuhan anak? Siapa yang bakal lebih banyak pegang? Atau nilai-nilai apa yang pengen kalian tanamkan sejak kecil?	Istri mengharapkan pembagian pengasuhan yang tidak timpang dan fokus pada nilai-nilai tanggung jawab dan kemandirian sejak kecil.	
PAP/W2/27042025/72	Aku pikir aku bakal lebih banyak urus harianya, tapi tetap pengen dia ikut juga. Aku pengen anak diajarin untuk mandiri, hormat sama orang tua, dan gak manja.		
PAP/W2/27042025/73	Ada bayangan gak gimana kalian bakal ngambil keputusan soal anak nanti? Misalnya soal sekolah, disiplin, atau waktu screen time?	Istri berharap keputusan soal anak bisa dilakukan bersama, namun menginginkan pertimbangan terhadap sensitivitas peran sebagai ibu tetap diperhatikan.	
PAP/W2/27042025/74	Iya, aku juga mikirnya bakal diskusiin bareng. Tapi aku juga pengen dia dengerin aku, karena kadang ibu		

lebih peka. Harapannya sih tetap seimbang, gak dominan satu pihak."		
---	--	--



Lampiran 24 Transkrip Wawancara S Pertemuan 1

VERBATIM WAWANCARA KE 1 SUBJEK S

Nama : S
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Usia : 31
 Pekerjaan : Pekerja Galian
 Tanggal Wawancara : 10 Maret 2025
 Durasi : 45 Menit 50 Detik
 Lokasi Wawancara : Rumah S

Koding	Verbatim	Simpulan Peneliti	Aspek
S/W1/10032025/01	Bagaimana awal pertemuan kalian? Ceritakan secara detail!	Pertama kali bertemu karena dikenalkan oleh kakak. Saat itu informan sedang mencari pekerjaan dan diajak main ke rumah pasangan. Setelah berkenalan, mereka sempat menjalani hubungan pacaran sebelum akhirnya memutuskan menikah.	Pertanyaan Umum
S/W1/10032025/02	Ketemu dulu itu saya mau kerja, kerja, sambil main-main, ketemu ndek sini, ndek rumah ini, saya hampiri, kenalan, ya itu terus nggak seberapa lama, langsung jadian.		
S/W1/10032025/03	Berarti sempet pacaran ya?		
S/W1/10032025/04	Iya itu. Nggak langsung nikah nggak.		
S/W1/10032025/05	Itu dikenalin apa gimana?		
S/W1/10032025/06	Oh itu dikenalin kakak. Disuruh main kesini, itu ada itu.		
S/W1/10032025/07	Umur berapa waktu itu?	Pertemuan terjadi saat informan berusia sekitar 20 tahun.	
S/W1/10032025/08	Ya sekitar umur 20 an lah		
S/W1/10032025/09	Terus kenapa memutuskan menikah? Apa yang membuat yakin? Kan tadi kaate ketemuane dikenali ya	Memutuskan menikah karena merasa ada kecocokan dan kesamaan satu sama lain.	
S/W1/10032025/10	Karena ada kesamaan dan kecocokan		
S/W1/10032025/11	Oke, dari segi apa iku kecocokane?		
S/W1/10032025/12	Ya segi ngobrol, segi apa lagi itu ya, ya kesukaan apa itu ya agak mirip.		

S/W1/10032025/13	Bisa dijelaskan bagaimana perjalanan hubungan kalian sebelum menikah? Apa saja tantangan dan momen pentingnya?	Menjalani hubungan selama kurang lebih satu tahun sebelum menikah.	Aspek Kepribadian
S/W1/10032025/14	Ya nggak seberapa lama sih		
S/W1/10032025/15	Kira-kira berapa bulan iku?		
S/W1/10032025/16	Ya setahunan itu lalu memutuskan untuk menikah		
S/W1/10032025/17	Bagaimana kalian menjaga komunikasi agar hubungan tetap berjalan baik sebelum menikah?	Menjaga komunikasi dengan sering ngobrol dan saling mengenal lebih dalam.	
S/W1/10032025/18	Ya ngobrol terus saling kenal dengan lebih dalam.		
S/W1/10032025/19	Bagaimana kalian menggambarkan kedekatan emosional dalam pernikahan ini?	Kedekatan emosional ditunjukkan melalui kebiasaan saling bercerita, berbagi masalah, dan memahami satu sama lain meskipun tanpa banyak kata.	
S/W1/10032025/20	Ya deket, maksudnya ya saling cerita. Kalo ada masalah, ya ngomong. Kadang juga kalo cape pulang kerja, cuma diem doang tapi ngerti satu sama lain. Intinya saling pengertian.		
S/W1/10032025/21	Mengapa kalian merasa bahagia (atau tidak) dalam pernikahan ini? Apa yang paling mempengaruhi perasaan tersebut?	Kebahagiaan bersumber dari saling pengertian, karakter istri yang baik, dan anak yang patuh, meskipun ada tantangan kelelahan.	
S/W1/10032025/22	Ya bahagia aja, walau kadang ada capek-capeknya. Tapi saling bantu, anak juga nurut.		
S/W1/10032025/23	Apa yang bikin perasaan bahagia itu kadang hilang?		
S/W1/10032025/24	Ya bahagia, soalnya saling pengertian.		
S/W1/10032025/25	Jelaskan hal-hal yang membuat kalian merasa puas atau tidak puas dalam hubungan ini?	Kepuasan berasal dari karakter istri yang baik, namun terdapat ketidakpuasan akibat campur tangan mertua dalam urusan finansial yang tidak realistis.	
S/W1/10032025/26	Ya puas sih, soalnya istri baik. Tapi biasanya mertua ikut campur.		
S/W1/10032025/27	Apa contohnya ikut campur dari mertua?		
S/W1/10032025/28	Ya kayak suruh memperluas rumah, padahal belum mampu.		
S/W1/10032025/29	Bagaimana kalian mempertahankan komitmen dan ikatan emosional dalam pernikahan ini?		

S/W1/10032025/30	Saling ngingetin aja, dengan saling pengertian, menghabiskan waktu bersama.	Komitmen dipelihara melalui saling mengingatkan, saling pengertian, dan alokasi waktu berkualitas bersama.
S/W1/10032025/31	Gimana kalau lagi bertengkar, siapa yang biasanya duluan ngajakbaikan?	
S/W1/10032025/32	Tergantung, kadang Saya, kadang Istri. Tapi gak pernah lama diem-diemannya.	
S/W1/10032025/33	Jelaskan apakah ada kebiasaan atau tingkah laku pasangan yang kurang kalian sukai? Bagaimana cara mengatasinya?	Tidak terdapat kebiasaan pasangan yang mengganggu. Konflik yang terjadi tidak pernah mencapai tingkat yang serius, hanya berupa periode diam-diaman.
S/W1/10032025/34	Ya nggak ada.	
S/W1/10032025/35	Pernah gak sampai marah besar?	
S/W1/10032025/36	Alhamdulillah enggak pernah sih. Paling diem-diem aja kalau lagi marahan	Ekspresi kasih sayang lebih diwujudkan melalui tindakan praktis (memasak, menyiapkan pakaian, menemani berbicara) daripada kata-kata romantis. Tidak ada tradisi perayaan ulang tahun dari suami kepada istri.
S/W1/10032025/37	Jelaskan bagaimana cara kalian menunjukkan kasih sayang satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari.	
S/W1/10032025/38	Gak pake kata-kata romantis, tapi ya dimasakin tiap hari, disiapin baju kerja, nemenin ngobrol, itu udah cukup.	
S/W1/10032025/39	Kalau pas ulang tahun atau hari spesial, ngapain?	Kesamaan kepribadian (sama-sama pendiam) memudahkan saling pengertian dan mengurangi potensi konflik.
S/W1/10032025/40	Enggak ngapa-ngapain. Tapi kalau saya ulang tahun anak yang ngucapin. Saya enggak pernah ngucapin istri sih.	
S/W1/10032025/41	Mengapa perbedaan atau kesamaan dalam kepribadian bisa menjadi faktor penting dalam pernikahan?	
S/W1/10032025/42	Kalo beda terus gak ngerti satu sama lain, ribut ya. Tapi kalo sama terus juga bisa bosan. Jadi mesti saling ngerti aja.	Adaptasi terjadi secara alami melalui saling pengertian, dengan periode penyesuaian yang diperlukan di awal pernikahan.
S/W1/10032025/43	Apa perbedaan kalian yang paling terasa?	
S/W1/10032025/44	Enggak terlalu beda, saya pendiam, istri juga pendiam.	
S/W1/10032025/45	Jelaskan bagaimana cara kalian beradaptasi dengan perbedaan kepribadian pasangan.	Faktor waktu dan pengalaman bersama memungkinkan pemahaman
S/W1/10032025/46	enggak gimana-gimana, saling ngerti aja, paling awal-awal dulu butuh adaptasi.	
S/W1/10032025/47	Apa yang paling membantu kalian bisa saling ngerti kayak sekarang?	

S/W1/10032025/48	Waktu ya. Udah lama bareng, jadi udah hafal sifat masing-masing.	mendalam terhadap karakteristik masing-masing pasangan.	
S/W1/10032025/49	Bagaimana cara kalian berkomunikasi sehari-hari? Seberapa sering dan dalam situasi seperti apa kalian ngobrol yang bener-bener dari hati ke hati?	Komunikasi berlangsung setiap hari dalam konteks informal (saat makan, sore hari) untuk topik ringan, dan pada malam hari untuk diskusi penting ketika anak sudah tidur.	Aspek Komunikasi
S/W1/10032025/50	Ngobrol sih tiap hari, paling pas makan atau sore-sore. Kadang cuma tanya kabar, anak gimana, belanja udah belum. Kalau soal penting kadang malem, pas anak udah tidur.		
S/W1/10032025/51	Siapa biasanya yang mulai ngajak ngobrol duluan?		
S/W1/10032025/52	Ya kadang saya, kadang Istri. Gantian, kalo ada yang mau diomongin ya ngomong.		
S/W1/10032025/53	Mengapa menurut kalian komunikasi itu penting dalam hubungan? Pernah nggak ada masalah karena kurang ngobrol?	Komunikasi dipandang esensial untuk mencegah kesalahpahaman. Kurangnya komunikasi pernah menyebabkan konflik seperti kasus tidak memberitahu rencana lembur.	
S/W1/10032025/54	Penting. Biar gak salah paham. Kadang kan saya diem, Istri pikir saya marah, padahal nggak.		
S/W1/10032025/55	Pernah gak kejadian ribut gara-gara gak ngomongin sesuatu?		
S/W1/10032025/56	Pernah. Dulu pernah Istri kesel gara-gara saya gak bilang mau lembur. Saya kira gak usah dikabarin, taunya Istri nungguin.		
S/W1/10032025/57	Gimana perasaan Bapak pas ngobrol sama istri? Nyaman nggak?	Komunikasi dengan istri terasa nyaman karena kesabaran pasangan, meskipun informan kadang kesulitan memulai percakapan.	
S/W1/10032025/58	Nyaman, Istri sabar orangnya. Tapi kadang saya bingung mau ngomong apa, jadi banyak diem.		
S/W1/10032025/59	Ada yang mau diperbaiki nggak?		
S/W1/10032025/60	Enggak ada. Selama ini udah nyaman-nyaman aja.		
S/W1/10032025/61	Kalau beda pendapat, biasanya nyelesaiinnya gimana?	Suami biasanya diam dulu, memberi waktu, baru kemudian bicara pelan-pelan.	
S/W1/10032025/62	Ya dibicarin, biar nemu jalannya. Tapi, Saya biasanya diem dulu, kasih waktu. Abis itu baru ngomong pelan-pelan.		
S/W1/10032025/63	Ada yang bantu damaikan atau diselesaiin berdua aja?		

S/W1/10032025/64	Berdua aja. Kadang istri duluan yang ngajak ngomong.	Resolusi konflik dilakukan melalui diskusi	
S/W1/10032025/65	Bapak nyaman nggak cerita apa yang dirasa ke istri?	Meskipun merasa nyaman bercerita, informan terkadang menyembunyikan masalah pekerjaan untuk menghindari membuat istri khawatir karena sensitifitas istri.	
S/W1/10032025/66	Nyaman sih, cuma kadang saya mikir, ah gak usah diceritain, takut bikin Istri kepikiran.		
S/W1/10032025/67	Emang kenapa takut bikin kepikiran?		
S/W1/10032025/68	Soalnya Istri orangnya sensitif. Kalau saya bilang capek kerjaan, Istri jadi ikut stres.		
S/W1/10032025/69	Kalau bahas soal uang, masa depan, anak-anak, biasanya kapan?		
S/W1/10032025/70	Biasanya pas malam, pas udah sepi. Kita bahas pelan-pelan. Kadang saya dengerin dulu, terus kasih pendapat.		
S/W1/10032025/71	Siapa yang lebih sering mulai bahas hal penting?		
S/W1/10032025/72	Istri sih, Istri lebih cerewet, lebih mikirin ke depan. Saya ngikutin aja, asal masuk akal.	Istri lebih proaktif dalam memulai diskusi penting karena memiliki orientasi masa depan yang lebih kuat, sementara suami bersifat responsif dan kooperatif.	Aspek Orientasi Seksual
S/W1/10032025/73	Mohon maaf ini agak sensitif ya pertanyaannya. Tentang kehidupan seksual. Apakah keberatan?	Frekuensi hubungan intim menurun dibandingkan awal pernikahan karena kelelahan kerja, kesibukan, dan kehadiran anak, dengan kesempatan terbatas saat anak menginap di tempat kakek-nenek.	
S/W1/10032025/74	Monggo, Mbak. Tidak apa-apa kalau saya bisa jawab ya tak jawab.		
S/W1/10032025/75	Siap, Pak. Gimana menurut Bapak soal hubungan suami istri sekarang dibanding pas awal nikah?		
S/W1/10032025/76	Ya masih. Tapi ya gak sesering dulu ya, sekarang jarang. Capek, banyak kerjaan, ada anak juga.		
S/W1/10032025/77	Kapan biasanya masih sempet?		
S/W1/10032025/78	Kalau pas anak nginep di rumah orang tua. Tapi itu juga jarang-jarang.		
S/W1/10032025/79	Menurut Bapak, penting gak sih hubungan suami istri itu?		
S/W1/10032025/80	Ya namanya kebutuhan ya penting. Biar deket terus, gak jauh perasaan. Tapi ya itu, kalau capek, kadang ya lewat aja.		

S/W1/10032025/81	Apa yang bisa bikin hubungan itu lebih nyaman lagi?	Kenyamanan hubungan intim memerlukan privasi (tidak terganggu anak) dan kondisi fisik yang prima (tidak kelelahan).	
S/W1/10032025/82	Mungkin kalau bisa ada waktu sendiri. Gak diganggu anak, terus badan juga lagi enak, gak kecapekan.		
S/W1/10032025/83	Anak masih tidur sekamar?		
S/W1/10032025/84	Sudah enggak.		
S/W1/10032025/85	Kenapa penting jaga hubungan suami istri meski udah punya anak?		
S/W1/10032025/86	Ya biar tetep akur. Kalau udah gak deket, nanti ya malah gak enak ya.		
S/W1/10032025/87	Biasanya gimana jaga keintiman kalau anak terus ada?		
S/W1/10032025/88	Kadang istri mijitin, terus ngobrol. Itu aja udah cukup ngerasa deket.		
S/W1/10032025/89	Ngerasa susah gak sih jaga kedekatan karena anak?		
S/W1/10032025/90	Ya biasa saja. Dibawa santai aja. Kapan bisa ya dimanfaatin.	Pemeliharaan keintiman diperlukan untuk menjaga keharmonisan hubungan dan mencegah keterasingan emosional. Alternatif keintiman dilakukan melalui pijatan dan percakapan ketika hubungan badan tidak memungkinkan.	
S/W1/10032025/91	Kalau libur, biasanya ngapain bareng istri?		
S/W1/10032025/92	Ya di rumah aja. Kadang nonton bareng, makan bareng. Kalau capek, ya dipijitin.		
S/W1/10032025/93	Penting gak punya waktu berdua?		
S/W1/10032025/94	Penting. Biar tetep deket. Gak berasa kayak cuma sekadar ngurus rumah sama anak aja.		
S/W1/10032025/95	Ada keinginan jalan-jalan bareng atau ngelakuin apa gitu tapi belum kesampaian?		
S/W1/10032025/96	Ya di rumah aja. Kadang nonton bareng, makan bareng. Kalau capek, ya dipijitin.		
S/W1/10032025/97	Agama punya peran gak sih dalam rumah tangga Bapak?		
S/W1/10032025/98	Ya penting, sebagai umat muslim kalo sholat ya sholat, kalo waktunya puasa ya puasa. Saling ngingetin.		
S/W1/10032025/99	Biasanya siapa yang lebih sering ngingetin soal ibadah?		
		Waktu luang dihabiskan dengan menonton bersama, makan bersama, dan pijatan saat lelah. Waktu berkualitas berdua dipandang penting untuk memelihara kedekatan dan tidak hanya fokus pada urusan rumah tangga dan pengasuhan anak.	Aspek Waktu Luang
		Agama memiliki peran sentral sebagai pedoman hidup muslim dalam pelaksanaan ibadah (sholat, puasa)	Aspek Orientasi Agama

S/W1/10032025/100	Istri sih yang lebih sering. Saya kadang lupa kalau capek, tapi diingetin terus.	dengan saling mengingatkan antar pasangan.	
S/W1/10032025/101	Kenapa menurut Bapak agama itu penting dalam hubungan suami istri?	Agama memberikan fondasi kesabaran dan saling pengertian yang mencegah konflik berkepanjangan dalam hubungan pernikahan.	
S/W1/10032025/102	Soalnya agama ngajarin sabar, saling ngertiin. Kalau gak inget agama, bisa ribut terus.	Agama berfungsi sebagai kontrol moral, seperti ketika istri mengingatkan larangan meninggalkan rumah saat bertengkar	
S/W1/10032025/103	Ada kejadian yang bikin kalian jadi inget agama waktu ada masalah?	Perbedaan pendapat religius minimal, hanya terkait praktik puasa sunnah dengan resolusi melalui saling pengertian tanpa pemaksaan.	
S/W1/10032025/104	Pernah ribut, terus saya tinggal ke luar. Pas balik, istri bilang jangan ninggalin, itu gak boleh. Ya saya jadi mikir lagi.		
S/W1/10032025/105	Pernah gak beda pendapat soal agama? Misalnya soal cara ibadah atau aturan?		
S/W1/10032025/106	Enggak ada sih. Waktu itu paling soal puasa sunnah, saya gak bisa karena kerjaan banyak dan panas, Istri pengen ngajak. Tapi ya gak maksa juga.		
S/W1/10032025/107	Gimana akhirnya biar tetap damai?		
S/W1/10032025/108	Ya saling ngalah. Kalau gak kuat ya gak usah, asal jangan saling marah.		
S/W1/10032025/109	Nilai agama itu ngaruh gak ke cara Bapak dan Ibu ngasuh anak?	Nilai-nilai agama secara signifikan mempengaruhi pola pengasuhan, dengan penekanan pada kesopanan, kejujuran, dan pelaksanaan ibadah sebagai bekal hidup anak.	
S/W1/10032025/110	Ngaruh. Kita ajarin anak buat sopan, jujur, salat. Soalnya itu bekal hidup		
S/W1/10032025/111	Siapa yang lebih aktif ngajarin anak soal agama?		
S/W1/10032025/112	Istri. Tapi saya dukung juga.		
S/W1/10032025/113	Kalau ambil keputusan penting, agama ikut dipikirin gak?	Pertimbangan halal-haram selalu menjadi faktor dalam pengambilan keputusan	
S/W1/10032025/114	Iya. Kita pikirin, misal mau kerja, ini halal apa enggak.		
S/W1/10032025/115	Ada contoh keputusan yang akhirnya gak jadi karena pertimbangan agama?	Terdapat contoh konkret penghindaran pinjaman berbunga tinggi karena pertimbangan riba atas pengingatan istri.	
S/W1/10032025/116	Apayaa. Pernah waktu itu mau minjem uang ke tempat bunga tinggi, tapi istri bilang riba, akhirnya cari cara lain.		

S/W1/10032025/117	Di rumah tangga Bapak, cara ngatur duit rumah tangga gimana? Ada aturannya gak?	Sistem keuangan terstruktur dengan pemberian uang mingguan dari suami kepada istri untuk belanja, dengan sistem tabungan dari sisa pengeluaran.	Aspek Pengelolaan Keuangan
S/W1/10032025/118	Iya, biasanya tiap minggu saya kasih ke istri. Buat belanja. Kalo ada sisa ya ditabung.		
S/W1/10032025/119	Itu belanjanya istri yang ngatur semua?		
S/W1/10032025/120	Iya, istri yang pegang. Saya percaya aja. Istri juga ngabarin mau beli apa.		
S/W1/10032025/121	Menurut Bapak, kenapa penting saling terbuka soal duit?	Transparansi keuangan dipandang esensial untuk mencegah kecurigaan dan konflik, dengan komunikasi terbuka tentang kebutuhan finansial.	
S/W1/10032025/122	Ya biar gak curiga, gak ribut. Kalo saling tau kan enak. Kalo kurang juga bisa bilang.		
S/W1/10032025/123	Pernah gak ada ribut karena uang?		
S/W1/10032025/124	Enggak pernah yang sampe ribut gede. Paling kalo kurang ya ngomong, cari jalan.		
S/W1/10032025/125	Bapak sama Ibu bagi-bagi tanggung jawab soal duitnya gimana?	Pembagian tanggung jawab finansial jelas	
S/W1/10032025/126	Saya yang kerja, kasih uangnya ke istri. Istri belanjain, saya bagian nabung.		
S/W1/10032025/127	Kalo beda pendapat soal beli ini-itu atau utang, gimana cara nyelesainnya?		
S/W1/10032025/128	Kita omongin dulu. Kalo penting ya dibeli, kalo enggak ya ditunda dulu.		
S/W1/10032025/129	Pernah gak ada yang pengen beli tapi yang satu gak setuju?	Perbedaan pendapat finansial diselesaikan melalui diskusi dengan prioritas pada kebutuhan mendesak dan penundaan untuk hal yang tidak urgent.	
S/W1/10032025/130	Pernah. Saya pengen beli motor baru, istri bilang nabung dulu. Ya udah saya nurut.		
S/W1/10032025/131	Pak, biasanya yang bikin Bapak sama istri ribut tuh apa ya?	Konflik umumnya dipicu oleh masalah komunikasi sederhana seperti tidak memberitahu keterlambatan pulang kerja, yang membuat istri khawatir.	Aspek Resolusi Konflik
S/W1/10032025/132	Ya kadang hal kecil-kecil, kayak saya pulang kerja telat gitu, gak ngomong dulu. Istri jadi diem gak ngomong, padahal saya cape di jalan. Mungkin marah karena saya gak ngabarin		
S/W1/10032025/133	Itu sering kejadian, Pak?		

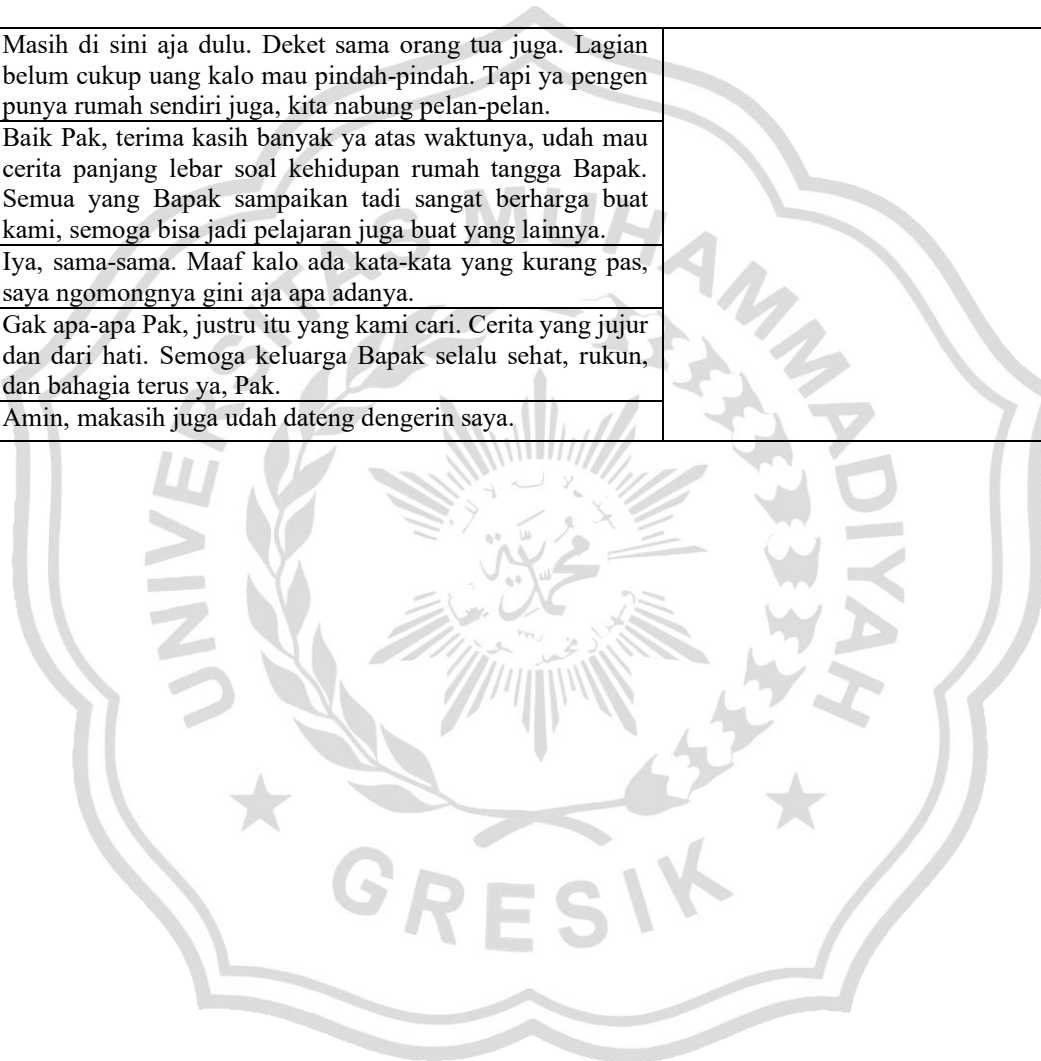
S/W1/10032025/134	Dulu ya lumayan sering, tapi sekarang udah jarang. Saya udah ngerti, Istri gak suka kalo saya gak ngabarin.		
S/W1/10032025/135	Emang kenapa sih kok bisa kejadian terus?		
S/W1/10032025/136	Ya soalnya saya kadang suka lupa, udah keburu capek di jalan. Tapi saya udah usaha biar gak lupa ngabarin.		
S/W1/10032025/137	Kalau misal lagi ada masalah gitu, Bapak ngadepinnya gimana?	Strategi menghadapi masalah melibatkan pemberian waktu untuk menenangkan diri sebelum kembali berkomunikasi normal.	
S/W1/10032025/138	Saya biasanya diem dulu, gak langsung jawab. Kalo udah agak mendingan, ya bersikap biasa kayak biasanya.		
S/W1/10032025/139	Kalo istri ngambek, Bapak gimana?	Istri jarang menunjukkan kemarahan eksplisit, lebih cenderung periode diam yang diselesaikan secara alami seiring waktu.	
S/W1/10032025/140	Istri jarang ngambek, ya paling diem-dieman, nanti kalau udah baik ya tadi kayak biasanya.		
S/W1/10032025/141	Kalo Bapak lagi ada masalah, istri biasanya ngasih dukungan gak?	Dukungan istri diberikan melalui mendengarkan dengan perhatian dan tindakan praktis seperti menyiapkan makanan dan memberikan pijatan.	
S/W1/10032025/142	Ya Istri suka dengerin, walau diem aja, tapi saya tahu Istri perhatiin. Kadang bantu juga, kayak nyiapin makan atau mijetin.		
S/W1/10032025/143	Istri pernah muji atau ngasih semangat gak ke Bapak?		
S/W1/10032025/144	Ya kadang suka bilang makasih, kalo saya bantuin ya apa itu ya. Ya saya seneng sih, berasa dihargai.		
S/W1/10032025/145	Itu cukup buat Bapak?		
S/W1/10032025/146	Ya udah cukup, saya gak minta lebih. Yang penting Istri ngerti saya udah usaha.		
S/W1/10032025/147	Bapak ngerasa dihargai gak sama istri?	Merasa dihargai oleh istri	
S/W1/10032025/148	Alhamdulillah, saya ngerasa Istri hargain saya.		
S/W1/10032025/149	Gimana caranya Bapak ngerti kebutuhan istri, baik perasaan sama fisik?	Pemahaman kebutuhan istri dilakukan melalui observasi ekspresi wajah dan pemberian bantuan praktis saat istri terlihat lelah.	
S/W1/10032025/150	Saya liat aja dari mukanya, kalo Istri capek ya saya bantu-bantu. Kadang mijetin juga. Kalo saya capek, Istri juga suka ngertiin, nyiapin makan.		

S/W1/10032025/151	Pernah gak saling gak ngerti?		
S/W1/10032025/152	Pernah, kadang saya gak peka. Tapi sekarang belajar lebih peka, biar gak salah paham terus.		
S/W1/10032025/153	Pak, hubungan Bapak sama keluarga istri gimana?	Hubungan dengan mertua umumnya baik meskipun terdapat perbedaan pandangan terkait ekspektasi finansial yang tidak realistis seperti permintaan memperluas rumah.	Aspek Keluarga dan Teman
S/W1/10032025/154	Ya baik aja Alhamdulillah, meskipun kadang ada salah paham atau sedikit selisih ya sudah. Namanya orang tua ya dimaklumi saja.		
S/W1/10032025/155	Bisa dieritakan lebih detail, Pak?		
S/W1/10032025/156	Ya kadang minta yang gak sesuai sama kondisi kita. Kita mah masih mikir buat sekolah anak, biaya makan, tapi mertua pengennya rumah diperluas.		
S/W1/10032025/157	Tapi menurut Bapak penting gak jaga hubungan sama keluarga istri?	Menjaga hubungan dengan mertua dipandang penting dengan pendekatan bijaksana yang menyeimbangkan rasa hormat dan kemampuan finansial.	
S/W1/10032025/158	Penting, soalnya tetep orang tua. Tapi ya harus pinter-pinter, biar gak nyakitin mereka tapi kita juga gak keteteran.		
S/W1/10032025/159	Susah gak pak, jaga hubungan itu? Susahnya gimana?		
S/W1/10032025/160	Kadang susah ngomong terus terang, takut dikira gak nurut. Tapi ya pelan-pelan dijelasin, kalo belum bisa, ya sabar aja dulu.		
S/W1/10032025/161	Bapak sama istri biasanya suka ngumpul sama siapa?	Pasangan memiliki gaya hidup yang cenderung domestik, jarang bersosialisasi di luar rumah kecuali untuk acara keluarga, lebih memilih waktu berkualitas di rumah.	
S/W1/10032025/162	Kita jarang kumpul-kumpul, lebih banyak di rumah. Paling kalo ada acara keluarga aja baru dateng.		
S/W1/10032025/163	Emang kenapa lebih suka di rumah, Pak?		
S/W1/10032025/164	Ya udah capek kerja, istri juga sibuk ngurus anak. Jadi waktu luang ya buat istirahat aja di rumah, ngobrol berdua.		
S/W1/10032025/165	Kalo ada beda pendapat sama keluarga besar, biasanya diselesaiinnya gimana?	Perbedaan dengan keluarga besar diselesaikan melalui diskusi internal suami-istri terlebih dahulu sebelum komunikasi dengan keluarga, tanpa konflik terbuka.	
S/W1/10032025/166	Ya saya sama istri ngomong dulu berdua. Kalo udah sepakat, baru ngomong ke keluarga. Jadi gak asal nurut aja, harus liat kondisi.		

S/W1/10032025/167	Pernah gak sampe bikin ribut?		
S/W1/10032025/168	Alhamdulillah enggak sampek ribut		
S/W1/10032025/169	Pak, kalo di rumah biasanya kerjaan rumah dibagi gimana?	Pembagian peran istri menangani urusan rumah tangg, suami bertugas mencari nafkah.	Aspek Kesamaan Peran
S/W1/10032025/170	Ya istri yang ngurus rumah, masak, nyuci, beresin rumah. Saya kerja nyari duit. Ya udah kayak gitu dari awal.		
S/W1/10032025/171	Menurut Bapak itu adil gak?	Pembagian peran dianggap adil karena masing-masing pihak memiliki beban kerja dan tanggung jawab yang setara meski dalam bidang berbeda.	
S/W1/10032025/172	Ya saya rasa adil, soalnya masing-masing udah punya bagian. Saya capek kerja di luar, istri juga capek di rumah. Sama-sama capek lah.		
S/W1/10032025/173	Menurut Bapak, kenapa penting bagi-bagi tugas gitu?	Pembagian tugas dipandang penting untuk mencegah saling menyalahkan dan memberikan kejelasan tanggung jawab masing-masing.	
S/W1/10032025/174	Biar gak saling nyalahin. Kalo udah tahu tugas masing-masing, jadi gak ribut. Sama-sama ngerti kerjaannya apa.		
S/W1/10032025/175	Pernah gak ada yang keberatan sama bagiannya?		
S/W1/10032025/176	Belum pernah sih, paling istri ngeluh capek. Tapi saya bantu kalo sempat, misal nyapu atau jagain anak bentar.		
S/W1/10032025/177	Ada gak kesulitan pas bagi tugas rumah?		
S/W1/10032025/178	Enggak ada sih.	Pola pengasuhan menekankan pada pembentukan karakter dengan nilai-nilai kesopanan, ketaatan, dan pelaksanaan ibadah, dengan pendekatan yang tegas namun penuh kasih.	Aspek Anak dan Pengasuhan
S/W1/10032025/179	Pak, anak di rumah biasanya diasuh kayak gimana?		
S/W1/10032025/180	Ya anak dibiasain nurut, Istri ajarin sopan santun, sholat, bantu-bantu juga. Kalo nakal ya ditegur.		
S/W1/10032025/181	Ada bedanya gak antara Bapak sama Ibu kalo ngasuh anak?		
S/W1/10032025/182	Ya sama saja, anak lebih dekat dengan ibunya, anak saya kan perempuan ya jadi kalau cerita ya ke ibunya.		
S/W1/10032025/183	Kehadiran anak ngaruh gak ke hubungan Bapak sama Ibu?	Kehadiran anak memberikan dampak positif berupa peningkatan kebahagiaan keluarga dan rasa syukur,	
S/W1/10032025/184	Ya ngaruh ya. Lebih bahagia ya.		
S/W1/10032025/185	Bhagianya karena apa, Pak?		

S/W1/10032025/186	Ya pasti ada bahagiannya. Liat anak sehat, nurut, itu udah seneng. Anak itu rezeki, walau ada aja tingkahnya ya tetep disyukuri.	meskipun anak memiliki tingkah laku yang perlu diarahkan.	
S/W1/10032025/187	Ada rencana gak Pak buat masa depan anak, sekolahnya gimana gitu?	Terdapat rencana pendidikan jangka panjang untuk anak hingga perguruan tinggi dengan melakukan tabungan bertahap untuk membiayai pendidikan.	
S/W1/10032025/188	Ada. Kita pengen anak sekolah yang bagus, minimal sampe SMA, kalo bisa kuliah. Makanya kita nabung pelan-pelan.	Nilai-nilai yang ingin ditanamkan pada anak	
S/W1/10032025/189	Nilai apa aja yang pengen ditanam ke anak?		
S/W1/10032025/190	Yang penting anak sopan, rajin ibadah, gak ngelawan orang tua, dan bisa mandiri.		
S/W1/10032025/191	Kalo boleh ngasih saran, Bapak ada wejangan buat temen-temen yang belum nikah?	Kesiapan menghadapi tantangan pernikahan, bukan hanya menikmati kebahagiaan, dengan penekanan pada pentingnya saling pengertian.	Penutup
S/W1/10032025/192	Kalo mau nikah tuh jangan cuma liat senengnya, harus siap juga capeknya. Namanya rumah tangga, pasti ada susahnyanya. Tapi kalo sama-sama ngerti, ya bisa jalan terus.		
S/W1/10032025/193	Harapan Bapak buat rumah tangga ke depan gimana?	Harapan masa depan mencakup kelanggengan hubungan, dan kemampuan beribadah bersama.	
S/W1/10032025/194	Ya pengennya langgeng terus, anak-anak bisa tumbuh baik, kita sehat terus, bisa ibadah bareng sampe tua.		
S/W1/10032025/195	Ada gak Pak hal yang pengen diubah dari hubungan ini?	Area perbaikan yang diidentifikasi adalah peningkatan kualitas komunikasi dengan menjadi lebih terbuka dalam berbagi perasaan dan pengalaman.	
S/W1/10032025/196	Paling ya soal ngobrolnya, pengennya bisa lebih terbuka lagi. Kadang saya suka diem aja, padahal istri pengen cerita. Jadi pengen belajar lebih bisa ngobrol enak.		
S/W1/10032025/197	Rencana ke depan gimana, Pak? Soal kerja, rumah, atau keluarga?	Rencana masa depan meliputi diversifikasi sumber pendapatan melalui usaha kecil, perbaikan kondisi rumah, dan memastikan pendidikan berkualitas untuk anak.	
S/W1/10032025/198	Ya sekarang nabung dikit-dikit, kalo bisa nambah usaha kecil. Rumah juga pengen direnov dikit biar nyaman. Yang penting anak-anak bisa sekolah tinggi, kita bisa hidup tenang.		
S/W1/10032025/199	empat tinggal masih pengen di sini atau pindah ke tempat lain, Pak?		

S/W1/10032025/200	Masih di sini aja dulu. Deket sama orang tua juga. Lagian belum cukup uang kalo mau pindah-pindah. Tapi ya pengen punya rumah sendiri juga, kita nabung pelan-pelan.		
S/W1/10032025/201	Baik Pak, terima kasih banyak ya atas waktunya, udah mau cerita panjang lebar soal kehidupan rumah tangga Bapak. Semua yang Bapak sampaikan tadi sangat berharga buat kami, semoga bisa jadi pelajaran juga buat yang lainnya.		
S/W1/10032025/202	Iya, sama-sama. Maaf kalo ada kata-kata yang kurang pas, saya ngomongnya gini aja apa adanya.		
S/W1/10032025/203	Gak apa-apa Pak, justru itu yang kami cari. Cerita yang jujur dan dari hati. Semoga keluarga Bapak selalu sehat, rukun, dan bahagia terus ya, Pak.		
S/W1/10032025/204	Amin, makasih juga udah dateng dengerin saya.		



Lampiran 25 Transkrip Wawancara S Pertemuan 2

VERBATIM WAWANCARA KE 2 SUBJEK S

Nama : S
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Usia : 31
 Pekerjaan : Pekerja Galian
 Tanggal Wawancara : 20 April 2025
 Durasi : 54 Menit 50 Detik
 Lokasi Wawancara : Rumah S

Koding	Verbatim	Simpulan Peneliti	Aspek
S/W2/10062025/01	Pak, waktu awal ketemu sama istri, Bapak sempet mikir gak, 'oh, kayaknya dia orangnya begini, begitu'? Mungkin dari cara ngomongnya, sikap, atau kesehariannya?	Responden menilai istri sebagai pribadi yang pendiam, lembut, tenang, dan tidak "neko-neko"	Aspek Kepribadian
S/W2/10062025/02	Iya. Waktu itu mikirnya ya pendiem, lembut, gak neko-neko. Kayak tenang gitu.		
S/W2/10062025/03	Pernah kepikiran gak Pak, 'kalau nikah sama dia, bakal kayak begini nih'? Misalnya soal akrabnya, sabarnya, cara dia ngemong Bapak?		
S/W2/10062025/04	Yo kepikiran. Tak kira dia orangnya sabar, telaten. Bisa jadi teman hidup yang enak diajak ngobrol.		
S/W2/10062025/05	Kalau dari kepribadian, Bapak dulu sempet punya harapan tertentu gak? Misal, pengen pasangan yang ngemong, cerewet, atau pendiem juga?	Responden mengharapkan pasangan yang sabar, telaten, dan bisa menjadi teman hidup yang enak diajak ngobrol	
S/W2/10062025/06	Saya orangnya pendiem, jadi pingin pasangan yang ngerti. Gak harus cerewet, tapi bisa saling nglengkapi.		
S/W2/10062025/07	Setelah dijalani, kepribadian istri sesuai dengan harapan Bapak waktu itu gak?		

S/W2/10062025/08	Alhamdulillah, sesuai. Istri pendiem juga, tapi sabar dan ngerti saya.	Kepribadian istri sebagian besar sesuai harapan - pendiam, sabar, dan saling memahami
S/W2/10062025/09	Ada gak bagian dari kepribadiannya yang ternyata beda dari bayangan awal?	Responden memahami istri sebagai penyayang dan sabar, namun terkadang terlalu banyak berpikir sehingga perlu hati-hati dalam berkomunikasi
S/W2/10062025/10	Ada sedikit. Ternyata dia lebih sensitif dari yang saya bayangkan.	
S/W2/10062025/11	Sekarang setelah lama bareng, sifat istri yang paling Bapak pahami banget itu apa?	
S/W2/10062025/12	Dia penyayang, sabar, tapi ya kadang terlalu mikir. Jadi saya harus hati-hati kalau mau ngomong.	
S/W2/10062025/13	Waktu Bapak bilang istri ternyata lebih sensitif dari ekspektasi, itu biasanya terlihat dari hal apa ya Pak?	Responden memilih untuk menyimpan kegelisahan dan tidak menyampaikan secara langsung karena takut istri menjadi terlalu memikirkan
S/W2/10062025/14	Biasanya kalau saya diem, dia mikirnya saya marah. Padahal saya cuma capek. Jadi dia gampang kepikiran.	
S/W2/10062025/15	Perbedaan itu bikin Bapak ngerasa apa Pak? Bingung? Kesel? Atau malah belajar sesuatu?	
S/W2/10062025/16	Awalnya bingung, takut salah ngomong. Tapi lama-lama ya belajar ngerti. Saya jadi lebih hati-hati, belajar lebih peka.	
S/W2/10062025/17	Menurut Bapak, perbedaan itu jadi gangguan dalam hubungan gak? Atau justru bikin Bapak jadi lebih ngerti pasangan?	
S/W2/10062025/18	Gak ganggu sih, cuma butuh adaptasi. Tapi dari situ saya jadi ngerti bahwa gak semua bisa saya anggap biasa. Kadang dia butuh diyakinkan.	
S/W2/10062025/19	Kalau Bapak ngerasa ada yang ganjal dari sifat atau kebiasaan istri, biasanya disampaikan gak?	
S/W2/10062025/20	Enggak sih. Saya pikir mending disimpan aja, takut dia malah jadi mikir.	
S/W2/10062025/21	Tapi pernah nyoba ngomong pelan-pelan gak, Pak?	

S/W2/10062025/22	Pernah sekali. Tapi dia malah keliatan kepikiran		
S/W2/10062025/23	Berarti Bapak lebih milih menyimpan dan berharap istri paham sendiri ya?		
S/W2/10062025/24	Iya, saya mikirnya gitu. Tapi ya gak tau dia sebenarnya ngerti apa enggak.		
S/W2/10062025/25	Kalau ternyata ada yang gak sesuai harapan, Apa yang bapak rasakan? Kecewa atau bisa nerima?		
S/W2/10062025/26	Bisa nerima. Namanya juga hidup bareng, gak bisa semua sesuai. Tapi istri saya itu baik, jadi gak ada yang perlu disesali.		
S/W2/10062025/27	Berarti Bapak ngerasa perbedaan itu bukan masalah besar ya, karena dasarnya udah saling nerima?		
S/W2/10062025/28	Iya, betul.		
S/W2/10062025/29	Kalau ternyata ada yang gak sesuai harapan, Apa yang bapak rasakan? Kecewa atau bisa nerima?	Istri ternyata lebih perhatian dari yang dibayangkan - menyiapkan makanan dan memijat saat responden capek	
S/W2/10062025/30	Ada. Saya kira dia orangnya biasa aja, ternyata perhatian banget. Saya capek aja langsung disiapin makan, dipijetin.		
S/W2/10062025/31	Jadi justru ada sisi-sisi istri yang bikin Bapak tambah bersyukur setelah nikah ya?		
S/W2/10062025/32	Iya, saya ngerasa gitu.		
S/W2/10062025/33	Hal apa dari kepribadian istri yang bikin Bapak paling ngerasa nyaman?	Kesabaran dan sifat tidak suka ribut dari istri menjadi sumber ketenangan responden di rumah	
S/W2/10062025/34	Dia sabar, gak suka ribut. Itu yang bikin saya tenang di rumah.		
S/W2/10062025/35	Berarti sabarnya istri ini yang jadi sumber ketenangan Bapak selama ini ya?		
S/W2/10062025/36	Iya, bener banget.		
S/W2/10062025/37	Pak, dulu sebelum menikah, sempat kepikiran gak, pola komunikasi sama pasangan itu bakal kayak gimana?	Responden mengharapkan komunikasi yang terbuka, bisa ngobrol enak setiap	Aspek Komunikasi

S/W2/10062025/38	Dulu ekspektasiku ya bisa ngobrol enak tiap hari. Saling terbuka, kalo ada apa-apa langsung ngomong, gak dipendem.	hari, dan saling bercerita tanpa memendam masalah	
S/W2/10062025/39	Bapak bayangin lebih sering siapa yang ngajak ngobrol duluan?	Responden berharap komunikasi bisa aktif dari kedua belah pihak dan bisa diskusi mendalam tentang masa depan, mimpi, dan kehidupan	
S/W2/10062025/40	Mikirnya bakal dua-duanya aktif. Kadang saya mulai, kadang istri. Tapi yang penting sama-sama mau cerita.		
S/W2/10062025/41	Pernah gak Pak ngebayangin momen ngobrol yang ‘dalam banget’? Kayak diskusi masa depan, mimpi-mimpi berdua gitu?		
S/W2/10062025/42	Pernah. Harapannya bisa curhat atau diskusi tentang hidup, kerjaan, anak. Nggak cuma soal rutinitas aja.		
S/W2/10062025/43	Sekarang setelah dijalani, komunikasi Bapak sama istri sesuai harapan gak?	Komunikasi sebagian besar sesuai harapan - masih ngobrol setiap hari meski kadang hanya hal-hal penting	
S/W2/10062025/44	Ya sebagian besar sesuai. Kita masih ngobrol tiap hari, meski kadang ya cuma yang penting-penting aja.		
S/W2/10062025/45	Biasanya ngobrolnya dalam situasi seperti apa?	Komunikasi biasanya terjadi saat makan atau sore hari, dengan istri yang lebih sering memulai percakapan	
S/W2/10062025/46	Biasanya pas makan, atau sore-sore pas saya udah pulang kerja. Kalo soal penting ya pas malam, anak-anak udah tidur.		
S/W2/10062025/47	Kalau ngobrol soal hal penting, siapa yang biasanya mulai duluan?		
S/W2/10062025/48	Lebih sering istri sih. Dia lebih cerewet. Saya ikut nanggapi, meski kadang saya bingung mulai ngomong apa.		
S/W2/10062025/49	Ada. Saya pikir bakal lebih lancar ngobrolnya, tapi kadang saya malah diem. Susah mulai cerita, apalagi soal perasaan.	Responden merasa komunikasi kurang lancar karena sering diem dan susah memulai cerita, terutama soal perasaan	
S/W2/10062025/50	Apa yang bikin Bapak kadang jadi diem atau susah ngomong?		
S/W2/10062025/51	Saya takut bikin istri kepikiran. Dia orangnya sensitif. Jadi saya pikir mending saya simpen sendiri.		

S/W2/10062025/52	Gimana akhirnya Bapak menyikapi perbedaan itu?	Responden belajar menjadi lebih peka, mendengarkan terlebih dahulu, dan merespons dengan pelan-pelan	
S/W2/10062025/53	Saya belajar peka. Dengerin dulu, terus jawab pelan-pelan. Gak langsung ditangkis. Sekarang jadi lebih ngerti ritmenya.		
S/W2/10062025/54	Kalau komunikasi lagi gak lancar, Bapak ngerasa gimana?	Responden merasa sedih dan bingung cara memulai, namun senang karena istri tetap sabar menunggu	
S/W2/10062025/55	Kadang sedih juga. Rasanya pengen ngomong tapi bingung mulainya. Tapi saya seneng istri tetep sabar nunggu.		
S/W2/10062025/56	Berarti istri bisa jadi tempat aman meski Bapak gak selalu banyak ngomong ya, Pak?		
S/W2/10062025/57	Iya, betul.	Masalah komunikasi biasanya hilang sendiri karena responden memilih memendam dan tidak suka ribut	
S/W2/10062025/58	Kalau ada sesuatu yang bikin Bapak kesel atau sedih, tapi gak disampaikan, itu biasanya jadi berlarut atau ilang sendiri?		
S/W2/10062025/59	Biasanya ilang sendiri. Saya pendem aja, gak suka ribut.		
S/W2/10062025/60	Tapi kadang jadi nebak-nebak ya, istri ngerti gak sih saya lagi ngerasa apa?		
S/W2/10062025/61	Iya. Saya cuma ngira-ngira, kadang mikir ngerti, tapi ya gak yakin.		
S/W2/10062025/62	Berarti mungkin komunikasi bisa lebih enak kalau pelan-pelan dibuka ya, Pak?		
S/W2/10062025/63	Iya, pengen sih. Tapi bingung mulainya.		
S/W2/10062025/64	Ada momen yang bikin Bapak merasa dihargai dalam komunikasi itu?		Responden merasa dihargai melalui perhatian istri seperti menyiapkan makanan dan memijat meski tidak diungkapkan dengan kata-kata
S/W2/10062025/65	Ada. Misalnya pas saya pulang capek, diem, istri tetep nyiapin makan, mijetin. Itu tandanya dia ngerti meski saya gak bilang.		
S/W2/10062025/66	Jadi walau gak selalu lewat kata-kata, Bapak tetap ngerasa dimengerti dan dihargai ya?		
S/W2/10062025/67	Iya, saya ngerasa begitu.		

S/W2/10062025/68	Secara keseluruhan, Bapak puas gak dengan komunikasi yang sekarang?	Responden puas dengan komunikasi yang ada karena meski tidak banyak kata-kata, mereka saling memahami				
S/W2/10062025/69	Puas. Meski gak banyak kata-kata, tapi saling ngerti. Itu udah cukup buat saya.					
S/W2/10062025/70	Berarti yang penting buat Bapak bukan seberapa sering ngomong, tapi seberapa dalam saling ngerti ya, Pak?					
S/W2/10062025/71	Iya					
S/W2/10062025/72	Pak, sebelum menikah dulu, sempet kebayang gak soal hubungan suami istri? Harapannya kayak apa?	Responden mengharapkan hubungan yang lebih sering dan hangat, dengan banyak waktu untuk berdua sebagai pengantin baru	Aspek orientasi Seksual			
S/W2/10062025/73	Dulu ekspektasiku ya bakal lebih sering, lebih hangat. Namanya pengantin baru ya kepikiran bakal banyak waktu buat berdua.					
S/W2/10062025/74	Waktu itu mikirnya bakal bisa punya waktu khusus berdua, atau gimana, Pak?					
S/W2/10062025/75	Ya dijalani aja sih mbak, sesuai alur.					
S/W2/10062025/76	Bapak sempet bayangin gak cara istri menunjukkan kasih sayang secara fisik itu bakal kayak gimana?	Responden membayangkan kedekatan fisik seperti berpelukan, memijat, dan ngobrol sambil berpelukan				
S/W2/10062025/77	Ya, aku bayangin dia bakal deket terus, bisa mijetin, meluk, atau ngobrol sambil pelukan. Hal-hal kecil gitu.					
S/W2/10062025/78	Sekarang setelah dijalani, hubungan suami istri sekarang gimana, Pak? Masih sesuai ekspektasi dulu?	Intensitas hubungan intim sudah jarang, berbeda dengan awal pernikahan karena kelelahan dan adanya anak				
S/W2/10062025/79	Sekarang udah jarang. Beda sama pas awal-awal nikah. Sekarang banyak capeknya, ada anak juga.					
S/W2/10062025/80	Biasanya kalau ada momen, itu pas kapan?					
S/W2/10062025/81	Paling pas anak nginep di rumah orang tua. Tapi itu juga jarang.					
S/W2/10062025/82	Sekarang bentuk keintiman sehari-hari lebih ke arah mana, Pak?	Keintiman lebih seperti memijat, menyiapkan makanan, dan mengobrol				
S/W2/10062025/83	Ya istri mijetin, nyiapin makan, ngobrol. Itu yang bikin saya tetep ngerasa deket.					

S/W2/10062025/84	Kalau dibandingin sama ekspektasi dulu, ada rasa kecewa gak karena intensitasnya beda?	Responden tidak merasa kecewa karena memahami kondisi kelelahan, bukan karena tidak saling menyayangi
S/W2/10062025/85	Ya sebenarnya bukan kecewa sih. Tapi karena capek, kadang gak sempat. Jadi bukan karena males atau jauh hati, cuma emang tenaga gak ada.	
S/W2/10062025/86	Berarti bukan soal hubungan Bapak sama istri ya, tapi memang kondisi fisiknya aja yang bikin gak bisa sering?	
S/W2/10062025/87	Iya, betul.	
S/W2/10062025/88	Pernah gak Pak nyoba ngobrol sama istri soal itu? Kayak, 'aku capek banget jadi kadang gak bisa seperti dulu'?	Responden belum pernah membicarakan hal ini secara langsung, berharap istri memahami sendiri
S/W2/10062025/89	Belum pernah ngomong langsung. Saya kira dia ngerti sendiri, soalnya dia juga capek tiap hari.	
S/W2/10062025/90	Berarti selama ini Bapak lebih milih berharap saling ngerti tanpa perlu dibahas ya?"	
S/W2/10062025/91	Iya, saya rasa dia paham.	
S/W2/10062025/92	Tapi kalau istri ternyata pengen tahu lebih jelas, kira-kira Bapak nyaman gak kalau harus ngobrolin itu?"	Responden menganggap hubungan fisik penting untuk menjaga kehangatan hubungan, namun harus memahami kondisi
S/W2/10062025/93	Ya nyaman aja.	
S/W2/10062025/94	Bapak ngerasa hubungan fisik ini masih penting gak dalam pernikahan?	
S/W2/10062025/95	Penting. Karena itu bikin hubungan tetep hangat. Tapi saya gak maksa, harus ngerti kondisi juga.	
S/W2/10062025/96	Jadi buat Bapak, keintiman itu penting tapi juga harus ngeliat situasi ya?	
S/W2/10062025/97	Iya, bener.	
S/W2/10062025/98	Apa perasaan Bapak waktu keintiman mulai berkurang?	Responden awalnya merasa kurang namun sekarang memahami bahwa berkurangnya keintiman bukan karena tidak saling mencintai
S/W2/10062025/99	Awalnya ngerasa kurang, tapi sekarang ngerti. Bukan karena gak cinta, tapi karena banyak yang harus dibagi.	
S/W2/10062025/100	Berarti Bapak bisa melihat cinta itu gak cuma dari fisik, tapi dari perhatian juga ya?	

S/W2/10062025/101	Iya, betul.			
S/W2/10062025/102	Apa yang bikin Bapak tetep merasa disayang meski gak sering secara fisik?	Responden tetap merasa disayangi melalui perhatian kecil istri dalam kehidupan sehari-hari		
S/W2/10062025/103	Karena istri tetep perhatian. Ngurusin saya, mijetin, nyiapin makan. Itu udah cukup bukti dia sayang.			
S/W2/10062025/104	Jadi buat Bapak, kasih sayang itu terasa lewat hal-hal kecil ya, bukan dari frekuensinya?			
S/W2/10062025/105	Iya, bener banget.			
S/W2/10062025/106	Pak, dulu sebelum nikah, sempet kebayang gak gimana rasanya hidup bareng tiap hari sama istri? Harapannya kayak apa?	Responden mengharapkan kehidupan yang menyenangkan dengan ada yang menemani agar tidak merasa sendiri		Aspek Waktu Luang
S/W2/10062025/107	Dulu ekspektasiku ya enak. Ada yang nemenin, makan bareng, bisa ngobrol tiap hari, gak ngerasa sendiri.			
S/W2/10062025/108	Pernah kebayang gak, kegiatan sehari-hari itu bakal bareng terus, atau ada waktu khusus buat berdua?	Responden berharap ada waktu khusus untuk santai, ngobrol, dan sesekali pergi berdua atau nonton bersama		
S/W2/10062025/109	Harapannya sih ada waktu khusus. Meskipun kerja, tapi pingin ada waktu santai buat ngobrol atau istirahat bareng.			
S/W2/10062025/110	Waktu itu sempet kepikiran gak Pak pingin punya aktivitas bareng istri yang santai, kayak nonton bareng, atau pergi keluar?			
S/W2/10062025/111	Pernah. Pngen sesekali pergi berdua, atau nonton bareng di rumah. Biar gak monoton.	Waktu bersama lebih banyak di rumah dengan nonton bersama dan ngobrol jika sempat		
S/W2/10062025/112	Sekarang setelah dijalani, waktu kebersamaan sama istri biasanya kayak gimana?			
S/W2/10062025/113	Sekarang ya lebih banyak di rumah. Nonton bareng, ngobrol kalau sempat, kadang istri mijetin saya.			
S/W2/10062025/114	Ada waktu rutin buat berdua yang selalu dijaga?			
S/W2/10062025/115	Gak selalu. Tapi kalau saya libur kerja, ya saya di rumah, istirahat bareng. Ngobrol atau bantu dikit-dikit.			

S/W2/10062025/116	Kalau soal pergi bareng, udah kesampaian belum sampai sekarang?	Belum terealisasi karena lebih memilih di rumah dan menabung untuk keperluan penting		
S/W2/10062025/117	Belum. Kita lebih milih di rumah. Nabung juga masih buat keperluan yang penting.			
S/W2/10062025/118	Ada gak Pak, bagian dari keseharian bareng istri yang ternyata gak sesuai ekspektasi dulu?			
S/W2/10062025/119	Ya ada. Dulu bayangannya bisa sering jalan bareng, atau santai bareng. Sekarang gak sempat. Capek kerja.	Tidak bisa sering jalan bersama atau santai bersama karena kelelahan kerja dan keterbatasan energi		
S/W2/10062025/120	Berarti bukan karena gak ingin, tapi kondisi dan energi yang terbagi ke banyak hal ya?			
S/W2/10062025/121	Iya, bener banget.			
S/W2/10062025/122	Pernah gak Pak nyoba ngomong sama istri, soal pengen waktu khusus berdua?	Istri lebih sering yang memulai menawarkan waktu bersama seperti memijat, responden jarang meminta namun senang jika ditawari kadang membalas dengan memijat istri dan ngobro		
S/W2/10062025/123	Ngomong langsung sih enggak. Tapi kadang istri nawarin pijet, saya iya-iya aja. Ya itu momen berduanya.			
S/W2/10062025/124	Berarti biasanya istri yang mulai ya Pak? Bapak gak minta tapi nerima waktu ditawari?			
S/W2/10062025/125	Iya, gitu. Saya gak biasa minta. Tapi kalo ditawari, saya seneng.			
S/W2/10062025/126	Kadang gantian juga gak, Pak?			
S/W2/10062025/127	Iya. Kadang saya mijetin balik. Terus ngobrol dikit. Itu udah cukup buat saya.			
S/W2/10062025/128	Jadi meskipun gak ngomong 'aku pengen waktu berdua', tapi dengan saling mijetin dan ngobrol pelan-pelan itu udah jadi bentuk waktu khusus versi Bapak dan Ibu ya?			
S/W2/10062025/129	Iya, betul banget. Itu udah cukup buat kami.			
S/W2/10062025/130	Pak, dulu sebelum menikah, sempet mikir gak, agama bakal punya peran kayak gimana dalam rumah tangga?	Responden berharap agama menjadi pegangan dalam berumah tangga, saling mengingatkan, dan menjadi kontrol diri saat marah	Aspek Agama	Orientasi
S/W2/10062025/131	Ya pastinya jadi pegangan ya untuk berumah tangga. ek rumah tangga tanpa iman, takutnya gampang goyah.			

	Harapannya bisa saling ngingetin, jadi sabar, gak cepet emosi.		
S/W2/10062025/132	Apa Bapak pernah ngebayangin, misal pas ada masalah, agama itu yang bakal jadi rem?		
S/W2/10062025/133	Iya, bener. Soalnya kalo marah terus ngelampiasin, kan dosa. Jadi agama itu semacam pengontrol diri.		
S/W2/10062025/134	Dan kalau soal hubungan batin, kayak nurani, keikhlasan, Bapak dulu harapannya gimana?	Responden berharap bisa ikhlas dalam merawat istri, sama-sama belajar sabar, dan tidak hanya ibadah tetapi juga hati yang tenang	
S/W2/10062025/135	Harapannya ya bisa ikhlas ngerumati istri. Sama-sama belajar sabar. Gak cuma ibadah aja, tapi hati juga adem.		
S/W2/10062025/136	Setelah dijalani, peran agama dalam rumah tangga Bapak terasa gak?	Agama berperan dalam pengambilan keputusan penting, seperti menghindari riba meski dalam kondisi sulit	
S/W2/10062025/137	Terasa. Pernah waktu itu mau minjem uang ke tempat bunga tinggi, soalnya kepepet. Tapi istri bilang, 'riba itu gak boleh'. Akhirnya saya tahan. Cari cara lain.		
S/W2/10062025/138	Berarti dalam ambil keputusan penting pun, agama masih dijadikan pertimbangan utama ya, Pak?		
S/W2/10062025/139	Iya, bener. Meskipun waktu itu kepepet, tapi saya nurut. Dan ternyata memang jalannya dimudahkan.		
S/W2/10062025/140	Siapa yang biasanya ngingetin soal itu, kayak riba atau larangan-larangan lainnya?	Responden dan istri saling mengingatkan tentang larangan agama dan ibadah secara bergantian	
S/W2/10062025/141	Ya saling ngingetin aja mbak		
S/W2/10062025/142	Kalau soal saling ngingetin ibadah, gimana Pak? Apakah dua-duanya sama-sama aktif?		
S/W2/10062025/143	Gantian aja.		
S/W2/10062025/144	Jadi ada saling dorong dan saling jaga ya, bukan satu pihak aja yang aktif?		
S/W2/10062025/145	Iya, biar bareng-bareng inget		
S/W2/10062025/146	Menurut Bapak, kenapa agama penting banget dalam hubungan rumah tangga?		

S/W2/10062025/147	Karena rumah tangga itu bukan cuma hidup bareng. Tapi nyari ridho Allah bareng. Kalo saya kerja capek, inget, ini juga ibadah. Kalo sabar pas ada konflik, itu juga ibadah.	Agama bukan hanya ritual tetapi juga tentang niat, kesabaran, dan mencari ridha Allah bersama	
S/W2/10062025/148	Jadi buat Bapak, agama bukan cuma soal salat-puasa, tapi juga soal niat, sabar, dan bersikap baik ya?		
S/W2/10062025/149	Iya, bener banget.		
S/W2/10062025/150	Apa yang Bapak syukuri dari pasangan Bapak dalam hal beragama?		
S/W2/10062025/151	Orangnya ga pernah lupa kewajibannya		
S/W2/10062025/152	Apakah nilai agama juga dibawa ke pola asuh anak?		
S/W2/10062025/153	Iya. Kita ngajarin sopan, jujur, salat. Saya kadang ngajak dia salat bareng. Istri yang lebih aktif ngajarin.		
S/W2/10062025/154	Berarti buat Bapak, agama adalah arah ya pak ya?		
S/W2/10062025/155	Iya. Bukan beban. Tapi tuntunan.	Nilai agama diterapkan dalam pola asuh anak dan menganggap agama sebagai tuntunan hidup	
S/W2/10062025/156	Pak, dulu sebelum nikah, kepikiran gak, soal keuangan rumah tangga bakal diatur gimana? Harapannya gimana?		
S/W2/10062025/157	Dulu bayanganku ya uang dipegang bareng. Tapi saya pengennya istri yang ngatur belanja. Saya bagian kerja.		
S/W2/10062025/158	Lalu harapan atau ekpektasi untuk transparansi keuangan rumah tangga itu bagaimana, Pak?		
S/W2/10062025/159	Harapan saya ya transparan. Kalau butuh apa-apa dibicarakan. Saya gak pengen saling curiga.		
S/W2/10062025/160	Kalau soal pengeluaran besar, kayak utang atau belanja penting, dulu bayangannya seperti apa pak?		
S/W2/10062025/161	Ya didiskusikan bareng, enaknya gimana.		
S/W2/10062025/162	Sekarang gimana, Pak? Sistem keuangannya jalan seperti harapan gak?		
S/W2/10062025/163	Iya, jalan. Saya kasih uang mingguan ke istri buat belanja. Sisanya buat jaga-jaga, saya yang simpen.	Responden berharap uang dikelola bersama dengan istri yang mengatur belanja sementara responden bekerja	Aspek Pengelolaan Keuangan
S/W2/10062025/164	Istri ngabarin terus kalau belanja atau ada kebutuhan?		
		Responden mengharapkan transparansi dalam keuangan dengan membicarakan kebutuhan dan tidak saling curiga	
		Perbedaan pendapat diselesaikan dengan diskusi dan menunda pembelian	
		Responden langsung menyampaikan kondisi keuangan dan mencari solusi bersama	

S/W2/10062025/165	Kalau untuk kebutuhan ya diatur istri sendiri, saya cukup percaya saja. Kalo misal uangnya kurang karena ada kebutuhan mendadak ya dikomunikasikan.	Responden langsung menyampaikan kondisi keuangan dan mencari solusi bersama
S/W2/10062025/166	Berarti kepercayaan antara Bapak dan istri soal uang itu kuat ya?	
S/W2/10062025/167	Iya. Saya percaya istri. Gak pernah saya curigai.	
S/W2/10062025/168	Pernah gak ada beda pendapat soal pengeluaran? Misal Bapak pengen beli ini, istri gak setuju, atau sebaliknya?	
S/W2/10062025/169	Kalau beda pendapat gitu ya pernah, namanya juga rumah tangga, dulu pernah mau beli motor tapi uangnya ternyata belum cukup ya, jadi ditunda dulu.	
S/W2/10062025/170	Kalau ada kekurangan dana, biasanya gimana? Langsung disampaikan atau dipendem dulu?	Ada pembagian jelas: istri mengelola belanja harian, responden memegang dana cadangan
S/W2/10062025/171	Langsung disampaikan. Saya bilang aja, 'duit tinggal segini, cukup gak?' Biasanya kita cari jalan bareng.	
S/W2/10062025/172	Contohnya gimana itu pak?	
S/W2/10062025/173	Ya kayak misal ada kebutuhan darurat gitu ya, terus uangnya nggak cukup, biasanya jual sapi. Kadang juga ambil dari sisa yang saya simpen. Makanya saya gak serahin semua, buat jaga-jaga.	
S/W2/10062025/174	Berarti ada pembagian ya: istri pegang blonjo, Bapak pegang dana cadangan?	
S/W2/10062025/175	Iya, gitu.	
S/W2/10062025/176	Kalau pernah ngerasa berat, Bapak disampaikan ke istri gak?	Responden kadang diam dulu saat merasa berat, namun akan mengomunikasikan jika sudah mendesak
S/W2/10062025/177	Kadang diem dulu. Tapi kalau sudah mepet, saya ngomong.	
S/W2/10062025/178	Biar gak kependem ya pak?	
S/W2/10062025/179	Iya. Soale nek dipendem malah jadi kepikiran terus.	
S/W2/10062025/180	Bapak ngerasa cara ngatur keuangan bareng istri sekarang bikin tenang gak?	

S/W2/10062025/181	Tenang. Meski pas-pasan, tapi rasane gak berat soale bareng.	Responden merasa tenang dengan sistem keuangan saat ini meski pas-pasan karena dijalani bersama	
S/W2/10062025/182	Apa yang Bapak paling syukuri dari istri dalam hal keuangan?	Bersyukur karena istri bisa menerima kondisi, tidak menuntut berlebihan, dan mengutamakan kebutuhan	
S/W2/10062025/183	Dia nrimo. Gak neko-neko. Nahan belanja, tapi kebutuhan tetep diutamakan.		
S/W2/10062025/184	Pernah gak ngerasa, meski penghasilan kecil, tapi karena kerjasama, semua jadi terasa cukup?	Responden merasa cukup meski penghasilan kecil karena adanya kerjasama dan saling pengertian	
S/W2/10062025/185	“Sering. Rasane cukup wae nek bareng. Gak mewah, tapi ayem.		
S/W2/10062025/186	Berarti yang bikin kuat bukan soal jumlahnya ya, tapi saling ngerti dan kerja bareng?		
S/W2/10062025/187	Iya, bener banget.		
S/W2/10062025/188	“Pak, dulu sebelum nikah, sempet mikir gak, kalau ada masalah rumah tangga itu cara penyelesaiannya gimana?	Responden berharap masalah diselesaikan melalui komunikasi dan diskusi	Aspek Resolusi Konflik
S/W2/10062025/189	Ya diomongin, ngobrol.		
S/W2/10062025/190	Sekarang Pak, kalau ada masalah biasanya gimana? Didiamkan dulu atau langsung diomongkan?	Konflik biasanya berlangsung maksimal tiga hari dan selesai sendiri tanpa pembahasan panjang	
S/W2/10062025/191	Biasanya saya diem dulu. Baru nanti pelan-pelan ngomong.		
S/W2/10062025/192	Pola kayak gitu sering kejadian ya Pak? Saling diem dulu?		
S/W2/10062025/193	Iya. Tapi gak lama-lama.		
S/W2/10062025/194	Gak lamanya itu berapa lama, pak?		
S/W2/10062025/195	Tiga hari paling lama. Biasanya abis itu ketemu momen, terus udah cair lagi.		
S/W2/10062025/196	Berarti konflik biasanya selesai sendiri ya, tanpa harus dibahas panjang-panjang?		
S/W2/10062025/197	Iya. Kadang cukup saling ngerti aja, gak perlu banyak kata.		

S/W2/10062025/198	Biasanya masalah apa yang paling sering muncul Pak?	Konflik tidak pernah menjadi masalah besar karena saling memahami
S/W2/10062025/199	Hal-hal kecil. Kayak saya pulang telat tapi gak bilang. Istri diem. Saya juga capek, jadi sama-sama diem.	
S/W2/10062025/200	Kalau begitu terus, pernah gak jadi kayak bom waktu?	
S/W2/10062025/201	Nggak pernah. Saling negrti aja.	
S/W2/10062025/202	Kalau Bapak lagi kesel atau capek banget, disampaikan ke istri gak?	Responden sering menyimpan perasaan kesal atau sedih, menunggu istri memahami dari sikap
S/W2/10062025/203	Kadang enggak. Tak simpen. Tapi dia ngerti dari sikap saya.	
S/W2/10062025/204	Berarti selama ini banyak yang disimpan ya Pak? Nunggu istri ngerti dari sikap?	
S/W2/10062025/205	Ya kurang lebih seperti itu.	
S/W2/10062025/206	Pernah dicoba gak ngomong langsung soal perasaan itu, meski pelan-pelan?	
S/W2/10062025/207	Ya kadang ngomong.	
S/W2/10062025/208	Menurut Bapak, cara menyelesaikan masalah kayak sekarang itu udah bikin nyaman belum?	
S/W2/10062025/209	Udah. Meskipun gak langsung diomongin, tapi saling ngerti aja.	
S/W2/10062025/210	Apa yang paling Bapak syukuri dari istri soal cara dia menghadapi konflik?	Bersyukur karena istri tidak suka ribut dan sabar dalam menghadapi masalah
S/W2/10062025/211	Dia gak suka ribut. Dia sabar.	
S/W2/10062025/212	Kalau lagi ada masalah besar, Bapak ngerasa didukung atau sendirian?	Responden merasa didukung melalui perhatian kecil istri seperti menyiapkan makanan dan mengajak ngobrol
S/W2/10062025/213	Didukung. Dia biasanya nyiapin makan, ngajak ngobrol dikit-dikit. Itu udah bikin saya ngerasa diperhatiin.	
S/W2/10062025/214	Jadi buat Bapak, dukungan gak harus dari kata-kata ya, tapi sikap kecil iyu juga suatu dukungan tersendiri?	
S/W2/10062025/215	Iya, betul.	

S/W2/10062025/216	Pak, dulu sebelum nikah harapannya gimana, Pak. Setelah nikah itu otomatis punya keluarga dua sisi? Bayangannya soal hubungan sama mertua dan keluarga bapaksendiri seperti apa?	Responden berharap bisa rukun dan saling menganggap sebagai keluarga dari kedua belah pihak	Aspek Keluarga dan Teman
S/W2/10062025/217	Harapannya ya bisa rukun, saling nganggep keluarga. Keluargane istri jadi kayak keluargaku, keluargaku juga bisa nerima istri.		
S/W2/10062025/218	Kalau dari Bapak sendiri, pernah kepikiran gak Pak, bakal deket sama mertua, atau cukup saling hormat aja?		
S/W2/10062025/219	Pengen e deket. Wong namanya wong tua, aku pengen diperlakukan juga kayak anak.		
S/W2/10062025/220	Kalau dari sisi istri, karena anak tunggal, Bapak dulu ngebayangin bakal ada tantangan tertentu gak?	Responden memahami istri mungkin berat meninggalkan orang tua namun optimis bisa membangun kemandirian bersama	
S/W2/10062025/221	Bayanganku ya mungkin bakal berat ninggalin orang tuanya. Tapi tak pikir pelan-pelan bisa dibangun mandiri bareng.		
S/W2/10062025/222	Sekarang setelah dijalani, gimana hubungan Bapak sama keluarga istri, terutama mertua?	Hubungan baik dengan keluarga istri dan saling menghormati	
S/W2/10062025/223	Alhamdulillah baik. saya hormati sebagai orang tua saya sendiri		
S/W2/10062025/224	Kalau sama keluarga sendiri, gimana Pak? Istri cocok gak sama keluarga Bapak?		
S/W2/10062025/225	Alhamdulillah cocok. Gak pernah ada masalah. Kalau pas kumpul ya biasa ngobrol, saling bantu juga.		
S/W2/10062025/226	Jadi dari dua sisi keluarga, Bapak ngerasa udah saling nerima ya?		
S/W2/10062025/227	Iya. Meski gak deket banget, tapi saling ngerti. Gak ada cekcok, udah syukur.		
S/W2/10062025/228	Kalau soal pertemanan, dulu sebelum nikah Bapak punya lingkaran teman deket gak?		
S/W2/10062025/229	Dulu ya ada. Tapi ya gak sering kumpul juga. Sejak nikah malah jarang banget ketemu.		

S/W2/10062025/230	Berarti sekarang gak sering kumpul bareng temen ya Pak?		
S/W2/10062025/231	Iya. Paling di rumah aja. Saya kerja malam, istri ke sawah. Kalau libur ya capek, penginnya istirahat.		
S/W2/10062025/232	Kalau interaksi sosial sekarang, paling sering kumpulnya sama siapa?	Interaksi sosial lebih banyak dengan keluarga besar istri dibanding teman-teman	
S/W2/10062025/233	Paling sama keluarga besarnya istri. Kalau ada acara atau kumpul, ya saya ikut.		
S/W2/10062025/234	Berarti Bapak dan istri lebih dekat ke keluarga besar ya dibanding teman-teman?		
S/W2/10062025/235	Iya. Temen jarang ketemu. Tapi kalau keluarga istri ya masih sering silaturahmi.		
S/W2/10062025/236	Bapak ngerasa itu cukup bikin nyaman? Gak ngerasa kesepian atau kaku karena jarang kumpul sama temen?		
S/W2/10062025/237	Enggak. Saya juga orangnya gak banyak omong. Kalau bisa kumpul ya syukur, tapi kalau enggak ya gak apa-apa.		
S/W2/10062025/238	Pak, meskipun sekarang lebih banyak di rumah dan gak sering kumpul kayak dulu, Bapak ngerasa cukup gak secara sosial?	Responden merasa cukup secara sosial karena ada keluarga di rumah dan tidak merasa kesepian	
S/W2/10062025/239	Cukup. Soalnya di rumah juga gak sepi. Ada anak, ada istri. Kadang ngobrol sama keluarga istri juga rame.		
S/W2/10062025/240	Berarti meskipun gak aktif di pertemanan, Bapak gak ngerasa kehilangan ya?		
S/W2/10062025/241	“Enggak. Waktunya dibuat kerja aja mbak, nyari duit.		
S/W2/10062025/242	Pak, dulu sebelum nikah, bagaimana harapannya pembagian peran dalam rumah tangga?	Responden berharap ada pembagian peran yang jelas: suami bekerja, istri mengurus rumah, dengan saling membantu	Aspek Pembagian Peran
S/W2/10062025/243	Dulu harapannya, ya masing-masing ada bagian. Saya kerja, istri ngurus rumah. Tapi ya bantu-bantu kalau sempat.		
S/W2/10062025/244	Kalau pekerjaan rumah kayak nyapu, masak, nyuci, dulu mikirnya gimana? Itu urusan istri semua?		

S/W2/10062025/245	Ya waktu itu pikirku istri ngurus rumah. Tapi bukan berarti saya gak bantu. Kalau sempat, ya bantu juga.		
S/W2/10062025/246	Ada bayangan gak kalau nanti punya istri yang juga kerja atau capek banget, Bapak ikut turun antu?	Responden terbuka untuk membantu pekerjaan rumah jika istri capek atau membutuhkan bantuan	
S/W2/10062025/247	Ya ada dulu kepikiran gitu juga.		
S/W2/10062025/248	Sekarang dijalani, gimana Pak pembagian peran di rumah? Sesuai bayangan dulu?		
S/W2/10062025/249	Sesuai. Saya kerja malam, istri ngurus rumah dan ke sawah. Tapi kalau dia capek, ya saya bantu nyapu atau jagain anak.		
S/W2/10062025/250	Istri pernah mengeluh soal bagiannya terlalu berat?	Responden membantu dengan memijat istri saat istri mengeluh capek	
S/W2/10062025/251	Ya kadang, terus tak pijetin.		
S/W2/10062025/252	Kalau hari libur, biasanya Bapak ngerjain apa di rumah?	Membantu menyapu dan membereskan rumah saat hari libur	
S/W2/10062025/253	Ya kalau sempat nyapu, beresin dikit-dikit.		
S/W2/10062025/254	Pernah gak merasa tugas rumah ini berat sebelah?	Responden menganggap pembagian peran adil karena sama-sama capek dan berperan	
S/W2/10062025/255	Enggak. Saya lihat kerjanya sama-sama capek. Saya di luar, dia di rumah, tapi ya dua-duanya berperan.		
S/W2/10062025/256	Kalau ada pekerjaan rumah yang belum kelar, biasanya Bapak ikut bantu atau nunggu diminta?	Responden biasanya membantu setelah diminta oleh istri	
S/W2/10062025/257	Biasanya istri minta tolong.		
S/W2/10062025/258	Bapak ngerasa peran yang dibagi sekarang itu adil gak, Pak?		
S/W2/10062025/259	Adil. Kami tau tanggung jawabnya itu dimana.		
S/W2/10062025/260	Apa yang Bapak syukuri dari istri soal urusan rumah?	Responden bersyukur karena istri tidak banyak mengeluh meski capek	
S/W2/10062025/261	Dia gak pernah mengeluh banyak. Walau capek, tetep dijalani.		
S/W2/10062025/262	Berarti karena saling ngerti dan gak saling nuntut, kerjaan rumah tangga bisa jalan terus ya?		

S/W2/10062025/263	Iya, bener. Gak harus sempurna, yang penting ngerti dan saling bantu.		
S/W2/10062025/264	Dulu sebelum menikah, harapannya untuk pola pengasuhan anak, bagaiman, Pak?	Responden berharap anak diasuh bersama	Aspek Anak dan Pengasuhan
S/W2/10062025/265	Harapannya ya diasuh bareng.		
S/W2/10062025/266	Meski saya kerja, tetap ikut tanggung jawab. Bukan cuma istri yang ngurus.	Responden mengharapkan dirinya lebih tegas namun tetap dengan kesepakatan bersama	
S/W2/10062025/267	Kalau soal mendidik, misal anak salah, dulu sempat mikir siapa yang bakal lebih tegas?		
S/W2/10062025/268	Mungkin saya. Tapi tetap rembukan. Gak mau keras sendiri.		
S/W2/10062025/269	Terus nilai-nilai apa yang Bapak dulu harapkan bisa ditanamkan ke anak?		
S/W2/10062025/270	Ya sopan, jujur, mandiri. Gak neko-neko. Hormat sama orang tua.		
S/W2/10062025/271	Sekarang setelah dijalani, gimana Pak, pengasuhannya bareng istri?	Pengasuhan dilakukan bersama namun anak lebih dekat dengan ibu	
S/W2/10062025/272	Bareng, tapi anak lebih dekat ke ibunya. Kalau mau cerita ya ke ibunya.		
S/W2/10062025/273	Kalau anak masalah atau sesuatu, biasanya siapa yang lebih dulu nanggapi?	Istri lebih sering menangani masalah anak karena anak perempuan lebih dekat dengan ibu	
S/W2/10062025/274	Biasanya istri. Anak saya perempuan kan, jadi lebih dekat ke ibunya.		
S/W2/10062025/275	Kalau misal istri lagi repot banget atau capek, Bapak bantu jagain anak?		
S/W2/10062025/276	ya saya bantu juga. Gantian.		
S/W2/10062025/277	Ada gak bedanya cara Bapak dan istri dalam ngajari anak?	Responden dan istri berusaha sama dalam mendidik anak agar anak tidak bingung	
S/W2/10062025/278	Ya sama saja. Kalo beda nanti anaknya bingung.		
S/W2/10062025/279	Pernah diskusi gak soal pendidikan anak nanti ke depan, mau sekolah di mana atau kayak gimana?	Responden dan istri sepakat menginginkan pendidikan yang baik	

S/W2/10062025/280	Pernah. Kita pengennya anak sekolah yang baik. Gak harus mahal, yang penting dia nyaman dan bisa berkembang.	untuk anak, tidak harus mahal namun nyaman dan berkembang	
S/W2/10062025/281	Apa yang paling Bapak syukuri dari proses jadi orang tua sejauh ini?	Responden bersyukur karena anak sehat, nurut, dan tidak nakal	
S/W2/10062025/282	Anaknya sehat, nurut. Gak neko-neko. Saya bisa kerja, istri ngurus anak. Rasanya ya seneng.		
S/W2/10062025/283	Kalau ngeliat anak makin gede, Bapak pernah ngerasa terharu atau mikir ‘wah ternyata aku iso dadi bapak’?	Responden merasa terharu dan bangga saat melihat perkembangan anak	
S/W2/10062025/284	Pernah. Pas dia mulai bisa baca, terus panggil saya, ‘Pak, lihat ini.’ rasanya seneng.		
S/W2/10062025/285	Berarti anak juga jadi sumber kekuatan buat Bapak ya?	Anak menjadi sumber semangat responden dalam bekerja meski capek	
S/W2/10062025/286	Iya. Kadang saya capek kerja, tapi inget anak ya semangat lagi.		

Lampiran 26 Transkrip Wawancara Z Pertemuan 1

VERBATIM WAWANCARA KE 1 SUBJEK Z

Nama : Z
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 31
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Tanggal Wawancara : 12 Maret 2025
 Durasi : 59 Menit 14 Detik
 Lokasi Wawancara : Rumah Z

Koding	Verbatim	Simpulan Peneliti	Aspek
Z/W1/12032025/01	Assalamualaikum Mbak, terima kasih banyak sebelumnya sudah diluangkan waktunya. Saya Nurfika Nabiya dari Universitas Muhammadiyah Gresik, lagi ngerjain skripsi tentang kepuasan pernikahan pada dewasa awal.	Pembukaan dan pengenalan	Pembukaan
Z/W1/12032025/02	Walaikumsalam, oh nggeh Mbak, sami-sami.		
Z/W1/12032025/03	Jadi wawancara ini bagian dari pengumpulan data saya, dan nanti cerita-cerita dari mbak bakal jadi bagian penting untuk dianalisis. Tenang saja, semua jawaban mbak akan dirahasiakan, dan gak akan nyebut nama asli.	Penjelasan maksud dari wawancara	
Z/W1/12032025/04	Oh ngono, yo gak papa.		
Z/W1/12032025/05	Alhamdulillah. Mungkin wawancaranya agak lama, tapi fleksibel kok mbak. Nanti aku ajak ngobrol ngalir wae, kayak cerita biasa. Nek mbak pengen istirahat di tengah-tengah, yo gak masalah.		
Z/W1/12032025/06	Iyo, siap.		
Z/W1/12032025/07	Oh ya mbak, sebelumnya dari chat kemarin mbak usianya sekarang piro, dan udah menikah berapa tahun?	Subjek berumur 39 dengan usia pernikahan 9 tahun	
Z/W1/12032025/08	Usia 32, nikah wes 9 taun.		

Z/W1/12032025/09	Pas banget sama tema penelitianku. Matur nuwun sanget nggih mbak, aku mulai yo wawancarane		
Z/W1/12032025/10	Nggehe, monggo.		
Z/W1/12032025/11	Bisa diceritakan awal pertemuannya Mbak dengan pasangannya mbak?	Tidak ada proses pacaran, langsung ada jadwal pernikahan	Pertanyaan Umum
Z/W1/12032025/12	Dijodokan orang tua, uwes.		
Z/W1/12032025/13	Bisa diceritakan secara detail?		
Z/W1/12032025/14	Laiyo, orang tua seng nemokno		
Z/W1/12032025/15	Terus ada proses pacaran, enggak?	Tidak ada proses pacaran, langsung ada jadwal pernikahan	
Z/W1/12032025/16	Nek jenenge pacaran iku, opoyo kotok perkenalan mergo langsung ono dinone, dino pernikahan iku we ono		
Z/W1/12032025/17	Berarti sudah diatur ya?		
Z/W1/12032025/18	Satu setengah tahun yang akan datang iku wes ono dinone wes an.		
Z/W1/12032025/19	Berarti awal petemuan sampai menikah itu satu setengah tahun? Apakah di wakgtu itu komunikasinya intens seperti cocok enggak cocoknya, ngobrol-ngobrolnya?		
Z/W1/12032025/20	Ya ngobrol biasa aja, gak seng piye-piye.		
Z/W1/12032025/21	Kenapa kok memutuskan untuk menikah?	Keputusan menikah berdasarkan istikharah dan tanda-tanda dari Allah	
Z/W1/12032025/22	iku, istikhoro. Bengi istikhoro, sorene wonge teko. Kan istikhoro, nek jodohku yo gampangno, lancarno, la kok ytambah teko, tambah dikenalno Mboke, dikenalno Bek War, dikenalno sopo, diajak Mae rene.		
Z/W1/12032025/23	Berarti iki paling, gitu ya. Terus yang buat yakin, apa?		
Z/W1/12032025/24	Yo kumou, Istikhoro kumou, ga yakin opo-opo mergo aku gakenal wonge.		
Z/W1/12032025/25	Kayak sifat-sifatnya gak kenal?	Menikah tanpa mengenal satu sama lainnya	
Z/W1/12032025/26	Gakenal blas.		

Z/W1/12032025/27	Berarti perkenalannya sehabis nikah, mulai proses pendekatannya?		
Z/W1/12032025/28	Yo perkenalane kumou, wes ono koyok lamarane, teko dino kumou, sambil jalan, ngunu.		
Z/W1/12032025/29	Terus jelaskan tantangan dan momen pentingnya sebelum menikah? Dari awal kenalan sampai menikah.	Tidak ada tantangan atau momen khusus yang berkesan sebelum menikah	
Z/W1/12032025/30	Biasa wae, hehehe		
Z/W1/12032025/31	Teru bagaimana kalian menggambarkan kedekatan emosional dalam hubungan?	Kedekatan emosional tidak terlalu diprioritaskan, lebih pada penerimaan	
Z/W1/12032025/32	Kedekatan emosional? Wong aku wonge triman yo teko yowis ngunu wae.		
Z/W1/12032025/33	Jelaskan mengapa kalian merasa bahagia dalam pernikahan ini? Terus apa yang mempengaruhi perasaan tersebut.	Bahagia karena pasangan memenuhi doa-doa yang dipanjatkan (mandiri, tidak bergantung orang tua)	
Z/W1/12032025/34	Nek bahagiae Alhamdulillah bahagia. Iki wong seng tak duno-dungo. Maksute iku duno selibat-selibat iku dikabulno ndek bojoku iki.		
Z/W1/12032025/35	Salah satu contohe?		
Z/W1/12032025/36	Real e iku mandiri. Wes ngunu wae. Gak tergantung wong tuo e, yo wes ngunuku. Iso ngambil keputusan dewe, ga disetir wong tuo e iku mou seng aku seneng. Mandiri kerja keras sisan. Nek koyok sayang- sayang ngunuku. Ojo pok takokno, ganok haha.		
Z/W1/12032025/37	Kenapa kok ga merasakan iku?		
Z/W1/12032025/38	Yo wes iku mou, yo wes teko jalan ngunu wae. Mergo wes ape kawin, yo wes mene iki bojoku. Wes ngunu wae.		
Z/W1/12032025/39	Oiya, kemarin sempet lihat Mbak dengan suaminya seumuran ya?		
Z/W1/12032025/40	Iyo seumuran, enak nek due bojo seng seumuran ngeneki, koyok konco dewe. Gaono gap umur.		

Z/W1/12032025/41	Jelaskan jal-hal yang membuat Mbak puas dalam hubungan ini! Puas e kenapa, gak puas e kenapa?	Puas karena suami tidak mudah menyerah dan bisa memberikan arahan	Aspek Komunikasi
Z/W1/12032025/42	Puasnya yo soale gak moroan tangan iyo, yo kumou lo, nriman. Dee iso ngarahno ngunu, gek neko kan tergantung wong tuo seh, saiki iku seje, nek aku nurut wong tuo terus, gak dadi.		
Z/W1/12032025/43	Oke, bagaimana kalian saling berkomunikasi sehari-hari? Seberapa sering dan dalam situasi apa kalian berbicara secara mendalam?	Komunikasi sehari-hari minimal, hanya membahas hal-hal praktis	
Z/W1/12032025/44	Gak sepiro haha. Nek mendalam paling yo pas dodol sapi, ape tandur. Ngunuku wae.		
Z/W1/12032025/45	Baganimana dengan ngobrol yang heart to heart gitu, misal kalau ada masalah dikerjakan terus dieritakan.	Tidak ada komunikasi heart to heart, masalah pekerjaan tidak dibawa pulang	
Z/W1/12032025/46	Mmm, nek soal kerjoan ngunuku gapernah digowo muleh, gak pernah diceritakno. Paling yo bahas mene sekolahe anake, ngunu wae. Lebih banyak diam dee kok.		
Z/W1/12032025/47	Samean juga pendiam katanya suaminya samean.	Pasangan memiliki sifat pendiam, sedikit komunikasi kecuali hal yang penting	
Z/W1/12032025/48	Ndo makane saiki aku sodok nenes saiki mergo dee terlalu pendiam. Nek kapan podo diam e, piye? Dadine aku seng koyok ngejak omong, ngunu.		
Z/W1/12032025/49	Tapi ada gak moment-momen seng suaminya samean ngajak omong disek?		
Z/W1/12032025/50	Yo paling ngunuku mou wayae dodol sapi ta opo ngunuku mou, ta nek ape tandur ta opo ngunuku tok.		
Z/W1/12032025/51	Samean ga nakok misal, kerjoe mou piye?		
Z/W1/12032025/52	Gak blas, ndek ngalas yo mergawe biasa ngunu wae.		
Z/W1/12032025/53	menurut samean komunikasi dalam rumah tangga itu penting ta gak?	Komunikasi dianggap penting untuk menghindari kebingungan	
Z/W1/12032025/54	Yo penting lah, nek ga ngomong lak menesuan laknan, gak ngerti, gak iso ngekeki solusi.		

Z/W1/12032025/55	Tapi komunikais dalam rumah tangga nek menurutku kan gak melulu soal seng opo seng samean omongno mou, tentang hal pribadi juga kan biasane, mosok dipendem dewe.	Pernah ada masalah komunikasi tapi selesai dalam 3 hari
Z/W1/12032025/56	Iyo kadang ono, sesuatu seng ndek luar, atiku gak enak, ngunuku tak ceritakno, biasane ngunuku diarahkan ngunu.	
Z/W1/12032025/57	Response apik?	
Z/W1/12032025/58	Response apik, "nek gapenting wes gausah dipikir", ngunu. Maksute aku cek ga teralu dibawa ambek lingkungan.	
Z/W1/12032025/59	Terus pernah gak ada masalah karena kurangnya komunikasi? Salah paham atau apa ngunu pernah gak?	
Z/W1/12032025/60	Yo pernah, heem pernah, tapi yo ngunu 3 dino waras.	
Z/W1/12032025/61	Nah, ini bisa diceritakan lebih detail?	
Z/W1/12032025/62	Contoh kejadiane yo, motor ono seng perlu didandani, nyari onderdil, gagelem nggelek dewe, seorang istri seng nggelek kan gak terlalu faham, nah tak delekno gak tepak, mbalek maneh ndelekn manhe gak tepak maneh, sampek dua jam aku gek teko iki nyampe Brondong kono nggelek e, sampek omah iki wonge wes ga ndek omah nggelek dewe, tapi setelah iku wes meneng. Yo wes koyok nguuku sepelene koyok ngunu.	
Z/W1/12032025/63	Kenapa kok nggak nggelek bareng-bareng ngunu misale?	
Z/W1/12032025/64	Lah kan onderdil cilik wae, aku wes bisa sakjane cuma gak nepakno ngunu wae	
Z/W1/12032025/65	Iku jadi suatu permasalahan seng berlarut-larut.	
Z/W1/12032025/66	Laiyo iku tiga hari iku menurutm masuk Psikologi ta gak? Normale Psikologi iku telong dino waras ta gak? Jam 2 mangkat awan. Jam 2 telong dino engkas waras	

	wesan. Gak ngomong, gak mangan, gak ngombe. Iku masuk psikologi ta gak?	
Z/W1/12032025/67	Masih normal sih mbak lek menurutku	
Z/W1/12032025/68	Oke yowis berarti normal, tapi jam e jam 2 yo jam 2 mari.	
Z/W1/12032025/69	Tapi ada polanya nggak, misal td kan masalah inderdil sepedah, trus besok ada masalah lagi, tiga hari ngambek dijam sama mulai ngambek sama wes ga ngambek?	
Z/W1/12032025/70	Ada. Misal nek aku ga ndek omah ngunu yo, gek nang ngalah ngunu. O iku tak takoni, kadang O seng bilang "Bapak ngajak aku tumbas bakso, Buk" ngunu. Berarti ngunuku wes waras biasae.	
Z/W1/12032025/71	Tapi masalahe bener-bener sepele brati, gak seng masalah gede?	
Z/W1/12032025/72	Iyo, bener-bener masalah sepe wae, gak seng aku iki kloyongan belanja boros, atau jalan-jalan nandi ngunu gak.	
Z/W1/12032025/73	Jelaskan apakah ada hal yang ingin diperbaiki dari cara kalian berkomunikasi?	Tidak ada yang ingin diperbaiki dari cara komunikasi
Z/W1/12032025/74	Enggak sih, biasa wae, nggak ada.	
Z/W1/12032025/75	Tapi samean nyaman nggak dari cara kalian berkomunikasi?	
Z/W1/12032025/76	Yo nyaman, nek aku crito trus diarahno ngunuku yo nyaman.	
Z/W1/12032025/77	Berarti bener-bener gaonok yo perasaan kayak "Sebenere aku pengen dikenekno dikenekno" gitu gak ada?	
Z/W1/12032025/78	Iyo gak ono soale dua-duanya triman. Alhamdulillah.	
Z/W1/12032025/79	Oke, terus lek misal ada masalah dalam komunikasi gitu cara nyeleseinnya gimana?	Menyelesaikan masalah dengan langsung dibicarakan
Z/W1/12032025/80	Yo ngomong wae.	

Z/W1/12032025/81	Oke ngomong wae, tapi ngomongnya gimana? Kek misal masalah tadi gitu nyeleseinnya gimana?		
Z/W1/12032025/82	Seng masalah tadi ngunu yo nek wes waras ngunuku yo tak njarno, soale nek ditakoni ngunuku mbalek maneh, dadi yo tak anggep biasa ngunu wae		
Z/W1/12032025/83	Oke, tapi samean gak kepo kenapa suaminya kok ngambek?	subje merasa masalah suami ngambek sepele dan memilih untuk tidak membahasnya agar tidak memperburuk situasi.	
Z/W1/12032025/84	Enggak, kan tadi paling tiga hari wes gak ngembek.		
Z/W1/12032025/85	Tapi enggak takut jadi bom waktu? Misal, jadi bahan ungkitan nek misal ada apa-apa?		
Z/W1/12032025/86	Enggak diungkit seh, yo wes ga ada apa-apa ngunu wae, soale masalahe kan sepele, nek wes mari yo uwes. Bukan aku seng polah atau aneh-aneh, ngunu. Nek ditakoki yo tambah ngambek engkok, dadi mending gausah.		
Z/W1/12032025/87	Oke, terus apa faktor yang membuat samean merasa nyaman dalam berbagi pikiran dan perasaan?	Rasa nyaman berbagi berasal dari komitmen dan diskusi tentang masalah serius, sementara masalah sepele dibiarkan.	
Z/W1/12032025/88	Yo wes iku mou, nek misal aku cerito yo diarahkan, nek masalah sepele yo wes meneng wae, nek gek ono ape tandur atau dodol sapi yo diskusi. Faktore yo wes komitmen ngunu wae, mergawe gae anak. Wes.		
Z/W1/12032025/89	Jelaskan bagaimana kalian mendiskusikan hal-hal penting dalam hidup seperti masa depan, keuangan, atau keluarga?	Diskusi tentang hal penting dilakukan secara terbuka, meskipun terkadang ada perbedaan pendapat yang bersifat sepele, namun tidak berlangsung lama.	
Z/W1/12032025/90	Yo ngomong wae. Didiskusino pada umumnya ngunu wae.		
Z/W1/12032025/91	Pernah ada crash nggak? Samean pengen ini, tapi suami pengen itu misale?		
Z/W1/12032025/92	Crash e yo kumou seng masalah sepele, tapi gak lama. Nek koyok ngunuku Alhamdulillah gak.		
Z/W1/12032025/93	Oke, lanjut pertanyaan berikute ya. Bagaimana peran agama dalam kehidupan pernikahan kalian?	Agama menjadi dasar dan fondasi kehidupan keluarga	Aspek Orientasi Agama

Z/W1/12032025/94	Yo sebisa mungkin agama iku jadi dasar keluarga. Teko awal sakdurunge nikah aku kan istikhoroh, ngunuku agama kan berperan.		
Z/W1/12032025/95	Mengapa keyakinan atau nilai-nilai agama penting dalam hubungan kalian?	Agama penting sebagai pegangan menghadapi ujian hidup berumah tangga	
Z/W1/12032025/96	Soale urip berumah tangga kan pasti banyak ujiane to, nek gaono peganagn teko agama mbus piye?		
Z/W1/12032025/97	Jelaskan bagaimana kalian menyelesaikan perbedaan pandangan dalam hal kepercayaan atau praktik keagamaan.	Perbedaan pandangan dalam kepercayaan atau praktik keagamaan tidak ada, karena selama ini hampir semuanya sama.	
Z/W1/12032025/98	Opo yo, gaono seh. Selama iki hampir semuanya sama.		
Z/W1/12032025/99	Mengapa nilai-nilai agama dapat mempengaruhi pola asuh anak dalam keluarga kalian?		
Z/W1/12032025/100	Anak kan titipan teko seng nggawe urip, Yo pengene anak ngerti endi seng salah endi seng bener.	Nilai-nilai agama mempengaruhi pola asuh anak karena dianggap penting untuk mengajarkan anak tentang perbedaan antara yang salah dan yang benar.	
Z/W1/12032025/101	Jelaskan bagaimana agama berperan dalam pengambilan keputusan besar dalam rumah tangga kalian.	Agama berperan dalam pengambilan keputusan besar dengan melakukan sholat istikhoroh untuk meminta petunjuk.	
Z/W1/12032025/102	Nek ape memutuskan sesuatu yang besar yo tadi, sholat istikhoroh minta petunjuk.		
Z/W1/12032025/103	Bagaimana Mbak menilai kehidupan seksual dalam pernikahan ini? Apakah ada peruabhan sejak awal menikah sampai sekarang?	Kehidupan seksual berubah seiring waktu, menurun karena faktor usia dan kelelahan	Aspek Orientasi Seksual
Z/W1/12032025/104	Mestine yo ono soale tambah tuo yo tambah aras-arasen, ngunu. Beda ambek pengantin baru. Mergo wes katok iyo, nek bojoku saiki mending dipejeti timbang 'ngunu'. Mergo katok.		
Z/W1/12032025/105	Menurut samean, mengapa kepuasan seksual dalam kehidupan pernikahan iku penting?	Kepuasan seksual tetap penting karena merupakan kebutuhan	
Z/W1/12032025/106	Yo tetep penting soale iku kan kebutuhan, yo emang katok tapi kan yo gak dilalekno, kan sakno seng lanang.		
Z/W1/12032025/107	Terus kebutuhane samean gimana nek nunggu seng laki-laki?		

Z/W1/12032025/108	Yo gak gimana-gimana. Biasa wae. Beda nek wedok ambek lanang. Terus bojoku yo gak seng ngrakut-ngrakut ngunu. Yo kumou mending dipijeti. Soale mestine seje ambek awal-awal menikah dulu. Saiki wes katok mergawe.			
Z/W1/12032025/109	Anak masih tidur dalam ruangan yang sama gak Mbak? Perbengaruh nggak sama Mbak dan pasangan untuk menjaga keintiman?	Keintiman pasangan berubah setelah memiliki anak, mengakibatkan mereka tidak lagi tidur dalam satu ruangan.		
Z/W1/12032025/110	Kepiye yo ngunuku. Nek saiki yo wes gak sekamar, Cuma yo kumou mending dipijeti soale katok mergawe. Tapi nek dulu yo tetep ngenteni anak turu lah, tapi jenenge duwe anak kumou yo seje ambek sakdurunge duwe anak.			
Z/W1/12032025/111	Kenapa penting untuk menjaga hubungan suami istri meskipun sudah punya anak?			
Z/W1/12032025/112	Yo wes kumou mergo kebutuhan tetapan. Tau tak pancing ngunuku yo gak iki, soale yo wes katok, capek ngunuku mou.			
Z/W1/12032025/113	Terus kebutuhane samean piye ngunuku?			
Z/W1/12032025/114	Yo gak piye-piye, biasa wae. Aku yo katok.			
Z/W1/12032025/115	Bagaimana kalian menghabiskan waktu di luar rutinitas sehari-hari?	Waktu luang terbatas karena jadwal kerja pasangan, mereka menghabiskan waktu bersama dengan pijat kaki saat ada kesempatan.	Aspek Waktu Luang	
Z/W1/12032025/116	Mijeti sikile haha, bojoku kan kerjae malem seh Mbak, jam 8 malem berangkat kerja, terus isuk ngunuku muleh, dadi isuk ngunuku adus terus turu. Aku sodok awan yo nang ngalas sampek sore, dadi gak banyak waktu luang bareng, dadi nek ono waktu yo mijeti sikile kumou.			
Z/W1/12032025/117	Mengapa menghabiskan waktu bersama pasangan itu penting dalam menjaga kualitas hubungan?			
Z/W1/12032025/118	Yo kumou ben gak renggang, saiki pokok rukun ngunu wae, gaono masalah seng pive-pive, wes.	Waktu bersama penting untuk menjaga kerukunan dan menghindari kerenggangan		

Z/W1/12032025/119	Jelaskan aktivitas atau kegiatan apa yang ingin kalian lakukan tapi belum terwujud?	Pasangan ingin memiliki rumah, tetapi merasa tidak mampu karena harus mempertimbangkan orang tua.	
Z/W1/12032025/120	Aktivitas bersama seng belum terwujud? Hehe lungu kaji, umroh hehe. Kemarin bojoku jawab opo mbak?		
Z/W1/12032025/121	Pengen punya rumah katae		
Z/W1/12032025/122	Oalah iyo, tapi akune seng nyereng nggawe omah tapi dee gaiso. Maksute bukan seng gaiso, gak mampu ngunu, gak. Soale kan ambek wong tuwo mosok wong tuwo ditinggal, dekne gak tego.		
Z/W1/12032025/123	Bagaimana cara kalian mengatur keuangan rumah tangga? Apakah ada sistem tersentu?	Keuangan diatur dengan sistem jatah mingguan dari suami	Aspek Pengelolaan Keuangan
Z/W1/12032025/124	Yo iki, dijatah tiap minggu piro, ngunu. Dadine khusus belanja iki dijatah sak minggu piro ngunu. Sisane dicekel dekne, dadi engko nek ono ban brobos, ganti ban, O butuh iuran ngunuku wes gak teko blonjo. Tapi yo ngunu dipasno wae haha, tapi enak ngunu, dicekel wong wedok mbrosot wae gaiso aku, entek-entek wae.		
Z/W1/12032025/125	Jadi keseluruhan uang rumah tangga dipegang suami ya mbak?	Suami memegang seluruh uang rumah tangga, dan meskipun istri merasa tidak nyaman dengan pengelolaan tersebut, ia berusaha untuk tidak meminta tambahan dana.	
Z/W1/12032025/126	Iyo, iso nge-handle ngunu lo modele, seng butuh-butuh tok. Seng ga penting ngunuku gak. Koyok O ngunuku sepatu yo, sek apik, gak ngiro ditukokno.		
Z/W1/12032025/127	Tapi samean fine dengan itu?		
Z/W1/12032025/128	Na gak fine kepiye, blonjone dioret yo gak kenek. Winginane iku yo. Kan kadang drung mbarengi prepekan tuku sepatu ambek buku to, ndek pang ghofur ono, modele ono, harga oke, 105rb, tak angen-angen, iki 2 minggu gaono bayar listrik, gak watah bayar banyu, eh yowes 50rban moosok 2 minggu gacukup gae bayar sepatu, ternyata sak omah watuk kabeh dadi nak pil wae haha.		

Z/W1/12032025/129	Terus nek misal kurang gitu gimana, Mbak?		
Z/W1/12032025/130	Nek kurang yo njaluk, piye maneh. Duwike entek gae mbayar ngene ngene. Tapi kan sebisa mungkin aku iki gak sampek njaluk maneh, sakno. Mergo dicekel kumou yo bakale dikekno aku.		
Z/W1/12032025/131	Mengapa transparansi dalam masalah keuangan iku penting dalam pernikahan? Apakah pernah ada masalah akibat keuangan?	Transparansi keuangan penting dalam pernikahan untuk mencegah masalah, pasangan kini saling percaya setelah pengalaman sebelumnya.	
Z/W1/12032025/132	Nek masalah Alhamdulillah gak tau, saiki cukup percaya wae. Soale dulu pernah ditakoki kok duwike wes entek? Terus tak jawab na kepiye tak tulisno ta ono brambang, kemiri, lombok. Tapi dari situ wes gapernah nakok maneh, soale wes ngerti nek sembarang larang.		
Z/W1/12032025/133	okey, lanjut pertanyaan ya, jelaskan kalian membagi tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan misalnya dalam pengeluaran, tabungan, atau investasi!	Pengelolaan keuangan dibagi, dengan satu pihak mengurus pengeluaran dan yang lain fokus pada tabungan.	
Z/W1/12032025/134	Yo kumou aku bagian blonjone dee bagian nabung, ono kebutuhan-kebutuhan mendadak iku dee.		
Z/W1/12032025/135	Bagaimana kalian menangani perbedaan pendapat terkait pengeluaran?	Perbedaan pendapat tentang pengeluaran ditangani dengan menyerahkan keputusan ke pasangan	Aspek Resolusi Konflik
Z/W1/12032025/136	Yo gaono perbedaan mergo tak serahno yo, kan gak aku seng nyekel duwek.		
Z/W1/12032025/137	Bagaimana biasanya konflik terjadi dalam kehidupan pernikahan, Mba. Apa penyebab yang sering kali muncul?	Konflik yang terjadi umumnya hal-hal sepele	
Z/W1/12032025/138	Iku mou, sepele iku mou.		
Z/W1/12032025/139	Sampek sekarang masih seperti itu?		
Z/W1/12032025/140	Saiki Alhamdulillah, gak.		
Z/W1/12032025/141	Berarti sekarang hal itu udah nggak terjadi ya?		
Z/W1/12032025/142	Iya, aman jaya haha. Yang penting rukun gada masalah.		

Z/W1/12032025/143	Mengapa konflik tersebut bisa terjadi, apakah ada pola yang berulang?	Konflik terjadi karena kelelahan, dan bertanya justru bisa memperburuk situasi.
Z/W1/12032025/144	Yo kumou, kadang tiba-tiba meneng, mungkin faktor capek yo tapi yo tak pijeti. Nek tak takoki engko tambah ndadi.	
Z/W1/12032025/145	Berarti pernah nanya yo soale tau nek ditanyai tambah ndadi?	
Z/W1/12032025/146	Palingo wae she, gape sampek pernah tak takoki, nek waras yo wes, pokok mbalek maneh. Nek tak takoki tambah dadi, mending gausah, ngunu.	
Z/W1/12032025/147	Jelaskan cara kalian masing-masing dalam merespon konflik tersebut? Apakah cenderung menghindar, kompromi, atau mencari solusi bersama?	Respon terhadap konflik cenderung menghindar, dan suami tidak sadar jika menunggu tiga hari tanpa bicara.
Z/W1/12032025/148	Kumou menghindar.	
Z/W1/12032025/149	Atau suamine mbak gak sadar yo nek sampek meneng 3 hari?	
Z/W1/12032025/150	Iyo gak sadar, nek tak arani tiga hari meneng iku gak sadar dee. Gak deweke, mergo seje, raine barang iku peteng, ketok lo Mbak, saiki wes padang. Seje wong kenek ambek gak kenek iku.	
Z/W1/12032025/151	Bagaimana pasangan memberikan dukungan saat terjadi konflik? Apakah dukungan tersebut cukup atau masih perlu ditingkatkan?	Pasangan memberikan dukungan saat konflik, meskipun cenderung menghindar. Seiring waktu, mereka belajar untuk memahami dan mengatasi masalah, dan kini merasa lebih baik.
Z/W1/12032025/152	Maksute wong konflik kok memberi dukungan?	
Z/W1/12032025/153	Ini bisa konflik dari pihak eksternal, Mbak	
Z/W1/12032025/154	Oalah, yo cukup paling yo ngomong ojo diutusi ngunu wae, tapi nek seng iku mou yo cenderung menghindar.	
Z/W1/12032025/155	Tapi samean fine dengan penghindaran iku?	
Z/W1/12032025/156	Yo suwe-suwe yo fine. Pertama yo pancine iki, mergane yo sek gak paham. Suwe-suwe ngerti polae yo wes, teko	

	nang ngalas ngunu wae, engko mbalek dewe. Saiki wes gak ngunu Alhamdulillah semogo wes mari.		
Z/W1/12032025/157	Iku ndek umur pernikahan ke berapa mbak?		
Z/W1/12032025/158	O masuk SD		
Z/W1/12032025/159	Oke, berapa tahun iku? Opo ga sampek bertahun-tahun?		
Z/W1/12032025/160	Pokoake seng tak inget iku yo, koyoke awit-awit, sebelum pernikahan, iku wes koyok ono something sek gak logic nek menurutku. Aku kok ngene iki lapo, ndelek masalah iki lapo. Iki ndek beberapa bulan sebelum pernikahan. Tapi aku sadar, aku lapo kok ngene.		
Z/W1/12032025/161	Contohnya gimana iku mbak?	Cemburu terhadap teman kerja dianggap wajar, tetapi menjadi masalah saat tidak logis. Respon suami bingung dan tidak dijelaskan, dan perasaan ini berlangsung dari awal pernikahan hingga anak berusia 5 tahun, sebelum akhirnya membaik setelah berkonsultasi dengan ustadz.	
Z/W1/12032025/162	Contohe waktu iku cemburu ambek konco kerjone, tapi kok ngene aku ki lapo padahal yo apik-apik, biasa wae		
Z/W1/12032025/163	Tapi itu suatu hal yang wajar gakse dirasakan perempuan? Haruse lo yo.		
Z/W1/12032025/164	Haruse, tapi sampek dadi masalah, padahal aku yo agk sepiro ketemu wonge. Maksute kok ga masuk akal, padahal aku kan pendiem seh. Introvert pada waktu iku. Sakgurunge menikahiku kan introvert parah? Wes kumou gak logis. Koyoke yo kumou tiga hari waras, suwe-suwe aku seng minta maaf, ndek bocah wedok iku mou.		
Z/W1/12032025/165	Terus response bapaknya O gimana waktu iku?		
Z/W1/12032025/166	Response dee waktu iku yo bingung lah Mbak, koyok lapo aku kok sampek ngene.		
Z/W1/12032025/167	Dijelasno gak waktu iku		
Z/W1/12032025/168	Gak. Dee gak pati cerito. Tapi jenenge wong kerjo, bingung kan, nggiling pentol jarine masuk, koyoke iku wes cap bingung.		
Z/W1/12032025/169	Terus berapa lama mbak samean krasae?		

Z/W1/12032025/170	Dari awal menikah iku sampek punya anak, anak umur 5 tahunan. Terus aku nyoba ke ustadz kan, terus yo Alhamdulillah mari.		
Z/W1/12032025/171	Bagieman hubungan kalian dengan keluarga pasangan masing-masing? Apakah ada tantangan tertentu?	Hubungan dengan keluarga pasangan baik, meskipun ada tantangan terkait utang di antara saudara. Masalah ini masih ada, tetapi saat ini tidak terlalu mengganggu.	Aspek Keluarga dan Teman
Z/W1/12032025/172	Nek aku ambek mertua fine, nek pakne O ambek orangtuaku yo fine, yo bener ono iki tapi kan ga diage ngoceh-ngoceh ngunu. Paling yo nggrundel abek aku ngunu wae. Tapi dulur-dulure genten utang duwek, koyok kepiye yo, kotok dibodohi wae ngunuku lo, gelek dimanfaatno ngunulo koyoke, tapi yo wes piye maneh pancine dulur iku mou. njaluk tulung sopo nek gak dulur.		
Z/W1/12032025/173	Apakah masalah itu sampek sekarang mbak?		
Z/W1/12032025/174	Nke saiki Alhamdulillah ga sepiro gelem dibicuki dee. Yo sabene STNK barang, sampek aku ndelek utangan ga nemu, ndek Bojonegoro O umur 8 bulan, pertama kali rono O iku, terus bojoku tak kongkon muleh jupuken surat kalung iki jualen, slamete yo ono kalung, kalunge diganteni ambek mertua, saking sayange mertuaku weroh aku brebes mili ambek gendong anakku. dipikir aku nangisi kalungku palingo, tapi aku cuma nangisi cek kebaruse dulure mbek adekne kok kebaruse mentolone, mek ngunu tok. paling dikiro nangise kalung, terus diileni.		
Z/W1/12032025/175	oke terus		
Z/W1/12032025/176	Tapi yo ngunu dadi kalung, seng liane maneh, kan 6 bersaudara seh, bojoku paling enom, seng liyane manhe takok, "Rip, due duwek ta?" gadue duwek kalungku dolen.		
Z/W1/12032025/177	Oke, jadi masalahnya sama saudaare suamine mbak ya?		
Z/W1/12032025/178	Iya, betul.		

Z/W1/12032025/179	Oke, pertanyaan selanjutnya, mengapa penting untuk menjaga hubungan baik dengan keluarga pasangan?	Menjaga hubungan baik dengan keluarga pasangan penting untuk dukungan, meskipun diharapkan tetap mandiri.
Z/W1/12032025/180	Yo mergo apak-apakno tetep keluarga, nek ono opo-opo seng dijaluki tulung yo keluarga. Tapi mugo-mugo yo gasampek njaluk tulung, mugo-mugo yo iso dewe. Soale kumou wonge mandiri.	
Z/W1/12032025/181	Oke, jelaskan bagaimana kehidupan sosial kalian sebagai pasangan, apakah kalian lebih suka menghabiskan waktu sendiri, bersama teman, atau keluarga?	Kehidupan sosial pasangan lebih banyak dihabiskan sendiri atau dengan keluarga, terutama saat acara makan keluarga.
Z/W1/12032025/182	Gak tau nonggo yo sendiri ambek keluarga, paling ya nek ada acara makan keluarga ngunu tok.	
Z/W1/12032025/183	Pernah gak ono masalah perbedaan di dalam keluarga besar. Nah iku gimana cara ngatasine?	Masalah perbedaan dalam keluarga besar sering muncul akibat komunikasi yang kurang efektif, seperti saat perencanaan acara. Meskipun ada kesalahpahaman, pihak tersebut berusaha memberikan pengertian meski dengan cara yang tegas.
Z/W1/12032025/184	Piye iku maksute?	
Z/W1/12032025/185	Kan keluarga inti kan samean, suamine samean, ambek anak to, nah di luar itu pernah ada masalah nggak?	
Z/W1/12032025/186	Masalah komunikasi, contohe waktu bangun omah, ngunggahno genteng, jauh-jauh hari iki kan wes ngomong, tanggal iki, hari iki, aku nak Bojonegoro mingsanane kawin. Iso ta kawin diundur? Nggelek dino ngunggahno pas dino iku. Nang karepe iku dikongkon ngewangi maneh to. La koyok kene Pacitan na engko sore lungo, mari ngunggahno langsung rono, dipikir gak katok po piye. Tapi yo tetep aku lungo, aku gak ngewangi, Yuk Yah nelfun, ngoceh-ngoceh, wong wayahe ngunggahno genteng kok tambah ditinggal lungo. Tak omeng pisan yo wes kumou ngomengku, mbarek nangis olehku ngomeng, dipikir aku ndek kene saking senenge ta? Olehku ngomong ikilo wes suwe, lapo kok dino iku, dipikir parek po piye, na iso ta keluarga dewe, mariku mbus meneng, wes iku. Ngunuku gak podo wae masalah komunikasi ta, aku ngasi	

	pengertian mbasio sodok kasar, tapi mariku yo ngerti soale salahe dewe.		
Z/W1/12032025/187	Apakah sering mbak ada masalah seperti itu?		
Z/W1/12032025/188	Pernah ngunuku aku dikajukno bapak Cuma aku lali masalahe opo, tapi olehku malek kumou yo ga masuk akal, koyok gak logis kumou nek menurutku. Gak masuk akale iki opo, seng tak ungit iki hal-hal seng aku pas durung lahir. Sebenere kan aku ga ngerti permasalahan tapi kringi-kringi iku mou ngumpul ndek kepalaku, tak tokno kabeh.		
Z/W1/12032025/189	Jadi menurut Mbak, cara ngatasin masalahnya iku dengan komunikasi ya?		
Z/W1/12032025/190	Heem, Speak up. Nek ga dikunukno yo ngunu terus. Mungkin cara speak upku yang agak kurang ajar emang, tapi nek gak gitu mereka gamau ngerti.		
Z/W1/12032025/191	Dipaksa mengerti sama keadaane Mbak ya?		
Z/W1/12032025/192	Iya heem, soale ket biyen mulo aku meneng. Biyen mulo aku triman.		
Z/W1/12032025/193	Okey bisa dipahami, lanjut pertanyaan ya, bagaimana pasangan memberikan apresiasi dan dukungan antar satu sama lain, apakah itu cukup?	Pasangan saling memberikan apresiasi melalui tindakan sederhana seperti memasak, memijat, dan mendengarkan, meskipun tidak ada yang spesial.	Aspek Kepribadian
Z/W1/12032025/194	Yo piye ngunuku, yo tak masakno, tak pijeti, nek aku cerito yo dirungokno, gaono seng spesial seh. Biasa ae.		
Z/W1/12032025/195	Apa harapan terbesar Mbak untuk masa depan hubungan ini?	Harapan terbesar adalah anak mandiri, hubungan rukun hingga tua, dan melihat anak bahagia, meskipun ada kekhawatiran pribadi.	
Z/W1/12032025/196	Yo kumou anake mandiri, semoga rukun sampek tuo, iso nyawang anak bahagia. Lapo kok tak tekankan mandiri, mergo aku digandoli terus. Koyok merasa digandoli, gaiso terbang bebas. Aku juga heran mosok kok gara-gara aku anak tunggal.		
Z/W1/12032025/197	Ga pernah nanya mbak?		

Z/W1/12032025/198	Gak ngerti, yo gak tau takok. Koyok banyak kekhawatiran, engko na ngene, engko na ngene. Padahal aku iso nganu dewe tapi yo kumou banyak kekhawatiran.		
Z/W1/12032025/199	Keputusan besar dalam hidup samean gimana mbak?	Keputusan hidup dipengaruhi oleh orang tua, dan setelah menikah, meskipun masih merasa diatur, pihak tersebut merasa lebih bebas untuk berbicara.	
Z/W1/12032025/200	Yo iku mou, tergantung wong tuo, mangkane aku ono Pakne O iki Alhamdulillah iki wes dalanku dewe. Na iku mou seng perkataanku seng gak logis iku mou tak kenekno 'Aku ki wong wedok, anak wedok iku nek wes kawin iku opo jare bojone, surgone iku karek ndek bojone, karek wong lanang melbu surgo yo katut, melbu neroko yo katut' ngunu tok amringunu mbus meneng, gak cawe-cawe maneh. Batase wes sampek nikah.		
Z/W1/12032025/201	Berarti samean ngerasa masih diatur ya pas udah nikah, terus ketika samean speak up tentang hal itu udah gak terlalu diatur lagi?		
Z/W1/12032025/202	Iya bener.		
Z/W1/12032025/203	Bagaimana kalian merencanakan masa depan bersama, misalnya dalam hal karir, keluarga, atau tempat tinggal?	Mereka merencanakan masa depan dengan fokus bekerja, menabung, dan mempersiapkan segalanya.	Aspek Kesamaan Peran
Z/W1/12032025/204	Yo iku mou, saiki pokoke mergawe, nabung seng akeh, gae mapak-mapakno.		
Z/W1/12032025/205	Bagaimana mbak membagi tugas bersama dan tanggung jawab lainnya, apakah pembagian ini adil?	Pembagian tugas dianggap adil, dengan pasangan bekerja dan pihak lain mengurus rumah.	
Z/W1/12032025/206	Yo insyaallah adil, yo dia kerja, aku seng muterno seng ndek omah, koyok nang ngalas kan sakjane wong lanang seh, tapi yo sakno saitik edang.		
Z/W1/12032025/207	Oke, mengapa pembagian peran dalam rumah tangga itu penting?	Pembagian peran rumah tangga penting untuk kerjasama, dan tidak ada kesulitan berarti dalam pelaksanaannya.	
Z/W1/12032025/208	Yo iku mou saitik edang katoke, uwes, katok bareng-bareng.		
Z/W1/12032025/209	Oke, ada kesulitan gak mbak dalam membagi peran rumah tangga? Kalo misal ada kesulitan cara nyeleseinnya gimana		

Z/W1/12032025/210	Alhamdulillah gaono, nek misal wali murid ngunu yo, pakne O yo gelem, gak semua bisa dan mau kan, makane aku seneng. Yo kumou podo trimane		
Z/W1/12032025/211	Oke, berbicara tentang pola asuh anak ya mbak, gimana pola asuh yang kalian terapkan, apakah ada perbedaan pandangan dalam mendidik anak?	Pola asuh yang diterapkan tidak ada perbedaan; mereka membiarkan anak memilih sekolah negeri dan memberikan arahan saat anak berbuat salah.	Aspek Anak dan Pengasuhan
Z/W1/12032025/212	Gak ono sih mbak, nek misal masalah sekolah terserah ndek endi pokoke negri ngunu wae, nek anak salah yo diwuruki, terus yo sakarepe anak pokok nek apik yo diiyani,		
Z/W1/12032025/213	Oke, mengapa kehadiran anak mempengaruhi kehidupan pernikahan kalian?	Kehadiran anak menjadi misi bersama dan perekat dalam rumah tangga.	
Z/W1/12032025/214	Yo iku mou iso dadi satu misi iku mou, mergawe gae anak, iso dadi perekat rumah tangga.		
Z/W1/12032025/215	Oke, untuk perencanaan masa depan anak kayak pendidikan terus nilai-nilai yang ditanamkan itu gimana mbak?	Orang tua membiarkan anak memilih pendidikan, tetapi mengarahkan ke pilihan yang baik. Mereka juga berusaha berkomunikasi saat anak merasa takut.	
Z/W1/12032025/216	Nek tentang pendidikane anka yo terserah anake, Cuma aku sebagai orang tua iki ngarahno endi seng apik, terus anak seng milih. Terus nek misal erito ngunuku biasae nak aku soale kan podo wedoke, crito koncone ngunuku. Nek anak cerito ke pakne ngunuku rodok ga crito soale menengan mungkin yo, agak wedi.		
Z/W1/12032025/217	Terus perasaane samean gimana mbak, pas anak wedi ambek bapake?		
Z/W1/12032025/218	Yo gak seng wedi ngunu, biasane tak kongkon ngomong, nek ono opo-opo ngunuku.		
Z/W1/12032025/219	Okee, sudah selesai mbak. Oiya, ada ta wejangan buat orang seng belum menikah		Penutup
Z/W1/12032025/220	Yo sebisa mungkin nek wes menikah iku harus mandiri, ojo bergantung nak wong tuo. Makane aku oleh pakne O		

	iki seneng soale dee mandiri, gak bergantung nak wong tuo.		
Z/W1/12032025/221	Oke terimakasih wejangannya, kayake wawancara dicukupkan dulu ya mbak? Terimakasih kesempatannya udah mau jadi subjekku. Semoga semua harapan dalam pernikahan kalian segera terwujud dan langgeng sanpai maut memisahkan.		
Z/W1/12032025/222	Iyo Mbak, sepurane nek ono seng kurang jelas, gak spesial blas haha		
Z/W1/12032025/223	Besok nek misal aku mau wawancara lagi bisa dihubungi lagi nggeh?		
Z/W1/12032025/224	Iso mbak, nek pas longgar		
Z/W1/12032025/225	Oke siap, terima kasih.		

Lampiran 27 Transkrip Wawancara Z Pertemuan 2

VERBATIM WAWANCARA KE 2 SUBJEK Z

Nama : Z
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 31
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Tanggal Wawancara : 20 April 2025
 Durasi : 45 Menit 50 Detik
 Lokasi Wawancara : Rumah Z

Koding	Verbatim	Simpulan Peneliti	Aspek
Z/W2/10062025/01	Assalamualaikum, mbak. Makasih banyak nggih, mbak wes berkenan disambung maneh wawancarane.	Pembukaan	Pembukaan
Z/W2/10062025/02	Walaikumsalam, oh nggih, gak nopo-nopo mbak.		
Z/W2/10062025/03	Kemarin wawancara pertama udah banyak bantu banget. Tapi ada yang harus digali lebih dalam soal pengalaman mbak, terutama yang terkait sama harapan mbak sebelum nikah dan kenyataane saiki.		
Z/W2/10062025/04	Oh ngono, nggih, monggo wae.		
Z/W2/10062025/05	Wawancara saiki masih tentang hal yang sama, tapi fokusnya lebih ke bayangan atau ekspektasi mbak waktu durung nikah, terus rasane mbak setelah menjalani. Gak usah tegang mbak, mbak crito apa adanya.		
Z/W2/10062025/06	Iyo, gak papa. Tak critani sek tak eling yo.		
Z/W2/10062025/07	Hehe nggeh mbak, santai wae. Nggih, kulo mulai nggih wawancarane		
Z/W2/10062025/08	Nggeh, monggo.	Pertemuan awal terjadi saat bekerja. tidak terdapat kesan khusus, tapi mulai ada ketertarikan.	Aspek Kepribadian
Z/W2/10062025/09	Mbak dulu pas awal-awal kenal atau dijodohkan, sempet kepikiran gak, 'oh kayaknya dia orangnya begini, begitu'? Mungkin dari cara ngomong, sikap, atau yang lain?		

Z/W2/10062025/10	Iyo, awal-awal yo mikire wonge pendiem, kalem, iso diandelno. Aku kan yo podo pendieme. Tapi yo sek nyambung.		
Z/W2/10062025/11	Terus awal ngobrol dulu gimana?		
Z/W2/10062025/12	Yo teko ngobrol pada umume, biasane yo lewat SMS.		
Z/W2/10062025/13	Waktu itu pernah mikir gak, 'wah nek nikah karo wong iki kayaknya bakal begini'? Misal soal akrabnya, romantisnya, atau cara dia ngapain gitu mbak?		
Z/W2/10062025/14	Yo, mikir e ngunu. Tak kira bakal romantis, ngemong, iso diajak tukar pikiran bareng, rukun-rukun terus.		
Z/W2/10062025/15	Tapi romantis gak hehe	Pasangan menjalin hubungan secara alami selama 1,5 tahun sebelum pacaran, lalu menikah karena merasa cocok dan nyaman.	
Z/W2/10062025/16	Gak, yo biasa wae		
Z/W2/10062025/17	Kalau soal hubungan batin, kedekatan emosional gitu mbak, dulu pernah bayangin gak, hubungan suami istri itu kayak apa sih? Lebih ke sering curhat bareng? Saling terbuka? Atau cukup saling ngerti tanpa banyak ngomong?		
Z/W2/10062025/18	Yo bayangane pingine iso crito bareng, nek ono masalah yo omongke bareng.		
Z/W2/10062025/19	Terus waktu itu, mbak pernah punya harapan khusus soal karakter pasangan? Kayak "aku pengennya yang sabar", atau "yang bisa ngajak ngobrol" misalnya?	Pasangan merasa cocok karena kesamaan cara berpikir. Tidak ada keraguan, hanya butuh waktu untuk lebih mengenal	
Z/W2/10062025/20	Yo koyok ngunu. Aku kan sekelebat duno semugo duwe bojo seng mandiri gak tergantung wong tuwo.		
Z/W2/10062025/21	Setelah dijalani sampai sekarang, menurut mbak, kepribadiannya pasangane samean iki sesuai gak sama bayangan mbak dulu waktu belum nikah?		
Z/W2/10062025/22	Yo gak persis, tapi banyak seng sesuai dungoku, dadi aku yo bersyukur oleh dee. Tapi yo pendiem pol, aku seng biasae ngawiti ngomong.		
Z/W2/10062025/23	Kalau soal hubungan batinnya sendiri mbak, sudah kayak yang dulu mbak bayangkan belum? Atau ternyata beda?		

Z/W2/10062025/24	Beda. Tak kira bakal lebih deket, tapi nyatane aku seng kudu aktif. Tapi yo wes, saiki wes ngerti karakternya.	Momen penting terjadi saat memutuskan pacaran dan kemudian menikah karena merasa cocok.	
Z/W2/10062025/25	Kalau ternyata gak sesuai, seng mbak rasakan apa? Kaget? Kecewa? Atau justru malah jadi belajar menerima?	Subjek menjaga hubungan lewat komunikasi, meski terdapat perebdaan pendapat menjelang pernikahan.	
Z/W2/10062025/26	Awal-awal yo kaget, ngirane bojoku iso diajak ngobrol. Yo bener iso dee yo mengarahkan tapi yo kumou nek ono masalah sepele atau ono seng gak tepak ngunuku seng meneg, gak mangan, gak ngombe. Tapi suwe-suwe yo ngerti, piye wong e ngono, yo tak trimo.		
Z/W2/10062025/27	Atau mungkin ada juga yang justru melebihi harapan? Yang dulu gak mbayangke, tapi ternyata bikin seneng?		
Z/W2/10062025/28	Iyo, dee tanggung jawab, gak seng aneh-aneh, sabar. Pekerja keras, mandiri. Iku seng aku seneng.		
Z/W2/10062025/29	Sekarang, kalau dipikir-pikir lagi, hal-hal apa dari kepribadian pasangan yang bikin mbak ngrasakke nyaman dan puas dalam hubungan iki?	Ekspetasi kepribadian pasangan yang membuat nyaman dan puas adalah tanggung jawab, sabar, pekerja keras, dan mandiri.	Aspek Komunikasi
Z/W2/10062025/30	Yo kumou, tanggung jawab iyo, sabar iyo, pekerja keras, mandiri, pokoake gak bergantung nak wong tuwo.		
Z/W2/10062025/31	Oke sekarang aku lanjut sedikit ke soal komunikasi nggih mbak, kayak gimana biasanya mbak karo pasangan saling ngobrol, kalau ada masalah biasanya gimana ngobrolnya. Masih santai-santai wae, cerito biasa.		
Z/W2/10062025/32	Iyo		
Z/W2/10062025/33	Mbak, dulu pas durung nikah, bayangan mbak soal komunikasi dalam rumah tangga iku kayak gimana? Sering ngobrol bareng, diskusi gitu, atau ya sekedar ngomong penting-penting aja?		
Z/W2/10062025/34	Bayanganku sih, nek wes nikah yo ngobrol terus, iso crito bareng, masalah kecil dibahas bareng. Yo pingine iso kek konco dewe, ngobrol urusan remeh sampek penting.		

Z/W2/10062025/35	Kalau soal ngomong soal perasaan, dulu mbak mikirnya pasangan bakal terbuka gak? Atau mungkin malah pendiem?	Berharap pasangan akan terbuka tentang perasaan, karena awalnya mereka sopan dan komunikatif.
Z/W2/10062025/36	Tak kiro yo bakal terbuka. Wong awal ketemu pas ndelok sopo, sopan, enek omongane. Tak kiro nek wes bareng, malah tambah iso diajak ngomong.	
Z/W2/10062025/37	Mbak pernah mbayangno gak, suatu saat bisa duduk bareng, ngobrolin perasaan, masalah kerjaan, rencana masa depan, kayak gitu?	Keinginan untuk bisa duduk bareng dan membahas perasaan serta masalah secara terbuka tanpa dipendam.
Z/W2/10062025/38	Yo pernah. Kepengennya nek ono masalah langsung diceritakno, ora dipendem. Misal soal kerja, soal anak, soal mertua, enek masalah yo crito.	
Z/W2/10062025/39	Kalau bayangan mbak, dalam pernikahan ideal itu, komunikasi seperti apa sih yang mbak harapkan?	Dalam pernikahan ideal, diharapkan komunikasi terbuka, saling mengerti, dan menyampaikan masalah dengan cara yang lembut.
Z/W2/10062025/40	Pingin e yo terbuka. Nek ono seng ganggu yo diomongno. Nek salah yo dibilangi alus. Saling ngerti lewat omongan.	
Z/W2/10062025/41	Sekarang, setelah dijalani, komunikasi mbak karo pasangan sesuai gak karo harapan dulu?	Komunikasi pasangan tidak sesuai harapan, jarang berbicara dan satu pihak harus lebih aktif.
Z/W2/10062025/42	Yo ora. Omongan e jarang. Bojoku meneng terus. Tak ajak ngomong yo kadang mung jawab sepotong-sepotong. Malah aku sing kudu cerewet.	
Z/W2/10062025/43	Kalau ada masalah, biasanya ngobrol bareng gak? Atau malah didiemi dulu?	Pasangan cenderung memilih untuk diam saat menghadapi masalah, yang menyebabkan kebingungan dan frustrasi, tetapi akhirnya mereka memahami bahwa cara tersebut adalah karakter pasangan.
Z/W2/10062025/44	Yo didiemi. Paling sampek 3 dino meneng-menengan. Gak ngomong blas. Nunggu waras dewe, nek tak takok malah ndadi.	
Z/W2/10062025/45	Waktu komunikasi gak sesuai harapan itu, mbak ngrasakke piye? Bingung? Capek? Atau ya pasrah?	
Z/W2/10062025/46	Yo bingung. Awal e yo kesel, mikir kok bojoku ra gelem diajak ngomong. Tapi suwe-suwe ngerti, wong e model ngono. Nek ditakoni malah marai nemen.	

Z/W2/10062025/47	Tapi ada juga gak, momen komunikasi kecil yang ternyata malah berarti banget buat mbak?	Momen komunikasi kecil, meski tidak romantis, seperti ungkapan perhatian suami, memiliki makna penting dalam hubungan.	Aspek Orientasi Seksual
Z/W2/10062025/48	Yo ono. Misal pas dee ngomong, "wis ojo dipikir" nek misal aku cerito teko njobo ngunu yo, yo diarahno ngunu. Mungkin ora romantis, tapi iku carane dee ngemong.		
Z/W2/10062025/49	Tapi ada gak moment-momen seng suamine samean ngajak omong disek?		
Z/W2/10062025/50	Yo paling ngunuku mou wayae dodol sapi ta opo ngunuku mou, ta nek ape tandur ta opo ngunuku tok.		
Z/W2/10062025/51	Kalau sekarang, mbak ngrasakno komunikasi ini wis cukup belum?	Komunikasi dianggap cukup meski kurang, dengan penyesuaian ekspektasi terhadap kenyataan.	
Z/W2/10062025/52	Kurang, tapi yo wes tak anggep cukup. Soale nek aku nyekel ekspektasi lawas, yo capek dewe. Saiki tak sesuaikno karo kenyataan.		
Z/W2/10062025/53	Saiki tak lanjut ke bagian berikutnya nggih mbak, soal kedekatan secara fisik, hubungane suami istri.		
Z/W2/10062025/54	Oke		
Z/W2/10062025/55	Mbak, dulu waktu belum nikah, pernah gak kepikiran soal hubungan suami istri itu kayak apa? Mungkin bayangin romantis, hangat, atau ada sentuhan-sentuhan kecil yang bikin deket?	Sebelum menikah, responden membayangkan hubungan suami istri yang romantis dan hangat, dengan perhatian dan sentuhan kecil.	
Z/W2/10062025/56	Yo pingine romantis, dipeluk, diperhatikan. Ora perlu ngomong 'sayang-sayang', tapi paling gak ono rasa hangat, sentuhan, iku bayanganku.		
Z/W2/10062025/57	Kalau dulu sempat punya harapan soal hubungan fisik, mungkin soal frekuensi, atau carane saling menyenangkan?		
Z/W2/10062025/58	Yo kumou, heem. Piye maneh?		
Z/W2/10062025/59	Mbak bayangno gak hubungan suami istri itu bisa nguatno hubungan batin? Mbantu saling ngerti?	Hubungan suami istri dapat memperkuat ikatan batin, tetapi setelah memiliki anak,	

Z/W2/10062025/60	Kalau ada capek atau anak tidur bareng, dulu mikirnya bakal bisa disiasati ta? Atau gak kepikiran?	dinamika berubah dan tantangan baru muncul.	Aspek Waktu Luang
Z/W2/10062025/61	Gak kepikiran. Tapi mestine nek duwe anak yo wes seje, semengalire wae.		
Z/W2/10062025/62	Setelah dijalani, piye mbak? Hubungan fisik dan kedekatan itu sesuai bayangan gak?	Hubungan fisik dan kedekatan tidak sesuai harapan, pasangan lebih memilih relaksasi setelah bekerja daripada keintiman.	
Z/W2/10062025/63	Yo sebenere gaono bayangan seng piye-piye. Saiki malah mending dipijeti timbang ngunu. Wong e wes capek kerja, aku yo katok nang ngalas, yo tak paham.		
Z/W2/10062025/64	Ada perubahan sejak awal nikah?	Perubahan dalam hubungan sejak awal nikah mencakup penyesuaian setelah memiliki anak dan kesibukan kerja, namun hal-hal kecil seperti ungkapan terima kasih tetap membuat pasangan merasa disayang meski hubungan fisik tidak selalu sesuai harapan.	
Z/W2/10062025/65	Yo mestine seje mbak, kemanten anyar ambek seng wes suwe ngeneki, wes ono anak, wes katok mergawe.		
Z/W2/10062025/66	Pas ngrasakke hubungan seksual ora sesuai harapan, mbak ngrasakke piye?		
Z/W2/10062025/67	Yo maklum. Wes ngerti, wong e kerja malem. Aku yo mikir, seng lanang yo duwe kebutuhan, makane yo aku ngerti posisine.		
Z/W2/10062025/68	Tapi ada hal-hal kecil yang bikin mbak tetap ngrasakke disayang? Meski gak selalu lewat hubungan fisik?		
Z/W2/10062025/69	Ono. Kaya pas tak pijeti, dee ngucap "makasih", atau pas tak critani masalah, dee jawab, "gak usah dipikir", ngunu.		
Z/W2/10062025/70	Saiki aku lanjut ke soal kegiatan sehari-hari mbak ambek pasangan soal waktu bareng, dolan bareng, atau aktivitas seng menurute mbak penting meski sederhana.	Pasangan menganggap pentingnya menghabiskan waktu bersama melalui aktivitas sederhana seperti jalan, masak, dan ngobrol, yang sudah dipikirkan sebelum menikah.	
Z/W2/10062025/71	Oke mbak		
Z/W2/10062025/72	Mbak, dulu sebelum nikah pernah kepikiran gak, pas nikah cara menikmati waktu luang iku kayak gimana?		
Z/W2/10062025/73	Yo pernah, iso jalan bareng, malam minggu bareng, masak bareng, ngobrol santai sore-sore ngunu misale		
Z/W2/10062025/74	Kalau soal suasana rumah, mbak dulu pingin suasana yang gimana?	Pasangan menginginkan suasana rumah yang hangat dan rukun, dengan banyak	

Z/W2/10062025/75	Pingine hangat, rukun, banyak ngobrol, ketawa-tawa bareng. Pokoke gak sepi, terus seng paling penting mandiri gak bergantung nak wong tuwo, bayangane iso due omah dewe.	interaksi, serta mandiri. Namun, rutinitas bersama kini terhambat oleh jadwal kerja yang berbeda.	
Z/W2/10062025/76	Oke, terus rutinitas kecil bareng pasangan?		
Z/W2/10062025/77	Yo kumou		
Z/W2/10062025/78	Nek awal-awal dulu iyo. Tapi saiki kan bedo bojoku kerjo malem, pas dekne muluh ketemu isuk, aku sodok awan wes nang ngalas.		
Z/W2/10062025/79	Terus waktu pas bener-bener bisa bareng, biasanya diisi opo?		
Z/W2/10062025/80	Paling yo aku mijeti sikile, terus dee turu.		
Z/W2/10062025/81	Mbak ngrasakke sepi gak? Atau biasa wae?	Meskipun jarang bersama, perasaan sepi tidak dirasakan karena fokus pada anak dan pekerjaan, serta hubungan tetap dekat melalui sikap rukun.	
Z/W2/10062025/82	Biasa wae soale kan yo aku ga ndolok wae nak omah, ono anakku, ndek ngalas yo penggawean akeh, dadi perasaan sepi ngunuku gak ono.		
Z/W2/10062025/83	Hal kecil apa yang tetep mbuat mbak ngrasakke hubungan ini deket meskipun jarang bareng?		
Z/W2/10062025/84	Yo piye ngunuku, biasa wae se, pokok rukun-rukun wae.		
Z/W2/10062025/85	Oke aku lanjut pertnayaan selanjutnya. Dalam urusan agama, mak dulu sebelum menikah ekspektasine opo dalam menjalani kehidupan rumah tangga?	Pasangan mengharapkan kehidupan rumah tangga yang harmonis dan spiritual, dengan agama sebagai dasar dalam semua aspek kehidupan.	Aspek Orientasi Agama
Z/W2/10062025/86	Yo pengene iso bareng-bareng dalam urusan agama, pengen iso umroh haji bareng.		
Z/W2/10062025/87	Oke, terus dalam kehidupan sehari-hari, apakah dulu perah membayangkan nek agama punya peran dalam rumah tangga?		
Z/W2/10062025/88	Yo mestine semua hal didasari agama, nek wes didasari ambek agama rumah tangga kan adem ayem.		
Z/W2/10062025/89	Mbak dulu mikirnya bisa ibadah bareng sama suami gak? Atau punya rutinitas ibadah bareng?	Pasangan berharap dapat beribadah bersama, namun setelah menjalani, mereka	

Z/W2/10062025/90	Yo kumou pengen haji, terus diimami, wes. Pokoke gae pegangan lah.	lebih sering sholat secara terpisah meskipun masih ada momen untuk beribadah bersama.	
Z/W2/10062025/91	Harapannya, agama bisa jadi pegangan bareng ya mbak?		
Z/W2/10062025/92	Heem, gae ngerem, ngelengno, mengarahkan. Wes.		
Z/W2/10062025/93	Setelah dijalani, piye mbak? Sesuai harapan gak?		
Z/W2/10062025/94	Seng haji, umrohe durung. Tapi nek sholat yo dewe-dewe se, gek neko awal-awal ngimami, tapi saiki yo nek ono waktu bareng yo ngimami.		
Z/W2/10062025/95	Pasangan mbak orangnya agamis gak?		
Z/W2/10062025/96	Yo biasa wae, tapi gak ninggal ibadah.		
Z/W2/10062025/97	Tadi kan pengen e sholat diimami ya, terus perasaane gimana pas jarang bisa sholat bareng?		
Z/W2/10062025/98	Yo gak piye-piye pokoke sembayang wae.		
Z/W2/10062025/99	Gak ada kecewa atau apa?		
Z/W2/10062025/100	Enggak, ga ada.	Menjalankan ibadah, dan tidak merasa kecewa meski jarang sholat bersama.	
Z/W2/10062025/101	Dulu pas sebelum nikah pernah bayangin soal keuangan? Sistem pengaturan keuangan di rumah tangga gimana?		
Z/W2/10062025/102	Sek tak eleng-elenge, paling ngatur berdua, ada diskusi tiap bulane, mau belanja apa? Yo pada umume wae, bojoku kerja aku seng belanja.		
Z/W2/10062025/103	Berarti dulu ekspektasine semua keuangan dipegang istri gitu ya apa gimana?		
Z/W2/10062025/104	Iyo awale ngunu. Tapi saiki enggak, awal pernikahan aku seng nyekel. Saiki dikei gae blonjo tok, nek misal ono keutuhan mendadak aku yo wes gak mikir, soale duwike gaono, ngepas ngunulo mbak.		
Z/W2/10062025/105	Dulu pernah berekspektasi mbak bakal dikasih kebebasan penuh gak soal belanja atau tabungan?		
Z/W2/10062025/106	Yo pernah wae, seng sesuai kebutuhan ngunu wae.		
		Pasangan awalnya mengharapkan istri mengelola keuangan, tetapi setelah menikah, suami yang memegang kendali, meskipun kini istri hanya bertanggung jawab untuk belanja.	Aspek Pengelolaan Keuangan
		Ekspektasi awal tentang kebebasan belanja berubah, saat ini, pasangan mengelola keuangan bersama, dengan suami yang	

Z/W2/10062025/107	Kalau soal keputusan besar dalam hal keuangan, ekspektasinya dulu seperti apa??	memegang kendali dan istri meminta jika ada kebutuhan mendadak.	
Z/W2/10062025/108	Yo ngobrol, diskusi, heem, wes.		
Z/W2/10062025/109	Saiki realitane piye mbak?		
Z/W2/10062025/110	Yo kumou. Bojoku seng nyekel. Aku dijatahi mingguan. Tapi nek ono kebutuhan mendadak yo aku jaluk. Misal koyok ono buwuhan, nek sek ono yo gak njaluk, tapi nek duwike kurang yo njaluk maneh.		
Z/W2/10062025/111	Uang belanjae cukup gak?	Sistem keuangan yang ada cukup untuk kebutuhan sehari-hari, dan pasangan merasa lebih nyaman karena ada pengelolaan yang baik dan tabungan..	
Z/W2/10062025/112	Yo cukup nek misal gaono kebutuhan mendadak ngunu yo, ono lah siji loro seg gak sepiro gede ngunuku yo sek cukup. Tapi biasae hyo ngepas.		
Z/W2/10062025/113	Mbak perasaane gimana dengan sistem keuangan yang seperti itu?		
Z/W2/10062025/114	Yo enak, tambah enak, nek misal duwike tak cekel kabeh gaiso, mbrosot wae, mending ngene, nek ono luwehane kan bojoku seng nabung.		
Z/W2/10062025/115	Pernah ngerasain kecewa soal pengeluaran?	Kepercayaan dalam urusan keuangan penting, meskipun pernah ada kekecewaan sebelumnya.	
Z/W2/10062025/116	Sejauh iki aman seh, yo pernah dulu diomongi duwike kok geles entek terus tak jelasno maringunu dekne ngerti, saiki ga tau takok maneh hehe. Saiki cukup saling percaya wae.		
Z/W2/10062025/117	Oke bisa dipahami, urusan keuangan iku bukan cuma soal uang tapi juga soal kepercayaan juga ya		
Z/W2/10062025/118	Iyo betul.		
Z/W2/10062025/119	Saiki aku tak lanjut ke bagian konflik nggih mbak. Kayak nek ono masalah, biasane diselesaikan piye, terus perasaane mbak piye. Tapi tetep tenang wae, aku gak nyari kesalahan kok, Cuma penegn tau pengalamane aja ya	Pasangan berharap untuk menyelesaikan konflik dengan cepat melalui diskusi, tanpa membiarkan masalah berlarut-larut.	Aspek Resolusi Konflik
Z/W2/10062025/120	Heem		

Z/W2/10062025/121	Dulu ekpektasine sebelum menikah nek misal ada masalah, apa yang akan dilakukan mbak? Bentuk penyelesaiaannya gimana?	pasangan cenderung menghindari konflik dengan diam selama beberapa hari, meskipun merasa bingung dan menganggap respons suami terhadap masalah sepele tidak logis.	
Z/W2/10062025/122	Ekspektasiku yo nek misal ono masalah yo gak suwe-suwe, koyok gak berlarut-larut ngunu lo, pengene diomongno, didiskusikan bareng piye jalan keluare, ngunu.		
Z/W2/10062025/123	Terus ekspektasi terhadap pasangan ketika ada masalah gimana?		
Z/W2/10062025/124	Yo kumou nek misal ono masalah yo gak Cuma meneng tok, diomongno,		
Z/W2/10062025/125	Sekarang, pas ono konflik, biasanya piye mbak? Diskusi bareng atau meneng-menengan?		
Z/W2/10062025/126	Cenderung menghindar seh, nek ono seng gak tepak, terus meneng 3 dino, terus nek wes mbalek yo wes, aku ga takok, dee gak jelasno, nek wes waras yo mbalek-mbalek dewe.		
Z/W2/10062025/127	Masalah yang sering muncul biasanya soal apa mbak?		
Z/W2/10062025/128	Yo kumou sepele masalahe, tapi menenge kumou iku lo seng menurutku agak gak logis. Tapi yo wes jarang saiki, Alhamdulillah.		
Z/W2/10062025/129	Apa yang mbak rasakan ketika mengalami konflik seperti itu?		
Z/W2/10062025/130	Awale yo bingung, soale pola e sama ngunu lo, mesti menenge 3 dino, tapi suwe-suwe yo biasa wae.		
Z/W2/10062025/131	Maaf mbak sebelume, kecewa nggak dengan sikap suamine samwan seng seperti iku?		
Z/W2/10062025/132	Kecewa sih gak, bingung wae, soale lek menurutku gak logis, koyok ono seng nggawe-nggawe ngunu.		
Z/W2/10062025/133	Oke, berarti mbak ngerasae ada seng aneh, gak masuk akal dari response suamine mbak dalam menyikapi masalah sepele tadi ya?		

Z/W2/10062025/134	Iya bener.		
Z/W2/10062025/135	Terus pernah berantem besar gak sejauh ini?		
Z/W2/10062025/136	Gak pernah, yo wes kumou wae masalahe, nek wes enakan yo biasa maneh. Wes.		
Z/W2/10062025/137	Oke, tak lanjut ya. Dulu sebelum menikah ekspektasi dengan keluarga gimana, mbak? Kan nek wes menikah punya keluarga dari pihak samean, terus dari pihak suami juga.	Peneliti mencatat bahwa sebelum menikah, ada ekspektasi untuk diterima dan rukun dengan keluarga suami, meskipun ada kekhawatiran tentang hubungan mertua dan menantu.	Aspek Keluarga dan Teman
Z/W2/10062025/138	Yo pastine pengen diterima yo, podo-podo rukun. Wes.		
Z/W2/10062025/139	Kalau ke keluarga suami sempet khawatir gak kayak "bisa gak yo aku diterima" kan agak jauh to jarake.		
Z/W2/10062025/140	Yo pernah, wedi ga cocok soale krungu-krungu hubungan mertua ambek menantu yo wes kadang onok ae gak tepake kan.		
Z/W2/10062025/141	Iya bener haha, Terus dulu pengen deket banget apa seng secukupnya aja?		
Z/W2/10062025/142	Yo seng biasa wae pokoke rukun. Tapi yo pengen parek lo mbak.		
Z/W2/10062025/143	Sekarang hubungan mbak dengan mertua gimana?	Hubungan dengan mertua baik, tetapi ada ketidaknyamanan terkait pinjaman uang dari saudara suami, yang membuat pihak tersebut merasa kesal.	
Z/W2/10062025/144	Alhamdulillah aku oleh mertuo seng sayang pol ambek aku, ngerti ngunu lo.		
Z/W2/10062025/145	Alhamdulillah, berarti sama mertua hubungane baik yo, nek ambek saudarae suami kemarin katae suka pinjem uang yo, di luar iku apakah ada masalah mbak?		
Z/W2/10062025/146	Heem apik. Nek diluar iku o biasa wae, nek dolan yo teko dolan. Piye ngunuku, gak seng deket ngunu yo gaono masalah juga.		
Z/W2/10062025/147	Oke, seng masalah sering pinjem iku, apa yang mbak rasakan?		

Z/W2/10062025/148	Yo kesel, cek nemene seh ambek adike, kan ojoku anak terakhir to, tapi saiki wes gak tau nyileh duwek kok. Wes pinter saiki, gak gelem dibujuki haha.		
Z/W2/10062025/149	Kalau dari pihak keluarga mbak sendiri, dulu pas mau nikah ekspektasinya gimana? Apakah dulu bayangin punya rumah sendiri apa gimana?	Ekspektasi awal pihak keluarga adalah ingin memiliki rumah sendiri, namun mereka harus tinggal bersama orang tua setelah menikah karena situasi keluarga.	
Z/W2/10062025/150	Iya pengen punya rumah sendiri sakjane, cuma yo Teko awal wes dikandani nek mene masio nikah tinggale tetep ambek wong tuo, dadi bojoku seng melu aku. Kan aku anak tunggal seh, gaono dulur maneh, engko nek aku mire wong tuo ape ambek sopo nek gak aku, dadi yo kumou dari awal wes dikandnai nek mene masio nikah yo tetep tinggal ambek wong tuoku.		
Z/W2/10062025/151	Oke, dari wawancara kemarin juga samean udah minta ke suami pengen punya rumah sendiri ya, tapi suami gak tega kalo ninggalin orang tuanya samean?	Pasangan ingin memiliki rumah sendiri, tetapi suami merasa tidak tega meninggalkan orang tuanya. Hubungan dengan keluarga sendiri terkesan baik, meskipun ada perasaan terpendam dan emosi yang ditekan.	
Z/W2/10062025/152	Iyo heem betul.		
Z/W2/10062025/153	Tapi hubungane samean sama keluargae samean sendiri sejauh iki gimana mbak?		
Z/W2/10062025/154	Yo ngunuku, piye ngunuku, sek podo ae mbak, katok. Akeh nahan emosine nek aku, nek bojoku ambek wong tuoku yo apik-apik wae.		
Z/W2/10062025/155	Nahan emosi gimana mbak, bisa diceritakan?		
Z/W2/10062025/156	Yo mangkel mbak. Tapi yo tak pendem wae kadang nggrundel nak bojoku. Wingi anggite njlauk ngubin omah ngguri bapakku iku, ono tangga dibongkari, mari dibongkar njaluk didandani maneh, emboh mbak.	Ada perasaan capek dan ingin bebas karena harus memikirkan perasaan orang tua.	
Z/W2/10062025/157	Ada rasa kesel atau capek karena harus terus mikir perasaan orang tua?		
Z/W2/10062025/158	Yo ono. Rasane pengen bebas, pengen duwe omah dewe, tapi yo antara gak tego karo wes males debat.		

Z/W2/10062025/159	Kalau sekarang ditanya, mbak ngrasakke cukup puas gak sama hubungan sosial dan keluarga?	Peneliti menyimpulkan bahwa responden merasa puas dengan hubungan sosial dan keluarga, menerima keadaan sebagai takdir.	Aspek Kesamaan Peran
Z/W2/10062025/160	Yo puas enggak, kecewa juga enggak. Tak anggep takdir. Paling gak saiki wes karo suami, dee ngerti perasaanku ambek keluargaku kepiye, jadi yo wes.		
Z/W2/10062025/161	Kalau soal pergaulan, mbak punya temen deket yang tetep rutin komunikasi setelah nikah?		
Z/W2/10062025/162	Nek iku, aku kan ket cilik ambek kumpul konco ngunuku gak sepiro, dadi yo biasae ambek keluarga wae.		
Z/W2/10062025/163	Di luar rutinitas sama keluarga gak ada kumpul sama temen mbak berarti?		
Z/W2/10062025/164	Iyo gaono, ket sakdurunge nikah sampek nikah yo wes ambek keluarga wae, pancine gak sepiro seneng kumpul-kumpul. Opo amneh saiki penggawean akeh tambah fokus nak keluarga wae.	Pasca menikah, individu lebih fokus pada keluarga dan tidak memiliki rutinitas berkumpul dengan teman dekat.	
Z/W2/10062025/165	Oke bisa dipahami, lanjut pertanyaan selanjutnya ya mbak tentang pembagian peran dalam rumah tangga. Dulu ekspektasinya mbak dalam pembagian peran dalam rumah tangga iku gimana?		
Z/W2/10062025/166	Yo aku ngurus omah, bojoku kerjo. Wes.		
Z/W2/10062025/167	Mbak pernah bayangin nek misal besok suamine mbak bantu-bantu pekerjaan rumah?		
Z/W2/10062025/168	Enggak she tapi nek misal oleh bojo ngunu paling yo bersyukur. Tapi yo seng gak harus ngunu, saling ngerti tanggungane wae.		
Z/W2/10062025/169	Kalau soal belanja, masak, dan ngurus rumah sehari-hari, dulu harapannya mbak di-handle sapa?	Pembagian peran dalam rumah tangga diharapkan istri mengurus rumah dan suami bekerja, meskipun istri bersyukur jika suami membantu.	
Z/W2/10062025/170	Yo wong wedok seng haruse ngunu, tapi nek diwangi yo gak popo.		
Z/W2/10062025/171	Oke jadi intine suami kerja, istri yang ngurus rumah gitu ya?		

Z/W2/10062025/172	Heem, ngunu.		
Z/W2/10062025/173	Sekarang piye mbak? Tugas rumah tanggane wes sesuai harapan?	Tugas rumah tangga sesuai harapan, dengan suami terlibat dalam urusan penting dan saling membantu, sementara beban tidak terasa berat karena anak mulai mandiri.	
Z/W2/10062025/174	Sesuai. Aku masak, ngurus omah, nak ngalas. Dee kerja. Tapi urusan penting yo rembugan bareng. Biasne nek panen ta opo ngunu dee melu ngewangi, dadi saling ngerti wae nek gek ono penggawean ndek ngalas yo diwangi.		
Z/W2/10062025/175	Suami mbak pernah bantu urusan rumah juga gak?		
Z/W2/10062025/176	Nek urusan rumah igak, tapi nek ono seng bejat ta opo ngunuku yo dibenakno.		
Z/W2/10062025/177	Pernah ngrasakke tugas rumah tangga terlalu berat di mbak?		
Z/W2/10062025/178	Enggak se biasa wae, soale yo sek docendak makku barang, dadi yo ga terlalu abot. Anak yo mulai gede, wes mulai diajari mandiri.		
Z/W2/10062025/179	Mbak ngrasakno adil gak pembagian tanggung jawab rumah tanggane?	Pembagian tanggung jawab rumah tangga dianggap adil, dengan masing-masing memahami peran mereka.	
Z/W2/10062025/180	Yo adil. Aku tanggung jawab urusan omah ambek ngalas, dee kerja. Tapi yo ngerti peran masing-masing. Sakno nek kabeh dicendak bojoku, saitik edang,		
Z/W2/10062025/181	Ada harapan gak soal peran suami di rumah?		
Z/W2/10062025/182	Enggak se, nek menurutku yo wes adil. Podo tandang gawene.		
Z/W2/10062025/183	Apa yang mbak syukuri dari sistem pembagian peran ini?		
Z/W2/10062025/184	Yo kumou podo trimane gak saling nuntut seng kepiye-kepiye.		
Z/W2/10062025/185	Oke-oke, tak lanjut pertanyaan selanjutnya ya. Dulu ekspektasi ketika punya anak, pola asuhnya seperti apa mbak?	Ekspektasi pola asuh anak adalah diasuh bersama, dengan peran berbeda untuk ibu dan ayah.	Aspek Anak dan Pengasuhan
Z/W2/10062025/186	Yo diasuh bareng. Mungkin nek wedok akan lebh ke aku, nek lanang yo lebih ke bapakne.		

Z/W2/10062025/187	Mbak sempet kepikiran gak soal nilai-nilai apa yang ingin mbak tanamke ke anak?	Pasangan ingin menanamkan nilai kemandirian dan kebebasan eksplorasi pada anak, dengan pendekatan pengasuhan yang terbuka meskipun anak cenderung pendiam.
Z/W2/10062025/188	Yo pengenku anakku iso mandiri, iso lebih bebas ngeksplorasi soale aku gak mendapatkan iku teko wong tuoku, tak arahkan sekolah seng dukur cek gak koyok aku. Wes.	
Z/W2/10062025/189	Terus sekarang pas punya anak gimana mbak pengasuhannya?	
Z/W2/10062025/190	Yo tetep bareng. Tapi anak luweh terbuka nak aku soale anakku wedok kan. Nek ambek bapake rrodok sungkan ambek wedi soale kan pendiem dee. Podo-podo menenge, anakku yo pendiem pisan.	
Z/W2/10062025/191	Untuk masalah pendidikane gimana kalian bagi peran e mbak?	Peran pendidikan dibagi, di mana istri lebih aktif mengajar anak, sementara suami fokus pada kebutuhan sekolah; istri berharap suami lebih terlibat langsung.
Z/W2/10062025/192	Lek soal pendidikan aku seng lebih peka daripada bapak e soale bapake kerjo terus jadi aku seng sinaui anak bendino	
Z/W2/10062025/193	Nek urusan iuran, kebutuhan sekolah, dee sing mikir. Aku ngarahke pilihan, tak sudohno nek sekolah iki ngene, nek sekolah iku ngunu.	
Z/W2/10062025/194	Ada keinginan gak biar suami lebih banyak terlibat langsung?	
Z/W2/10062025/195	Yo pengen, biasae anake seng tak kongkon ngawiti ngomong nang bapakne.	
Z/W2/10062025/196	Apa hal paling mbak syukuri dari kerja sama soal anak?	Hal yang disyukuri adalah dukungan dalam menghadiri kegiatan anak, seperti rapat wali murid, tanpa rasa sungkan.
Z/W2/10062025/197	Biasae nek aku sek repot ndek ngalas ngunuku yo, kan anakku ono njipik rapotan atau nek gak ngunu yo rapat wali murid, iku dee gak sungkan nek teko. Kan kadang ono se bapak seng sungkan ngunuku. Nah iku dee ga sungkan. Iku se seng tak syukuri, dee yo ndukung wae opo seng dadi karepe anake janji bener dan gak melewati batas.	

Z/W2/10062025/198	Iya bener, banyak laki-laki seng seperti iku. Makasi banyak ya mbak kesempatan yang diberikan, ceritae samean luar biasa berharga gae aku hehe		
Z/W2/10062025/199	Sama-sama mbak. Semoga manfaat ya, seoga bisa membantu skripsine samean	Penutup sekaligus ucapan trimakasih pada subjek karna telah membatu jalannya penelitian.	Penutup
Z/W2/10062025/200	Sangat bermanfaat mbak. Semuanya nanti tak jaga kerahasiaane, gak akan nyebut nama asli, tenang nggih.		
Z/W2/10062025/201	Nggeh, siap mbak.		
Z/W2/10062025/202	Tak rasa wawancaranya cukup sampai di sini nggih. Mbak wis bantu saya banget. Semoga pengalaman mbak bisa jadi pembelajaran penting buat banyak orang soal rumah tangga dan kepuasan nikah.		
Z/W2/10062025/203	Amin, mugo-mugo mbak skripsine lancar yo.		
Z/W2/10062025/204	Amin, makasih doane mbak. Sukses juga buat mbak dan keluargane, semoga rumah tanggane langgeng, anak-anak sehat, barokah kabeh.		
Z/W2/10062025/205	Amin, matur nuwun nggih mbak.		
Z/W2/10062025/206	Nek suatu saat aku butuh klarifikasi atau tambahan data, boleh tak hubungi mbak maneh?		
Z/W2/10062025/207	Boleh, asal pas longgar insyaAllah tak bantu maneh.		
Z/W2/10062025/208	Siap mbak, terima kasih banyak. Assalamualaikum...		
Z/W2/10062025/209	Waalaikumsalam...		

Lampiran 28 Transkrip Wawancara AW Pertemuan 1

VERBATIM WAWANCARA KE 1 SUBJEK AW

Nama : Aw
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Usia : 35
 Pekerjaan : Buruh Pabrik
 Tanggal Wawancara : 12 Juni 2025
 Durasi : 53 Menit 10 Detik
 Lokasi Wawancara : Rumah AW

Koding	Verbatim	Simpulan Peneliti	Aspek
AW/W1/12062025/01	Assalamualaikum, mas. Terima kasih sebelumnya karena sudah bersedia untuk ikut wawancara ini. Seperti yang saya jelaskan kemarin, ini untuk keperluan penelitian, dan semua data pasti saya jaga kerahasiaannya.	Informan menikah diusia 27 tahun dan sudah menjalani pernikahan selama 7 tahun	Pembuka
AW/W1/12062025/02	Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, iya, saya sudah diberitahu oleh istri soal ini. Silakan saja.		
AW/W1/12062025/03	Wawancaranya nggak akan lama, kok, Mas. Pertanyaannya juga santai-santai saja, seputar pernikahan. Kalau campur bahasa Jawa juga nggak masalah ya.		
AW/W1/12062025/04	Siap, nggak apa-apa. Kalau ngobrol santai gini saya lebih nyaman, kadang memang otomatis keluar bahasa Jawa juga, hehe.		
AW/W1/12062025/05	Baik, kita mulai ya Mas. Mas menikah di usia berapa? Dan sekarang sudah berapa tahun usia pernikahannya?		Pertanyaan Umum
AW/W1/12062025/06	Saya menikah waktu umur 27. Alhamdulillah, sekarang usia pernikahan sudah masuk tahun ke-8.		

AW/W1/12062025/07	Kalau boleh tahu, dulu awalnya bisa kenal istri gimana ya Mas?	proses informan mengenal istri sampai ke jenjang pernikahan banyak ditunjang oleh kedekatan rumah	
AW/W1/12062025/08	Rumah kami memang dari kecil sudah berdekatan. Jadi sering ketemu dari kecil, cuma ya makin dewasa akhirnya mulai saling ngobrol, intens, dan cocok. Dari situ berlanjut sampai serius.		
AW/W1/12062025/09	apa yang bikin Mas yakin ingin menikah dengan istri?	informan menyukai cara berpikir, cara membuat planing dan gaya dari pasangannya	
AW/W1/12062025/10	Saya suka cara dia berpikir dan bagaimana dia merencanakan masa depannya. Dia juga orangnya asyik, jadi saya merasa cocok.		
AW/W1/12062025/11	Sebelum menikah biasanya ada aja tantangan, Mas sendiri ngalamin hal apa?	Tantangan yang dihadapi informan dalam menjalani rumah tangga	
AW/W1/12062025/12	Waktu itu saya kerja jadi buruh pabrik. Penghasilannya ya ga tetap. Nah, biaya hidup setelah menikah itu yang jadi tantangan, bukan cuma biaya nikahnya.		
AW/W1/12062025/13	Wah, berarti Mas dan istri bener-bener mempersiapkan diri ya. Apa momen yang paling berkesan waktu masa-masa itu?	Momen berkesan yang dirasakan informan yang membuat semakin menguatkan	Aspek Kepribadian
AW/W1/12062025/14	Yang paling berkesan tuh waktu kami sama-sama saling dukung. Rasanya tuh jadi kuat karena saling menguatkan.		
AW/W1/12062025/15	Setiap pasangan pasti punya cara sendiri buat menunjukkan kedekatan emosional. Kalau Mas sendiri gimana?	Cara informan untuk menunjukan kedekatan emosional dengan pasangannya dengan saling support, saling percaya dan saling mengingatkan	
AW/W1/12062025/16	Buat kami sih dengan saling support, saling percaya, saling ngingetin juga. Hal-hal kecil yang bikin hubungan tetap hangat		
AW/W1/12062025/17	Sampai sekarang Mas masih merasa bahagia dengan pernikahan ini?		

AW/W1/12062025/18	Alhamdulillah, iya, saya merasa bahagia. Karena saya memang sayang sama istri saya, dan kami cocok satu sama lain.	Alasan informan mengenai perasaan bahagia dalam kehidupan pernikahannya
AW/W1/12062025/19	Ada alasan lain kenapa Mas merasa bahagia?	
AW/W1/12062025/20	Dia nggak pernah membatasi saya, selama saya masih sesuai aturan. Dia percaya sama saya, itu bikin saya merasa dihargai	
AW/W1/12062025/21	Kalau soal kepuasan dalam pernikahan, Mas sendiri merasa puas nggak?	Informan merasa puas dalam pernikahannya, namun masih terdapat mimpi-mimpi yang harus diwujudkan bersama
AW/W1/12062025/22	Kalau dibilang puas ya ada rasa puas, tapi juga ada hal-hal yang masih ingin dicapai. Banyak mimpi kami yang sudah tercapai bareng-bareng, tapi masih ada juga yang belum. Wajar sih menurut saya.	
AW/W1/12062025/23	Luar biasa. Nah, setelah 8 tahun menikah, gimana Mas menjaga komitmen dalam hubungan?	
AW/W1/12062025/24	Intinya saling percaya. Kami sama-sama sepakat nggak neko-neko. Jadi kuncinya di kepercayaan dan komunikasi.	cara Informan untuk menjaga komitmen dalam hubungan adalah saling menjaga kepercayaan
AW/W1/12062025/25	Ada nggak sih sifat atau kebiasaan istri yang Mas kurang suka?	
AW/W1/12062025/26	Hehe, ada sih. Kadang dia suka terlalu detail soal barang-barang di rumah. Misalnya saya naruh barang sembarangan, dia langsung beresin atau negur saya.	
AW/W1/12062025/27	Kalau begitu, biasanya Mas menyampaikan keberatan atau berdiskusi soal itu?	Kebiasaan pasangan yang kurang disukai informan dan cara informan untuk berdamai dengan keadaan tersebut sehingga tidak terjadi konflik yang besar
AW/W1/12062025/28	Biasanya sayaanggapi santai aja, toh niatnya baik. Kadang saya langsung beresin, kadang juga saya terima tegurannya. Nggak pernah jadi masalah besar sih.	
AW/W1/12062025/29	Pernah nggak kebiasaan seperti itu jadi konflik besar?	

AW/W1/12062025/30	Nggak sampai besar sih. Paling ya saling negur aja. Nggak yang sampai ribut parah.		
AW/W1/12062025/31	Kalau menunjukkan rasa sayang biasanya gimana Mas?	Cara informan dalam menunjukan rasa sayang terhadap pasangan dengan saling hadir dalam kehidupan pernikahan	
AW/W1/12062025/32	Dengan saling dukung, kasih waktu untuk ngobrol bareng, sesekali jalan-jalan. Pokoknya saling hadir aja. Itu yang penting buat saya.		
AW/W1/12062025/33	Menurut Mas, perbedaan dan kesamaan dalam pasangan itu penting nggak?		
AW/W1/12062025/34	Penting banget. Justru dari situ kita saling melengkapi. Misalnya saya agak berantakan, istri saya rapi, jadi saling mengingatkan dan menyeimbangkan.		
AW/W1/12062025/35	Kalau komunikasi sehari-hari gimana Mas?	Ngobrol sehari-hari adalah cara menjaga komunikasi informan dengan pasangannya	aspek komunikasi
AW/W1/12062025/36	Kami biasa ngobrol santai. Kalau ada yang dirasa atau diinginkan, ya langsung disampaikan. Nggak dipendam		
AW/W1/12062025/37	Seberapa penting komunikasi menurut Mas? Dan pernah nggak konflik muncul karena kurang komunikasi?	Pentingnya komunikasi dalam menjalani kehidupan pernikahan karena itu merupakan pondasi dalam rumah tangga	
AW/W1/12062025/38	Penting banget. Komunikasi itu fondasi rumah tangga. Dulu pernah sih, waktu istri belanja tanpa bilang, padahal saya lagi ada rencana perbaiki rumah. Jadinya sempat salah paham karena nggak saling ngomong dulu.		
AW/W1/12062025/39	Biasanya Mas gimana menyelesaikan masalah komunikasi?	cara informan dalam mengatasi masalah komunikasi dengan memberi jeda agar tidak panas	
AW/W1/12062025/40	Kalau udah tenang, baru kami omongin lagi. Nggak langsung panas-panasan. Kadang minta maaf juga kalau memang salah.		
AW/W1/12062025/41	Kalau soal ngobrolin perasaan atau keinginan, Mas merasa nyaman nggak?	Perasaan nyaman ketika informan membicarakan perasaan atau keinginan	

AW/W1/12062025/42	Nyaman. Istri saya juga mau dengerin, dan kami sudah terbiasa ngobrol terbuka soal itu.		
AW/W1/12062025/43	Kalau diskusi soal keuangan atau masa depan gimana?	cara Informan dan pasangannya dalam mendiskusikan perihal keuangan dengan tidak mengambil keputusan sendiri	
AW/W1/12062025/44	Semua dirundingin bareng. Kami nggak pernah ambil keputusan sendiri-sendiri, apalagi yang menyangkut keluarga.		
AW/W1/12062025/45	Sekarang kita bahas hal yang agak sensitif ya Mas. Kalau soal hubungan seksual dari awal menikah sampai sekarang, ada perubahan nggak?	Kualitas hubungan seksual informan dengan pasangan yang tetap terjaga dengan baik walaupun kesibukan sudah bertambah	aspek seksual orientasi
AW/W1/12062025/46	Yo wajar lah mbak, pasti ana perubahan. Apalagi sekarang anak-anak wis mulai gede. Kadang kita lebih fokus ngurus anak, tapi hubungan suami istri tetep jalan, alhamdulillah.		
AW/W1/12062025/47	Menurut Mas, kepuasan dalam hubungan seksual itu penting nggak? Dan apa yang biasanya membuat Mas merasa puas?	Aktivitas seksual adalah hal yang sangat penting karena bagian dari kebutuhan rumah tangga dan kepuasan didapat ketika kedua pasangan bisa merasa cukup	
AW/W1/12062025/48	Penting banget. Wong itu bagian dari kebutuhan rumah tangga. Kalau dua-duanya saling ngerti, saling pengen, dan bisa ngerasa cukup, insyaAllah puas.		
AW/W1/12062025/49	Anaknya sekarang tidur bareng nggak, Mas?		
AW/W1/12062025/50	Dulu waktu masih kecil iya, tidur bareng. Tapi saiki wis mulai belajar turu dewe, meskipun kadang-kadang balik ke kamar	Anak informan yang masih dalam tahap belajar untuk pisah ranjangagak berpengaruh dalam kedekatan rumah tangga	
AW/W1/12062025/51	Kondisi kayak gitu mengganggu kedekatan Mas sama istri nggak?		
AW/W1/12062025/52	Yaa ngaruh dikit-dikit lah, tapi yo iso disiasati. Toh kami ngerti kondisi, jadi tetep bisa jaga hubungan.		
AW/W1/12062025/53	Masih menganggap hubungan seksual itu penting nggak meskipun sudah punya anak?		

AW/W1/12062025/54	Penting mbak, tetep. Nggak ada bedanya, soalnya itu bagian dari keharmonisan juga.	Melakukan hubungan seksual meskipun sudah memiliki anak adalah hal yang penting	
AW/W1/12062025/55	Kalau soal waktu dan ruang yang terbatas karena ada anak, Mas biasanya gimana ngatasinya?	keterbatasan waktu dan ruang bisa diatasi dengan menunggu waktu yang pas dan hal tersebut tidak menjadi tantangan bagi informan karena sejak awal sudah mengetahui risikonya	
AW/W1/12062025/56	Yo dicari waktune sing pas. Kadang nunggu anak turu, kadang manfaatin momen-momen sepi. Intine saling ngerti situasi.		
AW/W1/12062025/57	Menurut Mas, itu jadi tantangan tersendiri nggak?		
AW/W1/12062025/58	Enggak juga. Wong dari awal nikah ya udah ngerti risikonya. Punya anak yo kudu siap ngatur semuanya.		
AW/W1/12062025/59	Kalau ada waktu luang biasanya digunakan buat apa sama istri?	kegiatan yang dilakukan diwaktu uang biasanya digunakan untuk hal-hal yang bersifat sederhana asalkan bersama dengan pasangan	aspek waktu luang
AW/W1/12062025/60	Biasane yo santai bareng, ngobrol, kadang keluar makan atau dolan tipis-tipis. Nggak perlu mewah, sing penting bareng.		
AW/W1/12062025/61	Mas anggap quality time itu penting nggak? Pengaruhnya gimana ke rumah tangga?	pentingnya quality time yang mdaapat menambah rasa sayang dan membuat rumah tangga bertahan harmonis	
AW/W1/12062025/62	Penting pol. Wektu bareng itu yang nambah rasa sayang, bikin hubungan tetep harmonis. Rasane luwih deket wae nek sering ngobrol lan bareng-bareng.		
AW/W1/12062025/63	Ada nggak keinginan atau kegiatan yang belum kesampaian sama istri?	Traveling jauh bareng anak menjadi keinginan informan bersama isterinya	
AW/W1/12062025/64	ada Dulu pas belum punya anak kami sering camping, naik gunung. Tapi saiki durung sempet traveling jauh bareng anak. Muga-muga iso kesampaian.		
AW/W1/12062025/65	Aamiin. Kalau soal agama, Mas sendiri menilai perannya seberapa penting dalam pernikahan?		aspek orientasi agama

AW/W1/12062025/66	Wah penting banget mbak. Agama itu pondasi. Alhamdulillah aku sama istri podo-podo muslim, dan aku usahakan nuruti ajaran agama dalam ngatur rumah tangga.	Agama menjadi pondasi dalam pernikahan sehingga penting bagi informan	
AW/W1/12062025/67	Pernah nggak ada beda pandangan soal agama?	Tidak pernah terjadi perbedaan pandangan soal ajaran agama	
AW/W1/12062025/68	Alhamdulillah ora pernah. Malah kadang aku seng ngingetin istri, saling mbimbing lah istilahnya		
AW/W1/12062025/69	Kalau soal anak, Mas ngeliat peran agama dalam pola asuh itu penting?	agama juga berperan dalam pola asuh anak dengan mengajarkan ajaran -ajaran agama yang akan menjadi bekal bagi kehidupan anak	
AW/W1/12062025/70	Penting banget. Aku yakin ngajari anak soal akhlak, solat, ngaji, itu tanggung jawab utama orang tua. Dadi bekal urip jangka panjang.		
AW/W1/12062025/71	Dalam ambil keputusan rumah tangga, peran agama juga ikut memengaruhi?	keputusan yang diambil menggunakan pendekatan agama mebuat informan merasa lebih tenang dan mendapat berkah	
AW/W1/12062025/72	Iya jelas. Nek keputusan penting, aku selalu coba mikir nganggo cara agama. Biar berkah dan tenang.		
AW/W1/12062025/73	Kalau soal keuangan, Mas dan istri biasanya gimana cara ngatur keuangan keluarga?	informan dan pasangannya sama sama memiliki penghasilan, namun tetap dijadikan satu dalam pengelolaannya	
AW/W1/12062025/74	sama sama kerja e tapi hasil e ya dijadikan satu diurus bareng		
AW/W1/12062025/75	Mas sendiri tipe yang boros atau hemat?	informan dan pasangannya memiliki gaya hidup yang tidak boros	
AW/W1/12062025/76	InsyaAllah hemat. Aku biasanya mikir dua kali sebelum belanja, apalagi buat barang pribadi. Tapi nek buat kebutuhan anak, sekolah, yo pasti didulukan.		Aspek Pengelolaan Keuangan
AW/W1/12062025/77	Kalau istri gimana Mas? Sama-sama hemat?		
AW/W1/12062025/78	Alhamdulillah, istri juga ngerti kondisi. Kadang malah dia seng ngingetin aku supaya ora boros. Nek dia mau beli sesuatu juga biasa diskusi dulu.		
AW/W1/12062025/79	Ada nggak konflik yang pernah muncul karena uang?		

AW/W1/12062025/80	gak pernah sih ya semua dirundingkan soale jadi ga sampe jadi masalah	Tidak pernah terjadi konflik keuangan karena semuanya dirundingkan dengan baik	
AW/W1/12062025/81	Mas dan istri sering diskusi soal rencana keuangan jangka panjang?	Rencana keuangan jangka panjang juga didiskusikan oleh pasangan agar sama-sama memiliki rasa tanggung jawab	
AW/W1/12062025/82	Sering. Kita biasa ngobrol soal rencana masa depan, kaya biaya pendidikan anak, renovasi rumah, sampe rencana pensiun. Kadang sambil ngopi bareng, tak ajak mikir bareng, biar sama-sama punya rasa tanggung jawab.		
AW/W1/12062025/83	Menurut Mas, kunci utama dalam mengatur keuangan keluarga itu apa?	Kunci dalam mengatur keuangan adalah transparansi dan kerjasama yang baik	
AW/W1/12062025/84	Transparansi lan kerjasama. Nek salah siji nutupi, yo bisa jadi masalah. Dan satu lagi, kudu disiplin. Nek wis ada rencana, yo usahakan dijalani. Ojo gampang kegoda hal-hal sing ora perlu.		
AW/W1/12062025/85	Selama menikah, pernah nggak konflik besar yang sampai buat hubungan dingin?	masalah yang biasa dialami adalah adu pendapat dan perbedaan pandangan, tidak sampai terjadi konflik besar	aspek resolusi konflik
AW/W1/12062025/86	Alhamdulillah ora sampe segitunya. Paling ya adu pendapat, beda pandangan, tapi biasanya cepet cair lagi. Biasane nek wes diem, salah siji harus ngalah, ngajak ngomong.		
AW/W1/12062025/87	Kalau ada masalah, siapa yang biasanya duluan minta maaf?	Pentingnya sikap memaafkan dalam rumah tangga karena pasangan itu hidup bersama. Menurunkan ego untuk meminta maaf juga penting, seperti yang diterapkan pasangan ini karena bergantian sesuai dengan keadaannya	
AW/W1/12062025/88	Kadang aku, kadang dia. Tapi nek aku merasa salah, yo aku seng ngalah. Meskipun kadang egoku tinggi, tapi aku belajar untuk ora gengsi minta maaf.		
AW/W1/12062025/89	Menurut Mas, penting nggak untuk saling memaafkan dalam rumah tangga?		
AW/W1/12062025/90	Penting banget. Wong kita urip bareng terus, nek nggak saling memaafkan yo angel rukun. Kadang		

	istri salah, aku maafkan. Kadang aku salah, dia maafkan. Saling nglengkapi.		
AW/W1/12062025/91	Pernah nggak konflik membuat hubungan jadi renggang atau dingin?	pernah terjadi konflik yang membuat hubungan jadi renggang yang biasanya disebabkan karena sedang capek terus berdebat.	
AW/W1/12062025/92	Pernah, tapi ora suwe. Biasane nek lagi pada capek, terus debat, yo otomatis jadi agak dingin. Tapi nek udah tenang, langsung tak ajak ngobrol, tak guyoni, biar cair maneh suasanane.		
AW/W1/12062025/93	Mas pernah merasa gengsi nggak untuk minta maaf?		
AW/W1/12062025/94	Dulu awal nikah yo isih gengsian, tapi saiki wis ngerti, gengsi kuwi malah nambah masalah. Saiki nek memang salah, langsung tak ucapke maaf. Wong hubungan rumah tangga ora soal menang-menangan.		
AW/W1/12062025/95	Ada prinsip tertentu nggak yang Mas pegang dalam menyelesaikan konflik?		
AW/W1/12062025/96	Prinsipku yo kudu adil lan sabar. Ora boleh ngedepankan ego dewe. Kadang kita kudu ngalah demi ketenangan bareng. Aku percaya, masalah bisa selesai asal dua-duanya mau saling denger lan saling ngerti.	prinsip dalam menyelesaikan konflik adalah dengan bersikap adil dan sabar, tidak boleh mengedepankan ego masing-masing	Aspek Keluarga dan Teman
AW/W1/12062025/97	Mas, selama menikah ini, seberapa besar pengaruh keluarga besar terhadap kehidupan rumah tangga Mas?	keluarga besar agak berpengaruh dalam kehidupan rumah tangga. Tapi tidak sampai ngatur-ngatur. Namun, jika ada saran harus disaring dulu menyesuaikan dengan cara dan pola pikir informan dan pasangan	
AW/W1/12062025/98	Lumayan berpengaruh mbak, tapi ora sampe ngatur-ngatur. Keluarga saya dan keluarga istri alhamdulillah sama-sama suportif. Tapi yo kadang ada wejangan-wejangan atau saran sing kudu kita saring dhisik. Wong kadang maksude apik, tapi carane beda karo pola pikir kita.		
AW/W1/12062025/99	Pernah nggak keluarga ikut campur terlalu jauh?	Di awal pernikahan, keluarga pernah ikut campur. Namun dijadikan	
AW/W1/12062025/100	Pernah sekali, pas awal nikah. Waktu itu ada beda pendapat kecil, trus nyampe ke telinga orang tua.		

	Nah, dari situ saya belajar, masalah rumah tangga yo kudu diselesaikan berdua dulu, aja langsung melibatkan pihak luar.	pembelajaran agar permasalahan diselesaikan berdua	
AW/W1/12062025/101	Kalau lingkungan tempat tinggal, apakah memberi dampak pada keharmonisan rumah tangga?	lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang baik dalam kehidupan rumah tangga	
AW/W1/12062025/102	Iya jelas. Lingkungan yang guyub rukun kuwi ngaruh banget. Di tempat saya tinggal, tetangga-tetangga pada akrab, sering ada kerja bakti, pengajian. Nek istri butuh bantuan juga gampang. Jadi merasa aman lan nyaman.		
AW/W1/12062025/103	Menurut Mas, penting nggak memilih lingkungan tinggal yang sesuai?	memilih lingkungan tempat tinggal itu penting untuk kewarasan rumah tangga, selain itu karena lingkungan adalah tempat perbelajaran sosial bagi anak	
AW/W1/12062025/104	Penting banget. Soale nek lingkungan ora kondusif, bisa bikin stres. Apalagi buat anak-anak, lingkungan kuwi jadi tempat belajar sosial juga. Makane aku milih tempat tinggal yang wargane kompak lan agamis.		
AW/W1/12062025/105	Apakah Mas merasa didukung oleh keluarga besar dalam menjalani pernikahan?	keluarga besar mendukung dalam menjalani pernikahan terlebih pada dukungan moral	
AW/W1/12062025/106	Alhamdulillah, sangat. Wong tiap ada apa-apa, keluarga selalu bantu, meskipun kadang cuma lewat doa lan semangat. Tapi dukungan moral kuwi penting banget, mbak.		
AW/W1/12062025/107	Mas, selama menikah ini bagaimana pembagian peran antara Mas dan istri dalam rumah tangga?	pembagian tugas rumah tangga dikerjakan bersama-sama namun tetap fleksibel tergantung kondisi	Aspek Kesamaan Peran
AW/W1/12062025/108	Sejak awal nikah, aku lan istri sepakat tugas rumah tangga yo dikerjain bareng. Ora harus dibagi kaku, tapi liat situasi. Nek aku libur kerja, ya bantu-bantu di rumah. Kadang nyapu, kadang masak bareng. Pokoknya saling bantu lah.		
AW/W1/12062025/109	Pernah nggak terjadi ketidakseimbangan dalam pembagian peran?	pernah terjadi ketimpangan dalam pembagian tugas, namun dikarenakan	

AW/W1/12062025/110	Yo pernah sih, pas aku lagi sibuk kerja luar kota, istri jadi harus ngurus semuanya sendiri. Tapi begitu pulang, aku usahakan gantian bantu, supaya dia bisa istirahat. Nek ora gitu yo kasihan, wong istri yo butuh waktu buat dirinya dhewe.	keadaan yang tidak mendukung dan juga informan dapat mengambil tindakan yang tepat untuk membantu istri	Aspek Anak dan pengasuhan
AW/W1/12062025/111	Menurut Mas, penting nggak untuk saling berbagi peran dalam rumah tangga?	pentingnya berbagi peran dalam kehidupan rumah tangga karena agar salah satu tidak merasa terbebani	
AW/W1/12062025/112	Wah penting banget. Wong rumah tangga kuwi dijalani bareng-bareng. Nek salah siji ngerasa terbebani terus, yo bisa capek ati. Makane aku usahakan hadir, nggak cuma secara fisik tapi juga batin.		
AW/W1/12062025/113	Ada peran yang Mas rasa lebih dominan dijalani oleh Mas?	mencari nafkah menjadi peran yang dirasa lebih dominan yang dilakukan informan	
AW/W1/12062025/114	Kalau soal cari nafkah, yo aku sing utama. Tapi di luar itu, aku yo ngerasa punya peran penting di rumah. Ndampingi istri, ngasuh anak, nggawe keputusan bareng. Ora ada peran yang lebih tinggi, semua penting.		
AW/W1/12062025/115	Kalau soal ngurus anak, Mas biasanya bagi tugasnya gimana dengan istri?	Mengurus anak adalah tanggung jawab bersama. Biasanya informan berperan menemani bermain, mengajari tugas sekolah kadang juga bantu mandiin anak	
AW/W1/12062025/116	Kita berdua sepakat, ngurus anak itu tanggung jawab bareng. Aku biasanya bagian nemenin main, ngajari tugas sekolah, kadang juga bantu mandiin atau gantiin baju nek istri lagi sibuk. Yo kadang malem-malem aku sing bangun nek anak rewel		
AW/W1/12062025/117	Mas, boleh diceritakan bagaimana pola pengasuhan anak di rumah? Siapa yang biasanya lebih dominan?	Istri lebih dominan dalam pengasuhan anak. Namun, informan tidak lepas tangan, dia juga berperan terlebih saat akhir pekan	
AW/W1/12062025/118	Sebenarnya kami bagi peran bareng. Tapi jujur, istri memang lebih sering ngadepi anak sehari-hari, soalnya dia lebih sabar. Tapi bukan berarti aku lepas tangan. Aku tetep ikut terlibat, apalagi pas akhir		

	pekan. Tak ajak main, tak omong-omong, atau tak dampingi belajar.		
AW/W1/12062025/119	Gimana cara Mas dan istri menyepakati aturan untuk anak?	cara menyepakati aturan dilakukan dengan banyak ngobrol dan diskusi	
AW/W1/12062025/120	Gimana cara Mas dan istri menyepakati aturan untuk anak?		
AW/W1/12062025/121	Biasane kami ngobrol dulu, diskusi bareng. Contone soal penggunaan HP, kami buat aturan jam pakai. Aku lebih longgar, istri lebih disiplin. Tapi akhirnya nemu jalan tengah sing bisa diterima anak juga.		
AW/W1/12062025/122	Apa nilai-nilai utama yang Mas tanamkan ke anak?	nilai-nilai yang ditanamkan informan kepada anak adalah nilai agama, sopan santun dan tanggung jawab. Masalah akademik itu bonus	
AW/W1/12062025/123	Sing utama yo agama, sopan santun, lan tanggung jawab. Aku pengen anak-anakku ngerti mana sing bener lan salah, iso ngajeni wong tua, lan punya rasa empati. Nek soal akademik itu bonus, tapi akhlak nomer siji.		
AW/W1/12062025/124	Mas pernah mengalami kesulitan dalam mengasuh anak?	Informan pernah mengalami kesulitan dalam mengasuh anak terlebih saat anak susah diatur dan istri lagi capek	
AW/W1/12062025/125	Yo pasti pernah. Kadang anak lagi susah diatur, atau istri lagi capek. Tapi aku anggep kuwi bagian dari proses. Wong dadi orang tua yo kudu sabar lan terus belajar. Nek lagi mentok, aku kadang tak ajak main atau tak alih perhatian, biar suasanane adem maneh.		
AW/W1/12062025/126	Mas merasa cukup terlibat nggak dalam urusan parenting?	Informan merasa cukup terlibat dalam parenting dengan meluangkan waktu untuk anak	
AW/W1/12062025/127			
AW/W1/12062025/128	InsyaAllah cukup. Wong aku pengen anak-anakku deket karo aku. Jadi sebisa mungkin tak luangkan waktu, walaupun pulang kerja kadang capek, tetep tak usahain ngobrol atau main sebentar.		
AW/W1/12062025/129	Kalau soal mendidik anak, Mas dan istri sepemahaman nggak?	Informan dan istri sepaham dalam mendidik anak, mereka menginginkan	

AW/W1/12062025/130	Alhamdulillah, sejalan. Kita berdua pengen anak-anak jadi pribadi yang sopan, tanggung jawab, dan ngerti agama. Jadi yo dididik dengan cara sing lembut tapi tegas. Yen anak salah, tetep tak tegur, tapi ora nganggo bentak.	anak yang memiliki sopan santun, bertanggung jawab dan mengerti agama	
AW/W1/12062025/131	Mas dan istri lebih sering pakai pendekatan seperti apa dalam mengasuh?		
AW/W1/12062025/132	Pernah nggak Mas berbeda pandangan dengan istri soal anak?	Pernah terjadi perbedaan pandangan soal anak, namun bisa dicari solusi yang baik	
AW/W1/12062025/133	Pernah, tapi kecil-kecilan. Misal soal jatah screen time, aku lebih longgar, istri lebih ketat. Tapi yo akhirnya dibahas bareng, terus nyari solusi tengah.		
AW/W1/12062025/134	Ada tantangan khusus nggak Mas dalam jadi seorang ayah?	mengatur waktu adalah tantangan khusus dalam menjadi seorang ayah	
AW/W1/12062025/135	Tantangan paling gede yo ngatur waktu. Kadang kerjaan numpuk, tapi anak juga butuh perhatian. Jadi kudu pinter-pinter bagi waktu. Nek bisa, Sabtu-Minggu full buat keluarga.		
AW/W1/12062025/136	Apa harapan Mas buat anak-anak ke depan?	harapan Informan agar anaknya menjadi anak yang solih solihah, pintar, mandiri dan bermanfaat	
AW/W1/12062025/137	Mugo-mugo iso dadi anak sing soleh-solehah, pinter, mandiri, lan bermanfaat kanggo wong liya. Dan semoga hubungan kami sekeluarga tetep hangat lan saling percaya terus.		
AW/W1/12062025/138	Terakhir Mas, apa harapan Mas ke depan untuk pernikahan ini?	Informan berharap agar pernikahannya tetap sehat, langgeng dan bisa mengasuh anak dengan baik sampai tua nanti	
AW/W1/12062025/139	Mugo-mugo tetep langgeng, sehat, bisa ngasuh anak-anak dengan baik. Dan semoga kami bisa terus saling ngerti, saling sabar, saling sayang nganti tua.		
AW/W1/12062025/140	Aamiin. Terima kasih banyak Mas, sudah bersedia meluangkan waktu dan cerita dengan jujur. Semoga Mas dan keluarga selalu diberikan keberkahan.		

AW/W1/12062025/141	Aamiin. Sama-sama, mbak. Matur nuwun sudah ngundang saya, semoga penelitiannya lancar.		
--------------------	--	--	--



Lampiran 29 Transkrip Wawancara AW Pertemuan 2

VERBATIM WAWANCARA KE 2 SUBJEK AW

Nama : Aw
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Usia : 35
 Pekerjaan : Buruh Pabrik
 Tanggal Wawancara : 13 Juni 2025
 Durasi : 48 Menit 54 Detik
 Lokasi Wawancara : Rumah AW

Koding	Verbatim	Simpulan Peneliti	Aspek
AW/W2/13062025/01	Mas, waktu pertama kali kenal sama istri, sempat kepikiran nggak, “wah, kayaknya dia orangnya begini deh”? Dari cara ngomongnya, sikapnya, atau kesehariannya gitu?	Dari awal ketemu informan sudah merasa klik dengan pasangannya, sehingga dia merasa cocok	Aspek Kepribadian
AW/W2/13062025/02	Iya, waktu itu saya lihat dia sosoknya kalem, lembut, nggak banyak neko-neko. Kesannya adem, enak diajak ngobrol. Dari awal udah ngerasa cocok.		
AW/W2/13062025/03	Terus sempat ngebayangin nggak, kalau nanti nikah sama dia, bakal gimana? Misalnya soal sabarnya, perhatian, atau cara dia ngemong Mas?	Informan kebayang jika menikah dengan sosok pasangan akan bahagia, dan itu menjadi kenyataan	
AW/W2/13062025/04	Sempat dong. Dari awal udah kerasa dia orangnya penyayang dan sabar. Dan setelah menikah, alhamdulillah makin kelihatan. Dia selalu support saya, apa pun keadaannya, selalu diajak ngobrol enak.		
AW/W2/13062025/05	Dulu Mas punya bayangan gak soal pasangan ideal? Misalnya pengennya yang rame, ngemong, atau malah yang tenang juga?	Informan mempunyai bayangan soal pasangan ideal seperti asik diajak ngobrol, suka main ke alam.	
AW/W2/13062025/06	dulu aku penen punya istri yang asik diajak ngobrol, mau rundingan kalo ada apa apa, sepemikiran, suka main ke alam juga	Dan setelah menikah sosok pasangan ideal tersebut sesuai bahkan lebih dari ekspektasi	

AW/W2/13062025/07	Setelah dijalani, istri Mas sesuai gak sama bayangan itu?		
AW/W2/13062025/08	Iya, sesuai banget. Bahkan lebih dari yang saya kira. Dia sabar, paham saya banget, dan selalu ada ketika saya butuh teman cerita atau butuh dukungan, bonus suka sama alam juga		
AW/W2/13062025/09	Ada gak sisi dari istri yang ternyata beda dari bayangan awal?	Setelah menjalani rumah tangga, semakin terlihat sisi baik dari pasangannya, seperti bijak dalam keuangan	
AW/W2/13062025/10	Kalau beda sih enggak ya, malah saya makin lihat sisi baiknya. Dia bijak banget soal keuangan, nggak boros, dan selalu mikir sebelum belanja. Jadi saya tenang, nggak pernah khawatir urusan itu.		
AW/W2/13062025/11	Sekarang setelah hidup bareng cukup lama, Mas paling ngerti banget sifat apa dari istri?	Istri informan memiliki sikap penyayang, sabar dan selalu memikirkan keluarga. Selain itu istri bisa menjadi sandaran ternyaman bagi informan	
AW/W2/13062025/12	Dia penyayang, sabar, dan selalu mikirin keluarga. Kalau saya lagi capek atau ada masalah, dia bisa jadi tempat sandaran yang adem. Dan yang paling saya syukuri, dia gak pernah ninggalin saya sendirian mikirin sesuatu.		
AW/W2/13062025/13	Menurut Mas, perbedaan karakter itu pernah jadi hambatan dalam hubungan nggak? Atau justru bikin Mas makin ngerti pasangan?	Perbedaan karakter bukan menjaadi hambatan, namun perlu dilakukan penyesuaian agar dapat memahami pasangan	
AW/W2/13062025/14	Enggak jadi hambatan sih, cuma memang perlu penyesuaian. Tapi dari situ justru saya belajar memahami. Saya jadi sadar, kadang pasangan itu nggak cukup dipahami secara umum aja, tapi juga perlu diyakinkan dengan kasih sayang.		
AW/W2/13062025/15	Kalau Mas merasa ada hal-hal kecil yang nggak cocok dari istri, biasanya Mas sampaikan langsung nggak?	Ketika ada hal-hal kecil yang nggak cocok maka informan akan mengkomunikasikan dengan pasangannya	
AW/W2/13062025/16	kalo aku sih biasae tak komunikasiin, tapi ya nunggu istri lagi seneng dulu biar gak jadi masalah		
AW/W2/13062025/17	Kalau ada hal yang nggak sesuai harapan, Mas kecewa atau bisa menerima?	ketika ada hal yang tidak sesuai harapan informan bisa menerima, karena dia menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna	
AW/W2/13062025/18	Bisa menerima. Karena saya tahu, gak ada yang sempurna. Tapi istri saya itu luar biasa baik, jadi nggak ada alasan untuk nyesel. Justru saya bersyukur bisa bareng dia.		

AW/W2/13062025/19	Jadi Mas merasa perbedaan itu nggak jadi masalah ya, karena udah saling nerima?	Selama ada rasa saling menghargai perbedaan tidak jadi masalah	
AW/W2/13062025/20	Betul. Selama ada rasa saling menghargai, semuanya bisa dijalani bareng.		
AW/W2/13062025/21	ada sisi dari istri yang bikin Mas makin bersyukur gak?	Sikap perhatian dari istri adalah hal yang paling disyukuri oleh informan	
AW/W2/13062025/22	Banyak. Ternyata dia perhatian banget. Kalau saya pulang kerja kelihatan capek, langsung disiapin makan, kadang juga dipijetin. Itu hal kecil tapi dalam banget buat saya.		
AW/W2/13062025/23	Jadi sabarnya istri ini yang bikin Mas merasa tenang ya?	sikap sabar dari istri yang membuat informan merasa tenang	
AW/W2/13062025/24	iya bener		Aspek Komunikasi
AW/W2/13062025/25	Dulu sebelum menikah, Mas pernah membayangkan pola komunikasi dalam rumah tangga seperti apa?	Bayangan pola komunikasi yang akan dilakukan saat menikah adalah tidak ada rasa canggung dan itu menjadi kenyataan setelah menjalani kehidupan pernikahan	
AW/W2/13062025/26	harapan saya sih gaada yang canggung kalo bgomongin apa aja		
AW/W2/13062025/27	Setelah dijalani, komunikasi Mas sama istri sesuai harapan gak?		
AW/W2/13062025/28	sesuai, Kami masih ngobrol tiap hari, meski kadang hanya hal-hal penting. Tapi tetap ada waktu buat cerita yang lebih dalam juga.		
AW/W2/13062025/29	Biasanya ngobrolnya di momen kapan?	komunikasi biasanya dilakukan saat malam hari	
AW/W2/13062025/30	ya kalau kita lagi dirumah, tapi kalo serius banget yang diobrolin enak kalo malem ngomong e		
AW/W2/13062025/31	Ada ekspektasi soal komunikasi yang mungkin belum sepenuhnya terpenuhi?	Informan pengen selalu terbuka dengan istri	
AW/W2/13062025/32	yaa penengen semua terbuka aja se, dan alhamdulillahnya aku sama istri selalu terbuka jua		
AW/W2/13062025/33	Ada momen yang bikin Mas ngerasa benar-benar dihargai dalam komunikasi?	Merasa paling dihargai ketika istri menanyakan apa yang ia mau dan memberitahu apa yang dia mau dan setelah itu direncanakan bersama-sama	
AW/W2/13062025/34	ada, istri selalu bilang ke saya apa yang dia mau, dan istri juga nanyain apa yang saya mau, kita merencanakan semuanya juga bareng bareng		

AW/W2/13062025/35	Jadi kalo secara keseluruhan mas merasa puas nggak sama komunikasinya?	Informan merasa puas atas komunikasi dengan istri	Aspek Seksual Orientasi
AW/W2/13062025/36	alhamdulillah puas sih, soalnya terbuka itu tadi		
AW/W2/13062025/37	Mas, sebelum menikah dulu, sempat kebayang gak soal hubungan suami istri itu bakal kayak gimana? Harapannya seperti apa?	harapan saat menjalani pernikahan bisa deket-deketan terus dan sekarang masih seperti itu	
AW/W2/13062025/38	ya dulu ngebayanginnya sih kita bakal deket deketan terus kan masih muda dulu, tapi sampe sekarang juga suka deket deket se hahahah		
AW/W2/13062025/39	Kalau soal kasih sayang secara fisik, Mas sempat membayangkan bakal seperti apa dari istri?	informan membayangkan mendapat kasih sayang berupa disiapkan semua kebutuhannya, sekarang sudah berkurang karena sudah punya anak. Namun istrinya masih memberikan kasih sayang dalam hal lain.	
AW/W2/13062025/40	dia nyiapin semua kebutuhanku se, banyak juga lah lain e, perhatian sama kesehatan		
AW/W2/13062025/41	Sekarang setelah dijalani, hubungan suami istri Mas gimana? Masih sesuai harapan waktu dulu?		
AW/W2/13062025/42	Kalau bicara intensitas sih memang beda. Sekarang banyak kesibukan, ada anak juga, dan sama-sama capek. Tapi rasa sayangnya nggak berubah. Justru bentuknya aja yang sekarang lebih sederhana tapi dalam.		
AW/W2/13062025/43	Menurut Mas, hubungan fisik itu masih penting gak dalam pernikahan?	hubungan fisik itu penting karena bagian dari kedekatan dan menjaga kehangatan.	
AW/W2/13062025/44	Penting, tentu. Itu bagian dari kedekatan dan menjaga kehangatan. Tapi yang lebih penting lagi, saling ngerti dan saling jaga. Saya nggak nuntut, karena saya tahu kami berdua sama-sama berjuang.		
AW/W2/13062025/45	Mas, biasanya di tengah kesibukan sehari-hari, Mas dan istri punya waktu luang nggak buat berdua?	Pasangan ini masih bisa meluangkan waktu disaat kesibukan walaupun cuma sebentar. Waktu luang didapat saat malam hari setelah anak-anak tidur	
AW/W2/13062025/46	Alhamdulillah, masih ada. Meski gak banyak, kami berusaha nyempetin waktu buat ngobrol berdua, walaupun cuma sebentar.		
AW/W2/13062025/47	Waktu luang seperti itu biasanya kapan terjadi, Mas?		

AW/W2/13062025/48	Biasanya malam, setelah anak-anak tidur. Itu waktu yang paling pas buat ngobrol santai. Kadang cuma duduk berdua di ruang tamu atau sambil selonjoran di kamar.		
AW/W2/13062025/49	Obrolannya biasanya soal apa aja?	obrolannya biasanya tentang kegiatan hari ini, rencana besok, anak-anak dan juga sering membicarakan hal receh.	
AW/W2/13062025/50	Macem-macem. Kadang soal kegiatan hari ini, rencana besok, anak-anak, atau kadang juga hal-hal receh yang bikin ketawa bareng. Tapi justru dari obrolan ringan itu kami merasa lebih dekat.		
AW/W2/13062025/51	Menurut Mas, seberapa penting waktu luang seperti itu dalam menjaga keharmonisan rumah tangga?	Waktu luang sangat penting untuk saling dengar dan saling paham	
AW/W2/13062025/52	Penting banget. Walau cuma sebentar, tapi itu jadi momen buat saling dengar dan saling paham. Kadang dari situ saya tahu hal-hal kecil yang istri rasain tapi gak sempat dia cerita di siang hari.		
AW/W2/13062025/53	Apa yang Mas rasakan setelah punya momen ngobrol seperti itu bareng istri?	momen ngobrol bersama istri menjadikan hubungan lebih dekat, bikin hubungan lebih hangat	
AW/W2/13062025/54	Rasanya lebih dekat. Meskipun sehari-hari sibuk, tapi begitu bisa duduk bareng dan ngobrol, kayak diingatkan lagi kalau kami ini tim. Bikin hubungan tetap hangat dan saling ngerti.		
AW/W2/13062025/55	Mas, dulu sebelum menikah, Mas sempat punya ekspektasi nggak tentang waktu kebersamaan sama pasangan?	informan mempunyai ekspektasi akan tetap bisa mempunyai waktu luang untuk ngobrol berdua, minimal setiap hari ada waktu buat duduk bareng	
AW/W2/13062025/56	Iya, sempat. Saya ngebayangin, walau nanti bakal sibuk kerja atau punya anak, saya dan istri tetap bisa punya waktu buat ngobrol berdua. Minimal ada waktu setiap hari buat cerita atau sekadar duduk bareng tanpa gangguan.		
AW/W2/13062025/57	Kalau soal komunikasi sendiri, Mas dulu punya ekspektasi seperti apa terhadap istri setelah menikah?	Informan mempunyai ekspektasi setelah menikah bisa saling terbuka dan ngobrolin apa saja tanpa sungkan. Dan ngomongin hal banyak baik receh maupun tidak	
AW/W2/13062025/58	Saya berharap bisa saling terbuka. Bisa ngobrol apa aja, tanpa sungkan. Saya pengen kami berdua jadi tempat paling nyaman buat curhat satu sama lain. Gak cuma ngomongin yang penting-penting aja, tapi juga hal kecil yang dirasa.		

AW/W2/13062025/59	Mas, dulu sebelum menikah, sempat gak punya bayangan tentang gimana waktu luang bakal dijalani bareng istri?	sebelum menikah sempat mempunyai bayangan tentang menjalani waktu luang bersama istri	Aspek Agama	Orientasi
AW/W2/13062025/60	Sempat dong. Saya bayanginnya, meskipun nanti sibuk kerja atau ngurus rumah tangga, kami tetap bisa punya waktu buat berdua.			
AW/W2/13062025/61	Apa waktu luang seperti itu masih bisa Mas dan istri rasakan sekarang?	waktu luang yang dirasakan sekarang tidak sesering dulu, sekarang mencuri waktu saat anak sudah tidur dan di hari libur		
AW/W2/13062025/62	Masih, walaupun gak sesering dulu. Tapi kami berusaha tetap punya momen buat berdua. Kadang pas anak-anak udah tidur, atau pas hari libur. Yang penting bisa ngobrol dan tertawa bareng, itu udah cukup buat saya.			
AW/W2/13062025/63	Jadi bisa dibilang, ekspektasi Mas soal waktu luang dulu, meski gak sepenuhnya sama, tetap bisa terpenuhi dalam bentuk yang lain ya?	ekpetasi tentang waktu luang sekarang tergantikan dalam bentuk yang lain, tapi masih dalam kualitas yang sama		
AW/W2/13062025/64	Betul. Wujudnya mungkin beda, tapi maknanya sama, bahkan lebih dalam. Karena dijalani bareng, dalam kondisi yang nyata, dengan saling pengertian.			
AW/W2/13062025/65	Mas, dulu sebelum menikah, Mas punya ekspektasi tertentu gak soal orientasi agama dari pasangan?	Informan mempunyai ekpetasi ingin mempunyai istri yang bisa sejalan dalam hal agama, yang sama sama mau saling mengingatkan dalam kebaikan. Dan ekspetasi itu sekarang terwujud		
AW/W2/13062025/66	Punya, jelas. Saya pengennya punya istri yang bisa sejalan dalam hal agama. Gak harus yang sempurna atau ustazah, tapi yang punya semangat belajar, sama-sama mau saling ngingetin dalam kebaikan.			
AW/W2/13062025/67	Setelah menikah dan menjalani kehidupan rumah tangga, apakah realitanya sesuai harapan itu?			
AW/W2/13062025/68	Alhamdulillah, iya. Istri saya memang bukan tipe yang banyak bicara soal agama, tapi justru dia menunjukkan lewat sikap. Dia konsisten sholat, ngajarin anak pelan-pelan, dan gak pernah bosan ngingetin saya dengan cara yang halus.			
AW/W2/13062025/69	Menurut Mas, sejauh ini orientasi agama dalam keluarga Mas berjalan ke arah yang diharapkan?	istri informan bisa menjadi partner yang luar biasa dalam hal		

AW/W2/13062025/70	Iya, insyaAllah. Meskipun belum sempurna, tapi kami berdua sama-sama punya niat buat terus belajar. Yang penting ada kemauan untuk bareng-bareng menjaga dan memperbaiki. Dan istri saya, alhamdulillah, jadi partner yang luar biasa dalam hal itu.	terwujudnya orientasi agama yang diharapkan	
AW/W2/13062025/71	Mas, sebelum menikah, sempat kepikiran gak soal bagaimana nanti pengelolaan keuangan rumah tangga akan dijalankan?	Informan sebelum menikah menginginkan istri terlibat dalam masalah keuangan. Bisa diskusi terkait keuangan dan bisa hidup sederhana	Aspek Pengelolaan Keuangan
AW/W2/13062025/72	Iya, sempat. Saya pikir nanti saya yang akan pegang penuh, tapi juga pengen istri terlibat. Saya berharap bisa terbuka, diskusi bareng, dan saling percaya. Dan yang paling penting, saya berharap pasangan saya bisa hidup sederhana, gak boros		
AW/W2/13062025/73	Jadi dari awal Mas berharap bisa kerja sama dalam hal keuangan ya?	berharap bisa kerjasama dalam hal keuangan, tidak dibebankan kepada satu pihak, bisa bagi peran dan saling mengerti kebutuhan masing-masing	
AW/W2/13062025/74	Betul. Saya gak mau semuanya dibebankan di satu pihak. Harapannya bisa bagi peran, dan saling ngerti kebutuhan masing-masing. Saya juga pengen istri bisa mengatur keuangan rumah dengan bijak, termasuk soal tabungan.		
AW/W2/13062025/75	Setelah menikah dan dijalani, realitanya gimana Mas?	realitanya lebih dari ekspektasi informan. Intrinya tidak boros, bisa bedain mana kebutuhan dan mana keinginan	
AW/W2/13062025/76	Alhamdulillah, lebih baik dari ekspektasi saya. Istri saya itu gak boros. Malah kadang lebih hemat dari saya. Dia bisa bedain mana yang penting dan mana yang keinginan. Dan yang bikin saya salut, dia selalu nyisihin buat nabung, meskipun pengeluarannya banyak.		
AW/W2/13062025/77	Apakah istri ikut terlibat dalam pengambilan keputusan soal pengeluaran besar atau perencanaan jangka panjang?	istri ikut terlibat dalam pengambilan keputusan pengeluaran yang nilainya besar. Istrinya juga seorang yang realistis, bisa nyusun rencana keuangan bersama	
AW/W2/13062025/78	Iya, sangat terlibat. Kalau mau beli sesuatu yang nilainya besar, kami pasti diskusi dulu. Dia juga orangnya realistis, gak maksa. Kami biasa nyusun bareng rencana pengeluaran bulanan, sampai target-target kecil kayak dana pendidikan anak, atau buat liburan keluarga.		

AW/W2/13062025/79	Jadi bisa dibilang, ekspektasi Mas dulu tentang pengelolaan keuangan sekarang terpenuhi ya?	realita pengelolaan keuangan informan melebihi ekspektasinya	Aspek Konflik Resolusi
AW/W2/13062025/80	Iya, bahkan melebihi. Saya gak nyangka bisa punya pasangan yang gak cuma pengertian, tapi juga teliti dan bisa dipercaya dalam hal keuangan. Itu bikin rumah tangga jadi lebih tenang dan stabil.		
AW/W2/13062025/81	Mas, dulu sebelum menikah, Mas sempat punya ekspektasi gak soal bagaimana nanti menyikapi konflik dalam rumah tangga?	sebelum menikah informan mempunyai ekspektasi bisa menyelesaikan konflik dengan kepala dingin, tidak suka saling diam dan drama sehari-hari dan realita sekarang sesuai dengan ekspektasi informan. Istrinya lebih suka diajak ngobrol untuk mencari jalan keluar dari pada dipendem sendiri	
AW/W2/13062025/82	Sempat. Saya berharap kalau nanti ada masalah, kami bisa menyelesaikannya dengan kepala dingin. Saya gak suka drama atau saling diam sehari-hari. Ekspektasinya, kalau ada beda pendapat, bisa dibahas baik-baik, gak saling menyalahkan.		
AW/W2/13062025/83	Lalu, setelah menikah dan menghadapi kenyataan, apakah harapan itu terwujud?		
AW/W2/13062025/84	Alhamdulillah, iya. Memang gak selalu langsung mulus, tapi istri saya orangnya terbuka dan tenang. Dia lebih suka ngajak ngobrol daripada mendem sendiri. Jadi kalau ada apa-apa, kami biasanya langsung bahas, cari jalan tengah.		
AW/W2/13062025/85	Biasanya konflik itu diselesaikan dengan cara seperti apa?	konflik biasanya diselesaikan dalam kondisi tenang, tidak dalam keadaan emosi. Dan tidak ditunda dalam menyelesaikan masalah	
AW/W2/13062025/86	Kami usahakan ngobrol dalam kondisi yang tenang. Gak sambil emosi. Kadang kami saling diam dulu sebentar buat nenangin diri, baru setelah itu ngobrol. Tapi kami sepakat buat gak nunda-nunda masalah terlalu lama.		
AW/W2/13062025/87	Siapa biasanya yang lebih dulu mengajak komunikasi saat ada masalah?	siapaun yang sedang berkepal dingin lebih berinisiatif untuk memulai menyelesaikan masalah	
AW/W2/13062025/88	kadang saya, kadang istri, yaa siapa yang kepalanya dingin dulu lah		
AW/W2/13062025/89	Apa pernah ada masalah yang cukup berat? Kalau iya, gimana cara kalian menghadapinya?	jika terdapat masalah yang berat maka mereka akan duduk bersama	

AW/W2/13062025/90	Pernah, namanya rumah tangga. Tapi kami belajar untuk fokus ke solusi, bukan ke siapa yang salah. Kami duduk bareng, dengerin satu sama lain, dan biasanya ditutup dengan saling minta maaf. Jadi gak ada yang nyimpen ganjelan lama-lama.	dan berfokus untuk mencari solusi, bukan mencari siapa yang salah.	
AW/W2/13062025/91	Mas, dulu sebelum menikah, Mas sempat punya harapan tertentu gak soal lingkungan tempat tinggal atau hubungan dengan keluarga besar?	Informan berharap bisa tinggal dilingkungan yang adem, warganya saling kenal dan menjaga privasi. Informan juga menginginkan keluarga besar tetap harmonis dan tidak ikut campur dalam urusan rumah tangga	Aspek Keluarga dan Teman
AW/W2/13062025/92	Sempat. Saya berharap bisa tinggal di lingkungan yang adem, warganya saling kenal dan menghargai privasi. Saya juga pengen hubungan sama keluarga besar dua belah pihak tetap harmonis, saling dukung tapi gak ikut campur urusan rumah tangga terlalu jauh.		
AW/W2/13062025/93	Setelah dijalani, gimana realitanya, Mas?	realita sekarang sesuai harapan informan	
AW/W2/13062025/94	Kalau keluarga besar, alhamdulillah baik. Kami tetap rutin komunikasi, kalau ada acara juga saling bantu. Gak ada yang terlalu ikut campur, jadi rumah tangga kami tetap nyaman.		
AW/W2/13062025/95	Kalau soal lingkungan tempat tinggal, apakah sesuai harapan juga?	terkait lingkungan tempat tinggal sebagian besar sesuai harapan, namun masih ada tetangga yang agak resek, suka ngomongin hal-hal kecil. Namun tidak terlalu diambil pusing oleh pasangan ini	
AW/W2/13062025/96	Untuk sebagian besar iya. Tapi memang gak bisa dipungkiri, ada satu dua tetangga yang agak rese. Suka ngomongin hal-hal kecil, atau kepo berlebihan. Tapi kami berusaha gak terlalu ambil pusing. Selama gak ganggu langsung, ya kami jaga sikap baik aja.		
AW/W2/13062025/97	Apakah situasi di lingkungan itu pernah sampai memengaruhi hubungan Mas dan istri?	Situasi lingkungan tidak mempengaruhi hubungan rumah tangga, karena dari awal sudah sepakat hal-hal dari luar tidak dibawa masuk kedalam kehidupan rumah tangga	
AW/W2/13062025/98	Alhamdulillah, enggak. Kami sepakat dari awal, hal-hal di luar rumah jangan sampai dibawa ke dalam. Kalau ada yang bikin gak enak dari luar, kami ngobrol dulu berdua, biar gak jadi salah paham. Jadi hubungan tetap aman.		
AW/W2/13062025/99	Mas dan istri biasanya gimana menyikapi tetangga yang agak mengganggu itu?	terhadap tetangga yang agak mengganggu pasangan ini bersikap	

AW/W2/13062025/100	Kami pilih bersikap biasa aja. Tetap sopan, tapi gak terlalu membuka diri juga. Yang penting gak bikin masalah	biasa aja, tetap sopan dan tidak terlalu membuka diri	
AW/W2/13062025/101	Jadi bisa dibilang, meski lingkungan gak sepenuhnya ideal, rumah tangga Mas tetap adem ya?	keluarga informan tetap baik-baik saja, tidak mudah terpengaruh lingkungan	
AW/W2/13062025/102	iya pokoknya keluarga baik baik aja		
AW/W2/13062025/103	Mas, dulu sebelum menikah, Mas sempat punya ekspektasi gak soal pembagian peran di rumah tangga?	informan mempunyai ekspektasi dalam pembagian peran, yakni lebih fleksibel, bisa saling bantu tidak harus kaku	Aspek Peran Kesamaan
AW/W2/13062025/104	Sempat, pastinya. Saya pikir nanti bakal berbagi tugas. Gak harus kaku kayak “istri bagian rumah, suami bagian kerja”, tapi fleksibel. Saya berharap bisa saling bantu, apalagi kalau sama-sama capek atau pas libur.		
AW/W2/13062025/105	Setelah menikah dan menjalani kehidupan sehari-hari, gimana realitanya Mas?	Realitanya sudah cukup baik. Tapi tetap istri lebih banyak pegang urusan rumah tangga	
AW/W2/13062025/106	Alhamdulillah berjalan cukup baik. Kami saling bantu kalau sempat. Tapi memang, istri saya yang lebih banyak pegang urusan rumah sehari-hari. Saya bantu kalau ada waktu, terutama di akhir pekan.		
AW/W2/13062025/107	Istri pernah mengeluh soal itu gak, Mas?	Istri tidak pernah mengeluh, jika ada hal yang kurang disukai dia akan mengingatkan dengan cara yang baik	
AW/W2/13062025/108	Enggak sih, paling cuma ngingetin sambil senyum, “Mas, ini tadi naruh kunci sembarangan lagi.” Tapi dia sabar banget. Gak marah-marah. Malah sering sambil bercanda, jadi saya juga gak ngerasa disalahkan.		
AW/W2/13062025/109	Apakah Mas merasa pembagian peran ini sudah cukup adil?	pembagian yang selama ini dilakukan oleh pasangan ini sudah adil. Intinya saling kerjasama	
AW/W2/13062025/110	Menurut saya cukup adil. Kami gak pernah ngitung-ngitung, “Siapa ngelakuin apa,” yang penting komunikasi jalan dan saling ngerti. Kalau dia lagi capek, saya gantian ngurus anak. Intinya kerja sama, bukan bagi-bagi kaku.		
AW/W2/13062025/111	Mas, dulu sebelum menikah, Mas sempat punya harapan tertentu gak soal pengasuhan anak?	Informan punya harapan dalam mengurus anak tidak dibebankan kepada istri saja. Dia juga pengen terlibat di waktu sibuknya	Anak dan Pengasuhan
AW/W2/13062025/112	Saya berharap nanti dalam ngurus anak itu kami bisa kerja sama, gak cuma dibebankan ke istri. Saya juga pingin		

	terlibat, walaupun mungkin waktu saya di rumah gak sebanyak dia.		
AW/W2/13062025/113	Ekspektasinya lebih ke arah apa Mas? Disiplin, nilai agama, atau hal lainnya?	Ekpetasi diatas lebih ke arah penanaman nilai dasar. Ingin anaknya tumbuh dengan sikap yang baik, sopan dan bisa menghargai orang lain realita sekarang sering berdiskusi dan saling memberi masukan soal pola didik anak pasangan ini juga membicarakan tentang masa depan anak pasangan ini pernah menghadapi masalah rumah tangga yang cukup berat. Namun, meraka fokus pada masalah tidak pada siap yang bersalah.	
AW/W2/13062025/114	Lebih ke nilai dasar, sih. Saya ingin anak tumbuh dengan sikap yang baik, sopan, bisa menghargai orang lain. Dan tentu saja paham agama.		
AW/W2/13062025/115	Setelah punya anak dan menjalani peran sebagai orang tua, realitanya seperti apa?		
AW/W2/13062025/116	Alhamdulillah, kami bisa saling diskusi. Istri saya tipe yang peka dan detail, jadi dia sering kasih masukan soal pola didik. Saya biasanya ikut nimbrung, kasih pandangan dari sisi lain.		
AW/W2/13062025/117	Apakah Mas dan istri rutin membicarakan masa depan anak?		
AW/W2/13062025/118	tentunya loh mbak, yaa bahas bahas tipis kalo lagi ngobrol gitu		
AW/W2/13062025/119	Mbak, pernah gak menghadapi masalah rumah tangga yang cukup berat?		
AW/W2/13062025/120	Pernah, namanya juga rumah tangga ya. Tapi kami belajar untuk gak fokus nyalahin siapa, tapi nyari solusi bareng. Biasanya kami duduk berdua, saling dengerin, terus diakhiri dengan minta maaf. Jadi gak ada yang nyimpen perasaan lama-lama.		

Lampiran 30 Transkrip Wawancara NF Pertemuan 1

VERBATIM WAWANCARA KE 1 SUBJEK NF

Nama : NF
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 33
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Tanggal Wawancara : 12 Juni 2025
 Durasi : 53 Menit 37 Detik
 Lokasi Wawancara : Rumah NF

Koding	Verbatim	Simpulan Peneliti	Aspek
NF/W1/12062025/01	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh mbak riya, selamat pagi seperti yang saya informasikan lewat chat kemarin saya mau minta bantuan mbak dan suami nanti untuk wawancara buat keperluan penelitian saya, untuk rahasia identitas dan lainnya pasti saya rahasiakan kok mbak aman	Respon partisipan bersedia, memahami dan setuju dengan penjelasan awal yang sudah disampaikan peneliti sebelumnya	Pembuka

NF/W1/12062025/02	Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, iya mba sesuai sama penjelasan mbak kemaren lewat chat kan?		
NF/W1/12062025/03	Betul sekali, ini nanti mungkin gak lama mbak wawancaranya, pertanyaanya juga seputar pernikahan mbaknya jadi santai aja hehe	Partisipan nyaman dengan teknis wawancara, terbuka jika menggunakan bahasa campuran agar lebih natural	
NF/W1/12062025/04	oke siapp, nanti kalo ngomongku campurbahasa jawa gapapa?		
NF/W1/12062025/05	aman aja mba, oke mbak kita mulai aja yaa, jadi mbanya ini menikah di usia berapa mbak? terus sekarang pernikahannya udah jalan berapa tahun?	Partisipan menikah di usia 25 tahun, sudah menjalani pernikahan selama 8 tahun dan terlihat nyaman dengan situasi tersebut.	Pertanyaan Umum
NF/W1/12062025/06	kalo aku nikah umur 25 kalo mas bisa tanya sendiri nanti hahahaah, umur pernikahan kita sekarang udah 8 tahun alhamdulillahh		
NF/W1/12062025/07	okeee, awal kenalnya dulu gimana ya mbak?	Awal perkenalan terjadi sejak kecil, sering berpapasan, kemudian mulai intens ngobrol saat dewasa hingga merasa cocok satu sama lain.	
NF/W1/12062025/08	duluuu ituu kita emang ga jauh rumahnya jadi emang sering papasan ketemu dari kecil, yaudah pas udah gede kita mulai ngobrol ngerasa cocok deh, apalagi kita emang sehobby ternyata		
NF/W1/12062025/09	oalah berarti kenalan sendiri ya gapake perantara, se hobby gimana mbak emangnya?	Awal hubungan terjalin karena kesamaan hobi naik gunung tanpa perantara.	
NF/W1/12062025/10	iya kita sama sama suka naik gunung gitu sih mbak		
NF/W1/12062025/11	woww olahraga keren, terus selain sehobby apa nih yang bikin mbak srek nikah sama suami?	Menikah karena tertarik pada cara berpikir pasangannya.	
NF/W1/12062025/12	emm apa ya, dia seru aja si, terus juga aku suka gimana cara dia ngerancang hidupnya kedepan kek gitu lahh		
NF/W1/12062025/13	suka cara berfikirnya ya mbakk, nah orang mau menikah itu biasanya kan pasti ada aja rintangannya ya mbak, kalo mbak sendiri sama suami apa nih rintangannya?	Rintangan utama mereka adalah kondisi finansial di awal pernikahan, karena sama-sama baru lulus dan berpenghasilan minim, sehingga butuh kerja keras bersama.	
NF/W1/12062025/14	hahaha apa ya, kita dulu umurnya gak beda jauh mbak, jadi sama sama belum punya apa apa waktu dekat dan		

	kita sama sama baru tamat kuliah, gatau juga kebetulan sama sama jadi guru tau sendiri lah gaji guru, ya gitu deh perlu kerja keras buat ngumpulin biaya nikah, eh gak deh biaya after nikahnya tepatnya		
NF/W1/12062025/15	wahh keren mbak prepare banget buat kehidupan rumahtangga sepertinya, terus apa mbak yang paling berkesan di momen momen itu dulu?	Kunci utama dalam hubungan mereka adalah saling mendukung satu sama lain.	
NF/W1/12062025/16	ini sih kita saling support gitu haha		
NF/W1/12062025/17	gitu ya mbak, emang hal kayak gitu berkesan banget buat yang ngalami	Momen yang berkesan adalah dukungan emosional dan perjuangan bersama.	
NF/W1/12062025/18	iya mbak bener		
NF/W1/12062025/19	okee next mbak, pasangan itu kan pasti ada carae sendiri buat nunjukin kedekatan emosionalnyaa, kalo mbak sendiri gimana?		Aspek Kepribadian
NF/W1/12062025/20	oalah begitu, terus mbak sampai saat ini mbak ngerasa bahagia ngga sama pernikahan ini? kalo iya kenapa kalo nggak juga kenapa?	Merasa sangat bahagia dalam pernikahan karena mencintai pasangan sepenuhnya.	
NF/W1/12062025/21	kalo ditanya bahagia aku alhamdulillah poll bahagia se mbak, kalo kenapa e ya karena rmang aku suka sama suamiku hahaha		
NF/W1/12062025/22	selain itu ada lagi nggak mbak alasannya?	Menyukai pasangan karena sifat percaya, tidak mengatur, dan memiliki etos kerja tinggi.	
NF/W1/12062025/23	ya banyak se, salah satu e dia gak pernah ngelarang aku selagi gak nyalahi aturan, percoyo banget bojoku mbek aku		
NF/W1/12062025/24	okee, kalo tadi bahagia, sekarang mbak ngerasa puas gak? terus alasannya apa?	Merasa cukup puas karena banyak harapan hidup yang berhasil diwujudkan bersama pasangan.	
NF/W1/12062025/25	ada puas nggak puas e mbak, kalo kenapa e namanya orang itu pasti punya harapan punya mimpi, kalo ditanya puas kenapa ya karena banyak mimpi udah kewujud sama suami alhamdulillah, kalo gak puas e ya beberapa harapan belum dicapai gitu tok se		

NF/W1/12062025/26	nahh 8 tahun pernikahan kan lama mbak, gimana cara mbak mempertahankan komitmen nih?	Komitmen dijaga dengan saling percaya satu sama lain.	
NF/W1/12062025/27	kita saling percaya aja se mbak, alhamdulillah aku juga gaksuka neko neko		
NF/W1/12062025/28	begini yaa, ada nggak mbak kira kira sifat aa kebiasaan dari suami yang mbak gak suka?	Kebiasaan suami yang tidak disukai disikapi dengan komunikasi yang terbuka.	
NF/W1/12062025/29	loh ya ada, suamiku iki kayake gabisa lk gak naruh barang sembarangan itu mestii kleleran		
NF/W1/12062025/30	terus gimana cara mbak e buat ngatasi apa ngomunikasiin sama suami?	Menghadapi kebiasaan pasangan dengan cara komunikatif dan solutif.	
NF/W1/12062025/31	ya tak bilangin aja seh mbak taruh nde tempat e, kadang juga langsung tak beresin sendiri		
NF/W1/12062025/32	masalah kayak gitu pernah jadi berantem besar nggak mbak?	Masalah kecil disikapi secara dewasa dan tidak dibesar-besarkan.	
NF/W1/12062025/33	enggak se ya cuma saling negur aja biasae		
NF/W1/12062025/34	okee, gimana se mbak cara kalian nunjukin kasih sayang?	Hubungan dijalani dengan saling percaya, mendukung, dan kebersamaan.	
NF/W1/12062025/35	ya itu tadi kita saling support, saling percaya, saling ngingetin, gak neko neko, ada waktu luang buat sanai bareng, gitu aja se kita		
NF/W1/12062025/36	begini ya mbak, menurut mbak gimana nih kan pasangan pasti punya perbedaan atau kesamaan, lah menurut mbak itu bisa dianggap penting soalnya kenapa?	Menghargai perbedaan sebagai unsur pelengkap dalam hubungan.	
NF/W1/12062025/37	perbedaan dan kesamaan biasa saling melengkapi gak se hahaha		
NF/W1/12062025/38	contohnya gimana mba?	Menyikapi perbedaan dengan saling pengertian dan kerja sama.	
NF/W1/12062025/39	ya itu tadi kayak suamiku yg suka berantakan, tapi aku enggak, jadi kita saling mengingatkan, saling mengerti gitu		
NF/W1/12062025/40	nah kalo soal komunikasi gimana mbak sehari harinya?		Aspek Komunikasi

NF/W1/12062025/41	kalo komunikasi kita ngobrol biasa se, ya kaloa da yang mau diomongin ya tinggal bilang gitu gak yang gimana gimana	Pola komunikasi terbuka dan santai jadi kebiasaan sehari-hari.
NF/W1/12062025/42	okee jadi emang sering ngobrol berdua ya mbak berarti	Komunikasi rutin mencerminkan kedekatan emosional pasangan.
NF/W1/12062025/43	iyaa dongg	
NF/W1/12062025/44	nah kalo menurut mbak komunikasi itu seberapa penting sih?, terus mbak pernah ga ngalamin masalah sama suami gara gara kekurangan komunikasi?	Menganggap komunikasi sangat penting dan menyadari dampak nyatanya saat tidak terjalin dengan baik.
NF/W1/12062025/45	pwnting banget ya, kan nde rumah tangga semua harus diomongin, kalo soal masalah kurang komunikasi jelas pernah se	
NF/W1/12062025/46	bisa dikasih contoh ga mbak?	Masalah bisa muncul bukan karena niat buruk, tapi karena kurang komunikasi dua arah.
NF/W1/12062025/47	emm ini gara gara aku belanja barang tapi nggak bilang suami, sebenere gak apa apa belanja, tapi ternyata waktu itu suamiku juga pgn benerin rumah, ya jadi agak sedikit jadi masalah soale sama sama gak ngomong mau e apa.	
NF/W1/12062025/48	emang cara komunikasinya gimana mbak sama suami biasanya?, terus kira kira ada yang perlu diperbaiki nggak?	Menunjukkan kebiasaan terbuka dalam komunikasi, tapi tetap menyadari kekurangan yang perlu dibenahi.
NF/W1/12062025/49	ya biasa aja semua yang dimau dirasain semua harus diomongin, kalo yang perlu diperbaiki biasae kalo lagi cape kita sering diem dieman itu aja se	
NF/W1/12062025/50	nah mbak tadi bilang kan pernah mengalami masalah karena kurang komunikasi, terus cara mbak gimana buat mengatasinya?	Memilih menyelesaikan konflik dengan menunggu waktu tenang dan menyelesaikannya secara dewasa.
NF/W1/12062025/51	ya tak tunggu sampe sama sama ga emosi aja terus diobrolin lagi minta maaf gitu	
NF/W1/12062025/52	nah selama ini mbak ngerasa nyaman gak kalo misal ngobrol soal perasaan keinginan gitu sama suami?, terus kenapa kira kira alasannya?.	Merasa nyaman karena pasangan bersedia mendengarkan dan membuka ruang bicara

NF/W1/12062025/53	kalo ditanya nyaman si nyaman aja, soale suamiku itu juga mau dengerin apa sng tak omongin		
NF/W1/12062025/54	nah kalo soal diskusi mbak gimana? contoh e soal masa depan, keuangan kayak gitu?	Mementingkan komunikasi terbuka dalam pengambilan keputusan bersama.	
NF/W1/12062025/55	semua dirundingin pokoke, kalo ga diomongin ya gitu tadi jadi masalah, pokoke kalo ada penegn apa apa ya ngomong gitu aja		
NF/W1/12062025/56	nah ini pembahasannya jadi agak sensitif nih mbak mengenai aktifitas seksual, dari awal pernikahan sampe sekarang apakah ada Perubahan?	Menunjukkan pemahaman realistis tentang perubahan dinamika seksual dalam pernikahan.	Aspek Orientasi Seksual
NF/W1/12062025/57	menurutku se itu hal wajar biasa aja namae suami istri pasti punya kebutuhan itu, ada mba kan sekarang udah punya anak jadi mungkin kita lebih fokus ngurusin anak		
NF/W1/12062025/58	terus menurut mba kepuasan seksual itu seberapa penting, dan apa yang dapat menyebabkan kepuasan itu?	Menghargai kepuasan seksual sebagai aspek penting yang butuh kemauan dua pihak.	
NF/W1/12062025/59	karena itu kebutuhan jelas kepuasan itu penting, kalo buat apa yang bisa jadi alasan kepuasan se ya kalo kita sama sama mau terus ngerasa cukup aja		
NF/W1/12062025/60	kalo anak masih tidur bareng atau gimana mbak?	Adanya penyesuaian pola tidur anak demi ruang intim pasangan.	
NF/W1/12062025/61	anak dulu se masih bareng tidur e, tapi sekarang udah mulai belajar tidur sendiri		
NF/W1/12062025/62	nah kayak gitu mengganggu kedekatan embak sama suami nggak?	Ada penyesuaian dalam relasi, namun tidak mengganggu secara signifikan.	
NF/W1/12062025/63	hahahhaaa ya mungkin kita nggak kayak sebelum punya anak aja se, tapi ya nggak yang mengganggu banget		
NF/W1/12062025/64	kan sudah punya anak ya mbak untuk aktifitas seksual sendiri masih dirasa penting atau ada hal lain yang dianggap lebih penting mbak?	Menandakan bahwa kebutuhan seksual tetap penting meski ada anak.	
NF/W1/12062025/65	masih sama aja sih mbak ya		

NF/W1/12062025/66	alasanya apa ya mbak?	Menganggap aktivitas seksual sebagai bagian dari kebutuhan dasar relasi pernikahan.	
NF/W1/12062025/67	ya itu kebutuhan se hehe		
NF/W1/12062025/68	nah udah punya anak pasti waktu, ruang juga pasti terbatas nih gimana cra mbaknya mengatasi hal tersebut	Menunjukkan usaha manajemen waktu meski dengan keterbatasan.	
NF/W1/12062025/69	caranya ya gimana ya cari waktu yang tepat aja sih mba		
NF/W1/12062025/70	kalo kayak gitu menurut mbak jadi tantangan atau kesulitan tersendiri gak mbak?	Memandang tantangan sebagai hal wajar dan bagian dari peran sebagai orang tua.	
NF/W1/12062025/71	enggak sih ya, biasa aja, namanya punya anak pasti dah tau tanggungan sama resikoanya sih ya		
NF/W1/12062025/72	umtuk kalo ada waktu luang biasae dipake buat apa mbak sama suami?	Waktu luang dimanfaatkan untuk membangun kedekatan dan relaksasi bersama.	Aspek Waktu Luang
NF/W1/12062025/73	kalo kita biasae ya nyantai ngobrol, sesekali keluar juga se kalo emang banyak waktu		
NF/W1/12062025/74	menurut mbak quality time itu penting nggak? tetus apa pengaruhnya buat kehidupan berkeluarga?	Quality time dianggap kunci untuk memperkuat keharmonisan rumah tangga.	
NF/W1/12062025/75	ya jelas penting banget, dari situ kita kan bisa lebih deket, kita seneng seneng gitu, ya intinya gitu se biar harmonis		
NF/W1/12062025/76	ada nggak mbak kayak wish list kegiatan yang belum kecapai sama suami?	Masih ada harapan dan rencana kegiatan bersama, mencerminkan hubungan yang dinamis.	
NF/W1/12062025/77	ada seh		
NF/W1/12062025/78	apa itu mbak mungkin bisa dijelaskan	Punya harapan memperluas pengalaman bersama pasangan dan anak di masa depan.	Aspek Orientasi Agama
NF/W1/12062025/79	sebenere dulu waktu belum punya anak se sering, tapi kalo sama anak belum pernah kita camping apa traveling jauh gitu kita		
NF/W1/12062025/80	semoga cepat terlaksana ya mbak heheheh, kalo soal peran agama gimana mbak dalam hubungan pernikahan?	Agama dijadikan dasar nilai dalam menjalani kehidupan pernikahan.	

NF/W1/12062025/81	ya alhamdulillahnya sama sama islan dan suamiku juga ngikutin ajaran islam buat sehariharinya		Menganggap agama sebagai pondasi utama dalam membentuk keluarga yang harmonis.
NF/W1/12062025/82	seberapa penting menurut mbak mengenai nilai nilai agama dalam kehidupan rumah tangga?		
NF/W1/12062025/83	jelas penting kalo itu, soalnya zebenernya dalam islam kan diajarkan semua itu soal rumahtanga		
NF/W1/12062025/84	begitu ya mbak, pernah ngalalin perbedaan pandangan soal agama nggak mbak?, terus gimana cara mengatasinya	Tidak ada perbedaan berarti, justru pasangan saling membimbing secara spiritual	
NF/W1/12062025/85	kebetulan gak pernah se, malah suamiku sering mbimbing aku haahahha		
NF/W1/12062025/86	nah kan udah punya anak ya mbak sekarang, seberapa penting ajaran agama berprngaruh sama pola asuh anak?	Ajaran agama dianggap pondasi utama dalam pola asuh dan pendidikan anak	
NF/W1/12062025/87	kalo menurutku sama suali seh pasti besar banget pengaruh e, tanggung jawab orang tua juga ngajarin akhlak sama pengetahuan agama kann ya		
NF/W1/12062025/88	kalo untuk pengambilan keputusan nde keluarga ada peran agama juga nggak mbak?	Nilai agama menjadi panduan utama dalam pengambilan keputusan keluarga.	
NF/W1/12062025/89	emm jelas ada soale ya itu tadi suamiku orang e menerapkan ajaran islam banget nde rumah itu hehe		
NF/W1/12062025/90	kalo soal keuangan mbak? apa ada sistem sendiri?	Pengelolaan keuangan dilakukan bersama dengan sistem fleksibel dan ada cadangan tetap.	Aspek Pengelolaan Keuangan
NF/W1/12062025/91	soal uang ya jadi satu aja kalo butuh ya ambil gitu aja, tapi ada juga tabungan wajib kita		
NF/W1/12062025/92	kalo menurut mbak transparansi keuangan penting gak?	Transparansi keuangan dianggap penting untuk saling percaya dan fleksibilitas bersama.	
NF/W1/12062025/93	ya penting banget se itu, makannya uang kita ya dijadiin satu itu tadi kalo butuh tinggal ambil buat apa apa gitu		
NF/W1/12062025/94	pernah ngalamin masalah soal keuangan gitu nggak mbak?		

NF/W1/12062025/95	alhamdulillah enggak se, ya itu tadi soale jadi satu tau buat apa aja uang e heheh	Tidak pernah mengalami masalah keuangan karena sistem terbuka dan saling percaya.	Aspek Resolusi Konflik
NF/W1/12062025/96	kalo dijadiin satu gitu gimana pembagian tanggung jawabnya mbak? kaya soal kebutuhan tabungan sama lainnya gitu?	Tanggung jawab finansial dibagi dan disepakati bersama secara terbuka.	
NF/W1/12062025/97	yaa diatur bareng bareng aja mbak, kalo soal tabungan suami biasae yang masukin ke rekening tapi ya tetep diatur bareng		
NF/W1/12062025/98	kira kira pernah ngalamin perbedaan pendapat buat pengeluaran atau utang gitu nggak mbak?	Tidak pernah mengalami konflik finansial karena sudah dibicarakan bersama sejak awal	
NF/W1/12062025/99	alhamdulillah gak pernah se mbak semua udah diatur udah domongin gitu		
NF/W1/12062025/100	dalam hubungan pasti ada konflik ya mbak, kalo dari mbak sama suami biasanya gara gara apa ya?	Konflik kecil biasanya karena kebiasaan dan komunikasi yang tidak langsung.	
NF/W1/12062025/101	apa yaa, ya cuman iki se kalo suamiku naruh barang sembarang, sama kalo kita gak ngomongin mau kita satu sama lain pasti nanti jadi ngambek ngambekan		
NF/W1/12062025/102	nah kayak gitu sering gak mbak? terus penyebabnya sama apa gimana?	Konflik terjadi kadang-kadang dan bukan sesuatu yang besar.	
NF/W1/12062025/103	gak begitu sering se, ya cuman gara gara masalah itu tok biasae		
NF/W1/12062025/104	dari mbaknya gimana menyikapi konfliknya? menghindar, apa berunding, apa gimana?	Menyelesaikan konflik dengan menahan emosi dan berbicara saat sudah tenang.	
NF/W1/12062025/105	kalo aku biasae diem dulu sampe emosimu gak tinggi, terus nanti diomongin gitu aja		
NF/W1/12062025/106	nah kalo saat ada konflik gitu, suami masih ngedukung mbak apa gimana mbak?	Suami cenderung tetap bersikap biasa, dan konflik tidak berlangsung lama	
NF/W1/12062025/107	emm ya sama aja kayak hari hari biasae se gaada beda e, soale kalo lagi konflik juga gak terlalu lama		
NF/W1/12062025/108	kalo soal dukungan sama apresiasi gimana mbak? udah dirasa cukup apa belum?	Merasa didukung dan diapresiasi penuh oleh pasangan.	

NF/W1/12062025/109	kalo aku sih udah ngerasa cukup ya, suamiku juga gapernah ngelarang yang gimana gimana juga soale ngedukung terus lah		
NF/W1/12062025/110	kalau dukungan dirasa sudah baik, kalau soal merasa dihargai gimana mbak sama sama udah cukup atau perlu diperbaiki lagi?	Merasa dihargai karena dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan diajak diskusi bersama	
NF/W1/12062025/111	sama aja se, suamiku menghargai banget, aku diajak rundingan terus kalo ada apa apa		
NF/W1/12062025/112	nah kalo untung cara mbak dan suami saling memahami kebutuhan itu gimana mbak?	Saling menghargai diwujudkan dengan mendengarkan dan mengajak rembukan (diskusi) secara aktif.	
NF/W1/12062025/113	kalo aku sih ya udah tau aja kebiasaan suami butuh apa, kalo kondisi kayak gini maunya gimana udah saling faham aja		
NF/W1/12062025/114	ganti topik soal keluarga ya mbak hehehe, hubungan sama keluarga antar pasangan gimana mbak?	Hubungan dengan keluarga suami berjalan normal, tidak ada masalah yang berarti	Aspek Keluarga dan Teman
NF/W1/12062025/115	aku sama keluarga suami sih ya biasa aja gak ada masalah, kalo suamiku nanti tanyaen sendiri hahaha		
NF/W1/12062025/116	biasa aja gimana ini mbak?	Hubungan dengan keluarga suami terjalin harmonis tanpa konflik.	
NF/W1/12062025/117	yaa biasa aja, gak punya masalah akur akur aja kita		
NF/W1/12062025/118	menurut mbak seberapa penting hubungan dengan keluarga terus manfaatnya apa?	Hubungan keluarga dianggap penting sebagai tempat kembali dan mendapat dukungan.	
NF/W1/12062025/119	ya jelas pentingnya sih itu, kan kita kalo ada apa apa jelas larinya ke keluarga juga, itu see		
NF/W1/12062025/120	tantangan yang mbak alami kira kira apa ya?	Tantangan awal hanya seputar penyesuaian gaya hidup, tetapi tidak sampai menjadi masalah besar.	
NF/W1/12062025/121	kalo aku se ya biasa awal awal dulu masih penyesuaian kadang masak e gak cocok, cara bersih bersih e gak cocok gitu		
NF/W1/12062025/122	untuk kesehariannya mbak sama suami lebih suka kumpul berdua apa sama temen saama keluarga?	Keseharian fleksibel antara waktu berdua dan kumpul keluarga, tergantung situasi	
NF/W1/12062025/123	kita ya tergantung kondidi se, ada waktu e suka berdua aja, tapi juga kadang kumpul sama keluarga juga		

NF/W1/12062025/124	nah mbak tadi kan bilang kalau awal awal dulu ada beberapa yang gak cocok gimana carae sampean mengatasi masalah tesebut, apalagi kalo sama keluarga besar?	Masalah penyesuaian diatasi dengan kesabaran dan saling pengertian antar pribadi	Aspek Kesamaan Peran
NF/W1/12062025/125	hmmm kalo itu ya ngikut aja lama lama juga terbiasa, gak yang gimana gimana, namae orang pasti beda beda kan kita kudu mengerti		
NF/W1/12062025/126	kalo soal tugas rumahtangga gimana mbak?, apa ada pembagian khususnya?	Pembagian tugas rumah tangga fleksibel dan berdasarkan kesediaan waktu.	
NF/W1/12062025/127	kita sih yang bisa ngerjain ya dikerjain gitu tok gausah dibagi bagi, siapa yang punya waktu luang ya bantuin gitu aja		
NF/W1/12062025/128	menurut mbak seberapa penting pembagian tugas rumahtangga itu? dan apa pengaruhnya terhadap rumah tangga kalian?	Pembagian tugas penting tapi dilakukan fleksibel dan saling membantu tanpa beban.	
NF/W1/12062025/129	ya penting se tapi kamu gak terlalu yang kamu wajib ini aku wajib ini, ya pokok ya kalo ada waktu luang bantuin gitu ae, jadi gak membebani sepihak		
NF/W1/12062025/130	pernah mengalami kesulitan gak mbak soal tugas rumahtangga?	Tidak ada kesulitan karena dilakukan bersama	Aspek Anak dan Pengasuhan
NF/W1/12062025/131	alhamdulillah nggak se, soale dikerjain bareng bareng		
NF/W1/12062025/132	soal pola asuh nih mbak, yang diterapkan gimana? terus apa pernah ada perbedaan pendapat sama suami soal itu?	Pola asuh selaras dan berdasar nilai agama, tidak ada perbedaan pendapat berarti.	
NF/W1/12062025/133	kita ya tetep didasari sama ajaran agama islam, selama ini sih masih kompak ya pemikiran kita buat ngerawat anak		
NF/W1/12062025/134	seberapa besar nih mbak pengaruh kehadiran anak sama kebahagiaan rumah tangga?	Anak dipandang sebagai sumber kebahagiaan dan tujuan utama pernikahan.	
NF/W1/12062025/135	ya besar banget jelas, punya anak kan salah satu tujuan menikah juga		

NF/W1/12062025/136	terus tantangan sama kebahagiaan e seperti apa aja mbak contoh e?	Tantangan di awal muncul karena masih belajar, namun kebahagiaan hadir dari hal-hal sederhana	Penutup
NF/W1/12062025/137	tantangane ya karena anak pertama jadi belum tau mana yang cocok mana yang enggak, kadang masih bingung juga, tapi kalo soal kebahagiaan e lihat anak bisa seneng aja itu wes bahagia kita		
NF/W1/12062025/138	terus untuk rencana masadepan anak apakah sudah dibuat mbak? kayak pendiidkan dan lain lain	Pendidikan anak sudah direncanakan dengan fleksibilitas menyesuaikan kondisi.	
NF/W1/12062025/139	kalo soal pendidikan alhamdulillah udah direncanain, tapi itu juga bisa berubah kan anak bisa milih sndiri juga nanti, tapi udahdisiapin inshaallah		
NF/W1/12062025/140	terus untuk nilai nilai yang diajarkan untuk anak seperti apa mbak?	Nilai-nilai yang diajarkan pada anak berdasarkan ajaran Islam, dan peran ayah aktif menjelaskan.	
NF/W1/12062025/141	ya itu tadi dilandasi sama ajaran islam, biasae ayah e ini yang suka jelasin ke anak heheh		
NF/W1/12062025/142	mbak ada wejangan gak dari orang yang sudah menikah buat teman teman yang belum menikah?	Pernikahan disarankan tapi harus siap mental dan tanggung jawab.	
NF/W1/12062025/143	adaa, nikah itu enak, tapi ya kudu disiapin semua gak kok mikir seneng e tok, tapi ya jangan sampe takut nikah juga hahhaa		
NF/W1/12062025/144	apa mbak harapan terbesar e sampean buat hubungan kedepan e?	Harapan sederhana: kebahagiaan, rejeki lancar, dan merawat anak dengan baik.	
NF/W1/12062025/145	tetep kayak awal nikah, semakin diberi kebahagiaan, rejeki lancar, bisa ngerawat anak dengan baik gitu aja se		
NF/W1/12062025/146	kira kira ada yang mau dirubah nggak mbak di dalam hubungan pernikahan ini?	Ada hal yang mungkin ingin diubah, meskipun tidak dijelaskan detailnya.	
NF/W1/12062025/147	ada se		
NF/W1/12062025/148	apa itu mbak? terus alasannya apa?	Ingin suami lebih rapi agar tidak kesal sendiri.	
NF/W1/12062025/149	kebiasaan suami yang suka berantakan itu hahahah, biar saya gak ngomel ngomel terus		

NF/W1/12062025/150	terus rencana kedepannya gimana mbak? soal kerjaan, rumah sama lain lainnya	Ingin mulai bekerja dan membangun rumah dekat orangtua untuk bisa merawat mereka.
NF/W1/12062025/151	alhamdulillah sekarang kan sumai kerja saya ngurus rumah, yaa kalo soal rumah pengen bikin rumah dekat sini ae, biar bisa ngerawat orangtua juga	
NF/W1/12062025/152	okee begitu ya mbak, mungkin gitu aja mbak wawancara e kali ini, tapi kalau misal nanti aku ada butuh tanya tanya lagi tak hubungi sampean ya heheheh	Respon positif dan terbuka untuk komunikasi selanjutnya.
NF/W1/12062025/153	oh iya monggo, selagi aku gak sibuk bisa ae	Penutup yang ramah dan penuh penghormatan.
NF/W1/12062025/154	makasih ya mbak waktu e, semoga sehat selalu, wasslamualaikum warahmatullahi wabarakatuh	
NF/W1/12062025/155	waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh	

Lampiran 31 Transkrip Wawancara NF Pertemuan 2

VERBATIM WAWANCARA KE 2 SUBJEK NF

Nama : NF
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 33
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Tanggal Wawancara : 13 Juni 2025
 Durasi : 55 Menit 24 Detik
 Lokasi Wawancara : Rumah NF

Koding	Verbatim	Simpulan Peneliti	Aspek
NF/W2/13062025/01	Mbak, waktu pertama kali kenal sama suami, sempat ada kesan tertentu nggak? Dari cara ngomongnya, sikapnya, atau kesehariannya gitu?	Awal ketertarikan karena sikap suami yang sopan dan perhatian	Aspek Kepribadian
NF/W2/13062025/02	Ada banget. Awal kenal, dia kelihatan kalem dan serius, tapi ada sisi perhatian yang kerasa banget. Cara dia ngomong sopan, dan kayaknya tipe yang bisa dijadikan tempat sandaran. Waktu itu langsung ngerasa cocok aja.		
NF/W2/13062025/03	Terus sempat kebayang nggak, kalau nikah sama dia nanti bakal gimana?	Harapan saat pacaran terbukti setelah menikah.	
NF/W2/13062025/04	Pernah dong. Dari awal aku ngerasa dia itu penyayang dan punya sisi sabar. Dan ternyata setelah nikah, emang bener. Dia orangnya supportif, selalu dengerin cerita, dan nggak pernah ninggalin aku mikirin sesuatu sendirian.		
NF/W2/13062025/05	Dulu Mbak punya bayangan pasangan ideal kayak gimana?		
NF/W2/13062025/06	Pengen yang nyambung diajak ngobrol, terbuka, bisa diajak diskusi kalau ada apa-apa, terus punya ketertarikan yang sama soal alam atau kegiatan luar. Yang penting satu frekuensi dan saling dukung.	Ingin pasangan yang sejalan dan enak diajak komunikasi.	

NF/W2/13062025/07	Suami Mbak sesuai nggak sama bayangan itu?	Suami sesuai dengan harapan bahkan lebih, meskipun ada kekurangan kecil.	
NF/W2/13062025/08	Iya, malah lebih dari yang aku bayangin. Dia sabar, perhatian, dan selalu bisa bikin aku tenang. Kadang suka naruh barang sembarangan sih, bikin rumah berantakan dikit, tapi ya itu bagian dari dia. Selebihnya luar biasa.		
NF/W2/13062025/09	Ada nggak sisi suami yang ternyata beda dari bayangan awal?	Ada sisi positif suami yang tidak disangka, lebih bijak dan perhatian dari perkiraan awal.	
NF/W2/13062025/10	Yang aku sadari, dia tuh bijak banget dalam ngatur keuangan. Nggak gampang tergoda beli ini itu. Terus dia juga lebih peka dari yang aku kira. Aku pikir awalnya dia tipe cuek, tapi ternyata peduli banget.		
NF/W2/13062025/11	Sekarang setelah cukup lama bareng, Mbak paling ngerti banget sifat apa dari suami?	Menghargai sifat suami yang penyayang, sabar, dan memberi rasa aman.	
NF/W2/13062025/12	Dia orangnya sayang keluarga, sabar, dan bisa banget jadi tempat pulang yang tenang. Walaupun kadang barang-barangnya berserakan, tapi kalau aku lagi capek atau lelah hati, dia langsung peka dan bantuin. Itu yang bikin aku bersyukur.		
NF/W2/13062025/13	Perbedaan karakter pernah jadi hambatan nggak?	Perbedaan karakter bukan hambatan besar, tapi butuh adaptasi, kesabaran, dan kasih sayang yang konsisten.	
NF/W2/13062025/14	Nggak juga, sih. Tapi emang butuh adaptasi. Dari situ aku belajar buat lebih sabar dan ngerti dia. Kadang yang dibutuhkan bukan sekadar ngerti, tapi juga hadir dan kasih sayang yang konsisten.		
NF/W2/13062025/15	Kalau ada hal kecil yang nggak cocok, Mbak biasanya bilang langsung?	Lebih memilih menyampaikan saat suasana mendukung untuk menghindari konflik.	
NF/W2/13062025/16	Kalau lagi suasana pas, aku omongin. Biasanya nunggu dia dalam mood yang santai, biar ngobrolnya enak dan nggak jadi debat. Soalnya kalau pas capek malah bisa salah paham.		
NF/W2/13062025/17	Kalau ada hal yang nggak sesuai harapan, Mbak kecewa atau bisa menerima?	Bisa menerima kekurangan pasangan dengan syukur dan kesadaran bahwa tidak ada yang sempurna	
NF/W2/13062025/18	Alhamdulillah bisa nerima. Karena aku sadar, nggak ada manusia yang sempurna. Dan selama ini dia udah jadi pasangan yang luar biasa. Aku malah bersyukur banget bisa bareng dia, dalam segala kelebihan dan kekurangannya.		

NF/W2/13062025/19	Mbak, setelah nikah dan menjalani keseharian, ada nggak hal dari suami yang bikin kaget tapi menyenangkan?	Terkejut dan terharu dengan perhatian kecil suami dalam keseharian yang sangat bermakna.	Aspek KOMUNIKASI
NF/W2/13062025/20	Banyak. Ternyata dia perhatian banget. Kalau aku pulang kerja kelihatan capek, langsung ditawarkan makan, kadang juga dipijetin. Padahal dia habis capek juga. Hal-hal kecil kayak gitu tuh dalam banget buat aku.		
NF/W2/13062025/21	Jadi perhatian suami yang kayak gitu bikin Mbak merasa tenang ya?	Kehadiran dan respons suami memberi rasa aman dan ketenangan.	
NF/W2/13062025/22	Iya, bener. Seringnya cukup dengan sikap dia yang lembut dan tanggap, aku jadi ngerasa adem.		
NF/W2/13062025/23	Dulu sebelum menikah, Mbak pernah bayangin nggak soal komunikasi dalam rumah tangga?	Sudah terbiasa membangun komunikasi terbuka sejak sebelum menikah.	
NF/W2/13062025/24	Iya. Aku pengennya bisa ngobrol bebas, nggak canggung mau bahas apa aja. Mau cerita soal kerjaan, soal rumah, atau bahkan hal-hal receh.		
NF/W2/13062025/25	Sekarang setelah dijalani, komunikasi dengan suami sesuai harapan nggak?	Komunikasi dalam pernikahan berjalan baik dan sesuai harapan.	
NF/W2/13062025/26	Sesuai banget. Kita masih ngobrol tiap hari, meskipun kadang cuma bahas hal-hal penting. Tapi tetep ada waktu buat cerita yang lebih dalam juga.		
NF/W2/13062025/27	Biasanya ngobrolnya di momen kapan?	Waktu komunikasi utama dilakukan malam hari saat kondisi santai dan tenang	
NF/W2/13062025/28	Paling sering sih malam hari, setelah anak-anak tidur. Itu waktu paling pas buat ngobrol santai, sambil selonjoran di kamar. Kadang sambil bercanda juga.		
NF/W2/13062025/29	Ada ekspektasi komunikasi yang belum terpenuhi?	Meskipun masih ingin lebih terbuka, komunikasi saat ini sudah jujur dan cukup memadai.	
NF/W2/13062025/30	Sebenarnya sih pengen semua makin terbuka terus. Tapi sejauh ini alhamdulillah kami saling jujur dan cerita apa adanya.		
NF/W2/13062025/31	Ada momen yang bikin Mbak ngerasa benar-benar dihargai dalam komunikasi?	Merasa dihargai karena selalu dilibatkan dalam diskusi dan pengambilan keputusan.	
NF/W2/13062025/32	Ada. Suami selalu tanya pendapat aku soal apa pun. Dia nggak mutusin sendiri, selalu ngajak diskusi, entah itu soal anak,		

	keuangan, bahkan hal sepele. Kita ngerencanain semuanya bareng.		
NF/W2/13062025/33	Kalau dilihat secara keseluruhan, Mbak puas nggak sama komunikasi dalam pernikahan?	Merasa sangat puas karena komunikasi terbuka dan tidak ada yang ditutup	Aspek Orientasi Seksual
NF/W2/13062025/34	Alhamdulillah, puas banget. Karena kita berdua terbuka. Nggak ada yang ditutupin. Itu yang bikin rumah tangga rasanya nyaman		
NF/W2/13062025/35	Dulu sempat ngebayangin nggak gimana hubungan suami istri setelah menikah?	Hubungan intim tetap terasa mesra dan romantis meski sudah menikah dan punya anak.	
NF/W2/13062025/36	Dulu sempat bayangin bakal deket-deket terus kayak orang pacaran, hehe. Tapi ternyata sampai sekarang pun masih suka peluk-pelukan atau duduk deketan. Meskipun udah ada anak, tetap ada momen mesranya.		
NF/W2/13062025/37	Kalau soal kasih sayang secara fisik, Mbak dulu ngebayangin bakal kayak apa?	Ekspektasi akan perhatian dan kepekaan pasangan terpenuhi dalam pernikahan	
NF/W2/13062025/38	Kepikirannya sih dia bakal perhatian, nyiapin keperluan, dan peka sama kebutuhan fisik maupun emosiku. Dan alhamdulillah, dia lakuin itu semua, meskipun kadang dia juga capek.		
NF/W2/13062025/39	Sekarang setelah dijalani, hubungan itu masih sesuai harapan?	Hubungan tetap hangat, meski bentuk perhatian berubah seiring waktu dan kondisi.	
NF/W2/13062025/40	Iya, meskipun intensitasnya beda karena kesibukan dan ada anak. Tapi rasa sayangnya nggak berubah. Justru makin dewasa. Bentuk perhatiannya sekarang lebih sederhana tapi dalam.		
NF/W2/13062025/41	Menurut Mbak, hubungan fisik itu penting nggak dalam pernikahan?	Hubungan fisik penting, tapi bukan satu-satunya, saling pengertian lebih utama	
NF/W2/13062025/42	Penting, pasti. Tapi bukan cuma soal fisik aja, tapi bagaimana kita saling ngerti dan saling jaga. Aku nggak pernah nuntut karena aku tahu kami berdua sama-sama berjuang dan lelah.		
NF/W2/13062025/43	Di tengah kesibukan, masih ada waktu luang buat berdua nggak?	Masih ada quality time meskipun singkat, dan itu tetap dijaga.	Aspek Waktu Luang
NF/W2/13062025/44	Masih, alhamdulillah. Meski nggak banyak, kami selalu usahain ada waktu. Kadang cuma ngobrol sebentar, tapi itu udah cukup buat ngisi hati.		
NF/W2/13062025/45	Waktu seperti itu biasanya kapan?		

NF/W2/13062025/46	Paling sering malam, pas anak udah tidur. Kami ngobrol santai, kadang cuma duduk bareng atau bahas rencana besok.	Waktu luang berkualitas terjadi malam hari saat anak tidur.	
NF/W2/13062025/47	Obrolannya soal apa aja?	Topik beragam tapi mengandung nilai emosional dan mempererat hubungan.	
NF/W2/13062025/48	Macam-macam. Kadang soal anak, soal kerjaan, kadang soal hal lucu yang sepele. Tapi dari situ justru kami jadi makin dekat. Kayak ngerasain “oh iya ya, kita masih saling peduli.”		
NF/W2/13062025/49	Menurut Mbak, seberapa penting waktu kayak gitu?	Waktu luang penting untuk menjaga koneksi dan keintiman emosional.	
NF/W2/13062025/50	Penting banget. Walau sebentar, tapi itu momen yang bikin kita tetap saling denger dan saling paham. Kadang aku bisa cerita hal yang nggak sempat aku omongin siang harinya.		
NF/W2/13062025/51	Apa yang Mbak rasakan setelah ngobrol begitu sama suami?	Ngobrol adalah pelepas stres dan penguat hubungan.	
NF/W2/13062025/52	Rasanya dekat lagi. Walau hari-hari penuh aktivitas, tapi dengan ngobrol kayak gitu tuh kayak ngingetin lagi: kita ini satu tim. Jadi saling ngerti dan nggak gampang salah paham.		
NF/W2/13062025/53	Dulu sebelum menikah, Mbak punya ekspektasi nggak tentang waktu bareng pasangan?	Ekspektasi lama masih terjaga dan dijalani.	
NF/W2/13062025/54	Ada. Aku berharap walau nanti kami sibuk, tetap ada waktu buat duduk bareng. Nggak harus lama, asal rutin. Dan alhamdulillah itu masih bisa kami jaga sampai sekarang.		
NF/W2/13062025/55	Kalau soal komunikasi, ekspektasi Mbak terhadap suami setelah menikah seperti apa?	Komunikasi tanpa sekat adalah bentuk ideal yang diharapkan dan sudah terwujud.	Aspek Komunikasi
NF/W2/13062025/56	Pengen bisa ngobrol apa aja tanpa sungkan. Aku pengen kami jadi tempat paling nyaman buat satu sama lain. Dan alhamdulillah, itu juga yang kami jalani sekarang.		
NF/W2/13062025/57	Mbak, dulu sebelum menikah, sempat nggak punya bayangan gimana cara ngisi waktu luang bareng suami?	Ekspektasi sebelum menikah adalah kebersamaan santai dan penuh kualitas.	
NF/W2/13062025/58	Sempat dong. Aku ngebayangin walaupun nanti kami sama-sama sibuk, tetap bisa nyempetin waktu buat berdua. Entah itu ngobrol santai, nonton bareng, atau sekadar duduk berdua sambil minum teh.		
NF/W2/13062025/59	Apa sekarang waktu seperti itu masih bisa dirasain?		

NF/W2/13062025/60	Masih, meskipun nggak sesering dulu pas awal nikah. Tapi kami selalu usahain ada waktu berdua. Biasanya malam pas anak-anak udah tidur, atau pas libur. Yang penting bisa ketawa bareng, ngobrol ringan, itu udah cukup banget.	Realita berbeda dari harapan awal, tapi masih bisa dinikmati meski terbatas.	
NF/W2/13062025/61	Berarti bisa dibilang ekspektasi waktu dulu tetap terpenuhi, meskipun bentuknya berubah?	Ekspektasi tetap dijaga, meskipun bentuknya disesuaikan dengan kondisi sekarang.	
NF/W2/13062025/62	Masih, meskipun nggak sesering dulu pas awal nikah. Tapi kami selalu usahain ada waktu berdua. Biasanya malam pas anak-anak udah tidur, atau pas libur. Yang penting bisa ketawa bareng, ngobrol ringan, itu udah cukup banget.		
NF/W2/13062025/63	Berarti bisa dibilang ekspektasi waktu dulu tetap terpenuhi, meskipun bentuknya berubah?	Bentuk waktu bersama berubah, tapi makna dan tujuan tetap dijaga.	
NF/W2/13062025/64	Iya, bener banget. Mungkin wujudnya nggak kayak dulu yang romantis terus, tapi sekarang malah lebih dalam. Karena semuanya dijalani bareng, dalam keadaan capek, rempong, tapi tetap saling pengertian.		
NF/W2/13062025/65	Dulu sebelum menikah, Mbak punya harapan tertentu gak soal arah keagamaan suami?	Harapan terhadap suami adalah tumbuh bersama dalam nilai agama dan saling mendukung	Aspek Orientasi Agama
NF/W2/13062025/66	Punya. Aku pengen punya suami yang bisa bareng-bareng belajar soal agama. Gak harus yang alim banget, tapi yang mau sama-sama jalan dan saling ngingetin.		
NF/W2/13062025/67	Realitanya gimana setelah menikah?	Harapan spiritual terhadap pasangan terpenuhi dalam bentuk dukungan yang konsisten.	
NF/W2/13062025/68	Alhamdulillah, sesuai banget. Suami bukan tipe yang ngomong soal agama terus, tapi dia nunjukin lewat sikap. Sholatnya dijaga, ngajarin anak pelan-pelan juga, dan yang aku suka, dia selalu ngingetin aku dengan cara halus.		
NF/W2/13062025/69	Menurut Mbak, sejauh ini arah spiritual keluarga udah sesuai harapan?	Spiritualitas keluarga berjalan ke arah yang diharapkan meskipun masih proses.	
NF/W2/13062025/70	InsyaAllah ke arah yang baik. Kami sama-sama masih belajar. Tapi niat buat jaga dan memperbaiki itu selalu ada. Dan aku ngerasa punya partner yang bisa diajak jalan bareng, bukan sendiri-sendiri		

NF/W2/13062025/71	Dulu sempat punya bayangan soal ngatur keuangan rumah tangga?	Ekspektasi awal berubah, sekarang keuangan dikelola bersama secara fleksibel	Aspek Pengelolaan Keuangan
NF/W2/13062025/72	Sempat. Aku pikir nanti suami yang pegang semuanya, tapi aku pengen juga dilibatkan. Harapannya bisa terbuka, diskusi bareng, dan bisa hidup sederhana.		
NF/W2/13062025/73	Berarti dari awal udah pengen kerja sama ya dalam soal keuangan?	Kerja sama finansial menjadi pilihan karena dinilai lebih nyaman dan adil.	
NF/W2/13062025/74	Sempat. Aku pikir nanti suami yang pegang semuanya, tapi aku pengen juga dilibatkan.		
NF/W2/13062025/75	Berarti dari awal udah pengen kerja sama ya dalam soal keuangan?	Keinginan sejak awal untuk bekerja sama dalam pengaturan keuangan rumah tangga.	
NF/W2/13062025/76	Iya. Aku pengen bantu atur, termasuk soal tabungan dan rencana ke depan.		
NF/W2/13062025/77	Sekarang setelah dijalani, gimana realitanya?	Realita pengelolaan keuangan lebih baik dari harapan, ditandai dengan kerja sama dan pengertian.	
NF/W2/13062025/78	Alhamdulillah, malah lebih baik dari yang aku kira. Suamiku bijak banget soal uang. Meskipun kadang suka nara barang sembarangan di rumah, tapi soal duit dia rapi dan mikir panjang. Kita sama-sama nyusun pengeluaran, nyisihin buat anak, bahkan buat liburan kecil-kecilan.		
NF/W2/13062025/79	Suami terlibat juga dalam pengambilan keputusan keuangan besar?	Suami istri terlibat aktif dan setara dalam keputusan finansial besar.	
NF/W2/13062025/80	Sangat. Setiap mau beli sesuatu yang besar, pasti diskusi dulu. Kita realistis, nggak maksa. Rencana bulanan pun kita atur bareng-bareng. Aku bersyukur karena kami bisa saling percaya dalam hal ini.		Aspek Resolusi Konflik
NF/W2/13062025/81	Bisa dibilang ekspektasi soal keuangan terpenuhi?	Ekspektasi awal terlampaui; komunikasi finansial lebih terbuka dan positif.	
NF/W2/13062025/82	Bahkan lebih dari itu. Aku nggak nyangka bisa punya pasangan yang nggak cuma pengertian, tapi juga teliti dan jujur soal uang. Itu bikin rumah tangga lebih stabil dan tenang.		
NF/W2/13062025/83	Sebelum menikah, Mbak sempat mikirin nggak soal bagaimana nanti menghadapi konflik?	Sudah membayangkan konflik akan dihadapi dengan cara	

NF/W2/13062025/84	Iya. Aku berharap kalau ada masalah, bisa diselesaikan tanpa drama. Gak saling diem-dieman, tapi bisa duduk bareng, ngobrol tenang, dan cari solusi sama-sama.	tenang dan terbuka, dan itu terjadi	
NF/W2/13062025/85	Realitanya gimana setelah menikah?	Realita sesuai ekspektasi: konflik disikapi dengan tenang dan komunikasi terbuka.	
NF/W2/13062025/86	Alhamdulillah, sesuai. Emang kadang butuh waktu buat nenangin diri dulu, tapi setelah itu kita selalu berusaha ngobrol. Suami juga tipe yang tenang dan gak suka ribut. Kalau ada masalah, dia lebih milih ngajak duduk dan ngobrol pelan-pelan.		
NF/W2/13062025/87	Biasanya konflik diselesaikan dengan cara apa?	Konflik diselesaikan lewat komunikasi di waktu tenang, dengan komitmen menyelesaikan.	
NF/W2/13062025/88	Kita cari waktu yang tenang, nggak sambil emosi. Kalau lagi capek banget, diem dulu sebentar. Tapi kita punya kesepakatan, gak nunda masalah terlalu lama.		
NF/W2/13062025/89	Siapa yang biasanya duluan ngajak ngobrol?	Komunikasi bersifat fleksibel, tergantung siapa yang lebih siap lebih dulu	
NF/W2/13062025/90	Tergantung. Kadang aku, kadang dia. Pokoknya siapa yang duluan tenang, ya itu yang ngajak komunikasi dulu. Yang penting bukan siapa yang menang, tapi siapa yang mau nyelesin duluan.		
NF/W2/13062025/91	Pernah gak Mbak menghadapi masalah rumah tangga yang cukup berat?	Konflik berat pernah terjadi, tapi diselesaikan dengan komunikasi, saling dengar, dan minta maaf.	
NF/W2/13062025/92	Pernah dong, namanya juga hidup berdua, pasti ada aja tantangan. Tapi kami berdua punya komitmen buat nyari jalan keluar, bukan cari siapa yang salah. Biasanya kami duduk bareng, ngobrol baik-baik, saling dengerin. Di akhir, pasti ada minta maaf satu sama lain. Jadi gak ada tuh yang dipendem lama-lama.		
NF/W2/13062025/93	Dulu sebelum menikah, Mbak punya harapan tertentu gak soal lingkungan tempat tinggal atau hubungan sama keluarga besar?	Ingin lingkungan yang tenang dan menjaga hubungan baik dengan keluarga besar tanpa terlalu ikut campur.	Aspek Keluarga Dan Teman
NF/W2/13062025/94	Punya. Aku pengennya tinggal di lingkungan yang tenang, orang-orangnya saling menghargai privasi. Terus juga berharap hubungan dengan keluarga besar tetap harmonis, tapi gak terlalu ikut campur urusan rumah tangga.		
NF/W2/13062025/95	Realitanya gimana setelah dijalani?		

NF/W2/13062025/96	Alhamdulillah keluarga besar baik-baik aja. Masih saling komunikasi dan kalau ada acara juga saling bantu. Gak ada yang terlalu ikut campur, jadi rumah tangga kami tetap terasa nyaman.	Realisasi harapan tercapai: keluarga besar tetap baik dan tidak mencampuri urusan rumah tangga	
NF/W2/13062025/97	Kalau soal lingkungan tetangga gimana, Mbak?	Ada sedikit gangguan dari tetangga, tapi tetap dijaga dengan sikap sopan dan tidak memperkeruh suasana	
NF/W2/13062025/98	Secara umum sih oke, tapi memang ada beberapa yang agak usil. Suka ngomongin hal-hal kecil atau kepo berlebihan. Tapi aku dan suami sepakat buat gak terlalu diambil hati. Selama mereka gak ganggu langsung, ya kita tetap jaga sopan santun.		
NF/W2/13062025/99	Apakah situasi di lingkungan itu pernah sampai memengaruhi hubungan Mbak dan suami?	Lingkungan tidak memengaruhi hubungan karena sudah ada kesepakatan internal sejak awal.	
NF/W2/13062025/100	Enggak sih. Kami dari awal sepakat hal-hal di luar rumah gak dibawa ke dalam. Kalau ada yang bikin gak enak, ya kita omongin berdua. Jadi gak sampai jadi masalah besar.		
NF/W2/13062025/101	Biasanya gimana menyikapi tetangga yang suka mengganggu?	Tetap menjaga hubungan baik tapi dengan batasan—menghindari konflik dengan pendekatan dewasa.	
NF/W2/13062025/102	Tetap ramah, tapi seperlunya aja. Kita gak buka diri berlebihan. Yang penting hubungan baik tetap dijaga tanpa harus terlalu dekat.		
NF/W2/13062025/103	Jadi meskipun lingkungan gak sempurna, rumah tangga Mbak tetap adem ya?	Fokus utama pada keharmonisan internal keluarga, bukan kondisi luar	
NF/W2/13062025/104	Alhamdulillah, iya. Karena kami lebih fokus ke dalam rumah kami sendiri. Pokoknya keluarga harus tetap adem.		
NF/W2/13062025/105	Dulu sempat punya ekspektasi soal pembagian peran di rumah tangga?	Ekspektasi soal pasangan tidak terlalu tinggi, dan sekarang bersyukur karena pasangan cukup fleksibel.	Aspek Kesamaan Peran
NF/W2/13062025/106	Sempat. Aku pikir bakal saling bantu. Gak yang harus istri ngurus rumah semua dan suami kerja doang. Aku pengen semua fleksibel, tergantung kondisi dan waktu.		
NF/W2/13062025/107	Realitanya sekarang gimana?	Suami terlibat dalam pekerjaan rumah meski terbatas waktunya, istri tetap dominan urus rumah.	
NF/W2/13062025/108	Alhamdulillah berjalan cukup baik. Suami bantu kalau ada waktu, terutama pas akhir pekan. Tapi memang aku yang lebih		

	banyak ngurus rumah sehari-hari. Kadang dia masih suka naruh barang sembarangan, tapi aku udah hafal pola-pola dia, hehe.		
NF/W2/13062025/109	Suami pernah minta maaf atau merasa gak enak soal itu?	Ada komunikasi terbuka dan humor yang membuat dinamika rumah tangga tetap hangat	
NF/W2/13062025/110	Gak sampai minta maaf sih, tapi kadang dia malu sendiri. Aku sering ngingetin sambil becanda, “Mas, kunci motornya nyasar lagi nih.” Tapi dia ngerti dan gak defensif. Itu yang bikin aku gak pernah kesal beneran.		
NF/W2/13062025/111	Menurut Mbak, pembagian peran sudah adil?	Pembagian peran fleksibel dan berbasis pada saling pengertian dan kerja sama	
NF/W2/13062025/112	Menurutku iya. Kita gak pernah hitung-hitungan. Yang penting saling ngerti. Kalau aku lagi kecapekan, suami juga sigap bantuin. Intinya kerja sama.		
NF/W2/13062025/113	Sebelum menikah, sempat punya harapan soal pola pengasuhan anak?	Ada harapan pola pengasuhan yang seimbang dan peran aktif dari suami meski lebih sibuk.	Aspek Anak Dan Pengasuhan
NF/W2/13062025/114	Punya. Aku pengen kami berdua sama-sama terlibat, gak cuma dibebankan ke aku. Meski suami lebih banyak di luar rumah, aku pengen dia tetap tahu perkembangan anak dan ikut ambil peran		
NF/W2/13062025/115	Ekspektasinya soal apa, Mbak? Disiplin, nilai agama, atau yang lain?	Fokus pengasuhan pada nilai-nilai moral dan keberanian anak dalam mengekspresikan diri.	
NF/W2/13062025/116	Lebih ke nilai dasar sih. Sopan santun, agama, cara bersikap. Aku pengen anak kami tumbuh jadi pribadi yang baik dan peka sama sekitar.		
NF/W2/13062025/117	Sekarang setelah punya anak, realitanya seperti apa?	Harapan sejauh ini cukup sesuai dengan perkembangan anak yang dinilai positif.	
NF/W2/13062025/118	Alhamdulillah kami bisa diskusi bareng. Aku biasanya lebih detail soal kebiasaan anak sehari-hari, dan suami kadang kasih masukan dari sudut pandang yang beda. Jadi saling melengkapi.		
NF/W2/13062025/119	Mbak dan suami sering bahas masa depan anak?	Ada kesadaran dan komunikasi tentang masa depan anak, termasuk pendidikan dan karakter.	
NF/W2/13062025/120	Iya, meskipun kadang bahasnya santai pas ngobrol malem. Tapi udah mulai mikir soal pendidikan, kebiasaan baik, dan gimana membentuk karakter anak sejak sekarang.		

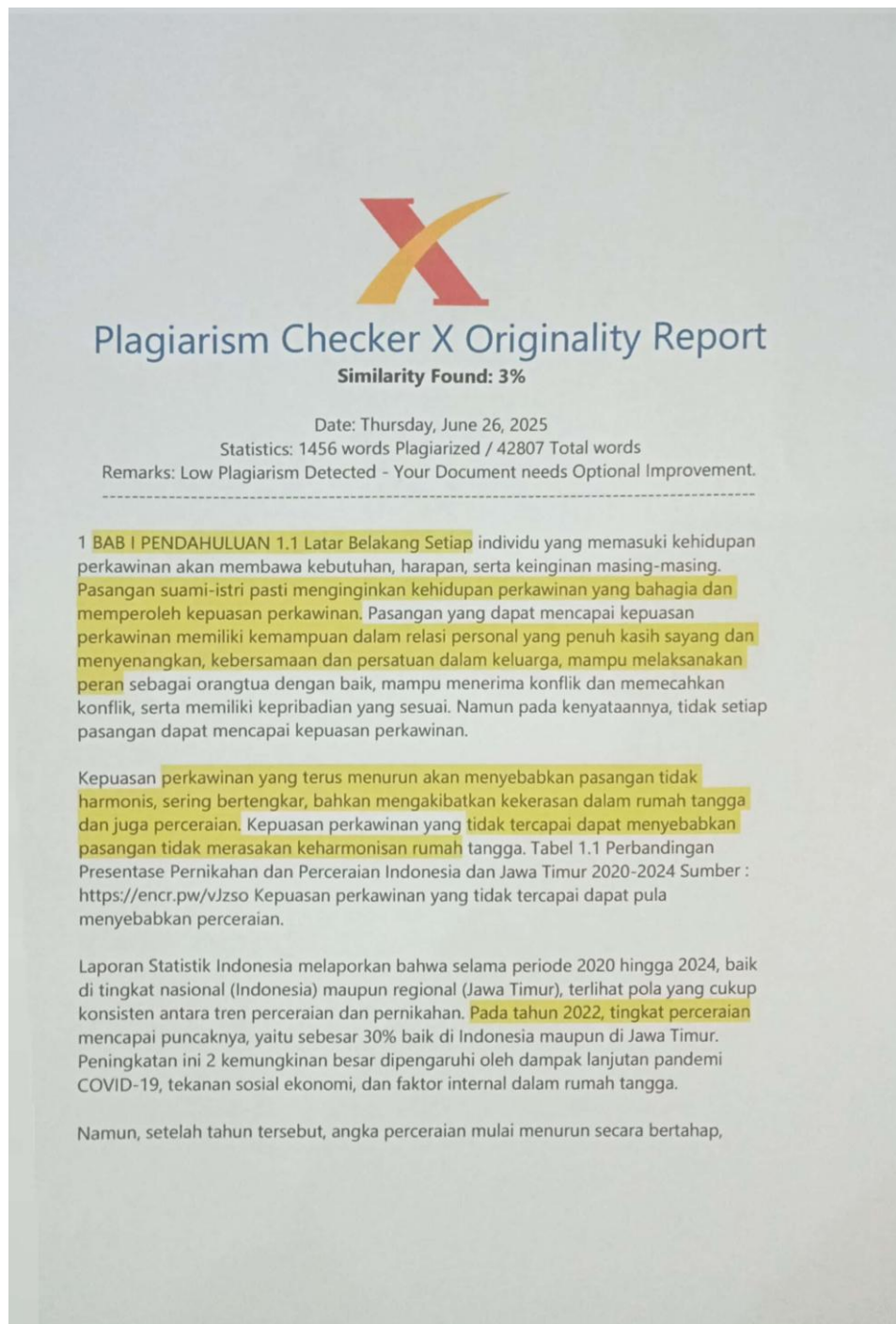


Lampiran 32 Dokumentasi Bersama Pasangan 1









The image shows a screenshot of a 'Plagiarism Checker X Originality Report'. At the top, there is a logo consisting of a stylized 'X' in red and orange. Below the logo, the title 'Plagiarism Checker X Originality Report' is displayed in a large, dark blue font. Underneath the title, it states 'Similarity Found: 3%'. Further down, the date 'Thursday, June 26, 2025' is shown, followed by statistics: 'Statistics: 1456 words Plagiarized / 42807 Total words'. A remark at the bottom of the header section reads: 'Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.' The main body of the report contains three paragraphs of text, each with several lines highlighted in yellow to indicate areas of similarity. The first paragraph is under the heading '1 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang' and discusses the needs and expectations of individuals in marriage. The second paragraph discusses the consequences of marital dissatisfaction, such as conflict and divorce. The third paragraph mentions a statistic from the Indonesian Statistical Report for 2020-2024, stating that the divorce rate reached 30% in 2022. The report concludes with a statement that after a certain year, the divorce rate began to decrease.

Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 3%

Date: Thursday, June 26, 2025
Statistics: 1456 words Plagiarized / 42807 Total words
Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

1 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Setiap individu yang memasuki kehidupan perkawinan akan membawa kebutuhan, harapan, serta keinginan masing-masing. Pasangan suami-istri pasti menginginkan kehidupan perkawinan yang bahagia dan memperoleh kepuasan perkawinan. Pasangan yang dapat mencapai kepuasan perkawinan memiliki kemampuan dalam relasi personal yang penuh kasih sayang dan menyenangkan, kebersamaan dan persatuan dalam keluarga, mampu melaksanakan peran sebagai orangtua dengan baik, mampu menerima konflik dan memecahkan konflik, serta memiliki kepribadian yang sesuai. Namun pada kenyataannya, tidak setiap pasangan dapat mencapai kepuasan perkawinan.

Kepuasan perkawinan yang terus menurun akan menyebabkan pasangan tidak harmonis, sering bertengkar, bahkan mengakibatkan kekerasan dalam rumah tangga dan juga perceraian. Kepuasan perkawinan yang tidak tercapai dapat menyebabkan pasangan tidak merasakan keharmonisan rumah tangga. Tabel 1.1 Perbandingan Presentase Pernikahan dan Perceraian Indonesia dan Jawa Timur 2020-2024 Sumber : <https://encr.pw/vJzso> Kepuasan perkawinan yang tidak tercapai dapat pula menyebabkan perceraian.

Laporan Statistik Indonesia melaporkan bahwa selama periode 2020 hingga 2024, baik di tingkat nasional (Indonesia) maupun regional (Jawa Timur), terlihat pola yang cukup konsisten antara tren perceraian dan pernikahan. Pada tahun 2022, tingkat perceraian mencapai puncaknya, yaitu sebesar 30% baik di Indonesia maupun di Jawa Timur. Peningkatan ini 2 kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak lanjutan pandemi COVID-19, tekanan sosial ekonomi, dan faktor internal dalam rumah tangga.

Namun, setelah tahun tersebut, angka perceraian mulai menurun secara bertahap,

Lampiran 36 Kartu Bimbingan



PRODI PSIKOLOGI - FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK
 Jl. Sumatra No.101 GKB Telp. (031) 3951414 Gresik

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

A. IDENTITAS

Judul Skripsi : Gambaran Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal			
Nama Mahasiswa	: Nurfika Nabiya	Tanggal Pengajuan	: 26 Februari 2025
N I M	: 210701071	Periode Bimbingan	: Semester Genap TA. 2024 - 2025
Prodi	: Psikologi	Pembimbing I	: Dr. Asri Rejeki, M.M., Psikolog
Fakultas	: Psikologi	Pembimbing II	: Noer Suci Endah P., M.Psi., Psikolog

B. KONSULTASI DENGAN PEMBIMBING I :

TANGGAL	PERMASALAHAN	SARAN	PARAF PEMBIMBING	PARAF MAHASISWA
26/02 2025	Bab I - III	Membuat Pedoman wawancara menurut Bab 4 konsep Bab I & II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
04/03 2025	Pedoman wawancara	Membuat dan mengecek pedoman wawancara - menurut Bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
21/05 2025	Jenis penelitian belum resmi	Bab II - Menentukan perdebatan yg tepat	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10/06 2025	Angket wawancara	-	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
16/06 2025	Tempat penelitian	-	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
19/06 2025	Penyajian data belum sistematis	-	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
20/06 2025	Bab IV Pembahasan	Revisi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
23/06 2025	Bab IV - V	ACC	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Catatan:

- Mahasiswa wajib membawa Form. Bimbingan Skripsi setiap kali melakukan konsultasi dengan pembimbing skripsi I
- Dosen Pembimbing berhak tidak melayani konsultasi jika mahasiswa tidak membawa Form. Bimbingan Skripsi

[illegible]

D. PERSETUJUAN SKRIPSI SIAP DIUJIKAN :

Pembimbing Skripsi	Nama	Hari /Tanggal	Tanda Tangan
Pembimbing I	Dr. Asri Rejeki, M.M., Psikolog	Senin, 23 Juni 2025	
Pembimbing II	Noer Suci Endah P., M.Psi., Psikolog	Rabu, 25 Juni 2025	

Gresik, 26 Februari 2025
Mengetahui,
Ka. Prodi Psikologi

Prianggi Amelasasih, S.Psi., M.Si